



**ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI ANAK AUTIS
USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Oleh:

**Tutut Maimunah
NIM 160210205087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI ANAK AUTIS

USIA 4-5 TAHUN

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Tutut Maimunah
NIM 160210205087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau lah kita dapat keluar dari jaman kebobodohan menuju jaman terang benderang. Dengan kata Alhamdulillah, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mujiono S.Pd dan Ibu Yayuk Latifa yang sangat saya sayangi, dan yang telah memberikan dukungan doa, serta semangat selama ini;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yang saya banggakan;

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”
(Q.S At-Tin ayat 4)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al Jumanatul Ali (Al-Quran dan Terjemahannya Seuntai Mutiara yang Maha Luhur)*. Bandung: J-ART.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutut Maimunah

NIM : 160210205087

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Januari 2020

Tutut Maimunah

NIM 160210205087

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI ANAK AUTIS
USIA 4-5 TAHUN**

Oleh

**Tutut Maimunah
NIM 160210205087**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN EMOSI ANAK AUTIS
USIA 4-5 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Tutut Maimunah
NIM : 160210205087
Angkatan : 2016
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Mei 1997
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP. 196107291988022001

Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Januari 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 196107291988022001

NIP. 197705022005012001

Pembahas

Penguji

Dra. Khutobah, M.Pd.

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195610031982122001

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun. Tutut Maimunah. 160210205087. 97 halaman. Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Perkembangan emosi ini sangat penting untuk dikembangkan pada setiap masing-masing anak didik. Apalagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis. Menurut Casteli (2005:2) bahwa anak autis mengalami ketidakmampuan untuk melakukan kontak afeksi dengan orang lain, sulit membaca ekspresi orang lain, mengalami kesulitan mengenali bentuk-bentuk emosi dasar, dan kesulitan dalam mengekspresikan emosinya.

Berdasarkan hasil observasi awal, gangguan perkembangan yang dialami oleh anak autis di Kelompok Bermain Islam Cahaya Nurani Jember lebih menonjol pada gangguan perkembangan emosi. Hal ini dapat dilihat selama berada di sekolah, anak autis cenderung mengalami ketidakstabilan emosi. Antara satu anak autis dengan anak autis yang lainnya mengalami ketidakstabilan emosi yang berbeda pada waktu tertentu. Terkadang anak autis tiba-tiba tertawa tanpa sebab yang jelas, terkadang juga anak autis ini tiba-tiba menangis sangat histeris, dan cara anak autis untuk mengekspresikan perasaannya juga tidak dapat diprediksi sehingga ketika anak autis marah atau jengkel maka anak autis tersebut akan menyakiti dirinya sendiri dengan berbagai cara misalnya yaitu dengan memukul anggota tubuhnya, bahkan ada juga yang menyakiti orang lain dengan cara memukul apabila temannya menggodanya, baik itu pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di Kelompok Bermain Islam Cahaya Nurani Jember selama 5 minggu.

Sumber data yang diperoleh dari informan yaitu anak autis, guru pendamping khusus, dan orangtua. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi (*checklist* dan catatan lapangan), wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di KB Islam Cahaya Nurani Jember, pertama anak autis sudah dapat mengenali bentuk-bentuk emosi dasar seperti gembira, marah, takut, dan sedih. Meskipun ada yang hanya menonjol pada salah satu emosi akan tetapi emosi yang lain tetap ditunjukkan baik dalam kategori berat, sedang, dan ringan. Kedua, dalam hal respon emosi terhadap situasi dan orang lain juga sudah muncul semua baik anak autis dalam kategori berat, sedang, dan ringan. Untuk autis kategori berat sumber stimulus yang paling utama yaitu stimulus sensorik dan objek atau benda. Untuk autis kategori sedang sumber stimulus yang menjadi penyebab utama yaitu kegiatan bermain dan melihat hal-hal yang terbaru. Sedangkan untuk autis kategori ringan yang menjadi penyebab utama yaitu stimulus interaksi dengan teman sebayanya. Ketiga, dalam hal regulasi emosi dibagi menjadi dua yaitu regulasi internal dan regulasi eksternal. Untuk anak autis kategori berat, cenderung mengendalikan emosinya dengan menyibukkan diri dengan alat mainannya, berusaha menghentikan suara ataupun benda yang tidak menyenangkan. Untuk anak autis kategori sedang dalam mengendalikan emosi yaitu dengan gerakan stereotipik atau menyibukkan diri dengan alat mainannya. Sedangkan untuk autis kategori ringan dalam mengendalikan emosi yaitu bermain dengan temannya, menyibukkan diri dengan alat mainannya dan menyendiri di pojok ruangan. Untuk pengendalian eksternal, guru pendamping khusus dalam mengendalikan emosi pada saat marah, baik itu kategori berat, sedang, dan ringan yaitu dipeluk sambil dius-us kepala.

Saran yang dapat diberikan yaitu orangtua harus berkerja sama dengan guru pendamping khusus, karena meskipun anak sudah belajar di sekolah tetapi di rumah tidak diajarkan lagi maka anak tidak akan berkembang, ini disebabkan karena anak autis membutuhkan kebiasaan belajar yang harus di ulang-ulang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Mutrofin, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Dra. Khutobah, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta selaku dosen pembahas yang telah membimbing penulis selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah membimbing penulis selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Kepala sekolah, guru-guru dan anak autis (S, K, A) di Sekolah Islam Cahaya Nurani Sumbersari Kabupaten Jember;
10. Kakakku Achmad Zainuddin S.Pd dan Elsa Heppy Amalia A.Md. Keb yang selalu mendoakan dan selalu memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi;

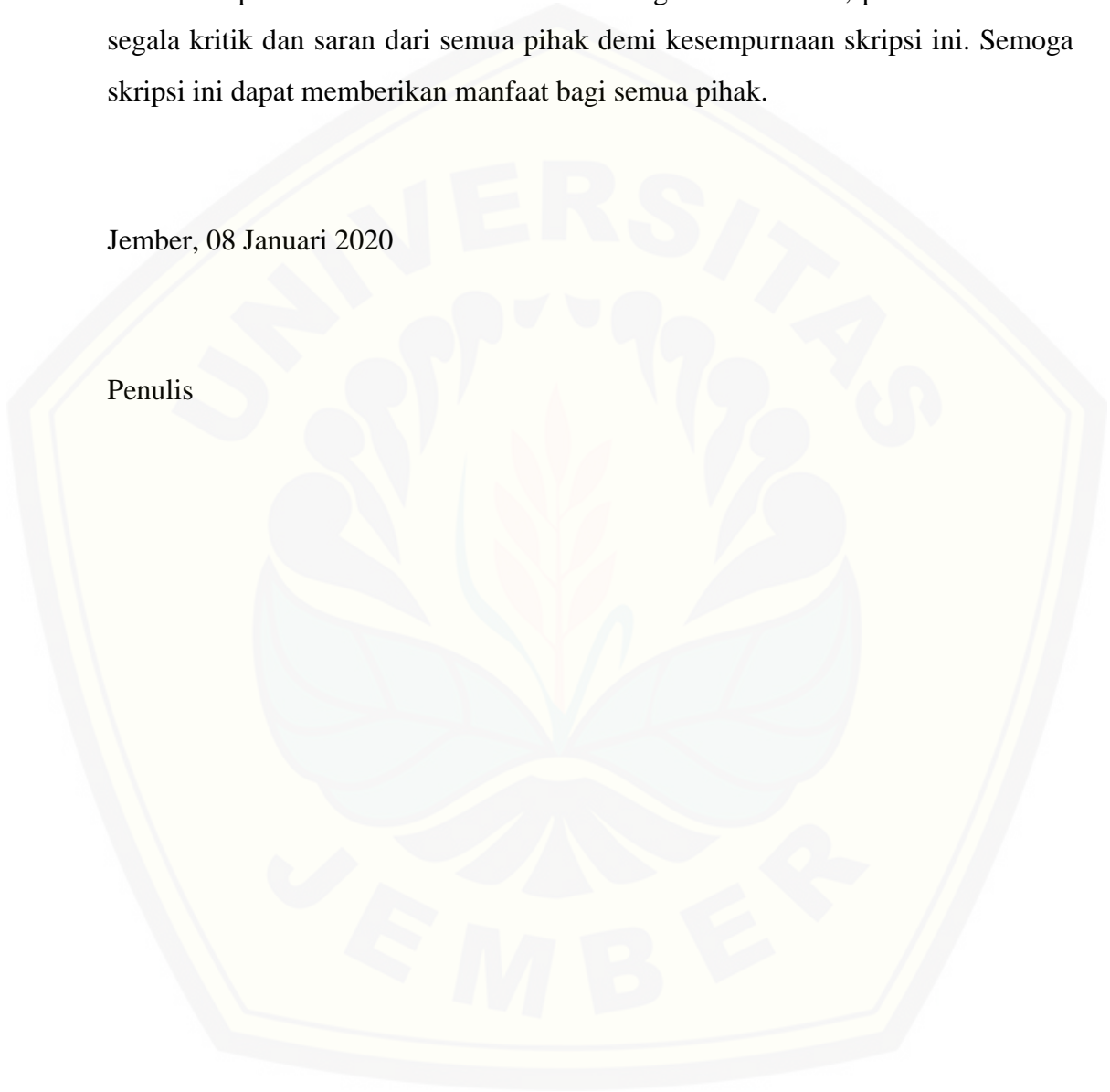
11. Adikku Novita dan Dina Aulia Rohma yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat selama mengerjakan skripsi;
12. Kekasih tercinta yang selalu mendoakan dan selalu memberi semangat serta motivasi hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi;
13. Sahabat-sahabat yang sangat penulis cintai selama menyelesaikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Novia Shela Dasilva, Srieka Fariandina W, Selli Indriani, Wardatun Jamilah, Iqbadiyah Novia Angraeni, Nabila Cahyani, Tutut Aprilia, Layyina Nur Baiti, Ilfihatur Rohma, Indah Suryaningtyas, Atika Putri, Riyadlotun Nafiah;
14. Sahabat-sahabat yang sudah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini Arti Mayasari, Shohib Furqan Farizi, Novia Shela Dasilva, serta teman-teman PG PAUD angkatan 2016;
15. Teman-teman KKPLP PAUD Terpadu Al-Furqan Ajeng Regita Maudy, Shafira Wdhia Anggraeni, Aini Nur Rahmah, Risma Dwi Aini, Elfajrisa Rahmah Hadikusuma, Anggraeni Puspitasari, Dita Puji Rahmawati beserta guru-guru PAUD Terpadu Al-Furqan Kabupaten Jember yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
16. Sahabat-sahabat penulis mulai dari 2009 Inayahtul Karima, Rokaya, Tria Yuniar T, Mariana Desy Lestari, Yoga;
17. Teman-teman masa paling indah yaitu SMA, Ismiyatun Hanifa, Dedy Sugianto, Ayu Diya Nur Haliza, Vikeke Adelia, Andhi Firmansyah, Septian Dwi Arini, Vidira Arianti, Mohammad Faiq Asyiraf Fuad S, Firda Gholiya, Imron Fadillah, Riski Galang P, Afnan Firmansyah, Syafrianto, Ulil Amri, Indiyana Abizone;
18. Teman-teman sepermainanku Ila, Ili, Siti Nur Kholifa, Rokaya, Hartin Wahyuni, Rima, Inayatul Kharima;
19. Organisasi tercintaku UKM Koperasi Mahasiswa UNEJ Ulil Albab, Novita Astuti, Lutfi Hakim, Adelia, Pawul, Rika Saputri, Indri Julia Putri, Rama, serta adek-adekku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
20. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

21. Almamater, yang selalu dibanggakan.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 08 Januari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan	5
1.4.2.3 Bagi Pendidik.....	5
1.4.2.4 Bagi Orangtua	5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Perkembangan Emosi	6
2.1.1 Pengertian Emosi.....	7
2.1.2 Bentuk- bentuk Emosi Anak	9
2.1.3 Jenis Emosi pada Anak	13
2.1.4 Ciri Emosi pada Anak	15
2.1.5 Tahap Perkembangan Emosi Anak	16
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi	19
2.2 Autisme.....	27
2.2.1 Pengertian Autisme	27
2.2.2 Gejala Autisme	28
2.2.3 Jenis Autisme	31
2.2.4 Karakteristik Anak Autis.....	34
2.2.5 Faktor Penyebab Autis	36
2.3 Perkembangan Emosi Anak Autis.....	38
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan	40
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Rancangan Penelitian.....	42
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	43
3.2.1 Tempat Penelitian	43
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.2.3 Subjek Penelitian	43
3.3 Data dan Sumber Data	44
3.3.1 Data.....	44
3.3.2 Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Definisi Operasional	47

3.5.1 Perkembangan Emosi	47
3.5.2 Anak Autis	47
3.6 Instrumen Penelitian	47
3.7 Prosedur Penelitian	49
3.8 Teknik Analisis Data	50
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
4.1.2 Jadwal Penelitian	55
4.1.3 Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orangtua	56
4.1.4 Hasil Observasi Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun	76
4.1.4.1 Subjek A	76
4.1.4.2 Subjek S	78
4.1.4.3 Subjek K	83
4.2 Pembahasan	85
BAB 5. PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
5.2.1 Bagi Guru	93
5.2.2 Bagi Orangtua	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Lokasi KB Islam Cahaya Nurani	52
Gambar M.1 Observasi S Merasa Sedih (Kategori Autis Sedang)	362
Gambar M.2 Observasi S Merasa Gembira (Kategori Autis Sedang)	363
Gambar M.3 Observasi S Merasa Marah (Kategori Autis Sedang).....	364
Gambar M.4 Observasi S Merasa Takut (Kategori Autis Sedang).....	365
Gambar M.5 Observasi A Merasa Gembira (Kategori Autis Berat).....	366
Gambar M.6 Observasi A Merasa Takut (Kategori Autis Berat)	366
Gambar M.7 Observasi A Merasa Sedih (Kategori Autis Berat).....	367
Gambar M.8 Observasi A Merasa Marah (Kategori Autis Berat)	367
Gambar M.9 Observasi K Merasa Gembira (Kategori Autis Ringan).....	368
Gambar M.10 Observasi K Merasa Takut (Kategori Autis Ringan)	368
Gambar M.11 Observasi K Merasa Marah (Kategori Autis Ringan)	369
Gambar M.12 Observasi K Merasa Sedih (Kategori Autis Ringan).....	369
Gambar M.13 Melakukan Wawancara Dengan Orangtua S	370
Gambar M.14 Melakukan Wawancara Dengan Orangtua A	370
Gambar M.15 Melakukan Wawancara Dengan Orangtua K	371
Gambar M.16 Melakukan Wawancara Dengan Guru Pendamping Khusus A	371
Gambar M.17 Melakukan Wawancara Dengan Guru Pendamping Khusus K	372
Gambar M.18 Melakukan Wawancara Dengan Guru Pendamping Khusus S	372

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian..... 55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian.....	98
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	100
B.1 Pedoman Observasi	100
B.2 Pedoman Dokumentasi.....	100
B.3 Pedoman Wawancara	100
C. Kisi-kisi Instrumen	101
C.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Pendamping Khusus.....	101
C.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orangtua	104
C.3 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	106
D. Lembar Wawancara	107
D.1 Lembar Wawancara Guru Pendamping Khusus	107
D.2 Lembar Wawancara Orangtua.....	109
Lampiran D3. Lembar Validasi Wawancara.....	111
Lampiran E. Lembar Observasi.....	112
E.1 Lembar Instrumen Observasi Anak Autis dan Guru	112
E.2 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan.....	114
Lampiran E3. Lembar Validasi Observasi	115
Lampiran F. Lembar Validasi Dokumentasi	116
Lampiran G. Dokumentasi.....	117
G.1 Profil KB Cahaya Nurani	117
G.2 Daftar Identitas Anak Autis yang Diteliti	123
Lampiran H. Lembar Hasil Wawancara.....	125
H.1 Lembar Instrumen Wawancara Guru Pendamping Khusus A.....	127
H.2 Lembar Instrumen Wawancara Guru Pendamping Khusus S.....	130
H.3 Lembar Instrumen Wawancara Guru Pendamping Khusus K.....	131

H.4 Lembar Instrumen Wawancara Orangtua A	137
H.5 Lembar Instrumen Wawancara Orangtua S	140
H.6 Lembar Instrumen Wawancara Orangtua K	148
Lampiran I. Lembar Hasil Observasi (Checklist)	152
I.1 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S.....	152
I.2 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A	154
I.3 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	156
I.4 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	158
I.5 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	160
I.6 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	162
I.7 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	164
I.8 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S.....	166
I.9 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S.....	168
I.10 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	170
I.11 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	172
I.12 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	174
I.13 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	176
I.14 LembarInstrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	178

I.15 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	180
Lampiran J. Lembar Hasil Observasi (Catatan Lapangan).....	182
J.1 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan S	182
J.2 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan A	194
J.3 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan K	207
J.4 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan K	215
J.5 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan A.....	230
J.6 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan K	238
J.7 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan K	243
J.8 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan S	252
J.9 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan S	264
J.10 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan A.....	277
J.11 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan S	281
J.12 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan A.....	285
J.13 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan K.....	292
J.14 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan A.....	295
J.15 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan S	301
Lampiran K. Transkrip Identifikasi Tema	307
Lampiran L. Hasil Belajar Siswa	337
L.1 Lembar Hasil Belajar Siswa A	337
L.2 Lembar Hasil Belajar Siswa S	345
L.3 Lembar Hasil Belajar Siswa K	354
Lampiran M. Foto Kegiatan Penelitian	362
Lampiran N. Surat Ijin Penelitian.....	373
Lampiran O. Surat Ijin TK.....	374
Lampiran P. Biodata Mahasiswa.....	375

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar belakang; 1.2 Rumusan masalah; 1.3 Tujuan penelitian; 1.4 Manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing urainnya.

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang yang mengartikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan hal yang sama. Istilah pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang memiliki makna yang berbeda. Antara pertumbuhan dan perkembangan ini tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan dan dapat dikatakan pertumbuhan ini bagian dari perkembangan (Susanto, 2014:20). Jadi pertumbuhan dan perkembangan ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang berberda. Adapun pengertian pertumbuhan dan perkembangan yaitu sebagai berikut, menurut Susanto (2014:20-21) bahwa pertumbuhan ini berhubungan dengan fisik yaitu berhubungan dengan jumlah, bentuk, dan ukuran misalnya yaitu berat badan, tinggi badan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pertumbuhan fisiknya. Sedangkan menurut Wiyani (2014:19) bahwa perkembangan ini dapat dikatakan sebagai suatu proses menuju kemajuan yang lebih matang atau proses menuju kedewasaan yang bersifat psikis.

Prinsip- prinsip dalam perkembangan yang dapat dijadikan patokan atau acuan oleh orangtua maupun oleh guru sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Bredekamp (dalam Susanto, 2014:30) bahwa aspek perkembangan anak meliputi aspek intelektual atau kognitif, aspek emosional, aspek fisik, dan aspek sosial. Aspek yang satu dengan aspek yang lain saling ada keterkaitan dan saling mengisi satu sama lain. Perkembangan ini juga mengikuti arah tertentu sehingga setiap proses atau tahapan perkembangan ini merupakan hasil dari proses

perkembangan yang sebelumnya menjadi syarat bagi perkembangan selanjutnya. Akan tetapi kenyataannya tidak semua anak berkembang sesuai dengan prinsip perkembangan, contohnya saja anak berkebutuhan khusus, di mana anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus ini anak yang mengalami gangguan pada aspek perkembangan, sehingga anak berkebutuhan khusus ini memerlukan perlakuan yang khusus dari orang lain (Wiyani, 2014:18). Salah satunya yaitu anak autis. Anak autis ini merupakan anak yang mengalami beberapa gangguan perkembangan di antaranya yaitu gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal, gangguan perkembangan dalam bidang interaksi sosial, gangguan dalam bermain, gangguan perkembangan dalam perilaku, gangguan dalam perasaan dan emosi, gangguan perkembangan dalam persepsi sensoris (Mifzal, 2012:6-9). Dari beberapa gangguan di atas, peneliti fokus pada gangguan perkembangan emosi anak autis.

Perkembangan emosi merupakan tahap kematangan anak dalam mengekspresikan perasaannya baik itu perasaan negatif maupun perasaan positif. Perasaan positif yaitu gembira, humor dan lain sebagainya. Sedangkan perasaan negatif di antaranya yaitu tidak sabaran, sedih, rasa takut, marah, cemburu, rasa benci, rasa jengkel, bimbang, depresi dan lain sebagainya (Wiyani, 2014:23). Anak autis yang mengalami gangguan emosi sangat sulit untuk mengekspresikan perasaannya akan tetapi ternyata Casteli (2005) menemukan bahwa anak penyandang autis ini dapat mengenali emosi dasar (*Happiness, Anger, Sadness, Surprise, Fear, Disgust*) melalui ekspresi wajah.

Anak autis mengalami beberapa gangguan salah satunya gangguan emosi. Menurut Indrastuti (2017:13), salah satu penyebab anak autis mengalami gangguan emosi yaitu kelainan otak, di mana dari banyak pakar penelitian menemukan beberapa fakta adanya kelainan anatomis pada lobus parietalis, *cerebellum* (otak kecil), dan sistem limbik. Akibat terjadinya kelainan pada lobus parietalis ini menyebabkan anak tak acuh dengan lingkungan yang ada di sekitar, kelainan yang terjadi pada otak kecil ini terutama pada lobus VI dan ke VII. Di mana *cerebellum* ini bertanggung jawab terhadap daya ingat, belajar berbahasa,

berfikir, proses atensi, dan proses sensoris. Pada otak kecil ini juga didapatkan jumlah sel purkinje yang jumlahnya sangat sedikit sehingga disini lah terjadi gangguan kekacauan lalu lalang impuls di otak. Dan kemudian ditemukan juga kelainan di daerah sistem limbik yaitu pada hipokampus dan amigdala, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan sistem kontrol terhadap agresi dan emosi. Sehingga begitu wajarlah anak autis kurang bisa mengendalikan emosinya, sering kali agresif atau juga bisa pasif.

Anak yang mengalami gangguan dalam mengekspresikan perasaan atau emosinya maka akan menyebabkan mereka dianggap tidak waras atau aneh sehingga akan dijauhi atau dikucilkan dari lingkungan sekitarnya termasuk oleh teman sebayanya. Padahal seharusnya anak yang mengalami gangguan emosi seperti anak autis ini juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Dalam pendidikan yang sudah dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada pasal 5 ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, kemudian pasal 5 ayat 2 berbunyi “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Saat ini di daerah Jember sudah mulai menerapkan pendidikan inklusi, di mana anak berkebutuhan khusus juga bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bersama dengan anak-anak yang normal. Salah satu Kelompok Bermain (KB) di daerah Jember yang menerima anak berkebutuhan khusus sebagai peserta didiknya yaitu KB Islam Cahaya Nurani. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus, delapan di antaranya yaitu anak autis yang usianya 0-8 tahun dan sudah dibuktikan melalui diagnosis medis.

Berdasarkan observasi awal, gangguan perkembangan yang dialami oleh anak autis di KB Islam Cahaya Nurani lebih menonjol pada gangguan perkembangan emosi. Hal ini dapat dilihat selama berada di sekolah, anak autis cenderung mengalami ketidakstabilan emosi. Antara satu anak autis dengan anak autis yang lainnya mengalami ketidakstabilan emosi yang berberda pada waktu tertentu. Terkadang anak autis tiba-tiba tertawa tanpa sebab yang jelas, terkadang juga

anak autis ini tiba-tiba menangis sangat histeris, dan cara anak autis untuk mengekspresikan perasaannya juga tidak dapat diprediksi sehingga ketika anak autis marah atau jengkel maka anak autis tersebut akan menyakiti dirinya sendiri dengan berbagai cara misalnya yaitu dengan memukul anggota tubuhnya, bahkan ada juga yang menyakiti orang lain dengan cara memukul apabila temannya menggodanya, baik itu pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat.

Perkembangan emosi sangat penting dan harus dibangun sejak dini. Apabila semakin dini anak belajar mengenal emosi yang ia rasakan maka semakin mudah anak mengelola emosi dengan baik misalnya dalam mengekspresikan perasaannya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji perkembangan emosi berdasarkan kondisi peserta didik yang mengalami gangguan autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah perkembangan emosi anak autis usia 4-5 Tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu khasanah dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan emosi anak autis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai perkembangan emosi anak autis.

1.4.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan aspek perkembangan emosi khususnya bagi gangguan autis. Juga dapat mengedukasi orang tua dengan mengadakan program *parenting* yang berhubungan dengan perkembangan emosi.

1.4.2.3 Bagi Pendidik

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan seorang pendidik dalam mengenali pola perilaku emosi anak autis sehingga nantinya pendidik dapat membantu anak autis berkembang sebagaimana mestinya agar anak autis mampu mengekspresikan dirinya dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.
- b. Bagi calon pendidik memiliki bekal dan kesiapan untuk menghadapi anak autis.

1.4.2.4 Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana perilaku emosi anak autis, sehingga nantinya dapat membantu memaksimalkan perkembangan emosi anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini akan memaparkan kajian pustaka yang terkait dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: 2.1 Perkembangan emosi; 2.2 Autisme; 2.3 Perkembangan emosi anak autisme; 2.4 Penelitian yang relevan.

2.1 Perkembangan Emosi

2.1.1 Pengertian Emosi

Menurut Sukmadinata (dalam Susanto, 2014:135) bahwa emosi merupakan gabungan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negatif. Jadi emosi dapat dikatakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mendominasi dan menimbulkan suatu gejolak hati seperti halnya marah, senang, sedih dan lain sebagainya.

Menurut Syamsuddin (dalam Nugraha, 2011:1.4) bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sudah terjadinya suatu perilaku. Jadi emosi ini berarti dapat dikatakan suatu keadaan yang kompleks dapat berupa perasaan yang ingin diungkapkan yang ditandai dengan terjadinya suatu perilaku.

Menurut Wiyani (2014:23) bahwa emosi berarti perasaan individu, baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif sebagai respons terhadap suatu keadaan yang melingkupinya akibat dari adanya hubungan antara dirinya dengan individu lainnya dan dengan suatu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang ada dalam diri individu masing-masing baik itu berupa perasaan positif maupun perasaan negatif ini muncul sebagai respon terhadap suatu keadaan baik akibat karena ada hubungan dengan dirinya dengan orang lain ataupun bisa juga suatu kelompok. Menurut Meranti (2017:70) bahwa emosi merupakan suatu respons terhadap suatu perangsang

yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Jadi emosi ini berarti suatu respon akibat adanya stimulus sehingga menyebabkan perubahan fisiologis dan juga disertai dengan berbagai perasaan yang kuat sehingga nantinya akan menyebabkan emosi tersebut akan diluapkan.

Menurut Sarlito (dalam Filtri, 2017: 34) bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Jadi emosi ini merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh diri kita yang disertai warna afektif baik itu perasaan lemah maupun perasan yang mendalam. Warna afektif ini adalah berbagai perasaan-perasaan tertentu yang dirasakan oleh setiap individu dalam berbagai situasi misalnya, gembira, sedih, takut dan lain sebagainya (Yusuf, 2012:115).

Menurut Mehrabian dan Russen (dalam Semuel, 2006:107) respon emosi yaitu tingkat perasaan seseorang melalui cara berperilaku dan dapat diungkapkan secara lisan maupun laporan tertulis tentang kondisi dirinya. Jadi respon emosi ini merupakan ungkapan perasaan individu yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku baik itu secara verbal maupun non verbal.

Menurut Gross (dalam Aprisandityas, 2012:81) regulasi emosi yaitu cara atau strategi yang digunakan individu untuk mengubah jalan dan pengalaman dalam mengungkapkan emosi. Jadi regulasi emosi ini merupakan cara yang digunakan oleh seseorang dalam mengendalikan emosi dalm bentuk ungkapan. Adapun tahapan emosi menurut Gross (dalam Oktaria, 2018:9-10) yaitu yang pertama pemilihan situasi, pemilihan situasi ini dipakai pada saat mempertimbangkan manfaat jangka panjang ketika individu memilih situasi tersebut. Pemilihan situasi ini melibatkan pemilihan emosi yang meningkatkan atau pun yang menurunkan sesuai pada situasi yang diharapkan. Yang kedua yaitu modifikasi situasi, modifikasi situasi ini diharapkan dapat membantu individu untuk membentuk sebuah situasi yang diinginkan oleh individu serta usaha langsung yang dilakukan untuk memodifikasi situasi agar emosi dapat teralihkan. Yang ketiga yaitu terbentuknya perhatian, pada situasi ini individu

mengetahui pengaruhnya ketika emosi individu itu muncul. Yang keempat yaitu perubahan kognitif, perubahan ini yaitu individu dapat menilai situasi yang terjadi ketika individu dapat mengubah emosi secara signifikan. Yang kelima yaitu penyesuaian respon, dimana dalam tahap ini individu dapat menyembunyikan emosi yang muncul pada orang lain.

Menurut Sewart (dalam Nugraha, 2011:1.9-1.10) bahwa bentuk emosi dasar atau *basic emotions* terdiri dari empat yaitu gembira, marah, sedih, dan takut. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk emosi dasar yang ada dalam diri seseorang terdiri dari empat salah satunya yaitu gembira, marah, takut, dan sedih.

Emosi yang berhubungan dengan regulasi emosi, respon emosi dan bentuk-bentuk ekspresi emosi ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku individu dalam mengungkapkan perasaannya dan juga dalam mengendalikan emosi, serta dalam kehidupan emosi pada awal perkembangan ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan selanjutnya. Emosi ini terjadi secara alami dari mulai individu dilahirkan hingga berkembang menjadi dewasa. Berkembangnya emosi ini dapat dikatakan suatu proses pembelajaran dan merupakan proses kematangan individu serta munculnya emosi ini disebabkan oleh adanya rangsangan karena rangsangan dapat dikatakan sangat penting bagi reaksi emosi pada perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai emosi maka dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang dialami oleh setiap individu baik itu perasaan negatif maupun perasaan positif yang nantinya akan diungkapkan melalui ekspresi atau respon individu sesuai keadaan biologisnya maupun psikologis yang dialami oleh anak pada suatu situasi tertentu dalam bentuk tindakan untuk mewakili perasaannya. Adapun bentuk ekspresi emosi dasar yaitu marah, senang, sedih, dan takut.

2.1.2 Bentuk-bentuk Emosi Anak

Pada umumnya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga setiap masing-masing anak juga memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan apa yang sedang dirasakan oleh anak, namun kenyataannya setelah diperhatikan secara seksama ternyata terdapat beberapa persamaan ekspresi yang dirasakan oleh anak dalam keadaan tertentu atau istilah ini dapat dikenal dengan bentuk emosi atau pola emosi. Bentuk emosi atau Pola emosi ini merupakan gambaran umum anak dalam mengekspresikan perasaan yang sedang mereka rasakan dalam berbagai bentuk emosi. Berikut ini terdapat beberapa ahli yang menjelaskan mengenai bentuk atau pola emosi yang dirasakan oleh anak. Salah satunya menurut Sewart (dalam Nugraha, 2011:1.9-1.10) bahwa anak-anak mempunyai *basic emotions* atau emosi dasar di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Gembira

Perasaan gembira ini pasti sudah dikenali oleh setiap orang dalam berbagai usia, baik itu mulai dari bayi hingga orang dewasa dan ini merupakan perasaan yang begitu menyenangkan. Perasaan gembira dan senang ini pada umumnya diekspresikan dengan tertawa dan tersenyum. Dengan perasaan menyenangkan ini setiap orang dapat merasakan cinta dan kepercayaan diri. Perasaan gembira ini muncul dalam suatu aktifitas yang kreatif pada saat seseorang menemukan sesuatu atau pada saat mencapai kemenangan.

b. Marah

Perasaan marah ini terjadi pada seseorang yang merasa dihambat, frustrasi karena tidak mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan, diganggu, dicela orang, serta dihadapkan pada suatu tuntutan yang berlawanan dengan keinginannya. Pada perasaan marah ini sangat menyerasamkan seperti halnya ingin menyerang “musuhnya”. Apabila seseorang marah maka membuat seseorang ini sangat betenaga dan impulsif yang membuat otot kencang dan wajah memerah. Adapun ekspresi wajah yaitu ditandai dengan tatapan tajam pada objek yang membuat individu marah atau mata melotot, dahi yang

mengkerut, memperlihatkan gigi yang mencengkeram, membersarnya cuping hidung, warna kulit memerah, dan bibir ditarik ke belakang.

c. Takut

Perasaan takut ini adalah salah satu bentuk emosi yang menunjukkan adanya suatu bahaya. Sehingga menuntut seseorang untuk bertindak atau bergerak. Perasaan takut ditandai dengan adanya perasaan fisiologis, seperti halnya badan gemetar, mata melebar, melarikan diri, atau bersembunyi dibelakang orang, berhati-hati dan menangis.

d. Sedih

Dalam kehidupan pasti setiap individu akan merasakan perasaan sedih pada situasi tertentu misalnya pada saat berpisah dari orang-orang yang dicintainya. Penyebab seseorang bersedih di antaranya karena merasa terasingkan, ditolak atau tidak diperhatikan hal ini dapat membuat seseorang bersedih. Adapun ekspresi sedih ini dapat ditandai dengan alis dan kening yang mengkerut ke atas dan mendalam, ujung mulut ditarik ke bawah, kelopak mata ditarik ke atas, dan dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah.

Setiap orang memiliki bentuk atau pola emosi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *basic emotions* atau emosi dasar ada empat yaitu gembira, marah, takut, dan sedih.

Sedangkan menurut Hurlock (1978:215-228) bahwa anak-anak mempunyai berbagai bentuk atau pola emosi di antaranya sebagai berikut:

a. Rasa takut

Perasaan takut ini merupakan perasaan yang terancam oleh suatu objek yang menurut mereka membahayakan. Reaksi rasa takut ini sering diperlihatkan dalam bentuk fisik, contohnya yaitu anak menangis, mata membelalak, diam tidak bergerak, dan sembunyi atau juga memegang orang yang dikenalnya. Pada umumnya rasa takut ini ada tahapannya sendiri. Awalnya anak tidak merasa takut, karena anak masih belum mengetahui atau belum melihat apa

yang terdapat dalam suatu objek. Kemudian rasa takut tersebut muncul ketika anak sudah mengetahui atau sudah mengenal bahaya. Dan yang terakhir rasa takut tersebut akan hilang ketika anak sudah mengetahui bagaimana cara menghindari bahaya.

b. Rasa canggung

Rasa canggung ini sama seperti halnya rasa takut, tetapi rasa canggung ini merupakan perasaan takut terhadap manusia bukan pada suatu objek atau pada suatu situasi tertentu. Rasa canggung juga berbeda dengan rasa malu, karena kecanggungan tidak disebabkan oleh adanya seseorang yang tidak dikenal atau yang sudah dikenal akan tetapi lebih disebabkan oleh keraguan tentang penilaian orang lain terhadap perilaku atau diri seseorang. Oleh karena itu rasa canggung ini lebih pada keadaan khawatir yang menyangkut pada kesadaran diri. Secara umum reaksi canggung diantaranya yaitu muka memerah, bicaranya gagap, tingkah lakunya gugup, dan penghindaran dari keadaan yang membangkitkan emosi.

c. Rasa khawatir

Ternyata rasa khawatir ini merupakan kegelisahan tanpa alasan atau bisa dikatakan bayangan ketakutan. Tidak seperti halnya ketakutan yang nyata. Rasa khawatir ini tidak langsung diakibatkan oleh stimulus dari lingkungan, akan tetapi hasil dari pikiran anak itu sendiri atau biasanya berdasarkan sugesti anak sendiri. Biasanya rasa khawatir ini ditimbulkan karena membayangkan keadaan yang berbahaya yang kemungkinan akan menigkat, rasa kekhawatiran yang normal ada pada masa kanak-kanak, bahkan sekalipun pada anak-anak yang memiliki penyesuaian paling baik.

d. Rasa cemas

Perasaan cemas ini merupakan suatu keadaan mental yang tidak begitu mengenakkan yang berhubungan dengan sakit yang mengancam atau dapat dikatakan yang dibayangkan. Perasaan cemas ini dapat ditandai dengan rasa ketidakenakan, rasa kekhawatiran, dan merasa berada dalam keadaan atau kondisi yang tidak baik dan juga tidak dapat dihindari oleh siapapun karena merasa tidak ada jalan keluarnya atau solusinya.

e. Rasa marah

Perasaan marah ini merupakan salah satu ekspresi yang sering diungkapkan pada masa kanak-kanak dibandingkan dengan perasaan takut, dikarenakan stimulus yang ditimbulkan oleh rasa marah ini lebih banyak. Pada masa anak-anak ini mereka juga mengetahui bahwa kemarahan ini merupakan solusi yang terbaik untuk dijadikan cara untuk memperoleh perhatian atau dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

f. Rasa cemburu

Perasaan cemburu ini merupakan reaksi perasaan normal karena merasa kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan atau juga dapat dikatakan ancaman kehilangan kasih sayang. Ini sering terjadi pada anak yang mempunyai seorang adik, dia akan merasa cemburu terhadap adiknya karena merasa sudah tidak disayangi lagi oleh orangtuanya sejak memiliki adik lagi.

g. Duka cita

Duka cita ini merupakan ungkapan trauma psikis dan juga kesengsaraan emosional yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintainya.

h. Kengintahuan

Stimulus yang menimbulkan rasa keingintahuan pada anak-anak ini sangat banyak, disebabkan karena anak-anak memiliki minat yang sangat tinggi terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan anak termasuk diri anak itu sendiri.

i. Kegembiraan

Rasa kegembiraan ini merupakan reaksi emosi yang sangat menyenangkan dan biasanya juga dikenal dengan istilah kebahagiaan, keriang, dan kesenangan. Pada setiap anak memiliki intensitas kegembiraan yang berbeda-beda, cara mengekspresikan sampai batas tertentu dapat diramalkan juga berbeda-beda, jumlah kegembiraannya juga berbeda-beda. Misalnya saja ada kecenderungan usia yang dapat diramalkan yaitu anak yang lebih muda merasa gembira dalam bentuk yang sangat terlihat atau menyolok daripada anak-anak yang lebih tua.

j. Kasih sayang

Kasih sayang ini merupakan reaksi emosi bisa dengan seseorang, benda bahkan binatang. Reaksi ini memperlihatkan perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk fisik.

Bentuk emosi atau pola emosi pada setiap anak berbeda-beda, ada anak yang mampu untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik, ada juga anak yang sampai pada umur tertentu masih belum bisa mampu mengolah emosinya dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kondisi psikologi anak tersebut.

2.1.3 Jenis Emosi pada Anak

Menurut Lazarus (dalam Mashar, 2011:31) bahwa emosi dibagi menjadi dua yaitu emosi positif maupun emosi negatif. Emosi positif yaitu emosi yang berhubungan dengan perasaan yang menguntungkan atau perasaan yang baik. Sedangkan emosi negatif yaitu perasaan yang hubungannya dengan ancaman atau keadaan yang menyakitkan. Yang termasuk reaksi positif yaitu perasaan haru atau belas kasihan, rasa senang, kegembiraan, dan rasa bangga. Sedangkan yang termasuk reaksi emosi negatif yaitu terdiri dari sedih, marah, rasa malu atau bersalah, cemas, rasa jijik, dan rasa cemburu.

Yusuf (2012:117) mengelompokkan emosi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Emosi sensoris

Emosi sensoris ini yaitu yang berhubungan dengan stimulus dari luar terhadap tubuh.

2. Emosi psikis

Emosi psikis ini yaitu perasaan yang berhubungan dengan kejiwaan. Adapun yang termasuk jenis emosi psikis yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan intelektual

Perasaan intelektual ini yaitu perasaan yang hubungannya dengan ruang lingkup kebenaran. Dan perasaan ini diwujudkan dalam bentuk rasa

yakin dan rasa tidak yakin terhadap hasil karya ilmiah, rasa puas karena menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan dan rasa gembira karena mendapatkan suatu kebenaran.

b. Perasaan sosial

Perasaan sosial ini yaitu perasaan yang berhubungan dengan orang lain, baik itu yang sifatnya perorangan maupun kelompok. Bentuk perasaan sosial ini yaitu sebagai berikut: rasa solidaritas, simpati, kasih sayang, persaudaraan, dan lain sebagainya.

c. Perasaan susila

Perasaan susila yaitu perasaan yang berhubungan dengan etika atau nilai-nilai yang baik maupun yang buruk yang telah berlaku di masyarakat. Bentuk perasaan susila yaitu rasa bersalah apabila tidak taat pada norma, rasa tanggung jawab, rasa tentram pada saat mentaati norma.

d. Perasaan keindahan

Perasaan keindahan yaitu perasaan yang berhubungan dengan keindahan dari suatu objek, baik itu kebendaan ataupun kerohanian.

e. Perasaan ketuhanan

Perasaan ketuhanan yaitu suatu perasaan manusia untuk mengenal Tuhan, dengan kata lain yaitu hanya manusia yang diberi anugerah berupa naluri beragama. Oleh sebab itu manusia dijuluki sebagai Homo Divinans dan Homo Religius atau makhluk yang berketuhanan atau makhluk yang beragama.

Jadi dapat disimpulkan jenis-jenis emosi ini menurut Lazarus (dalam Mashar, 2011:31) dapat dibagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif juga emosi yang berhubungan dengan perasaan baik sedangkan emosi negatif yaitu emosi yang berhubungan dengan perasaan tidak baik. Sedangkan menurut Yusuf (2012:117) jenis emosi dibagi menjadi dua yaitu emosi sensoris dan emosi psikis, adapun emosi psikis terdiri dari perasaan intelektual, sosial, susila, keindahan, dan ketuhanan.

2.1.4 Ciri Emosi pada Anak

Emosi pada masa kanak-kanak ini memiliki ciri khas tersendiri dan mempunyai perbedaan dengan ciri khas emosi orang dewasa. Salah satunya menurut Nugraha (2011:2.3-2.5) bahwa karakteristik emosional anak yaitu sebagai berikut:

a. Reaksi emosi anak sangat kuat

Anak akan menampakkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi suatu kejadian, baik itu yang sifatnya sederhana maupun yang sifatnya berat. Anak akan menganggap semua kejadian itu menarik dan menakutkan. Tidak ada anak yang menganggap semua kejadian itu sederhana, akan tetapi kejadian memiliki nilai yang sangat berarti bagi anak. Padahal semakin bertambahnya usia anak maka semakin matang perkembangan emosi anak. Dengan begitu anak akan terampil dalam memilih dan memilah kadar keterlibatan emosinya.

b. Reaksi emosi sering muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya

Anak-anak sering tidak bisa menahan emosinya, sehingga anak akan memperlihatkan emosinya kapan pun sesuai dengan keinginan anaknya. Dan kita juga sering melihat anak-anak tiba-tiba menangis dengan alasan yang tidak begitu jelas, anak akan melakukan hal begitu dikarenakan anak menginginkan sesuatu meskipun tidak ada alasannya. Misalnya tiba-tiba anak menangis karena anak tersebut merasa bosan. Bagi anak yang usianya masih muda hal tersebut masih bisa untuk ditoleransi. Akan tetapi untuk usia 4-5 tahun hal ini tidak dapat diterima bagi lingkungan sekitar anak. Oleh sebab itu semakin emosi anak berkembang matang maka mereka bisa mengontrol diri dan memperlihatkan reaksi emosi yang wajar yang diterima oleh masyarakat.

c. Reaksi emosi bersifat individual

Setiap anak mempunyai reaksi yang berbeda-beda walaupun peristiwa tersebut penyebabnya sama. Hal ini dikarenakan pengalaman di lingkungan setiap anak berbeda-beda sehingga menyebabkan reaksi emosi yang ditampakkannya juga berbeda-beda. Misalnya, dalam satu kejadian ada dua

orang yang kehilangan mainannya, ada satu anak yang menyikapinya dengan marah atau menangis dan ada satu anak juga yang menyikapinya hanya menunjukkan ekspresi yang sedih dan setelah itu akan kembali normal dan akan melakukan aktivitas bermainnya.

d. Reaksi emosi anak berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya

Reaksi emosi anak dapat dikatakan bersifat sementara. Maksudnya yaitu waktunya relatif singkat misalnya saja ada anak menangis dengan sangat keras akan tetapi ketika ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukainya maka anak tersebut akan berhenti menangis dan anak akan melupakan kejadian yang baru saja terjadi yang membuat anak tersebut kecewa dan marah. Dengan begitu reaksi emosi anak mudah terganti dari satu kondisi ke kondisi yang lainnya.

e. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Pada dasarnya anak lebih mudah dalam mengungkapkan perasaannya melalui sikap dan perilaku emosinya secara terbuka, daripada mengungkapkan emosi secara verbal atau secara langsung. Hal ini terlihat pada anak-anak yang mengalami hambatan dalam mengekspresikan kehidupan mereka, biasanya memperlihatkan perilakunya dengan cara melamun, gelisah dengan menghisap jarinya, menggigit kukunya, dan kesulitan dalam berbicara.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa karakteristik emosi pada anak yaitu reaksi emosi anak sangat kuat, reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya, reaksi emosi bersifat individual, reaksi emosi anak berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

2.1.5 Tahap Perkembangan Emosi Anak

Dalam perkembangan emosi anak-anak juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh setiap anak sesuai umur anak. Adapun menurut Yusuf

(dalam Mashar, 2017:27-28), perkembangan anak ini dibagi menjadi lima tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Fase bayi (0-2 tahun)

Pada masa bayi ini dibagi lagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pada usia 0 sampai 8 minggu

Pada usia 0 sampai 8 minggu ini kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi. Emosi pada usia ini sangat berhubungan dengan kondisi fisik dan kualitas perasaannya, baik itu perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Misalnya, anak akan menangis ketika anak merasa lapar, haus, sakit atau kedinginan. Dan anak tertidur pulas atau anak merasa senang (tersenyum) apabila anak merasa kenyang, nyaman dan hangat.

b. Pada usia 8 minggu sampai 1 tahun

Pada usia 8 minggu sampai 1 tahun ini perasaan anak sudah mulai berkembang, anak merasa tidak senang atau menangis terhadap orang asing atau orang yang tidak dikenalnya dan juga terhadap benda asing. Sedangkan anak merasa senang atau tersenyum jika anak melihat mainan yang tergantung dihadapannya. Pada usia ini perasaan anak mengalami diferensiasi dari perasaan senang menjadi tidak senang, marah, takut, jengkel atau terkejut.

c. Pada usia 1 tahun sampai 3 tahun

Pada usia 1 sampai 3 tahun ini perasaan emosi anak sudah mulai terarah pada suatu objek baik itu orang, benda, atau makhluk lainnya. Bersamaan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun. Oleh karena itu anak dapat menyatakan perasaannya melalui emosi dan bahasa. Pada usia ini anak masih bersifat labil atau masih berubah-ubah dan mudah terpengaruh akan tetapi tidak begitu lama.

2. Fase prasekolah (4-6 tahun)

Pada usia prasekolah ini yaitu pada usia 4 sampai dengan 6 tahun ini anak sudah mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain maupun dengan benda lain. Kesadaran ini didapatkan dari pengalaman anak, bahwa tidak setiap keinginan anak itu dapat dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Anak

juga sudah mulai menyadari bahwa keinginannya saling berhadapan dengan keinginannya orang lain. Sehingga orang lain tidak selalu memenuhi apa yang diinginkannya. Dan juga bersamaan dengan itu berkembang juga perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan keluarga (orangtua) tidak mengakui harga diri anak, misalnya dengan memperlakukan anak begitu keras atau kurangnya kasih sayang, maka itulah yang menyebabkan munculnya sikap keras kepala dan suka menentang, tidak penurut dengan diliputi kurangnya rasa percaya diri sehingga anak menjadi pemalu.

3. Fase anak sekolah (6-12 tahun)

Pada masa ini merupakan masa puncak emosinya yaitu perkembangan emosi anak begitu tinggi. Fase ini dinamakan fase remaja awal. Pada masa ini perkembangan emosi anak menampakkan sifat yang sensitif dan juga reaktif yang begitu kuat terhadap beberapa situasi sosial atau suatu peristiwa. Pada masa kanak-kanak ini ledakan emosi ini disebabkan oleh hal-hal sifatnya kongkrit atau nyata. Sedangkan untuk remaja disebabkan oleh hal-hal yang bersifat abstrak. Contohnya saja untuk remaja, anak marah jika masih disebut anak-anak. Emosinya pada fase ini bersifat negatif atau temperamental yaitu mudah tersinggung, mudah marah, murung atau sedih. Dan cara anak dalam melampiaskan emosinya juga dengan menggunakan gerak tubuh ekspresif, misalnya tidak mau berbicara.

4. Fase dewasa

Pada fase ini seseorang sudah bisa mengenali perasaan emosinya yang ada pada dirinya. Anak juga sudah bisa mengendalikan emosinya. Anak juga sudah mulai tahu bagaimana harus melampiaskan emosinya yang benar atau tepat dan sesuai dengan etika yang berlaku di lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan fase perkembangan di atas ternyata perkembangan emosi pada anak ini dimulai sejak masa bayi meskipun bentuk emosinya masih sederhana yaitu hanya bisa menangis, namun dengan seiring bertambahnya usia perkembangan emosi anak akan mengalami peningkatan. Bentuk ungakapan

emosi ini sangat beragam salah satunya yaitu rasa senang, marah, sedih, malu, terkejut, dan perasaan lainnya yang dirasakan oleh anak.

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Setiap anak memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ini disebabkan oleh banyak faktor. Adapun menurut Hurlock dan Lazarus (dalam Mashar, 2017:19) bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu adanya proses kematangan dan faktor belajar. Akan tetapi dari kedua faktor tersebut Hurlock lebih menekankan pada pentingnya faktor belajar untuk perkembangan emosi anak, dengan alasan karena faktor belajar inilah yang dapat dikendalikan. Adapun menurut Hurlock (dalam Mashar, 2017:23) proses belajar yang dapat menunjang perkembangan emosi yaitu proses belajar *trial and error* (belajar dengan coba-coba), belajar dengan cara meniru, belajar dengan mempersamakan diri, belajar dengan pengkondisian, belajar dengan bimbingan dan pengawasa atau dinamakan pelatihan. Sedangkan menurut Setiawan (dalam Nugraha, 2011:4.5) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah yaitu keadaan di dalam diri sendiri atau keadaan anak, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan. Untuk penjelasan dari berbagai para ahli diatas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi pada anak dapat dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor belajar

Dalam faktor belajar ini pengalaman belajar anak akan menentukan potensial mana yang akan digunakan untuk mengungkapkan emosinya. Berikut ini beberapa pengalaman mengajar yang dapat menunjang perkembangan emosi anak yaitu:

a. Belajar dengan coba-coba

Dalam belajar dengan coba-coba ini lebih melibatkan aspek reaksi. Jadi disini anak belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam berbagai bentuk perilaku yang memberikan pemuasan yang sangat

besar kepadanya dan menolak pemuasan yang lebih kecil atau sama sekali tidak memberikan pemuasan kepada anak.

b. Belajar dengan meniru

Belajar dengan cara meniru ini akan sangat berpengaruh pada stimulus dan reaksi. Dengan cara anak meniru dan mengamati dari berbagai hal yang membangkitkan emosi orang lain. Anak akan bereaksi dengan berbagai emosi dan cara yang sama dengan orang yang diamatinya.

c. Belajar dengan mempersamakan diri

Disini anak belajar meniru emosional orang lain yang terdugah oleh stimulus yang sama dengan stimulus yang telah membangkitkan emosional yang ditirunya. Perbedaannya dengan meniru yaitu disini anak hanya meniru orang yang dikaguminya dan juga yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak.

d. Belajar melalui pengkondisian

Dengan cara ini objek situasi yang awal mulanya tidak berhasil memancing reaksi emosional dan kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Cara ini berhubungan dengan stimulus bukan berhubungan dengan aspek reaksi. Dalam pengkondisian ini terjadi dengan sangat mudah dan begitu cepat pada awal kehidupan anak karena anak kecil masih kurang bisa menalar dan mengenal betapa tidak rasional reaksi tersebut.

e. Belajar dengan bimbingan dan pengawasan

Disini anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima. Jika suatu emosi terstimulus. Dengan pelatihan ini, anak-anak distimulus untuk bereaksi yang dapat membangkitkan emosi yang menyenangkan dan juga dicegah agar tidak mengungkapkan reaksi emosi yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan. Cara belajar ini juga terbatas pada aspek reaksi.

2. Keadaan anak

Keadaan anak ini akan mempengaruhi perkembangan emosinya bahkan juga akan berdampak juga dengan kepribadiannya. Contohnya saja anak yang memiliki cacat tubuh atau kekurangan pada diri anak. anak tersebut akan mudah

tersinggung, manarik diri dari lingkungannya, dan ada yang rendah diri serta ada yang mudah marah.

3. Konflik-konflik proses perkembangan

Setiap individu pasti mengenali berbagai konflik dalam menjalani tahapan perkembangan yang pada umumnya dilalui dengan berhasil atau sukses. Apabila anak masih belum bisa mengamati berbagai konflik maka anak tersebut mengalami gangguan emosi.

4. Sebab-sebab Lingkungan

Disini anak-anak hidup dalam tiga macam lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya. Apabila pengaruh lingkungan ini tidak baik maka sangat jelas akan mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya. Berikut ini tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan sekolah

Pada lingkungan sekolah ini, sebenarnya sekolah memiliki tugas yaitu membantu anak-anak dalam perkembangan emosi, akan tetapi ternyata sekolah ini menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi pada anak dan kegagalan di sekolah ini yang nantinya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi pada anak. Biasanya yang menjadi masalah di sekolah ini ditimbulkan oleh program yang tidak memperhatikan kemampuan anak. Sehingga menyebabkan terjadinya gangguan tingkah laku pada diri anak di antaranya yaitu sebagai berikut:

(1) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak

Disini guru sebagai contoh yang baik atau sebagai suri tauladan bagi anak khususnya anak prasekolah, banyak anak yang meniru perilaku gurunya. Dan kenyataannya banyak kasus anak prasekolah lebih nurut pada gurunya daripada orangtuanya. Misalnya, apabila anak mendapatkan bantuan dari orangtuanya tetapi tidak sesuai dengan apa yang sudah diberikan contoh oleh gurunya maka anak akan berkata dengan nada tinggi “bu guru memberi contohnya tidak seperti ini!”. Apabila dilihat dari sudut kedekatan anak dengan guru, terdapat

dikatakan guru sudah berhasil berinteraksi dengan anak dan guru berhasil menjadi panutan anak. Apabila ada sesuatu hal yang terjadi pada anak misalnya, guru yang sudah diidolakan anak telah membuat anak kecewa yaitu dengan guru memarahi anak habis-habisan atau bisa jadi perhatian guru sudah berpindah pada orang lain. Perasaan emosi anak yang tadinya sudah dekat dengan guru, perlahan-lahan akan terganggu dan kemungkinan anak merasa kecewa kepada gurunya, anak akan menghindar, dan tidak mau bertemu dengan gurunya atau bahkan seketika anak akan menolak serta akan memusuhi gurunya, merasa benci dengan gurunya, dan anak merasa sudah tidak percaya lagi dengan gurunya. Perubahan ini dapat dikatakan sangat berbahaya apabila tidak segera dikenali atau tidak segera diselesaikan dengan baik maka akan timbul emosi negatif misalnya, akan menarik diri dan kemungkinan akan mogok sekolah. Dengan begitu keharmonisan dan hubungan baik antara anak dengan orangtua penting perkembangan emosinya tetap terpelihara dengan baik.

(2) Hubungan yang kurang harmonis dengan temannya

Pada hubungan dengan teman sebaya ini sangat meningkat pada usia prasekolah. Anak berfikir bahwa teman ini merupakan bagian dari beraktifitas yang sangat berharga. Ternyata aktifitas bersama atau dengan berkelompok ini sangat mengasyikkan bagi mereka. Disini anak akan saling membagi tugas, saling berbagi kesibukan dan saling berbagi peran. Pada usia inilah teman sering dipakai sebagai identifikasi diri dan kebutuhannya yang begitu cukup kuat. Karena ini dapat dilihat ketika anak meminta kepada orangtuanya untuk membelikan mainan maka anak akan menunjuk mainan yang sama seperti mainan yang dipilih temannya. Yang paling begitu menarik pada anak yaitu terkait dengan mempercantik dirinya. Misalnya, pada saat potong rambut anak akan cenderung memotong rambutnya sesuai dengan potongan rambut temannya dan juga lokasi atau tempat cukurnya juga harus yang sudah dikunjungi oleh temannya. Dengan melihat seperti ini betapa begitu

hebatnya pengaruh teman terhadap emosi dan juga perilaku anak. Oleh sebab itu guru harus menjaga keharmonisan pertemanan antara anak. Apabila terjadi pertengkaran, percekocokan, permusuhan maka akan berdampak pada perkembangan emosi. Mungkin awalnya emosi anak berkembang yaitu senang akan persahabatan akan tetapi berubah menuju emosi permusuhan atau kebencian. Hal yang paling sangat dikhawatirkan yaitu perilaku anak yang menyakiti temannya. Meskipun hal tersebut terbilang kecil akan tetapi sangat berdampak fatal. Contohnya anak menyubit, memukul, atau mendorong temannya, maka hal ini akan berdampak pada perubahan emosi lanjutan yang negatif. Disisi lain akan menjadi sok jagoan, dan cemas. Oleh sebab itu harus dideteksi sejak dini, jika terjadi hubungan anak dengan kelompoknya kurang maka ajaklah mereka segera memecahkan permasalahannya dan arahkan kepada penyelesaian yang mengarah pada perkembangan emosi dan perilaku anak yang positif.

b. Lingkungan di sekitarnya

Keadaan lingkungan sekitar ini menjadi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan emosi serta pribadi anak. Berbagai rangsangan yang bersumber dari lingkungan sekitarnya akan memicu anak dalam berekspresi. Intensitas dan frekuensi ekspresi anak ini sangat ditentukan oleh kadar rangsangan yang diterimanya. Berikut ini lingkungan yang sangat mempengaruhi emosi anak yaitu sebagai berikut:

(1) Daerah yang terlalu padat

Ternyata daerah yang terlalu padat dan sangat beragam ciri khas penduduknya ini sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Apabila di daerah tersebut perbandingan antara anak-anak yang dapat dijadikan teman sebaya ini lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasanya. Dengan begitulah anak akan mendapatkan tekanan dari orang dewasa yang ada pada daerah yang padat. Dan hal ini akan jauh berbeda dengan anak yang hidup dilingkungan yang tidak terlalu banyak penduduknya sehingga tekanannya lebih sedikit. Anak yang berada

dilingkungan yang padat akan cenderung lebih banyak mendapatkan rangsangan negatif dari lingkungan dimana mereka tinggal. Meskipun hanya ada kesalahan sedikitpun dari anak maka akan menimbulkan kemarahan yang begitu hebat dari orang dewasa. Padahal anak dapat dikatakan masih dalam kondisi lemah akan tetapi sudah mendapatkan cacian, ancaman, pemaksaan maupun perintah bahkan juga tontonan perilaku yang selayaknya tidak ditampilkan oleh orang dewasa. Akibatnya anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan bahkan anak bisa menjadi beringas karena selalu diperlakukan sangat tidak sesuai atau kasar sehingga kemungkinan anak menjadi pendendam dan ini merupakan dampak dari lingkungan yang penduduknya padat.

(2) Daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi

Kejahatan, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung ini sangat berpengaruh pada kehidupan anak prasekolah. Secara garis besar anak yang tinggal dilingkungan yang rawan terhadap tindak kejahatan maka akan mengakibatkan para anggota keluarga sangat khawatir, cemas, dan akan selalu dihantui dengan ketakutan. Ketakutan ini akan terus menjalar hingga kepada anak. Apalagi jika orangtua anak sangat begitu kuat dalam mengekspresikan perasaannya takutnya. Dan apabila anak tinggal didaerah seperti ini maka akan semakin tinggi gangguan emosinya. Dan apabila tindak kejahatan ini dilakukan secara langsung maka anak akan tertekan dan mengalami gangguan emosi sehingga akibatnya anak akan menjadi pribadi yang penakut, memiliki intensitas kecemasan yang relatif tinggi, anak jadi tidak mandiri baik itu secara emosi maupun sosial, anak akan takut apabila ditinggal atau pada saat berpergian sendiri. Apabila hal ini berlangsung begitu lama maka akan mempengaruhi kehidupan dewasanya nanti, karena ketakutan yang dialami sejak kecil akan sangat mempengaruhi ketika dewasa kelak dan selalu merepotkan orang lain. Contohnya, anak akan selalu meminta ditemani orangtuanya ketika berpergian. Apalagi sekarang sangat sering sekali terjadi tindak kejahatan terhadap anak misalnya, pemerkosaan,

penjambretan cincin atau gelang, dan pemakaian uang jajan anak. selain bahaya fisik ternyata bahaya yang begitu besar yaitu gangguan emosi. Dengan begitu orangtua atau guru harus menyadari betapa pentingnya memperkenalkan kepada anak tentang dasar-dasar berperilaku, sehingga nantinya perilaku yang akan ditampilkan tidak mengundang pihak lain untuk berbuat kejahatan.

(3) Kurangnya fasilitas rekreasi

Ternyata kegiatan rekreasi sangat bermanfaat bagi pengembangan emosi anak. kenyataannya anak yang sering diajak ketempat rekreasi oleh orangtua maupun guru akan banyak mendapatkan rangsangan yang menyenangkan. Dan rangsangan ini sangat berguna bagi pengembangan emosi dan pematangan emosi anak. Kenyataannya anak yang sering diajak rekreasi ini cenderung akan memiliki emosi yang seimbang dibandingkan dengan anak tidak pernah atau jarang diajak rekreasi. Ternyata kesenangan yang didapatkan melalui rekreasi ini bukan hanya dapat membantu untuk mengendalikan dan mengatur pembentukan kecerdasan otak anak, dan kegiatan menyenangkan ini membuat daya tahan otak formal anak dan kerjanya menjadi kuat. Oleh sebab itu orangtua atau guru harus bisa memilih tempat rekreasi yang menyenangkan dan juga harus melihat aspek keterjangkauannya. Dengan begitu guru bisa memilih tempat dimanapun, kapanpun sesuai dengan kriteria kebutuhan anak. dan hal yang terpenting yaitu pilihlah tempat rekreasi yang dapat membantu perkembangan emosi anak secara positif.

(4) Tidak adanya aktivitas-aktivitas yang diorganisasi dengan baik untuk anak

Disini dapat dikatakan anak menjadi sosok yang aktif. Apabila ada anak yang tidak menunjukkan keaktifannya maka hal ini dianggap masalah. Disini dinamika dan spontanitas untuk bergerak pada anak prasekolah dapat dikatakan tinggi sehingga periode ini dinamakan periode bermain. Hampir setiap anak bermain sangat aktif, baik itu pada kegiatan mandiri, kegiatan kelompok maupun bersama dengan orang dewasa. Tetapi

sayangnya potensi anak untuk bergerak aktif ini kurang mendapatkan sentuhan-sentuhan yang bermakna dari orang dewasa sehingga kebanyakan aktifitas anak yang berada disekitar ini cenderung liar, tidak terkendali, dan berkembang sesuai dengan apa adanya. Jadi melihat seperti itu ternyata kondisinya kurang menguntungkan untuk belajar dan pengendalian emosi juga sangat rendah. Oleh sebab itu ditekankan untuk aktifitas anak itu harus dengan kondisi yang terorganisasi, lingkungan juga dapat disetting sesuai dengan kebutuhan pada perkembangan emosi anak, sarana dan prasarana juga harus ditentukan karena ini merupakan bagian dari aktifitas anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

c. Lingkungan keluarga

Disini lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena salah satu fungsi dari keluarga yaitu sosialisasi nilai keluarga yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Keluarga ini merupakan pertama kali yang mengajarkan anak tentang bagaimana anak mengeksplor emosinya. Keluarga ini juga sangat berfungsi dalam menanamkan dasar pengalaman emosi dengan alasan karena pengalaman pertama ini didapatkan dari keluarga.

Setelah semuanya sudah disebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, ternyata gaya pengasuhan juga sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak. Jika anak berada pada lingkungan keluarga yang emosinya positif maka perkembangan emosi anak juga akan menjadi positif dan sebaliknya apabila anak berada pada keluarga yang emosinya negatif maka perkembangan emosi anak juga akan menjadi negatif.

Cara yang dapat digunakan oleh orangtua untuk menangani masalah yang dihadapi oleh anak yaitu dengan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Pada perkembangan emosionalnya, misalnya gaya mendidik orangtua yaitu dengan selalu mengabaikan perasaan anak sehingga ketika anak menjadi dewasa anak akan tidak menghargai emosinya sendiri. Dan begitu sebaliknya apabila orangtua menghargai emosi anak yang dapat dibuktikan dengan penerimaan orangtua terhadap apa yang diungkapkan oleh anak maka pada saat

dewasa nanti anak akan mampu mengungkapkan perasaan emosi kepada orang lain dengan benar atau tepat.

2.2 Autisme

2.2.1 Pengertian Autisme

Menurut Wiyani (2014:187) istilah autis berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa autis merupakan perilaku individu yang cenderung lebih suka menyendiri, ini dikarenakan anak terlalu sibuk dengan dunianya sendiri tanpa mempedulikan yang ada di lingkungan sekitar anak.

Menurut Wikasanti (2014:24) autis merupakan gangguan perkembangan kompleks yang gejalanya harus sudah muncul sebelum anak usia tiga tahun. Jadi dapat disimpulkan autis ini merupakan suatu gangguan yang gejalanya bisa dideteksi sebelum usia tiga tahun.

Menurut Meranti (2017:2) autis juga disebut ASD yaitu *Austistic Spectrum Disorder*. Ini merupakan salah satu bentuk gangguan perkembangan yang sering terjadi pada masa anak-anak. Gangguan ini membuat individu tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik seolah-olah anak tersebut sibuk dengan sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa autis ini merupakan suatu gangguan interaksi sosial yang dialami anak sehingga anak lebih suka menyendiri dan sibuk dengan dirinya sendiri.

Menurut Sunu (dalam Mifzal, 2012:1-2) bahwa autis merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang anak, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial individu. Gejala-gejala autis ini terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal. Jadi dapat disimpulkan autis merupakan suatu gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kelainan syaraf sehingga fungsi otak anak tidak berjalan dengan normal dan menyebabkan anak tidak bisa

berinteraksi, berkomunikasi, dan gejala autis bisa dilihat dengan melihat ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak normal.

Autis juga dapat dikatakan suatu gangguan keterlambatan dalam bidang komunikasi, bidang kognitif, perilaku, interaksi sosial, dan gangguan emosi serta sensoris bahkan aspek motorik anak autis (Mifzal, 2012:6-9). Jadi dapat disimpulkan anak autis mengalami beberapa gangguan diantaranya gangguan dalam bidang komunikasi, kognitif, perilaku, interaksi sosial, emosi, sensoris, dan motorik.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahawa autis ini merupakan suatu gangguan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu gangguan dalam bidang interaksi dan komunikasi, gangguan dalam bidang perilaku, gangguan dalam bidang emosi, dan gangguan dalam bidang sensori. Sehingga inilah yang menyebabkan anak autis selalu menyendiri karena anak selalu asyik dengan dunianya sendiri.

2.2.2 Gejala Autisme

Pada gejala autis ini sangat beragam atau bervariasi, ada sebagian anak yang berperilaku agresif dan hiperaktif atau menyakiti dirinya sendiri tetapi juga ada pula yang pasif. Anak autis juga cenderung sulit dalam mengontrol emosinya dan sering *temper tantrum* misalnya menangis dan mengamuk. Terkadang anak autis menangis, terkadang anak autis tertawa atau marah-marah dengan sebab yang tidak jelas. Dalam gejala autis ini yang sering menonjol yaitu pada sikapnya yang cenderung tidak mempedulikan lingkungan dan orang-orang yang berada di sekitar anak, mereka seolah-olah menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta anak autis ini seakan hidup dalam dunianya sendiri (Miranti, 2017:2-4).

Menurut Mifzal (2012:6-9), autis ini berarti gangguan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan keterlambatan dalam bidang komunikasi, dalam bidang interaksi sosial, dalam bidang gangguan dalam bermain, dalam bidang perilaku, dalam bidang perasaan dan emosi, dan dalam

bidang gangguan persepsi sensoris. Berikut ini adalah bentuk bentuk atau gejala gangguan autis yaitu:

1. Gangguan dalam komunikasi verbal maupun nonverbal
 - a. Kemampuan berbahasa mengalami keterlambatan atau juga bisa sama sekali tidak dapat berbicara. Menggunakan kata-kata tanpa menghubungkannya dengan arti yang lazim digunakan;
 - b. Berkomunikasinya dengan menggunakan bahasa tubuh dan hanya berkomunikasi dengan waktu yang singkat;
 - c. Menggunakan kata-kata yang tidak dimengerti yaitu menggunakan bahasa planet;
 - d. Tidak bisa menggunakan kata-kata dalam konteks yang benar atau sesuai;
 - e. Hanya meniru atau membeo, hanya menirukan kata, kalimat, atau lagu tanpa tahu artinya;
 - f. Bicaranya monoton seperti halnya robot;
 - g. Dalam bicara juga tidak dipakai untuk berkomunikasi;
 - h. Mimiknya datar.
2. Gangguan dalam bidang interaksi sosial
 - a. Anak autis menolak atau menghindar untuk bertatap muka;
 - b. Anak autis juga apabila dipanggil sering tidak menoleh sehingga sama orang-orang dikira tuli;
 - c. Anak merasa tidak senang atau menolak untuk dipeluk;
 - d. Jika anak menginginkan sesuatu maka anak autis akan menarik tangan orang yang berada didekatnya dengan harapan orang tersebut dalam melakukan sesuatu untuknya;
 - e. Anak autis ketika bermain apabila didekati anak tersebut malah menjauh atau menghindar;
 - f. Anak autis juga tidak bisa berbagai kesenangan dengan orang lain.

3. Gangguan dalam bermain
 - a. Anak autis bermainnya sangat menoton dan aneh misalnya saja ketika anak autis bermain memutar bola pada mainan mobil dan mengamatinya dengan waktu yang relatif lama;
 - b. Anak autis juga ada kelekatan dengan benda tertentu salah satunya gambar, guling ataupun kertas dan akan di bawa kemana saja anak tersebut pergi;
 - c. Anak senang dengan satu mainan dan tidak mau mainan lainnya;
 - d. Tidak menyukai boneka tetapi anak autis menyukai benda yang aneh dan tidak menarik misalnya botol, karet, gelang dan lain sebagainya;
 - e. Tidak spontan atau tidak reflek dan tidak bisa berimajinasi dalam bermain misalnya anak tidak dapat meniru temannya dan tidak bisa bermain pura-pura;
 - f. Anak autis juga sering memperhatikan jari-jarinya sendiri;
 - g. Perilaku yang ritualistik sering terjadi dan sulit mengubah rutinitas sehari-hari misalnya saja ketika pergi ke sekolah itu harus melalui rute yang sama.
4. Gangguan perilaku
 - a. Sering dianggap sebagai anak yang penuh dengan kerapian;
 - b. Anak autis terlihat hiperaktif dan kadang pasif;
 - c. Anak autis sering mengulang gerakan tertentu;
5. Gangguan perasaan dan emosi
 - a. Anak autis tertawa-tawa sendiri, marah atau menangis tanpa sebab yang tidak jelas;
 - b. Anak sering mengamuk tak terkendali atau tempertantrum;
 - c. Anak tidak dapat berbagi perasaan atau empati dengan temannya.
6. Gangguan dalam persepsi sensoris
 - a. Anak sensitif terhadap cahaya, sentuhan, penciuman, dan rasa (lidah), pendengaran mulai dari ringan sampai berat;
 - b. Anak tidak menyukai rabaan atau pelukan;

- c. Jika anak autis mendengar suara yang keras maka anak tersebut akan menutup telinganya;
- d. Anak autis sering menggigit, menjilat, atau mencium atau benda apa saja;
- e. Anak autis akan menagis ketika dicuci rambutnya;
- f. Anak autis akan merasa tidak nyaman jika memakai pakaian tertentu.

2.2.3 Jenis Autisme

Pada umumnya, kelainan gangguan autis ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Akan tetapi, Menurut Meranti (2017:16-18) secara garis besar autis dibedakan menjadi dua jenis yaitu autis masa kanak dan jenis autis yang lain. Berdasarkan respons yang ditunjukkan oleh anak jenis autis dibedakan menjadi tiga yaitu autisme ringan, sedang, dan berat. Dan berdasarkan klasifikasinya faktor penyebabnya autis dibagi menjadi dua yaitu autisme klasik dan regresif. Adapun jenis autis yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan garis besar dibedakan menjadi dua jenis yaitu autis masa kanak dan jenis autis yang lain:

1. Autis masa kanak

Autis masa kanak ini merupakan gangguan yang gejalanya terlihat sebelum usia tiga tahun. Adapun gejala yang biasa terlihat pada anak autis masa kanak-kanak ini yaitu gangguan komunikasi. Ciri gangguan komunikasi pada masa kanak yaitu sebagai berikut: perkembangan bicaranya terlambat, bahasanya selalu diulang-ulang, tidak mampu memilih permainan yang variatif. Gangguan interaksi sosial antara lain yaitu ketidakmampuan dalam berinteraksi atau bertatap muka, ketidakmampuan dalam berempati, tidak bisa menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Gangguan perilakunya antara lain yaitu gerakan motorik sering diulang-ulang dan menunjukkan emosi yang tidak begitu wajar.

2. Jenis autis lainnya

Adapun jenis autis lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Gangguan perkembangan pervasif YTT atau PDD-NOS (*Pervasive developmental disorder not otherwise specified*)

Pada autisme ini gejala yang muncul yaitu pada gangguan perkembangan perilaku, interaksi dan komunikasi. Namun untuk gangguan PDD-NOS ini tidak begitu parah. Anak masih bisa melakukan tatap muka, bisa menunjukkan emosi melalui ekspresi wajah, dan masih bisa berinteraksi dengan memberi respon pada saat diajak bicara.

- b. Sindrom Rett (*Rett's Syndrome*)

Sindrom Rett ini merupakan gangguan yang biasanya hanya dialami oleh anak berjenis kelamin perempuan. Ciri-ciri dari sindrom Rett yaitu pada masa kehamilan sampai pada saat melahirkan berjalan dengan normal, lingkar kepala anak juga normal, dan perkembangan akan mengalami kemunduran sejak usia enam bulan, pertumbuhan kepala berkurang pada usia lima sampai dengan empat bulan, gerakan yang terarah hilang dan disertai dengan gangguan komunikasi serta menarik diri dari lingkungan sosialnya.

- c. Diintegrasi masa kanak

Pada diintegrasi masa kanak-kanak ini terlihat pada usia tiga tahun. Pada usia tiga tahun ini anak sudah bisa berbicara dengan lancar. Akan tetapi anak akan mengalami kemunduran yang begitu drastis atau cepat. Ciri-ciri diintegrasi masa kanak yaitu anak kehilangan kemampuan bicarannya, anak mulai menarik diri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya

- d. Sindrom Asperger

Ternyata sindrom asperger ini banyak yang dialami oleh anak yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Ciri-ciri dari gangguan sindrom Asperger ini yaitu terdapat gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial perilaku, di sini lain anak pandai bicara tetapi agak terlambat, komunikasi hanya berjalan searah, mempunyai otak yang begitu cerdas dan mempunyai daya ingat yang kuat, anak autisme memiliki sifat yang kaku dan sulit untuk bersosialisasi.

Berdasarkan respons yang ditunjukkan oleh anak jenis autisme dibedakan menjadi tiga yaitu autisme ringan, sedang, dan berat. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis autisme berdasarkan respons yang ditunjukkan oleh anak:

1. Autisme ringan

Pada penderita autisme ringan ini anak masih bisa memberikan respon pada stimulus ringan yang ada dalam lingkungan sekitar anak. Apabila anak yang menderita autisme ringan ini apabila dipanggil, ia akan menoleh atau hanya menatap ke arah si pemanggilnya meskipun dengan waktu relatif sebentar. Dan kemudian dia akan kembali asyik untuk bermain dengan dunianya sendiri.

2. Autisme sedang

Pada penderita autisme sedang ini gejala yang ditimbulkannya yaitu si penderita akan memberikan respons dengan stimulus yang kuat. Contohnya, jika ada orang yang memaksanya untuk mengarahkan kepalanya untuk bertatap matanya, ia akan melakukannya.

3. Autisme berat

Pada penderita autisme berat ini, penderita tidak bisa menerima stimulus yang diberikan. Dan ia hanya terdiam saja seolah-olah dia tidak melihat, merasa, dan mendengar suara apapun. Dengan kondisi yang seperti ini biasanya mendapatkan tanggapan yang negatif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan klasifikasinya faktor penyebabnya autisme dibagi menjadi dua yaitu autisme klasik dan regresif. Berikut ini penjelasan dari autisme klasik dan regresif:

1. Autisme klasik

Autisme klasik ini terjadi karena kerusakan saraf dan sudah terjadi sejak lahir. Dan kerusakan ini disebabkan oleh ibu sewaktu mengandung terinfeksi oleh virus salah satunya yaitu virus rubella atau paparan logam berat yang dapat mengacaukan sel-sel saraf pada otak janin.

2. Autisme regresif

Autisme regresif ini muncul pada saat anak berusia sekitar 12 sampai dengan 24 bulan. Mulanya perkembangan anak normal, akan tetapi tiba-tiba pada saat usia anak sudah menginjak 2 tahun kemampuan anak sudah mulai menurun, yang semulanya anak sudah bisa membuat sebuah kalimat 2 sampai dengan 3 kata berubah menjadi diam dan tidak berbicara sama sekali. Anak sudah terlihat tidak peduli atau acuh dan tidak mau untuk melakukan kontak mata. Setelah ditelusuri ternyata munculnya autisme regresif ini dikarenakan anak terkontaminasi langsung dengan faktor pemicu salah satunya yaitu paparan logam berat terutama timbal dari lingkungan dan merkuri.

2.2.4 Karakteristik Anak Autis

Menurut Mifzal (2012:6) ciri anak dengan autis yaitu terdapat enam gangguan dalam bidang yaitu dalam bidang komunikasi, dalam bidang interaksi, dalam bidang gangguan dalam bermain, dalam bidang perilaku, dalam bidang gangguan perasaan dan emosi, serta gangguan dalam persepsi sensoris.

Ciri anak dikatakan autis yang sudah didefinisikan oleh WHO (World Health Organization) yang ada di dalam ICD-10 (*International Classification of Disease*) edisi ke-10, dan DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual*) edisi ke-4 (Meranti 2017:4-7). Definisi gangguan autis dalam DSM-IV ini sebagai berikut: harus ada sedikit enam gejala dari kelompok satu, dua, dan tiga. Dengan minimal dua gejala dari poin satu, dan masing-masing harus ada satu gejala dari poin dua dan poin tiga yaitu:

1. Gangguan kualitatif dalam interaksi sosial yang timbal balik paling sedikit diantaranya ada dua yaitu sebagai berikut;
 - a. Anak tidak mampu menjalin interaksi sosial yang cukup memadai misalnya dalam bidang perilaku non verbal misalnya kontak mata yang sangat kurang, ekspresi wajah yang kurang begitu hidup, dan gerak gerik kurang tertuju;

- b. Anak cenderung asyik sendiri dan tidak mampu dalam mengembangkan hubungan dengan teman sebayanya;
 - c. Anak autis tidak bisa bersimpati dan berempati sehingga tidak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain;
 - d. Anak kurang mampu dalam melakukan hubungan sosial dan emosioanl secara timbal balik.
2. Gangguan kualitatif dalam bidang komunikasi yang ditunjukkan paling sedikit satu dari gejala berikut ini;
- a. Anak terlambat dalam hal berbicara;
 - b. Anak tidak mampu memulai atau melanjutkan sebuah percakapan;
 - c. Anak sering menggunakan bahasa yang aneh dan sering diulang-ulang;
 - d. Anak cara bermainnya kurang bervariasi atau monoton.
3. Adanya suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Hal ini biasanya terjadi dalam perilaku, minat, dan kegiatan. Paling tidak harus ada satu dari gejala-gejala berikut ini:
- a. Anak mempertahankan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan;
 - b. Anak terpaku dalam kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tidak ada manfaatnya;
 - c. Anak selalu melakukan gerakan aneh-aneh yang khas dan diulang-ulang;
 - d. Anak sering terpaku pada bagian benda.

Karakteristik yang sudah dijelaskan di atas merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh anak penyandang autis. Dan karakteristik ini yang membedakan antara anak autis dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Dengan melihat karakteristik inilah orangtua maupun guru bisa mengidentifikasi sedini mungkin bila ada keanehan perilaku yang ada dalam diri anak yang diduga mengalami gangguan autis. Serta dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi anak penyandang autis.

2.2.5 Faktor Penyebab Autis

Untuk faktor penyebab autis sampai saat ini masih dicari dan masih dalam penelitian oleh para ahli. Akan tetapi ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya gangguan autisme. Menurut Indrastuti (2017:13-15) bahwa terdapat beberapa faktor yang diyakini dapat menjadi faktor pemicu munculnya autis yaitu sebagai berikut:

a. Kelainan otak

Banyak para ahli yang sudah sepakat bahwa didalam otak anak autisme ada suatu kelainan. Dan sudah disepakati ada tiga tempat diotak yang mengalami kelainan neuro-anatomis. Sampai saat ini tidak tahu penyebab kelainan itu dan masih belum dapat dipastikan. Pada penelitian yang sudah ditemukan beberapa kenyataan yaitu adanya kelainan anatomis pada *cerebellum* (otak kecil), *lobus parietalis*, dan sistem limbik.

Pada *lobus parietalis* ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan kelainan yang sudah ditemukan pada *cerebellum* (otak kecil) ini terutama pada bagian lobus ke VI dan ke VII, yaitu otak kecil bertanggung jawab pada proses sensoris, belajar berbahasa, proses atensi, daya ingat, dan berfikir. Pada otak kecil ini ditemukan sejumlah sel purkinje yang ada pada otak kecil yang begitu sedikit sehingga menimbulkan terjadi gangguan keseimbangan serotonin dan dopamine, dan akibatnya terjadi gangguan pada lalu lintas impuls diotak. Kemudian juga dilanjutkan ditemukan kelainan pada sistem limbik atau yang bisa disebut dengan hippocampus dan amygdala. Sehingga mengakibatkan gangguan pada fungsi kontrol yaitu pada emosi dan agresi. Anak juga dapat dikatakan masih kurang bisa mengendalikan emosi, biasanya sering kali agresif, dan terkadang juga pasif. Sedangkan amygdala ini tugasnya yaitu bertanggung jawab pada berbagai stimulus sensoris. Contohnya pada bagian pendengaran, perabaan, rasa takut, penciuman dan penglihatan. Untuk yang hippocampus ini tugasnya bertanggung jawab pada fungsi daya ingat dan belajar. Oleh karena itu apabila terjadi suatu kerusakan maka akan terjadi kesulitan untuk menyimpan suatu informasi baru dan ternyata perilaku yang biasanya diulang-ulang dan perilaku

yang aneh pada anak serta anak hiperaktif inilah yang disebabkan oleh hippocampus.

b. Faktor genetik

Pada faktor genetik ini gen-gen yang mengakibatkan autisme ini dapat dikatakan kemungkinan berbeda dan juga saling berkaitan dengan faktor lain. Dan kemungkinannya terjadinya gangguan autisme ini juga dapat dikatakan sangat tinggi apabila di keluarga terdapat anggota yang memiliki ciri-ciri gangguan autisme atau faktor genetik dan masih banyak faktor yang menjadi pemicu dalam timbulnya gangguan autisme.

c. Masalah pada masa kehamilan dan proses melahirkan

Pada saat hamil apabila ibu mengonsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang, infeksi kronis, dan terkena virus rubella ini dapat diduga akan mempertinggi resiko autisme. Ternyata pada kehamilan pertama usia kandungan (0-4 bulan) faktor yang menjadi pemicu salah satunya yaitu zat aditif yang terdiri dari (MSG, pengawet, pewarna dan sebagainya), alergi berat, muntah-muntah hebat (hiperemesis), jamur peluntur, infeksi (rubella, candida, toksoplasmosis dan lain sebagainya), pendarahan berat, dan lain sebagainya. Sedangkan pada proses kelahiran yang lama dimana akan terjadi suatu gangguan nutrisi dan oksigenasi pada janin. Dan pemakaian forseps, dan lain-lain dapat memicu terjadinya autisme.

d. Racun dan logam berat dari lingkungan

Pada faktor lingkungan juga dapat mengakibatkan munculnya gangguan autisme, misalnya, gangguan berbagai racun yang berasal dari pestisida, polusi udara, dan cat tembok. Ini juga dapat mempengaruhi perkembangan janin. Terdapat penelitian terhadap anak autisme yang memperlihatkan bahwa kadar logam berat seperti timbal, merkuri, dan timah dalam darah anak autisme lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal. Oleh sebab itu apabila terjadi keracunan logam maka dapat diduga akan mengalami gangguan autisme. Akan tetapi penelitian ini masih ragu dimana masih ada yang menjadi pertanyaan yaitu apakah sudah ada sejak lahir atau karena terkena paparan dari lingkungan.

e. Gangguan pencernaan

Dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa anak yang mengalami gangguan autisme akan mengalami gangguan pencernaan. Makanan yang dilarang untuk dikonsumsi oleh anak autis yaitu zat aditif seperti MSG, zat pengawet, tepung terigu, protein susu, dan zat pewarna. Apabila tumbuhnya jamur yang berlebihan di usus anak yang diakibatkan oleh penggunaan antibiotik yang begitu berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kebocoran pada usus sehingga tidak sempurnanya pencernaan kasein dan gluten. Nantinya kedua protein kasein dan gluten ini hanya terpecah pada polipeptida. Dan polipeptida ini yang timbul dari dua protein ini terserap pada aliran darah dan menimbulkan “efek morfin” pada otak anak. Jadi efek ini mengakibatkan terjadinya masalah pada tingkah laku anak yaitu hiperaktif, tantrum dan kesulitan untuk konsentrasi.

2.3 Perkembangan Emosi Anak Autis

Perkembangan emosi ini saling berkaitan dengan perkembangan sosial tetapi antara perkembangan emosi dengan perkembangan sosial ini memiliki arti yang berbeda. Namun dalam kenyataannya perkembangan emosi ini sangat erat hubungannya dengan perkembangan sosial dan saling mempengaruhi satu sama lain, walaupun masing-masing perkembangan ini memiliki kekhususan. Pada dasarnya perkembangan emosi dan sosial ini mengarahkan pada pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai atau sesuai dengan norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat sekitar (Nugraha, 2011:3.2).

Perkembangan emosi ini dapat membantu membentuk konsep diri pada anak yang memerlukan bagaimana anak melihat dirinya sendiri. Perkembangan emosi anak ini juga berhubungan dengan bagaimana anak mengekspresikan emosinya atau perasaannya baik itu verbal maupun non verbal serta kemampuan menyatakan atau menampakkan kepekaan atau empatinya terhadap orang lain.

Pada masa kanak-kanak awal perkembangan emosi lebih menekankan pada bagaimana anak mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, memahami kondisi emosi orang lain, mengelola emosi, dan mengekspresikan

dalam bentuk yang lebih tepat, mengatur perilakunya sendiri, membangun empati pada orang lain, serta menjalin hubungan dengan orang lain (Soetjiningsih, 2014:213). Perkembangan emosi pada masa anak-anak akhir ini diharapkan bisa mengontrol emosi sehingga emosi lebih tenang dan cara mengungkapkannya dalam bentuk verbal. Dan diharapkan egosentris anak mulai berkurang (Soetjiningsih, 2014:266).

Anak autisme ternyata tidak jauh berbeda dengan anak normal dalam hal perkembangan emosinya, sesuai dengan pendapat Meranti, (2017:70) seorang anak autisme meskipun memiliki perbedaan dengan anak normal, akan tetapi secara umum mereka memiliki perkembangan emosi tidak jauh berbeda dengan anak sebayanya. Dalam hal perkembangan emosi anak autisme juga mengalami gangguan dan inilah yang menyebabkan perkembangan emosi anak autisme tertinggal dengan anak-anak normal. Hadis, (2006:83) mengategorikan hambatan dalam perkembangan sosial emosional ke dalam tiga area di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) Sosiabilitas yaitu ketertarikan dan keinginan untuk berada bersama orang lain; 2) Kelekatan yaitu pemahaman dan ekspresi emosi; Ditambah satu kategori dari perkembangan normal yaitu 3) perilaku yang berhubungan dengan keberhasilan sosial misalnya bermain dan keterampilan adaptif. Anak autisme ini akan mengalami gangguan emosi dalam bentuk tidak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, tidak bisa mengekspresikan emosinya, dan kurangnya hubungan sosial dan emosional secara timbal balik.

Anak normal juga ada yang penyendiri, tidak banyak bergaul dengan teman sebayanya akan tetapi anak normal ini menyadari terhadap kehadiran orang lain yang ada di sekitarnya dan menyadari adanya etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berbeda dengan anak autisme yang tidak memiliki kesadaran dan tidak ada ketertarikan maupun perhatian dan motivasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tidak adanya kontak mata sama sekali, tidak adanya kemauan untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga tidak berusaha untuk mencari perhatian dengan orang lain. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan emosi pada anak autisme mendapatkan perhatian dan penanganan yang sesuai. Apabila

tidak bisa sembuh dari gangguan emosinya, seandainya anak autis belajar untuk mengendalikan emosinya.

2.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yaitu Natalia Yessi Chirtianawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Autis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa ayah memiliki peran yang begitu penting dalam perkembangan sosial emosional anak yang mengalami gangguan autis. Ayah selain berkewajiban mencari nafkah juga berperan dalam proses perkembangan anak yakni sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, pemberi pengasuhan dan perlindungan, pembuatan keputusan penyelesaian masalah, pendidik dan pendisiplinan anak yang menjadikan anak sosial, perencana masa depan anak, serta berperan sebagai teman bermain dan berdialog anak. Disini peneliti meneliti tiga orangtua. Dan disini telah ketiga subjek penelitian telah melakukan peran sebagai ayah dengan sangat baik, walaupun dibutuhkan kesabaran yang lebih untuk melihat hasil dari perkembangan sosial emosional anaknya yang mengalami gangguan autis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti mempunyai beberapa kesamaan. Pertama dari segi jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. Kedua teknik pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini selain memiliki persamaan, juga memiliki perbedaan. Pertama dari segi fokus masalah, peneliti terdahulu memfokuskan peran ayah dalam perkembangan sosial emosional anak autis, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan masalah pada perkembangan emosi anak autis. Kedua dari segi subjek penelitian, peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian ayah dari anak penyandang autis, sedangkan peneliti sekarang menggunakan subjek anak atau peserta didik dengan gangguan autis. Ketigadari segi tempat pelaksanaan penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten Kajen Kota Pekalongan sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di KB Islam Cahaya Nurani Jember.

Penelitian kedua, adalah Riza Noviana Khoirunnisa dan Mochammad Nursalim (2012) yang berjudul Studi Kasus Dinamika Emosi pada Anak Autis di Cita Hati Bunda, Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak autis memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahami konteks rangsangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat menjelaskan bagaimana anak-anak autis memaknai berbagai rangsangan yang mereka terima.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Noviana Khoirunnisa dan Mochammad Nursalim mempunyai relevansi yang sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang emosi anak autis akan tetapi perbedaannya terletak pada penelitiannya yaitu menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, dan penelitian yang dilakukan oleh Riza Noviana Khoirunnisa dan Mochammad Nursalim fokusnya pada dinamika emosi anak autis sedangkan peneliti fokus pada perkembangan emosi anak autis.

Penelitian ketiga, adalah Ida Fitriani Noor (2017) yang berjudul Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Autis di SDN Sumbersari 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku sosial dan emosi anak autis di SDN Sumbersari 2 Malang membutuhkan waktu adaptasi dan pembiasaan yang cukup lama serta dipengaruhi berbagai faktor misalnya, suasana hati, makanan, dan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional di SDN Sumbersari 2 Malang menunjukkan gejala kurangnya ketertarikan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya walaupun ada durasinya hanya sebentar, anak autis masih perlu dikenalkan, dibimbing serta dibiasakan mengenai cara mengungkapkan emosi yang benar agar bisa mengungkapkannya secara verbal dengan begitu anak autis bisa diterima dilingkungan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriani Noor mempunyai relevansi yang sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriani Noor yaitu meneliti perkembangan sosial emosional anak autis di SDN Sumbersari 2 Malang. Sedangkan fokus penelitian ini adalah perkembangan emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. 3.1 Rancangan penelitian; 3.2 Tempat, waktu dan subjek penelitian; 3.3 Data dan sumber data; 3.4 Teknik pengumpulan data; 3.5 Definisi Operasional; 3.6 Instrumen penelitian; 3.7 Prosedur penelitian; 3.8 Teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing urainnya.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan tentang desain penelitian yang akan digunakan seperti rancangan penelitian dengan jenis penelitian studi kasus, deskriptif, survei atau eksperimen (Universitas Jember, 2016:51).

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata dan Nana (2009:18) bahwa penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara nyata atau secara apa adanya tanpa dibuat-buat. Di sini peneliti membuat deskriptif, menyusun gambaran atau potret dari suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:7). Hasil dari data penelitian ini berbentuk deskriptif yang selanjutnya akan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk uraian. Data tersebut mengenai deskriptif perkembangan emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember. Melalui penggunaan metode ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan perkembangan emosi anak autis.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih bertempat di KBIslam Cahaya Nurani Jember yang beralamat di Jalan Riau Gang Paving No. 15, Krajan Barat, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, kode pos 68121, nomor telepon (0331) 7848821/322236. KBIslam Cahaya Nurani ini berada di bawah naungan Yayasan Islam Cahaya Nurani. Dengan jumlah kelas di KB Islam Cahaya Nurani ada 4 kelas terdiri dari kelas TK A, TK B, KB, Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jumlah seluruh siswa semuanya baik itu reguler maupun ABK yaitu 45 siswa. Untuk siswa reguler jumlahnya 22 dan siswa ABK jumlahnya 23. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena di KB Islam Cahaya Nurani ini merupakan sekolah inklusi yang terdapat anak autis berusia di bawah enam tahun.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2019 dalam mengkaji analisis perkembangan emosi anak autis.

3.2.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini subjek atau responden penelitian disebut juga dengan istilah informan. Informan ini adalah orang yang memberi informasi tentang data-data yang diinginkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan penjelasan atau keterangan terhadap suatu permasalahan yang sedang diselidiki. Adapun subjek penelitian yaitu tiga anak autis dengan inisial A, S, dan K. Anak autis dengan inisial A berusia 5 tahun 4 bulan dan berjenis kelamin laki-laki, A dikategorikan autis dengan tingkat berat. Untuk anak autis dengan inisial S berusia 4 tahun lebih 5 bulan dan berjenis kelamin laki-laki, S dikategorikan autis dengan tingkat sedang. Sedangkan anak autis dengan inisial K berusia 5 tahun lebih 1 bulan

dan berjenis laki-laki, K dikategorikan autis dengan tingkat ringan. Untuk menentukan kategori autis dengan tingkat berat, sedang, dan ringan. Hal ini ditentukan berdasarkan penjelasan dari psikolog KB Islam Cahaya Nurani dengan menggunakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun yang rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai ciri-ciri atau karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang berbentuk deskriptif atau angka yang berasal dari sumber data (Arikunto, 2006:118). Data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang dapat diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data diperoleh dari informan yaitu guru pendamping khusus dan orangtua di KB Islam Cahaya Nurani Kabupaten Jember.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sarwono, 2006:123). Sumber data primer yang dibutuhkan peneliti yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tiga peserta didik autis yang usia di bawah enam tahun, guru pendamping khusus dan orangtua. Data yang ingin digali peneliti dari narasumber tersebut adalah mengenai bentuk-bentuk, respon terhadap situasi maupun orang lain, dan regulasi emosi.

Sumber data lain yang digunakan untuk menganalisis penelitian yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini diambil peneliti dari dokumen-dokumen pihak sekolah misalnya identitas peserta didik, penilaian khusus dari guru pendamping khusus mengenai bentuk-bentuk, respon terhadap situasi maupun orang lain, dan regulasi emosi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:224). Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan tiga teknik pengambilan data yaitu:

a. Observasi

Observasi ini yaitu melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006:224). Observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2007:226) observasi partisipatif dibagi lagi menjadi empat yaitu observasi yang pasif, observasi yang moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yang pasif. Jadi di sini peneliti datang secara langsung di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pola emosi atau respon anak autis terhadap hal-hal yang dialami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran; Perilaku emosi yang dominan tampak pada anak autis selama berada di sekolah; Hal-hal apa saja yang mempengaruhi pola perilaku emosi anak autis menjadi tidak stabil selama berada di sekolah. Jadi di sini peneliti mencari data tentang pola emosi anak autis, perilaku emosi yang dominan tampak, hal-hal yang mempengaruhi pola perilaku emosi anak autis. Pengamatan ini dilakukan untuk menguatkan data penelitian berdasarkan metode observasi, sehingga data yang diperoleh valid.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2007:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara

semi terstruktur, wawancara tak berstruktur (Sugiyono, 2007:233) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat peneliti kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan dilapangan. Wawancara dilakukan kepada guru pendamping khusus, serta orangtua dari masing-masing anak autis. Wawancara pada guru pendamping khusus yaitu mengenai pola emosi atau ekspresi dalam mengungkapkan emosi terhadap hal-hal yang dialami selama berada di lingkungan sekolah. Sedangkan wawancara kepada orangtuanya lebih kepada perilaku emosi yang dominan tampak pada anak autis selama berada dirumah serta hal-hal yang mempengaruhi pola emosi anak autis menjadi tidak stabil selama berada dirumah. Jadi melakukan wawancara ini tujuannya untuk mencari data mengenai pola emosi atau ekspresi anak autis dan mencari data perilaku yang dominan tampak pada anak autis.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. dan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2007:240). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan video, foto, dan catatan guru pendamping khusus terhadap anak autis sebagai pengumpul data karena menggunakan dokumen dari sekolah, misalnya data diri siswa dan hasil belajar dari guru pendamping khusus. Selain itu dokumentasi berupa foto atau video mengenai kegiatan peserta didik autis selama berada di sekolah juga sangat diperlukan oleh peneliti untuk menunjang hasil penelitian dengan menggunakan kamera digital. Peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mencari data siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, data siswa anak autis, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi yaitu fungsi-fungsi tertentu yang berhubungan dengan perasaan dan disertai dengan penyesuaian dari dalam diri individu maupun lingkungan. Aspek-aspek perkembangan emosi meliputi bentuk respon emosi terhadap situasi dan orang lain, deskripsi ekspresi emosi anak, dan regulasi emosi. Dalam mengetahui perkembangan emosi ini dengan melakukan obeservasi pada anak, melakukan wawancara dengan guru pendamping khusus maupun dengan orangtua, serta melakukan dokumentasi baik itu catatan lapangan maupun foto atau video.

3.5.2 Anak Autis

Autis yaitu salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang anak, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial individu, kemampuan di bidang kognitif, perilaku, emosi, fisik motorik serta sensoris yang dibuktikan melalui diagnosis medis.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berikut ini instrumen penelitian menurut Noor (2017:74-76) yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penilaian berlangsung. Melalui kegiatan observasi dapat diketahui situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti selama peserta didik dengan gangguan autis berada di sekolah dengan tujuan untuk mencari data terkait perkembangan emosi anak autis. Data yang diharapkan dari kegiatan observasi ini

adalah data tentang perkembangan emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember dengan indikator sebagai berikut: bentuk-bentuk emosi, respon emosi terhadap situasi dan orang lain, dan regulasi emosi atau kemampuan anak dalam mengendalikan emosi selama berada di sekolah. Kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada lampiran C3 (halaman 106).

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam wawancara, kemudian lembar tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan guru pendamping khusus, dan orangtua.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat peneliti kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan. Wawancara kepada guru pendamping khusus untuk mengetahui perkembangan emosi anak autis dengan indikator: bentuk-bentuk emosi, respon emosi terhadap situasi dan orang lain, dan regulasi emosi atau kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, sedangkan wawancara pada orangtua sama dengan wawancara dengan guru pendamping khusus tujuan yaitu sebagai informasi pendukung agar data peneliti valid. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran C.1 (halaman 101-103) dan C.2 (halaman 104-105) dan catatan lapangan (halaman 114).

c. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi sangatlah penting, karena data yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi akan menjadi bukti dan pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Oleh sebab itu, data yang diharapkan dari kegiatan dokumentasi ini adalah data berupa dokumen, video, foto dan catatan lapangan berkaitan dengan perkembangan emosi anak autis dengan indikator: bentuk-bentuk emosi, respon emosi terhadap situasi dan orang lain, dan regulasi emosi atau kemampuan anak dalam mengendalikan emosi. Pengambilan data dokumentasi pada penelitian ini

menggunakan kamera digital, data yang diambil berupa foto kegiatan anak autisme selama berada di sekolah, foto saat melakukan wawancara dengan narasumber, selain itu data pendukung yang diambil adalah data diri peserta didik, dan hasil belajar anak autisme. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data di atas dilakukan peneliti agar dapat menghasilkan data yang valid. Lembar catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran B.3 (halaman 100).

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan tiga tahap sehingga dapat mengetahui perkembangan emosi anak autisme. Tahap tersebut yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pada pra lapangan yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti turun lapangan. Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan oleh peneliti adalah konsultasi dengan dosen pembimbing, menyusun proposal penelitian dilanjutkan dengan permintaan surat perijinan kepada wakil dekan satu yang akan digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga terkait untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- a) Observasi
- b) Wawancara dengan guru pendamping khusus, dan orangtua
- c) Dokumentasi

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian
- b. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- c. Melakukan penarikan kesimpulan

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data perlu diolah atau dianalisis. Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti menganalisis data melalui reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data ini merupakan analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246-253) yaitu analisis data kualitatif secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion data*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan mereduksi data dilakukan setelah memperoleh data melalui kegiatan penelitian dilapangan. Pada penelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perkembangan emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember.

Data yang dikumpulkan pada kegiatan penelitian ini adalah data yang berkaitan tentang: pola emosi anak autis. Setelah kegiatan pengumpulan data selesai maka kegiatan selanjutnya adalah mereduksi data yang telah dikumpulkan yakni peneliti memilih dan memfokuskan pada data-data yang penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kategorinya masing-masing

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan peneliti selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan kategorinya masing-masing. Data yang disajikan dalam penelitian berbentuk uraian singkat dengan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pola emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember. Maka data yang disajikan dalam penelitian ini berupa uraian singkat tentang: pola emosi anak autis.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Data atau Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Bukti-bukti pada penelitian ini berupa foto atau video kegiatan atau aktivitas peserta didik dengan gangguan autis selama berada di sekolah, serta dokumen-dokumen yang berupa data diri, dan hasil belajar anak autis.



BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan yang meliputi: (1) Gambaran Umum Daerah Penelitian; (2) Jadwal Penelitian; (3) Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orangtua; (4) Hasil Observasi Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun; (5) Pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

KB Islam Cahaya Nurani terletak di Jl. Riau Gang Paving 15 Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dengan kode pos 68121, nomor telepon 085100848821. Lokasi KB Islam Cahaya Nurani ini berada diujung gang dan dekat dengan lingkungan pemukiman warga.



Gambar 4.1 Lokasi KB Islam Cahaya Nurani

KB Islam Cahaya Nurani adalah lembaga pendidikan non formal untuk anak usia 20 bulan sampai dengan 3 tahun 11 bulan. Didirikan pada tahun 2003 oleh Yayasan Achmady di atas lahan seluas 1.100 m² dan dengan

bangunan seluas 539 m². Pada awalnya berdirinya kelompok bermain Cahaya Nurani memiliki murid sejumlah 4 anak dengan 2 guru dan dengan seiringnya tahun berjalan jumlah murid semakin bertambah. Sekarang di sekolah Islam Cahaya Nurani terdapat 3 kelas, untuk TK Islam Cahaya Nurani terdiri dari 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Untuk yang KB terdiri 1 kelas. Jumlah murid di kelas TK A sebanyak 4 anak, di kelas TK B sebanyak 7 anak dan di kelas KB sebanyak 11 anak, di kelas Sentra ABK terdiri 23 anak, sehingga total semua siswa ada 45 siswa. Di sekolah islam Cahaya Nurani terdapat 1 konsultan, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 bendahara, 1 administrasi, 2 guru KB, 2 guru TK, 1 ketua penanggung jawab sentra ABK, 8 guru sentra ABK, dan 1 kebersihan. Fasilitas yang ada di sekolah Islam Cahaya Nurani yaitu:

- a. Memiliki gedung sendiri serta lingkungan yang aman bagi anak dan kondusif, memiliki 1 toilet, 1 tempat wudhu yang luas, 1 dapur, 1 kelas KB, 1 kelas TK A, 1 kelas TK B, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang sentra ABK, 1 ruang SI (Sensorik Intergrasi), 1 ruang persiapan SD, 1 tempat berenang.
- b. Fasilitas di ruang kepala sekolah di sekolah Cahaya Nurani yaitu terdapat meja kepala sekolah, meja wakil kepala sekolah, meja koordinator ABK, meja bendahara, meja administrasi, ruang konseling, ruang tamu, kulkas, tempat komputer.
- c. Fasilitas kelas masing-masing di sekolah Cahaya Nurani yaitu kursi dan meja guru, kursi dan meja siswa, karpet, loker siswa, rak sepatu guru dan siswa, rak untuk alat permainan, rak untuk buku, dan papan tulis.
- d. Fasilitas di sentra ABK yaitu ada rak sepatu siswa dan guru ABK, kursi dan meja di setiap sekat, kipas angin, dan karpet.
- e. Fasilitas di Sensorik Integrasi yaitu ada meja dan kursi untuk guru, meja dan kursi untuk anak, rak buku, buku-buku cerita, jembatan batu, trampolin, kursi keseimbangan, papan titian, papan keseimbangan datar, papan keseimbangan bergoyang, rak tempat balok dan puzzle,

wayang-wayangan, karpet, kipas angin, tangga pelangi, dan bola besar.

- f. Fasilitas ruang persiapan SD yaitu ada kamar mandi, kursi dan meja guru dan siswa, papan tulis.
- g. Fasilitas dapur yaitu ada peralatan dapur seperti wajan, panci, kompor dan lain-lain, ada juga berbagai macam bumbu dan rempah-rempah.
- h. Fasilitas kamar mandi yaitu ada gayung, ember, kran dan wc jongkok.
- i. Fasilitas tempat wudhu yaitu ada kran tiga, selang, dan ember.

Pembelajaran di Kelompok Bermain Cahaya Nurani menitikberatkan pada pelajaran dasar kearah aspek spiritual, aspek interpersonal, aspek intraperasonal, aspek logis matematis, aspek visual spasial, aspek linguistik, aspek motorik halus dan kasar, aspek musik dan aspek naturalis. Contoh pembelajarannya pada aspek interpersonal anak diajarkan bersosialisasi dan *problem solving*. Semua pembelajaran di Cahaya Nurani telah disesuaikan dengan keunikan dan tahapan-tahap perkembangan yang dialui oleh anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberikan persiapan anak menghadapi masa depannya. Sehingga diharapkan anak-anak akan belajarmenjadi pribadi yang mandiri kuat bersosialisasi, percaya diri, punya rasa ingintahu yang besar, bisa mengambil ide dan mengembangkan ide serta mempunyai kesiapan belajar, dan cepat untukberadaptasi. Sesuai dengan visi dan misi sekolah Islam Cahaya Nurani yaitu visinya menyiapkan anak hidup dijamin yang berbeda dengan cerdas spiritual, cerdas emosi dan cerdas intelektual. Sedangkan misinya membantuk kesadaran anak-anak mencintai Allah SWT dan menepatkan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan, membentuk keterampilan anak mengendalikan diri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, empati, peduli dan kerja sama, dan memberikan kegiatan yang mendukung kemampuan bahas, logika matematis dan visual spasial.

4.1.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di KB Islam Cahaya Nurani pada tanggal 21 Oktober 2019 hingga 22 November 2019 pada anak autis usia 4-5 tahun. Jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan	Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
I	21 Oktober 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis S
II	22 Oktober 2010	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis A
III	23 Oktober 2019	08.00 – 10.00	Observasi Anak Autis K
IV	24 Oktober 2019	08.00 – 10.00	Observasi Anak Autis K
V	29 Oktober 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis A
VI	30 Oktober 2019	08.00 – 10.00	Observasi Anak Autis K
VII	31 Oktober 2019	08.00 – 10.00	Observasi Anak Autis K
VIII	02 November 2019	08.00 – 10.30	Observasi Anak Autis S
IX	04 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis S
X	05 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis A
XI	06 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis A
XII	06 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis S
XIII	07 November 2019	08.00 – 10.00	Observasi Anak Autis K
XIV	07 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis A
XV	13 November 2019	10.55 – selesai	Wawancara GPK A
XV1	13 November 2019	11.22 – selesai	Wawancara GPK S
XVII	14 November 2019	10.30 – 12.30	Observasi Anak Autis S
XVIII	14 November 2019	10.41 – selesai	Wawancara GPK K
XIX	19 November 2019	11.54 – selesai	Wawancara Orangtua A
XX	20 November 2019	11.54 – selesai	Wawancara Orangtua S
XXI	22 November 2019	10.48 – selesai	Wawancara Orangtua K

4.1.3 Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orangtua

Anak autis sangat sulit dalam mengenali emosi tertentu. Akan tetapi dalam penelitian Casteli (2005) menemukan bahwa anak autis dapat mengenali emosi dasar. Berdasarkan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan guru pendamping khusus dan orangtua setiap anak autis. Ternyata ke tiga anak autis tersebut sudah dapat mengenali emosi dasar. Sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua dari ketiga anak autis adalah:

“Senang atau gembira ini sering muncul, sedih terkadang muncul, marah juga terkadang muncul, dan takut juga terkadang muncul”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Marah jarang, sedih iya, takut iya tapi jarang mbak dan gembira sering sekali. Hehe”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas A sudah mulai dapat mengenali emosi dasar yaitu marah, sedih, gembira, dan takut. Meskipun hanya emosi gembira yang sering kali muncul. Dan emosi yang lain jarang akan tetapi setidaknya dia sudah dapat mengenali empat emosi dasar.

“Yang saya tau tentang S yaitu sedih, marah, takut, dan senang mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Marah yaitu sering melempar, memukul, mendorong, lalu takut iya, sedih iya juga, senyum jarang senyum mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas S juga sudah dapat mengenali emosi dasar baik itu emosi gembira, marah, takut, dan sedih. Akan tetapi yang sering ditunjukkan yaitu emosi marah dengan dia sering memukul, melempar, dan mendorong.

“Menangis saat sedih tidak bisa mengerjakan soal, senyum iya saat bermain, marah kalau pas mainnya diambil, mainannya direbut itu biasanya marah sambil menangis, dulu dia takut pada mainan ban besar”. (Guru Pendamping Khusus S, 14 November 2019).

“Marah, sedih, takut, dan senang mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas K sudah dapat mengenali empat emosi dasar baik itu emosi gembira, marah, takut, dan sedih. Untuk emosi sedih K biasanya menangis karena dia tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Untuk emosi marah dia akan muncul pada saat mainannya diambil oleh

temannya. Untuk emosi gembira muncul pada saat K bermain dengan temannya. Dan untuk emosi takut pada saat K bermain ban besar.

Tidak semua emosi anak autis menonjol semua akan tetapi ada salah satu dari beberapa emosi yang hanya ditunjukkan oleh anak. Ada yang menonjol pada emosi marah, ada yang menonjol pada emosi sedih, ada menonjol pada emosi gembira, ada menonjol pada emosi takut. Begitu juga dengan emosi anak autis (A, S, dan K) yang hanya menonjol pada emosi marah, sedih, dan gembira. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua yaitu:

“Senang atau ceria mbak, apalagi benda-benda seperti balok A sangat senang sekali. Biasanya sambil bermain balok A senyum-senyum sendiri. Dan A. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Nangis mbak yang paling menonjol kalau marah jarang mbak alhamdulillah. Iya pernah marah tapi gak sering mbak”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan respon emosi yang hanya ditunjukkan oleh A yaitu emosi gembira pada saat bermain balok dan menangis atau sedih.

“Marah, dan menangis, apabila kemaunya tidak dituruti maka dia akan marah lalu menangis. S juga murah senyum”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Kalau S marah yang no 1”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan respon emosi yang hanya ditunjukkan oleh S yaitu emosi marah apabila kemaunya tidak dituruti, senyum dan menangis atau sedih.

“Menangis mbak dia sedih apalagi kalau pas gak bisa ya langsung nangis”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Untuk K ini ya mbak emosinya lebih ke senang dan marah akan tetapi yang sering yaitu marahnya”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan respon emosi yang hanya ditunjukkan oleh A yaitu emosi marah apabila kemaunya tidak dituruti, senyum dan menangis atau sedih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak autis yaitu karena ada stimulus dari objek, situasi, dan interaksi dengan manusia. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua dari ketiga anak autis adalah:

“Banyak mbak misalnya hal-hal yang mempengaruhi emosi A yaitu ketika melihat binatang, mainan seperti balok atau mainan kesukaannya A sangat gembira sekali, apabila marah faktor yang mempengaruhi yaitu ketika bunda-bundanya bernyanyi lagu balonku dengan keras A langsung mendekati bunda lalu bundanya di cengkram sambil memberontak dan teriak-teriak, apabila sedih biasanya faktor yang mempengaruhi yaitu ketika temannya menangis misalnya temannya yang bernama T menangis lalu A juga sedih dan ikut menangis, apabila takut biasanya faktor yang mempengaruhi yaitu ketika menaiki ayunan dan didorong dengan sangat keras A takut, lalu ketika naik jaring laba-laba A juga takut, ketika naik papan keseimbangan yang bergoyang-goyang A juga merasa takut mbak”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ketika saya marah A jadi takut, ketika saya sedih ikutan sedih mbak, ketika dia lihat tv kartun sama main game A suka sekali, kalau marah jarang mbak mungkin karena kemaunya tidak dituruti aja A marah paling marahnya Cuma masuk kamar tutup pintu lalu nangis itu saja sih mbak”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi emosi A pada saat gembira yaitu dengan melihat binatang, dan bermain mainan kesukaannya, pada saat menonton televisi, dan bermain game dia sangat senang sekali. Pada saat marah yang menjadi penyebab anak marah yaitu pada saat bunda bernyanyi balonku, apabila kemaunya tidak dituruti dia akan marah. Pada saat sedih yang menjadi penyebab yaitu apabila temannya menangis dia juga ikut menangis, ketika mamanya sedih dia juga sedih. Pada saat takut yang menjadi penyebab anak takut yaitu pada saat bermain ayunan dan di dorong dengan keras, bermain jaring laba-laba, papan keseimbangan bergoyang, dan pada saat mamanya marah A merasa takut.

“Untuk S yang dapat mempengaruhi emosinya apabila keinginannya tidak dituruti S biasanya marah, sedih, dan takut misalnya saja ketika S diminta untuk naik tangga pelangi S merasa takut sedangkan apabila dia dituruti kemaunnya maka S akan merasa senang”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Yang mempengaruhi S emosi yaitu karena di rumah banyak anak-anak tiba-tiba waktu itu S main lalu ada temannya memegang pistol dan S ingin mengambil atau merebutnya lalu temannya tidak memberikannya kemudian karena tidak diberikan lalu S langsung memukul temannya akan tetapi yang dipukul hanya diam saja. Ketika temannya dipukul lalu saya berkata “jangan dipukul S” lalu dia diam karena temannya lebih besar dari S maka temannya mengalah karena menganggap S adiknya. Lalu ada lagi misalnya disetelin TV kemudian tidak cocok S langsung berkata “No” lalu saya bertanya lagi “yang ini S ?” lalu dia menjawab “No” lalu saya tanya lagi “yang ini ?” lalu dia menjawab “iyaaaa”. Lalu ada lagi mbak kalau waktunya pulang langsung pulang S langsung marah pernah waktu itu saya tidak jemput yang jemput papanya dan papanya langsung mengajak S pulang lalu S langsung marah teriak-teriak lalu dipukul-pukul kepalanya papanya sambil jingkrak-jingkrak lalu teriak-teriak sambil menangis. Kalau saya yang jemput mbak saya nunggu S sampai sekolahnya ditutup saya masih nunggu S mbak sampai dia mintak pulang saya baru nuruti pulang mbak. Kalau tidak dituruti ngamuk mbak. Dan ada lagi mbak pokoknya kalau sama S itu harus nurut sama perintahnya dia misalnya “S” berkata “Mama susu!” lalu saya langsung bilang “iya” dan langsung saya bikinkan mbak kalau tidak dibikinkan dia akan marah dan langsung dipukul saya. Pokoknya S ini emosinya no 1. Hehe”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi emosi K saat gembira yaitu pada saat kemaunnya dituruti dia akan gembira. Pada saat kemaunnya tidak dituruti dia akan marah dan sedih.

“Saat K belajar tidak bisa dia akan sedih lalu menangis”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Kalau mainannya diambil, keinginnaya dilarang dia akan marah, lalu apabila K diberi sesuatu dia senang, lalu ketika ada hewan tikus kemudian di takut-takuti ada zombi di TV dia takut, dan sedih ketika K habis dimarahi atau berbuat salah dia merasa sedih”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi emosi A saat gembira yaitu pada saat K diberi sesuatu. Pada saat marah yang menjadi penyebab anak marah yaitu pada saat keinginannya dilarang dan pada saat mainnya diambil. Pada saat sedih yang menjadi penyebab yaitu apabila apabila tidak bisa mengerjakan, ketika habis dimarahi oleh bundanya, dan ketika dia merasa salah dia sedih. Pada saat takut yang menjadi penyebab anak takut yaitu binatang tikus, dan zombi yang ada di televisi.

Anak autis sangat sulit dalam mengekspresikan emosinya karena anak autis sangat sulit dalam mengenali emosi dasar. Anak autis juga sangat sulit dalam memahami masing-masing ekspresi. Hanya beberapa ekspresi yang dipahami oleh anak autis. Begitu juga penelitian di KB Cahaya Nurani Jember, disana anak autis sudah bisa mengenali ekspresi emosi dasar dan ketiga anak autis ini sudah memunculkan ekspresi emosi dasar mulai dari gembira, marah, takut dan sedih. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua ketiga anak autis yaitu:

“Ekspresi A saat gembira ya anu mbak tersenyum. Untuk tertawa A jarang mbak”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ekspresi A saat gembira ya senang senyum tertawa lalu sering jingkrak-jingkrak si mbak”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Ekspresi A saat marah ya mbak biasanya A nangis sambil menghampiri bunda dan memukul”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Kalau dia marah ya nangis mbak masuk kamar lalu dia agak menjerit. Dengan wajah memerah”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Ekspresi A saat takut yaitu meringis sambil menangis biasanya mbak dan mukanya menciut dan alisnya jadi satu”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Biasanya kalau A takut dia langsung masuk kamar akan tetapi tidak menangis, lalu menghindar atau sembunyi dibelakang saya sambil wajahnya meringis ketakutan”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Ekspresi A saat sedih ya mbak cemberut akan tetapi A ini jarang mbak sedih karena A tidak bisa mengungkapkan sedih jadi jarang muncul misalnya ya mbak. Saya melarang A untuk minum susu seharusnya kan A sedih malah A diam saja lalu pindah jadi tidak ada ekspresi sedih”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ekspresi sedih A ya nangis sih”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh A yaitu emosi gembira A dalam mengekspresikan gembira dengan tersenyum dan tertawa, untuk emosi marah A dalam mengekspresikan dengan menangis sambil menjerit dan menghampiri bunda lalu dipukul, apabila di rumahnya ketika A marah dia menangis sambil menjerit lalu masuk kamar, untuk ekspresi takut yaitu A menangis dan langsung menghindari dari benda yang ditakuti, sembunyi dibelakang ibunya, dan menangis sambil berlari masuk kamar, untuk ekspresi sedih A dalam mengekspresikan yaitu dengan wajah cemberut sambil menangis.

“Ya tersenyum dan tertawa mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ekspresi S saat gembira ya senyum sambil tertawa mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Ekspresi wajahnya ketika marah yaitu dengan mata melotot dan muka merah sambil berteriak menggunakan nada tinggi”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Saat marah ekspresi wajahnya yaitu mendelik, biasanya dia melempar apa pun yang ada di depannya sambil bilang “ma ma ma ma!” dengan muka yang cemberut, lalu apabila dia keringatan dia pasti marah, apalagi ketika papanya ngobrol dengan saya lalu S dihiraukan dia akan marah sambil mukul dan berkata “mama mama wooy” lalu saya bilang “apa S?” lalu S berkata kepada papanya “papa TV” lalu papanya menjawab “iya ayo lihat TV”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Ekspresi S saat merasa takut yaitu menangis sambil dagunya gemetar”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ekspresi S saat merasa takut ya menciut. Dia biasanya takut karena ada tokek misalnya ketika lihat TV lalu ada tokek jadi dia langsung menghindari menjauhi kamar lalu dia nonton dari kejauhan di luar kamar sambil nginceng-nginceng nontonnya. S ini mau nonton tapi nontonnya dari jauh tidak mau mendekat. Mungkin S takut dengan suaranya. S ini takut dengan ketinggian. Apabila dengan mainan tangga pelangi S takut. Dan anehnya binatang kecoa S tidak takut malah dipegang. Dan S ini tidak suka diajak ditempat gini atau perkotaan sukanya diajak ke sawah-sawah. S ini suka alami dari pada diluar kota”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Ketika S merasa sedih maka dia akan menangis dengan muka menciut mbak dan wajahnya ditekuk”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ya nangis mbak wajahnya cemberut lalu sambil berbaring dan memeluk saya terkadang kalau gak memeluk saya ya berbaring ditempat tidur sambil menangis”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh S yaitu emosi gembira S dalam mengekspresikan emosi gembira ini dengan tersenyum dan tertawa, untuk emosi marah S dalam mengekspresikan yaitu dengan mata melotot sambil berteriak dan melempar apa pun yang ada di depannya atau dengan memukul, untuk emosi takut S dalam mengekspresikannya yaitu dengan wajah menciut dan dagu gemetar sambil menangis, menghindari benda yang ditakuti, untuk emosi sedih S dalam mengekspresikannya yaitu dengan menangis dan dengan wajah ditekuk sambil menciut.

“Ekspresi K saat gembira ya senyum mbak terkadang ya tertawa mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Saat merasa gembira K senang dia tersenyum apabila diberi sesuatu”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Ekspresi K marah yaitu dengan mata yang melotot mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Saat K marah yaitu dengan berteriak dan matanya melotot sambil tangannya begini mbak kayak wayang kerik. Itu begitu karena meniru sepupunya dan juga meniru upin ipin”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Wajahnya langsung berubah dengan wajah yang mengkerut dan mukanya ditutup”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ekspresi K yaitu dengan wajah meringis lalu menghindar dari benda yang membuat K takut”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Kalau K mukanya cemberut dan dingkluk sambil matanya berkaca-kaca lalu menangis”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ekspresi K saat sedih ya nangis dengan muka cemberut”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh K yaitu emosi gembira, K dalam mengekspresikan emosi gembira yaitu dengan tersenyum dan tertawa, untuk emosi marah K dalam mengekspresikan yaitu dengan mata melotot sambil berteriak dan tangannya seperti “wayang kerik”, untuk emosi takut K dalam mengekspresikan emosi sedih yaitu dengan wajah cemberut dan muka berkaca-kaca lalu menangis.

Anak autis meskipun sulit dalam mengenali emosi, akan tetapi ada anak autis yang memang dia sudah bisa mengenali emosi dasar. Respon anak autis akan muncul ketika ada stimulus baik itu dari objek, situasi, dan interaksi dengan manusia. Hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua dari ketiga anak autis yaitu:

“Respon A ketika gembira ya tersenyum sambil mondar-mandir lalu tertawa biasanya seperti itu dikarenakan A suka dengan mainannya”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Respon A ketika gembira ya tersenyum aja mbak dia suka lihat TV mbak”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Respon A ketika marah mbak ya biasanya geget-geget giginya sambil matanya melotot lalu mendekati bunda dan tangannya mencengkram bundanya mbak itu biasanya karena bundanya bernyanyi balonku”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Responnya ya nangis aja si mbak. Kalau kemaunnya tidak dituruti. Hehe”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Ketika A merasa takut biasanya responnya langsung menghindar misalnya saja ya mbak A saya paksa naik ayunan A langsung menghindari ayunan tersebut”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Masuk kamar dia menjahui benda yang ditakuti mbak”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Bagaimana ya mbk saja jelaskan orang “A” jarang menunjukkan rasa sedih. Mungkin kalau sedih cuma diam saja mbak terkadang nangis kalau temannya juga nangis”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ketika mamanya sedih A responnya juga sedih dan ketika mamanya nangis A juga nangis”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan respon emosi yang ditunjukkan pada saat A gembira yaitu tersenyum dan tertawa. Pada saat marah responnya yaitu mendekati bunda lalu mencengkram bunda sambil matanya melotot dan menangis, . Pada saat sedih responnya menangis. Pada saat takut responnya dia akan menghindar dan masuk kamar menjahui benda yang ditakuti.

“Apabila S suka sesuatu dan keinginannya dituruti dia responnya akan tertawa dan tersenyum mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Respon S saat gembira misalnya ketika papanya mengajak gelut-gelutan S sangat senang dia tertawa, ada lagi mbak ketika diajak main pistol-pistol dia sangat senang sekali, lalu diajak

main cekik-cekikan dengan papanya dia senang tertawa-tawa. Kalau sama papanya yang sering bercanda mbak kalau sama saya jarang mbak karena saya sibuk di dapur jadi mainnya S dengan papanya. Tidur pun S dengan papanya. Apalagi ketika papanya glitiki S dia langsung tertawa-tawa hingga mukanya merah. Anehnya S ini tidak senang main yang benar maksudnya bermain rumah-rumahan atau dokter-dokteran S tidak mau dan maunya yang gak bener yang aneh-aneh misalnya main cekik-cekikan, gelut-gelutan, dan lain sebagainya yang termasuk main berat S senang kalau yang main ringan S tidak suka”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Respon S ketika tidak dituruti kemaunnnya dia akan memukul sambil teriak-teriak dengan suara yang keras dan jingkrak-jingkrak sambil menangis”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Respon S ketika marah ya nangis tetapi tidak lama cuma 1 menit tidak lama-lama. Misalnya ketika dicuekin dia menangis, apabila tidak dituruti nonton TV dia juga akan marah memukul saya dan papanya pernah waktu itu S berkata “Papa TV” lalu papanya bilang “iya nanti aja” tiba-tiba dia mengambil pistol lalu dilemparkan ke papanya. S ini memang top marahnya makanya saya harus sabar mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Respon S ketika takut yaitu dia akan menghindar atau biasanya sembunyi kepada orang yang ada di dekatnya lalu biasanya kalau naik jaring laba-laba S akan berhati-hati dalam melakukan atau ketika S dimarahi dia biasanya dengan memejamkan matanya lalu menutup wajahnya dengan kedua tangan mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Misalnya ni di rumah samean ada tokek dan posisinya S ada disana lalu dia langsung berkata “No” dia tidak mau masuk rumah samean lagi karena S ingat bahwa di rumah samean ada tokeknya. Misalnya saya tanya lagi “Ayo S main ke rumah mbak Tutut” dia secara spontan langsung bilang “No ada tokek”. Kalau di TV biasanya sembunyi-sembunyi di belakang pintu. Dan apabila kejadiannya di rumah secara real atau nyata maka dia tidak akan mau kerumahannya lagi. Jadi S ini merasa ketakutan”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Respon “S” ketika sedih yaitu diam sambil menangis dan berbaring dipangkuan bunda ini karena dipaksa untuk melakukan sesuatu oleh saya mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ya responnya hanya menangis karena keinginannya tidak dituruti. Misalnya ketika tidak boleh keluar dan tidak boleh main dia sedih tidak senyum lagi tapi diam dengan muka cemberut”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan respon emosi yang ditunjukkan pada saat A gembira yaitu tersenyum dan tertawa hingar bingar. Pada saat marah responnya yaitu memukul, menangis, menghentakkan kaki, berteriak-teriak. Pada saat sedih responnya menangis, cemberut dan tidak tersenyum lagi. Pada saat takut responnya dia akan menghindar, bersembunyi dibelakang orang, akan berhati-hati dalam menaiki permainan.

“Ketika K bermain dengan temannya respon dia ya senyum karena merasa senang bermain dengan teman-temannya.” (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ketika K diberi sesuatu atau bermain dengan temannya lalu bermain dengan binatang kucing K Responnya akan tertawa dan tersenyum sambil tepuk-tepuk tangan biasanya mbak” (Orangtua K, 22 November 2019).

“Respon K kalau marah biasanya memukul temannya mbak tapi jarang K marah. Dia marah kalau temannya mengganggu pada saat bermain mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Responnya ketika marah pada saat mainnya di ambil maka dia akan berteriak dan lalu memukul temannya”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Ketika K merasa takut biasanya ketika dimarahi oleh saya maka respon dia bicaranya langsung gagap atau terputus-putus kalau bicara”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ketika K merasa takut responnya yaitu dengan bersembunyi dibelakang saya dengan muka di tutupi dan sambil meluk. Biasanya K sambil lari dan berteriak “takuuut” gitu mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Responnya ketika K tidak bisa mengerjakan ya nangis mbak dia sedih karena merasa tidak bisa”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ketika K tidak bisa lalu dia responnya dengan manangis sambil bicara terbata-bata karena dia merasa sedih dan menahan nangis”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan respon emosi yang ditunjukkan pada saat A gembira yaitu tersenyum dan tertawa sambil bertepuk tangan. Pada saat marah responnya yaitu memukul temannya. Pada saat sedih responnya menangis dan berbicara terbata-bata. Pada saat takut responnya dia akan bersembunyi dibelakang orangtuanya dengan menutup muka, memeluk bunda, bicaranya gagap.

Anak autis dapat mengenali emosi dasar karena memang ada penyebabnya yaitu stimulus atau rangsangan baik itu dari objek, situasi, dan interaksi dengan manusia sehingga dapat menunjukkan emosi dasar tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara guru pembimbing khusus dan orangtua dari ketiga anak autis yaitu:

“Biasanya A gembira ketika ingin makan, minum susu dan pulang”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Penyebab A gembira ya karena dia lihat TV, game, diklitik-klitiki sama saya itu sudah senang dia”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Yang menyebabkan A marah yaitu karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh A. Misalnya ketika bunda bernyanyi lagu “balonku” dengan suara keras A mendekati bundanya lalu bunda dicengkram sambil menangis dan memberontak sambil teriak-teriak. Ada lagi ketika ada speaker yang berbunyi keras lalu A mengampiri speaker lalu dimatikan dan A langsung duduk dan diam”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Karena mamanya marah mbak dia ikut marah juga”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Yang menyebabkan A takut biasanya ya mbak ya takut dengan ketinggian biasanya ayunan apabila didorong dengan keras A takut apabila naik tangga pelangi A juga takut, apabila naik jaring laba-laba A juga takut, apabila naik papan keseimbangan A juga takut mbak”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Karena ayunan dulu A takut pada ayunan sampai sekarang, dulu juga takut dengan jembatan goyang waktu saya sekolahkan di reguler waktu usia 2 tahun dia ketakutan tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak takut lagi, lalu karena dimarahi mamanya A juga ketakutan, dia merasatakut juga karena disebabkan oleh televisi yaitu film hantu A sangat takut sekali”. (Orangtua A, 19 November 2019).

“Yang menyebabkan A sedih biasanya karena temannya sedih mbak. Misalnya saja temannya yang bernama T sedih maka A juga akan merasa sedih juga. Tapi ini jarang mbak karena tergantung moodnya A”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Yang menyebabkan dia sedih ya karena saya marahi mbak, dan ketika saya sedih dia juga sedih”. (Orangtua A, 19 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan penyebab A gembira yaitu. Pada saat waktunya makan, nonton TV, main game, dan diglitiki. Penyebab A

marah yaitu pada saat tidak sesuai dengan yang ia inginkan dia akan marah misalnya bernyanyi balonku dia akan marah, menyetel speaker dia akan marah dan pada saat mamanya marah dia juga ikut marah juga. Penyebab A sedih yaitu pada saat temannya sedih dan pada saat dimarahi mamnya dia sedih. Penyebab A takut yaitu ayunan, jaring laba-laba, dan papan keseimbangan.

“Yang menyebabkan S gembira yaitu apabila keinginannya dituruti mbak. Misalnya ketika S ingin main diluar dan diperbolehkan main oleh bunda maka S akan gembira dia akan berlari-lari sambil tersenyum menuju ke alat permainan edukatif yang ada diluar mbak seperti prostan, jungkat-jungkit dan lain sebagainya”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Yang menyebabkan S senang karena dapat mainan. Misalnya dia punya mainan baru mainan yang lama dibuang atau ditinggalkan gak dipakai sama S, lalu ketika ada orang entah itu siapa pun bawa motor S langsung ikut dia senang sekali apabila diajak naik motor setelah selesai berkeliling naik motor S senang lalu diam sudah masuk rumah sambil senyum-senyum sendiri.” (Orangtua S, 20 November 2019).

“Yang menyebabkan S marah karena kemaunnya tidak dituruti. Misalnya S ingin bermain puzzle lalu saya tidak menuruti maka S akan memukul dan berteriak-teriak sambil marah-marah jingkrak-jingkrak”.(Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Yang menyebabkan S marah ya karena tidak dituruti, dicuekin, ditolak permintaannya misalnya “Ma ayam” lalu saya jawab “nanti ya S jam 1” lalu dia bilang lagi sambil merengek “Ma ayam” lalu saya jawab lagi “panas S jam 1 ya” lalu tiba-tiba pintu di buka lalu di brak. Lalu saya kasik tau lagi “S nanti yaa habis tidur ke ayam ya” lalu dia mau dan berkata “iyaaa”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Yang menyebabkan S takut yaitu pada tangga pelangi, papan keseimbangan, lalu ketika dimarahi oleh bunda maka S juga akan merasa takut”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Yang menyebabkan S takut ya karena ada tokek. Lalu ketika saya marah S takut misalnya saya bilang “H kamu kok main air lagi!” dia langsung lari dan bilang sama papanya “mama papa ngamuk” lalu papanya berkata “oh iya mama ini nakal” sambil pura-pura dipukul. Dan sebaliknya kalau papanya marah di bilangkan ke mamanya sambil berkata “mama papa ngamuk” lalu saya tanyakan “kenapa papa ngamuk?” dia hanya bilang “ngamuk papa” dan dia juga takut ketika mamanya berkata “ayo S mainannya dibereskan kok

berantakan gitu mama gak suka ayo bereskan!” lalu dia sambil takut langsung lari membereskan mainannya dengan wajah ketakutan sambil diam dan cemberut”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Yang menyebabkan S merasa sedih karena apa yang diinginkannya tidak dipenuhi biasanya S menangis. Misalnya ketika dia meminta sesuatu apabila tidak dituruti atau tidak dikasik S akan menangis”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Apabila keinginannya dilarang maka dia akan diam dan cemberut biasanya sambil menangis”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan penyebab S gembira yaitu pada saat keinginannya dituruti, dibelikan mainan dan diajak naik motor berkeliling dia gembira. Penyebab S marah yaitu pada saat kemauannya tidak dituruti, tidak dipedulikan, dan ditolak permintaannya. Penyebab S sedih yaitu karena apa yang diinginkan tidak terpenuhi, dan pada saat keinginannya dilarang. Penyebab S takut yaitu tangga pelangi, jaring laba-laba, dan papan keseimbangan bergoyang dan takut pada binatang tokek, dimarahi bunda, dimarahi papa dan mamanya.

“Yang menyebabkan K gembira ya karena bermain dengan temannya mbak. Apalagi kalau bermain dengan teman yang cocok gembiranya mintak ampun”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Apabila diberi sesuatu K merasa senang, lalu apabila dilihat film angry bird, robot-robotan pokoknya film kartun K senang. Apabila dia mintak robot-robotan ya mbak mak.e pas ngelu ya. Hehe”. (Orangtua K 22 November 2019).

“Yang menyebabkan K marah kalau makanannya diambil oleh temannya, kalau mainannya diambil atau direbut temannya K marah”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Apabila keinginannya dilarang dia marah, apabila mainannya diusik dia juga marah, dan apabila mainannya di rapikan K juga marah”. (Orangtua K 22 November 2019).

“Biasanya ketika dimarahi oleh saya, dan dulu K takut pada mainan ban besar mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Yang menyebabkan K takut karena tikus, karena gelap atau mati lampu lalu saya berkata “dek ada ik ik ik” lalu dia menjawab “hiiii anak hantu...” lalu ketika di marahi sama

saya K juga takut”. (Orangtua K 22 November 2019).

“Ya kalau tidak bisa K sedih lalu menangis mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Karena keinginannya tidak dituruti K jadi sedih, apabila dimarahi saya K jadi sedih, apabila tidak bisa biasanya K sedih”. (Orangtua K 22 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan penyebab K gembira yaitu pada saat bermain dengan temannya, diberi sesuatu, melihat kartun angry bird dan robot-robotan dia gembira. Penyebab K marah yaitu mainannya diambil oleh temannya, dan apabila mainannya dirapaikan dia marah serta keinginannya dilarang dia marah. Penyebab K sedih yaitu keinginannya tidak dituruti, dimarahi, dan pada saat K tidak bisa mengerjakan apapun. Penyebab K takut yaitu dimarahi oleh bunda, gelap, tikus, dan dimarahi oleh bobonya.

Pada saat anak mengekspresikan emosinya, biasanya dia akan melakukan hal-hal yang memang membuat anak tersebut tenang dan nyaman sesuai dengan perasaannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua dari ketiga anak autis yaitu:

“Biasanya yang dilakukan A yaitu tersenyum sambil berjalan mondar-mandir mbak”. (Guru Pendamping Khusus A, 20 November 2019).

“Yang dilakukan “A” saat gembira ya lompat-lompat aja si”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Yang dilakukan A saat marah biasanya langsung menghampiri bundanya saat bernyanyi lalu bundanya dicengkram lalu dipukul. Biasanya A dalam mengendalikan emosinya yaitu menyendiri dan menjahui sesuatu yang menyebabkan A marah atau A menghampiri mematikan speaker lalu diam”. (Guru Pendamping Khusus A, 20 November 2019).

“Ya biasanya masuk kamar tutup pintu lalu nangis mbak”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Yang dilakukan A ya mbak menghindari dari benda yang ditakuti, lalu langsung lari-lari, dan biasanya juga A apabila takut lebih berhati-hati naiknya misalnya ketika naik jaring laba-laba A lebih berhati-hati naik jaring laba-laba”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Yang dilakukan ketika dia takut yaitu apabila di televisi ada film hantu dia takut dan langsung masuk kamar lalu

televisinya minta diganti chanelnya setelah diganti A keluar lagi dari kamarnya”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Biasanya yang dilakukan A ketika sedih ya diam mbak tapi jarang mbak untuk mengungkapkan sedih”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Biasanya A menangis sambil memeluk saya”. (Orangtua A, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan yang dilakukan A saat gembira yaitu tersenyum sambil berjalan mondar-mandir, dan lompat-lompat. Yang dilakukan A saat marah yaitu mendakati bunda yang bernyanyi lalu di pukul dan dicengkram sambil menangis, tutup pintu kamar lalu menangis. Yang dilakukan A saat sedih yaitu diam melamun dan biasanya menangis sambil memeluk bunda. Yang dilakukan A saat takut yaitu menghindari dari benda yang ditakuti, langsung lari-lari, dan berhati-hati dalam menaiki sesuatu misalnya jaring laba-laba dan ayunan, ketika dia nonton televisi dan itu film hantu maka dia akan masuk kamar dan meminta ganti chanel setelah diganti dia baru keluar dari kamar.

“Yang dilakukan S ketika dia gembira yaitu dengan melompat-lompat dan lari sambil mondar mandir dengan muka tersenyum”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Biasanya yang dilakukan S yaitu ketika S beli mainan misalnya mainan delman maka dia akan bermain delman dan suaranya akan diputar dan diulang-ulang. Lalu saya berkata “S mama budek matika H” lalu dia berkata “No No No” karena dia sudah senang sama mainan delman maka dia akan mengulang-ngulangnya hingga dia merasa bosan dan sampai mainannya rusak. Lalu S ini kan suka balon yang pakek sabun yang ditiup itu namanya “Fufu” biasanya “S” bilang sama papanya “Papa Fufu” lalu papanya menjawab “oh S mau fufu ya ?” lalu papanya langsung mengajak S beli fufu dan beli mainan. Untuk S beli mainan ini sudah biasa mbak karena sering dibelikan apabila dia bosan langsung beli lagi mbak. S ini sukanya hewan mbak. Sering saudaranya mengajak ke UNEJ di pertaniannya untuk melihat hewan. Waktu itu sama papanya di belikan kelinci 2 dan kurungannya lalu dpat 3 hari kelincinya mati 1 karena tidak ada yang ngasik makan. biasanya papanya suka ngajak S main ke alun-alun lihat hewan-hewan karena S sangat suka sekali pada hewan”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Yang dilakukan S ketika marah yaitu dengan memukul-

mukul orang yang ada didekatnya. Biasanya ketika S marah dalam mengendalikan marah yaitu dengan lari-lari atau dialihkan dengan kesukaannya dia maka S tidak akan marah lagi". (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

"Yang dilakukan S ketika marah ya memukul, melempar benda apa pun yang ada di dekatnya, lalu mendorong. Dan apabila S marah dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan menangis habis itu saya tanyain "S mintak apa nak?" misalnya dia mintak roti lalu dia berkata "roti" lalu saya ambilkan roti dan S diam sudah tidak marah lagi."(Orangtua S, 20 November 2019).

"S ketika merasa takut dia akan menghindari dari benda itu sambil berkata "No" lalu merengek sambil jingkrak-jingkrak dan dilanjutkan dengan menangis, biasanya S kalau takut misalnya saya meminta S naik tangga pelangi maka dia akan beralasan mintak pipis karena dia takut dengan mainan itu". (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

"Biasanya yang dilakukan S yaitu tidak mau pergi ke tempat itu lagi, dan biasanya kalau takut dia akan menghindari dari benda yang ditakuti, lalu nangis dan tidak akan mau mengulangi hal yang membuat dia takut". (Orangtua S, 20 November 2019).

"Biasanya ketika S sedih dia akan diam lalu dalam mengendalikan emosi sedihnya S dengan bermain kesukaannya yaitu bermain puzzle hewan". (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

"Biasanya S berkata "maaa susu ma" saya langsung bikinkan susu dan bisanya juga mintak hp dan berkata "ma hp ma" lalu ketika sudah selesai S mintak ceskan ke mamanya "ma hpnya di ces ya baterainya habis" saya langsung nuruti dan saya ceskan Hpnya". (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan yang dilakukan S saat gembira yaitu melompat-lompat dan lari sambil mondar-mandir dengan muka tersenyum, ketika dibelikan mainan baru dia akan mengulang-ngulang terus hingga mainannya rusak, dia gembira pada saat dibelikan fufu yaitu bola dari gelembung sabun dia akan tertawa. Yang dilakukan S saat marah yaitu memukul orang yang ada didekatnya, menangis, jingkrak-jingkrak, mendorong, dan melempat benda yang ada di dekatnya. Yang dilakukan S saat sedih yaitu diam melamun dan biasanya menangis. Yang dilakukan S saat takut yaitu menghindari dari benda yang ditakuti, menangis, merengek, dan tidak mau pergi ke tempat itu lagi.

“Biasanya K senyum-senyum sendiri lalu tepuk tangan sendiri”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Biasanya yang dilakukan K saat gembira misalnya dapat mainan baru maka dia akan bermain itu terus hingga dia merasa bosan. Apalagi K suka dengan binatang kucing dan kucingnya tetangga itu ya mbak gak boleh pulang sama K selalu dipegangin di elus-elus bulunya sama K mbak. Karena dia merasa senang jadi dia melakukan itu”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Yang dilakukan K saat marah dalam mengendalikan emosinya ya dengan bermain dengan temannya”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“K biasanya kalau marah ya diam mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Yang dilakukan “K” saat merasa takut yaitu dingkluk mbak sambil menoleh ke bawah kalau di ban besar biasanya dia langsung lari menghindar mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ketika K merasa takut ya bersembunyi saja mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Yang dilakukan “K” saat sedih ya nangis mbak kan K anaknya diam”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Biasanya yang dilakukan K ya diam lalu duduk dikursi dipojok sambil diam dan melamun”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan yang dilakukan K saat gembira yaitu senyum-senyum sendiri sambil tepuk tangan, dapat mainan baru dia gembira, bermain dengan binatang kucing sambil tertawa sendiri. Yang dilakukan K saat marah yaitu diam. Yang dilakukan K saat sedih yaitu diam, melamun sambil duduk dipojok dan biasanya menangis. Yang dilakukan K saat takut yaitu menghindar dari benda yang ditakuti, bersembunyi dan menunduk tidak mau menatap dan langsung lari.

Pada saat anak autis mengenali emosi dasar. Orangtua maupun guru pendamping khusus harus memberikan semangat atau motivasi, perhatian, dan pengertian kepada anak agar anak dapat mengenali emosi dasar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping khusus dan orangtua dari ketiga anak autis yaitu:

“Tindakan saya ketika A merasa gembira yaitu dengan memangku A lalu saya peluk”. (Guru Pendamping Khusus

A, 13 November 2019).

“Ya tindakan saya saat melihat A gembira ya saya lihat aja si. Karena dia gembiranya sama TV responnya dengan TV jadi ya saya lihat aja mbak. Karena dia asik dengan dunia sendiri oleh karena itu TV dan gadget saya kurangi mbak”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Tindakan saya ketika A marah yaitu diberi pengertian lalu saya peluk sambil ditenangkan lalu dielus-elus kepalanya”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ya saya biarkan saja mbak, biar dia tahu kalau namanya marah itu bagaimana. Soalnya sama papanya disuruh dibiarkan biar dia sadar kalau mamanya marah itu bagaimana. Dan Alhamdulillah A sudah mengerti misalnya ketika saya bilang “jangan mainan air!” dia langsung mengerti dan A langsung diam”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Menghampiri A sambil memegang tangannya A lalu diajak ke tempat lain”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Ya saya biarkan saja mbak”. (Orangtua A, 20 November 2019).

“Ya saya kasik perhatian mbak lalu saya peluk”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).

“Saya biarkan saja dan saya peluk”. (Orangtua A, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan guru maupun orangtua saat A merasa gembira yaitu dengan memangku lalu memeluk dan biasanya dibiarkan saja karena gembiranya buka bersama mamanya akan tetapi dengan televisi. Tindakan guru maupun orangtua saat A merasa marah yaitu. Diberi pengertian lalu dipeluk dan dielus-elus kepalanya sedangkan orangtua A membiarkan anaknya marah agar anaknta tau bagaimana perasaan marah itu. Tindakan guru maupun orangtua saat A merasa sedih yaitu diberi perhatian dan dipeluk. Tindakan guru maupun orangtua saat A merasa takut yaitu dengan menghampiri A dan memegang tangannya A dan diajak ke tempat lain yang A sukai.

“Tindakan saya ketika S senang yaitu dengan mengajak TOS kepada S”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ya saya lihat saya mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Ketika S marah yang saya lakukan ya dengan bertanya kepada S misalnya saya bertanya S kenapa nak marah ? setelah saya tanya lalu saya beri pengertian dan saya elus-elus kepalanya mbak sambil ditenangkan”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Kalau S marah biasanya saya tanyain “sudah S diam, S mintak apa nak” lalu S menjawab “Susu” kemudian saya langsung buat susu. S ini kalau minum susu ada bantalnya sendiri loh dia ngempeng bantalnya harus berwarna merah dan gambar-gambar bunga ulesnya. Biasanya kalau dia minum susu bantalnya di bolak-balik berapa kali. Lalu katanya papanya “Kayak bikin roti aja S ini” dia kalau tidak pakek bantal tidak bisa tidur jadi dia minum susu sambil bermain bantalnya di bolak balik sampai 7 kali. Dan ketika berpergian ke luar kota ya bantalnya selalu di bawah mbak”.(Orangtua S, 20 November 2019).

“Ketika S merasa takut yang saya lakukan ya mbak biasanya saya beri pengertian bahwa mainan itu aman sambil mengelus-elus kepalanya sambil ditenangin mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Ya saya beri pengertian bahwa tokek ini gak gigit dia baik kok yang penting kita gak ganggu. Dengan memperkenalkan kosa kata baru juga”. (Orangtua S, 20 November 2019).

“Tindakan saya ya dengan memberi kasih sayang yaitu dengan memeluk S lalu mengelus-elus kepalanya sambil memberi pengertian mbak”.(Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).

“Merasa kasihan, dan saya langsung tanyakan “S kenapa nak sedih ?” lalu saya kasih Hp sebentar lalu saya kasih minum susu. Lalu saya tanya lagi “S ngantuk ?” lalu dia bilang “iya” dan saya langsung berkata “H sini nak Hpnya kalau ngantuk sama mama di ces ya” lalu dia berkata “iyaaa” sambil memberikan Hpnya. S ini anaknya tidak suka dipegang atau dipeluk”. (Orangtua S, 20 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan guru maupun orangtua saat S merasa gembira yaitu mengajak “tos” S dan membiarkan saja. Tindakan guru maupun orangtua saat S merasa marah yaitu dengan menanyakan kepada S kenapa marah lalu diberi pengertian dan perhatian. Tindakan guru maupun orangtua saat S merasa sedih yaitu diberi perhatian dan dipeluk. Tindakan guru maupun orangtua saat S merasa takut yaitu dengan memberi pengertian bahwa benda atau binatang itu aman sambil mengelus-elus kepalanya.

“Tindakan saya ya saya tanya “K senang ya” itu aja si mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ya saya tanya “kenapa K kok senang ?” lalu dia menjawab “di kasik ini” lalu saya menjawab “ ya udah di simpan ya” lalu dia menjawab “Gak main aja”. Disini saya selalu memberi pertanyaan buat K mbak untuk menambah kosa kata baru juga”. (Orangtua K, 22 November 2019).

“Tindakan saya ketika K marah ya saya tenangin aja si mbak.”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Ya saya tanya lagi “Kenapa kok marah, kalau marah jangan lama-lama ya nak” saya diamin dulu dibiarkan dia marah akan tetapi gak terlalu dibiarkan karena takut lama-lama mbak saya nantik takut K jadi marahan. Jadi sebentar saja dia marah kemudian saya alihkan pada benda-benda kesukaannya”.(Orangtua K, 22 November 2019).

“Ya sudah tinggal saya tenangin aja sambil saya kasik tau dan kasik motivasi mbak “Ayo K kamu pasti bisa!”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Saya tenangin mbak saya beri pengertian misalnya ada tikus “K tikusnya itu di atas bukan dibawah jadi gak papa K.. Tikus juga gak gigit kok selama kita gak ganggu jadi aman K.. jadi gak boleh takut lagi ya K”.(Orangtua K, 22 November 2019).

“Menenangkan K sambil berkata “Jangan nangis K wong gak diapa-apain aja nangis wes diam gak usah nangis” ini ketika K mau menangis. Apabila K sudah menangis ya saya berkata “ya sudah K nangis dulu nanti kalau udah diam ya jangan sedih lagi ya”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).

“Saya selalu bertanya mbak “kanapa K sedih? Apa yang membuat kaka sedih ? K mau ini ta nak?” lalu dia berkata “K mau ini bobo” lalu saya beri apa yang diinginkan “K”. Intinya saya beri perhatian dulu”. (Orangtua K, 22 November 2019).

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan guru maupun orangtua saat K merasa gembira yaitu menanyakan kepada K kenapa gembira. Tindakan guru maupun orangtua saat K merasa marah yaitu dengan menenangkan dan diberi perhatian. Tindakan guru maupun orangtua saat K merasa sedih yaitu diberi perhatian dan pengertian dan diberi kesempatan kepada K untuk menangis dulu. Tindakan guru maupun orangtua saat K merasa takut yaitu dengan menenangkan terlebih dahulu dan diberi semangat dan motivasi agar tidak takut lagi, diberi pengertian bahwa benda atau hewan itu aman.

4.1.4 Hasil Observasi Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

4.1.4.1 Subjek A

Subjek yang menjadi fokus penelitian berinisial A. A berumur 5 tahun 4 bulan dan berjenis kelamin laki-laki. Lahir di Jember pada tanggal 13 Agustus 2014. Indikator yang diobservasi yaitu respon emosi terhadap situasi dan orang lain, bentuk-bentuk emosi, dan regulasi emosi. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dan ceklis yaitu bentuk-bentuk emosi dasar terdiri dari emosi gembira, marah, takut, dan sedih.

(1) Gembira, sumber stimulus atau rangsangan ini yang menjadi penyebab emosi yaitu benda atau objek, situasi atau kegiatan, dan interaksi dengan seseorang yang dekat dengan anak. Stimulus yang dari benda atau objek yang membuat A gembira yaitu balok, buku-buku bergambar, *puzzle*, jam, tembok, rumput, wayang-wayangan. Untuk stimulus yang dari situasi atau kegiatan yang dapat membuat A gembira yaitu pada saat bermain jembatan goyang, pada saat bermain jembatan batu, pada saat bermain bola, pada saat bermain trampolin, pada saat bermain tangga pelangi, pada saat bermain glantungan, pada saat kegiatan makan dan minum. Untuk stimulus yang dari interaksi dengan manusia yang membuat A gembira yaitu pada saat bermain dengan temannya, pada saat bunda mengajak “tos”, dan pada saat bunda mengajak bicara tentang makan dan minum dia langsung gembira.

Respon dari stimulus terhadap objek atau benda yaitu dengan tersenyum, tertawa, “menggudang”, mendekati dan memegang benda sambil dibawa ke mana aja dia pergi, dan apabila benda tersebut tidak ada di tempatnya dia akan mencari hingga ketemu. Respon stimulus terhadap situasi atau kegiatan yaitu dengan tersenyum, tertawa, berlari-lari sambil bolak balik, mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali. Sedangkan respon stimulus terhadap interaksi dengan manusia yaitu dengan tersenyum, mendekati dan “menggudang”.

(2) Marah, yang menjadi penyebab anak marah yaitu dari sumber stimulus sensorik terutama auditorik yang terlalu keras atau kuat. Stimulus yang dapat memunculkan emosi ini yaitu pada saat bunda melakukan hal

yang tidak disukai contoh pada saat bunda bernyanyi balonku dengan suara keras, terkadang juga suara lagu dari *tape recorder*.

Respon yang terlihat pada saat A merasa marah yaitu: menangis, menjerit dan tindak agresif dengan mengejar orang yang membuat dia marah, memberontak, menghindar, merengek, mencengkram, berlari mondar mandir. Ketika A mengetahui objek stimulasi tersebut, A mendekat dan mematikan sumber suara yang tidak disukai.

(3) Takut, sumber rangsangan atau stimulus yang menjadi penyebab munculnya emosi takut yang dialami anak autis yaitu manusia dan kegiatan tertentu. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat bunda bernyanyi lagu balonku dia langsung menutup telinga. Selain dia marah dia juga takut. Sedangkan sumber stimulus benda atau objek yaitu pada saat bermain ayunan dengan di dorong keras dia takut, bermain jaring laba-laba dia takut karena A takut akan ketinggian, A juga takut bermain papan keseimbangan bergoyang.

Respon tindakan yang ditunjukkan pada saat takut terhadap stimulus dari manusia yaitu: menutup telinga, dan menghindar, menjerit, dan menangis. Sedangkan respon terhadap situasi atau kegiatan tertentu yaitu menjauhi, merengek, badan gemetar, berpegangan erat pada orang yang ada di dekatnya.

(4) Sedih, stimulus menjadi penyebab munculnya emosi sedih ini karena disebabkan oleh manusia. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat guru pendamping khususnya bernyanyi dan A tidak bisa menghentikan maka A menjadi sedih, pada saat bunda memaksa A bermain ban tetapi A tidak mau dia bersih dan pada saat temannya nangis A juga ikut nangis. Respon tindakan yang diperlihatkan oleh A ketika sedih yaitu: menangis, melamun dalam diam, dan muka cemberut. Jadi A bersedih ketika A tidak bisa menghentikan hal yang mengganggu, ketika dipaksa melakukan sesuatu yang dia tidak suka, ketika orang dekatnya bersedih dia juga akan bersedih.

Regulasi emosi terdiri dari regulasi internal dan regulasi eksternal. Regulasi internal yaitu pengendalian emosi yang dilakukan oleh dirinya sendiri sedangkan pengendalian eksternal yaitu pengendalian emosi yang

dilakukan oleh orang dewasa misalnya guru pendamping khusus dan orangtua. Berikut ini hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dan ceklist yaitu:

(1) Regulasi internal, pada saat A marah dalam mengendalikan emosinya yaitu menyibukkan diri dengan alat-alat main yang disukainya dan ketika ada suara lagu dari tape rekorder A berusaha menghentikannya.

(2) Regulasi eksternal, pada saat A marah bunda dalam mengendalikan emosinya biasanya dengan dipeluk, mengelus-elus A sambil menepuk-nepuk badannya dan memangkunya juga.

Jadi kesimpulannya anak autis yang tergolong jenis autis dengan tingkat berat sumber stimulus yang paling dominan yang menjadi penyebab munculnya emosi yaitu karena adanya stimulasi objek atau benda-benda dan stimulasi sensorik. A tergolong autis dengan tingkat berat dia sering menunjukkan perilaku stereotip dengan selalu “menggudang” mainan atau benda-benda yang ada disekitar A, dan selalu mengucapkan kata “yak diyah” secara berulang-ulang, selalu mengucapkan “ba ba ba ba” dengan menggerakkan tangannya seperti pistol.

4.1.4.2 Subjek S

Subjek yang menjadi fokus penelitian berinisial S. S berumur 4 tahun lebih 5 bulan dan berjenis kelamin laki-laki. Lahir di Jember pada tanggal 08 Juli 2015. Indikator yang di observasi yaitu respon emosi terhadap situasi dan orang lain, bentuk-bentuk emosi, dan regulasi emosi. berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dan *ceklist* yaitu. Bentuk-bentuk emosi dasar terdiri dari emosi gembira, marah, takut, dan sedih. Sedangkan untuk regulasi emosi terdiri dari dua yaitu regulasi internal dan eksternal.

(1) Gembira, yang menjadi penyebab emosi gembira yaitu karena adanya sumber stimulus benda atau objek, situasi atau kegiatan pada saat bermain maupun pada saat pembelajaran dan pada saat istirahat, serta

ketikainteraksi dengan manusia. Sumber stimulus dari benda atau objek yang membuat S merasa gembira yaitu *puzzle* dan balok. Untuk sumber stimulus dari situasi atau kegiatan bermain maupun pada saat pembelajaran dan saat istirahat yaitu pada saat bermain trampolin, ayunan, mangkok putar, jembatan goyang, bola, prosotan, naik papan keseimbangan datar, pada saat S selesai mengerjakan tugas, pada saat S memotong kertas, meremas kertas, pada saat makan wafer coklat, pada saat kentut, pada saat melihat sepatunya, pada saat mencoret-coret buku, pada saat kaki S ada hewan kumbang, pada saat dilantai ada plastik, pada saat melihat kupu-kupu, burung, cicak, lalat, pada saat S menirukan gerakan kupu-kupu terbang, Pada saat S turun dari mobil diantar papanya lalu dia turun dari mobil langsung lari menuju permainan outdoor . Sedangkan stimulus yang dari interaksi manusia yaitu: pada saat kemauannya dituruti oleh bunda, pada saat bermain dengan temannya, pada saat S mendorong temannya dan terjatuh dia suka dan tertawa, memberi kesempatan bermain sesukanya, pada saat bunda mencubit pipinya S , mencubit hidungnya, menggelitiki, pada saat bunda menyapa S dengan kata “Haii” dia langsung menoleh dan tersenyum, pada saat bunda bertanya diantar siapa dia langsung tersenyum, pada saat S selesai belajar dan bunda langsung mengajak tos, pada saat bunda membantu memakaikan celananya, pada saat bunda meminta menebak gambar warna, pada saat bunda membantu meletakkan potongan *puzzle*, pada saat bunda terpleset dan hampir jatuh dia langsung tertawa, pada saat bunda membuka buku dengan banyak berbagai gambar dia tertawa, pada saat bunda mengajak menulis dia langsung tertawa, pada saat bunda memberi bintang dengan menggambar di tangannya dia tertawa, pada saat bunda mengajak S untuk makan dan minum dia langsung tertawa senang, pada saat bunda menegur S ketika dia ngemut pensil dia langsung tertawa, pada saat bunda bernyanyi kalau kau suka hati bilang hore dia sangat bisa sekali, Pada saat S di perbolehkan oleh bunda untuk keluar dia langsung lari sambil tertawa, Pada saat saya tertawa S juga ikut tertawa, pada saat saya berkata “ciluk bah” S tertawa.

Respon sumber stimulus terhadap objek atau benda yaitu dengan tertawa, tersenyum, bergerak (berjalan mondar-mandir, meloncat, bertepuk tangan, berlari kesana dan kemari, mendekati benda yang menjadi sumber stimulus, mengambil benda sendiri atau dengan menggunakan bantuan orang lain, selalu mengulang-ngulang kegiatan yang menyenangkan, megutik-ngutik benda yang memang diminati atau disukai. Respon stimulus terhadap situasi atau kegiatan bermain maupun pada saat pembelajaran dan pada saat istirahat yaitu dengan tertawa, tersenyum, berjalan mondar mandir, mengulangi kegiatan yang memang diminati. Sedangkan Respon stimulus terhadap interaksi dengan manusia yaitu dengan tersenyum, mendekati, tertawa, mengajak main, dan mengajak tos.

(2) Marah, sumber stimulus yang dapat menjadi penyebab anak marah yaitu dari sumber stimulus manusia maupun situasi atau kegiatan tertentu. Stimulus yang bersumber dari manusia yang dapat memperlihatkan emosi marah yaitu pada saat S ingin bermain trampolin dan bunda tetap memberikan pertanyaan dia langsung marah, pada saat bunda meminta merentangkan tangan dan pada saat itu dia asik bermain dan dia langsung marah, pada saat bunda meminta untuk membaca huruf dengan mengulang satu kali dia langsung marah, pada saat bermain balok dan bunda mengambil baloknya dia langsung marah, pada saat bunda tidak menjawab pertanyaan dia marah, pada saat kemauannya tidak dituruti oleh bunda, S marah karena langsung pulang dan tidak bermain, S marah karena bunda tidak menurunkan dia dari jungkat-jungkit, S marah karena bunda memaksa S untuk membaca, naik papan keseimbangan bergoyang, berlari, menunjukkan jari-jari, pada saat bunda tidak memberikan tisunya, S marah karena kemaunnya bermain permainan outdoor tidak diperbolehkan, S marah karena bunda tidak mau membantu memakaikan celananya, S marah ketika bunda tidak memperhatikan dia pada saat bermain *puzzle*, pada saat bermain temannya mengambil potongan *puzzle* dan dia langsung marah, pada saat S bisa meletakkan *puzzle* tetapi bunda tetap membantu dia langsung marah, pada saat dia tidak mau turun mobil dan dipaksa untuk turun dia marah. Sedangkan sumber stimulus dari situasi atau

kegiatan tertentu yaitu pada saat ada kegiatan bermain *puzzle* dan dia tidak bisa meletakkan ditempatnya dia langsung marah, pada saat kegiatan membuat garis horizontal S tidak bisa sehingga dia kesal lalu marah

Respon yang terlihat pada saat S merasa marah yaitu: menangis, menjerit, jingkrak-jingkrak, mendorong, memukul, membanding atau juga melempar benda yang ada di dekatnya, memberontak, teriak-teriak, dan merengek.

(3) Takut, sumber stimulus yang menjadi penyebab munculnya emosi takut yang dialami anak S yaitu manusia dan situasi atau kegiatan tertentu. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat bunda menegur S karena dia mematahkan kayu jembatan batu dia takut. Sedangkan sumber stimulus dari situasi atau kegiatan tertentu yaitu pada saat bermain tangga pelangi, bermain papan keseimbangan bergoyang, dan dia takut dengan kupu-kupu yang sudah mati.

Respon yang diperlihatkan pada saat S merasa takut terhadap stimulus dari manusia yaitu: memejamkan mata dan menghindar. Sedangkan respon terhadap situasi atau kegiatan tertentu yaitu menjauhi, merengek, badan gemetar, berpegangan erat pada orang yang ada di dekatnya, beralasan pipis, dan jingkrak-jingkrak, menangis, serta berlari.

(4) Sedih, sumber stimulus menjadi penyebab munculnya emosi sedih ini karena disebabkan oleh manusia dan situasi atau kegiatan tertentu. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat bunda tidak memperbolehkan main permainan outdoor dan juga melarang ke luar ruang SI, pada saat bunda memaksa untuk naik tangga pelangi, pada saat bunda tidak mau menggambar gambar bintang ditangannya, pada saat mainannya direbut oleh temannya. Sumber stimulus terhadap situasi atau kegiatan tertentu yaitu pada saat S terjatuh dari trampolin, dan pada saat S tidak bisa meletakkan *puzzle* dia merasa sedih. Respon tindakan yang diperlihatkan oleh A ketika sedih yaitu: menangis, muka cemberut, dan merengek.

Jadikeresimpulannya anak autis yang tergolong jenis autis dengan tingkat sedang sumber stimulus yang paling dominan yang menjadi penyebab munculnya emosi yaitu karena adanya stimulasi kegiatan pada saat bermain dan stimulus ketika melihat hal-hal yang baru. S tergolong autis dengan tingkat sedang. Dan S jarang sekali menunjukkan perilaku stereotip.

(1)Regulasi internal, pada saat S marah dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan berjalan mondar-mandir, terkadang lari-lari, menyibukkan diri dengan alat main seperti bermain *puzzle* atau menyusun balok, membuka-buka buku gambar, dan biasanya juga dia dalam hal mengendalikan emosinya dengan menangis lalu berbaring di pangkuan bundanya atau dia menangis sambil memeluk orang yang ada di dekatnya. Dan bermain permainan outdoor maupun indoor atau dia bermain dengan temannya.

(2) Regulasi eksternal, ketika S marah, bunda Intan dalam mengendalikan emosinya S yaitu dengan diberi pengertian misalnya S marah dengan memukul bunda lalu bunda memberi pengertian dengan sentuh pelan tidak boleh mendorong temannya dan S menirukan tersebut dan mempraktekkan sentuh pelan lalu dia diam tidak marah lagi. Bunda juga memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya ketika S marah dan dia ingin bermain trampolin maka bunda Intan memberi kesempatan untuk bermain trampolin. Bunda Intan juga selalu membantu S menyampaikan keinginannya menggunakan bahasa verbal maupun tindakan. Ketika S ingin turun dari jungkat jungkit lalu dia ingin turun dengan menunjuk ke bawah sambil marah-marah lalu bunda Intan langsung berkata “S ingin turun” dan dia mengikuti perkataan bunda. Akhirnya diturunkan oleh bunda Intan. Bunda juga memberi perhatian kepada S ketika dia marah sambil menangis bunda Intan biasanya langsung mengelus-elus sambil di pangku lalu di peluk.

4.1.4.3 Subjek K

Subjek yang menjadi fokus penelitian berinisial K. K berumur 5 tahun lebih 1 bulan dan berjenis kelamin laki-laki. Lahir di Jember pada tanggal 23 November 2014. Indikator yang di observasi yaitu respon emosi terhadap situasi dan orang lain, bentuk-bentuk emosi, dan regulasi emosi. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dan ceklis yaitu. Bentuk-bentuk emosi dasar terdiri dari emosi gembira, marah, takut, dan sedih. Sedangkan untuk regulasi emosi terdiri dari dua yaitu regulasi internal dan eksternal.

(1) Gembira, sumber stimulus yang menjadi penyebab emosi gembira ini adalah benda atau objek, situasi atau kegiatan, dan interaksi dengan manusia. Sumber stimulus dari benda atau objek yaitu balok, buku bergambar, dan *puzzle*. Untuk sumber stimulus situasi atau kegiatan yaitu: pada saat mengaji, pada saat waktunya makan, pada saat bermain ayunan, mangkok putar, jaring laba-laba, jembaan goyang, trampolin, papan keseimbangan datar, bola, papan titian, tangga pelangi, pada saat tidur di kasur, pada saat K makan roti tawar, chocolate, biskuit, dan roti stroberi, pada saat K bisa mengerjakan soal. Untuk sumber stimulus dari manusia maupun hewan yaitu: pada saat bermain dengan temannya, pada saat temannya kentut, pada saat bunda mengajak tepuk berwudhu, pada saat bunda memperbolehkan bermain, pada saat K melihat binatang semut dan belalang, K senang pada saat banyak mbak-mbak.

Respon dari stimulus ini yaitu tersenyum, tertawa, melompat-lompat sambil bertepuk tangan, berlari mondar mandir.

(2) Marah, sumber stimulus yang menjadi penyebab emosi marah muncul yaitu manusia. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat mainan baloknya K direbut oleh temannya, pada saat botol K di pegang oleh temannya, pada saat temannya bermain dan belum waktunya bermain temannya bermain dia langsung marah.

Respon dari stimulus ini yaitu matanya melotot, memukul teman, dan langsung menarik mainan yang diambil oleh temannya.

(3) Takut, sumber stimulus yang menjadi penyebab munculnya emosi takut yaitu manusia maupun hewan dan benda. Sumber stimulus dari manusia maupun hewan yaitu pada saat ada semut dia mendekat akan tetapi ketika semutnya mendekati K dia langsung lari dan pada saat di marahi bunda. Untuk sumber stimulus dari benda dia takut pada papan keseimbangan.

Respon dari stimulus ini yaitu matanya berkaca-kaca, menghindar, lari menjauhi benda yang ditakuti.

(4) Sedih, sumber stimulus yang menjadi penyebab munculnya emosi yaitu dari manusia dan situasi atau kegiatan. Sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat K membantu temannya dan temannya langsung menolak dia sedih, pada saat K di pukul oleh temannya dia sedih. Sedangkan sumber stimulus dari situasi atau kegiatan yaitu pada saat K mengerjakan soal akan tetapi tidak bisa dia langsung bersedih.

Respon dari sumber stimulus ini yaitu diam sambil menunduk dengan wajah cemberut, menangis dengan matanya berkaca-kaca.

Jadik kesimpulan anak autis yang tergolong jenis autis dengan tingkat ringan sumber stimulus yang paling dominan yang menjadi penyebab munculnya emosi yaitu karena adanya stimulasi dari interaksi dengan teman sebayanya. K tergolong autis dengan tingkat ringan. Dan K hampir tidak pernah menunjukkan perilaku stereotip karena memang K ini tergolong autis ringan dan K tidak kelihatan anak berkebutuhan khusus, K seperti anak normal pada umumnya dia bisa berbicara akan tetapi bicaranya kurang begitu jelas.

(1) Regulasi internal, Apabila K marah dalam mengendalikan emosinya biasanya dia diam di pojok, atau dia langsung bermain dengan temannya, menyibukkan diri dengan alat mainnya seperti bermain balok, puzzle, dan bermain trampolin.

(2) Regulasi eksternal, Pada saat K marah pada temannya bunda dalam mengendalikan emosinya biasanya dengan memberi pengertian dengan berkata “K ayo sayang teman ya main bareng ya gak boleh berantem dengan temannya” dan K langsung diam dan langsung bermain dengan temannya.

Bunda juga biasanya dalam mengendalikan emosinya dengan mengelus-elus kepalanya sambil dipeluk dan diajak berbicara sambil menenangkan K.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak autis di KB Islam Cahaya Nurani dapat diketahui bahwa perkembangan emosi anak autis ini sudah mulai dapat mengenali emosi dasar baik dirinya maupun orang lain terutama orang terdekat, sudah mengetahui cara dalam hal pengendalian emosi serta sudah mengenali respon emosi terhadap situasi maupun orang lain baik itu anak autis kategori ringan, sedang, maupun berat.

Menurut Meranti (2017:19) berdasarkan respon yang ditunjukkan oleh anak, autisme dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) autisme ringan, penderita autisme ringan masih dapat memberikan respon pada rangsangannya yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Jika dia dipanggil, dia akan menoleh atau menatap ke arah si pemanggilnya, meskipun sebentar. Akan tetapi, dia akan kembali asyik dengan dunianya sendiri. Berdasarkan hasil observasi pernyataan ini sesuai, karena K ketika dipanggil oleh bunda, temannya maupun ibunya K memberikan respon yaitu dengan menoleh, langsung menatap dan langsung menghampirinya serta langsung bercakap-cakap dengan si pemanggilnya. Akan tetapi yang peneliti garis bawahi yang tidak sepenuhnya sesuai yaitu ketika dipanggil dia menoleh dan menatap sebentar lalu dia akan kembali asyik dengan dunianya sendiri. Pernyataan ini kurang sesuai, karena K ketika dipanggil dia langsung menoleh dan menatap sambil tersenyum lalu menghampiri si pemanggilnya dan bercakap-cakap. (2) autisme sedang, gejala yang ditimbulkan oleh autisme tipe ini adalah penderita akan memberikan respon pada rangsangan atau stimulus yang kuat. Misalnya jika ada orang yang memaksanya untuk mengarahkan kepala untuk menatap matanya dia akan melakukannya. Akan tetapi pernyataan ini tidak sepenuhnya sesuai. Ternyata S ini memberikan respon pada stimulus yang memanggil dia tanpa memaksa S mengarahkan kepalanya untuk menatap matanya si pemanggil. Karena S ketika dipanggil namanya dia langsung berkata “iyaaa” sambil tersenyum. (3) autisme berat, autisme jenis ini merupakan autisme paling

parah diantara yang lain. Penderita tidak dapat menerima rangsangan atau stimulus yang diberikan. Dia akan hanya diam saja seolah-olah dia tidak melihat, merasa, dan mendengarkan apapun. Dalam kondisi seperti inilah biasanya anak autis ini mendapat tanggapan negatif dari lingkungan sekitarnya. Akan tetapi pernyataan ini tidak sepenuhnya sesuai, ternyata A sudah dapat menerima stimulus yang diberikan misalnya ketika dipanggil namanya A langsung menjawab “apa” meskipun terkadang bunda memaksa untuk mengarahkan kepalanya untuk menatap mata bunda dan dia langsung menatap sebentar kepada bunda dan berkata “apa” lalu dia asyik bermain lagi.

Dalam penelitian tedahulu ditemukan bahwa anak autis mengalami ketidakmampuan untuk melakukan kontak afeksi dengan orang lain dan sulit membaca ekspresi orang lain, mengalami kesulitan mengenali emosi-emosi tertentu (Casteli, 2005:2). Akan tetapi pernyataan ini tidak sepenuhnya sesuai. Ternyata dari ketiga anak autis yang diteliti semuanya memiliki kontak afeksi dengan orang lain baik itu anak autis yang tergolong tingkat berat, sedang, maupun ringan. Untuk anak autis dengan tingkat berat yaitu A dia memiliki kontak afeksi dengan orang lain yaitu dia akan ikut menangis pada saat teman atau orang terdekat ikut menangis, yang menunjukkan bahwa dia mempunyai rasa empati. A juga sudah bisa membaca ekspresi orang lain yaitu ketika ibunya menangis A langsung menghampirinya dan langsung memeluk dan mencium ibunya. A juga sudah mulai dapat mengenali emosi akan tetapi yang dikenali hanya emosi dasar seperti marah, gembira, takut, dan sedih.

Untuk anak autis dengan tingkat sedang yaitu S juga memiliki kontak afeksi dengan orang lain pada saat dia tidak sengaja menabrak temannya lalu S langsung mendekati temannya dan menyentuh pelan temannya yang terjatuh. Maksud S menyentuh pelan itu adalah sebagai tandaS meminta maaf kepada temannya karena telah menabrak dan menjatuhkan temannya. S juga sudah bisa membaca ekspresi orang lain yaitu ketika temannya bersedih yang bernama AL dia langsung mendekatinya dan mengajak bercanda dengan “ciluk bah” lalu mengajak bermain trampolin. S juga sudah bisa mengenali emosi tertentu akan tetapi hanya bisa mengenali emosi dasar saja yaitu gembira, marah, takut, dan sedih.

Untuk anak autis dengan tingkat ringan yaitu K dia memiliki kontak afeksi dengan orang lain ketika teman dekatnya K yaitu M diganggu pada saat bermain mainannya M di rusak oleh temannya K yang bernama IL dia langsung menolongnya dengan membantu memperbaiki mainannya M. K juga sudah bisa membaca ekspresi orang lain ketika M bersedih K langsung mendekatinya dan bertanya kepada M “M kenapa sedih?” lalu setelah itu K mengajak M bermain bersama. K juga sudah bisa mengenali emosi dasar yaitu marah, sedih, takut, dan gembira. Berikut ini bentuk-bentuk emosi atau ekspresi emosi dasar yaitu sebagai berikut:

(1) Pertama peneliti akan membahas emosi gembira, stimulus atau rangsangan yang menjadi penyebab munculnya emosi gembira yaitu objek atau benda, sensorik, interaksi dengan manusia, dan situasi atau kegiatan tertentu. Dari keempat sumber stimulus tersebut semuanya menjadi penyebab munculnya emosi gembira. Respon dari stimulus ini yaitu tertawa, tersenyum, mengambil benda dengan menggunakan tangan sendiri maupun dengan menggunakan tangan orang lain, mengulang kegiatan yang membuat anak gembira, melihat dengan waktu yang lama, bergerak (meloncat, berlari kesana kemari, berjalan mondar mandir, bertepuk tangan), mengutak atik mainan yang disukainya.

Anak autis yang tergolong autis berat yaitu A, yang paling utama yang menjadi penyebab A merasa gembira yaitu stimulus dari objek. Dia sangat senang sekali dengan benda-benda seperti alat permainan indoor maupun outdoor. Akan tetapi dia lebih suka dengan permainan indoor misalnya bermain balok. Respon dari stimulus ini yaitu dia tersenyum, melihat balok dengan waktu yang lama dengan mengutak-atik mainan balok dan mengulang-ngulang benda yang dimainkan sambil “menggudang” mainannya sambil tersenyum. Dan perilaku “menggudang” mainnya terlalu sering ini dinamakan perilaku stereotipik.

Anak autis yang tergolong autis sedang yaitu S, yang paling utama yang menjadi penyebab S merasa gembira yaitu stimulus kegiatan bermain dan stimulus terhadap hal-hal yang baru. Dia merasa senang sekali ketika bermain alat permainan indoor maupun permainan outdoor akan tetapi S ini lebih suka terhadap permainan outdoor karena S termasuk anak yang hiperaktif. S juga

senang terhadap hal-hal yang baru misalnya ketika ada kupu-kupu dia langsung lari dan langsung ingin menangkap kupu-kupu, ketika ada hewan kumbang berada di kakinya dia langsung tertawa sambil melihat hewan kumbang. Ketika ada permainan *puzzle* baru dia langsung bergegas mengambilnya dan langsung mencobanya sambil tersenyum, ketika diminta untuk menggunting dan S belum pernah diajari menggunting S langsung senang dan langsung mencobanya dan tidak mau dibantu karena S merasa sangat gembira dan ingin mencobanya. Respon yang ditunjukkan oleh S yaitu tertawa, tersenyum, mengulang kegiatan yang membuat S merasa senang, dan berjalan mondar-mandir sambil berlari-lari.

Anak autis yang tergolong anak ringan yaitu K, yang paling utama yang menjadi penyebab K merasa gembira yaitu stimulus interaksi dengan teman sebayanya. Dia merasa senang sekali ketika bermain dengan teman sebayanya apalagi teman dekatnya dia akan senang sekali sambil bermain alat mainan. Respon yang ditunjukkan oleh K yaitu tersenyum sambil bermain bercakap-cakap dengan temannya.

(2) Kedua peneliti akan membahas tentang emosi marah, sumber stimulus yang menjadi penyebab emosi marah yaitu interaksi dengan manusia, objek, dan situasi atau kegiatan tertentu, stimulus sensorik. Respon yang terlihat pada saat marah yaitu menangis, merengek, melotot, menjerit, memberontak, mendorong, memukul, mencengkram, menghindar, menarik orang, membanting benda yang ada didekatnya, mengejar orang, mengentakkan kaki (*jingkrak-jingkrak*), berjalan mondar-mandir.

Anak autis yang tergolong autis berat yaitu A, yang paling utama yang menjadi penyebab A merasa marah yaitu stimulus sensorik dan objek. Dia merasa marah pada saat bunda bernyanyi balonku dengan suara yang keras dan pada saat ada suara lagu dari *tape recorder*. Respon yang ditunjukkan A pada saat marah yaitu mengejar bunda yang bernyanyi balonku sambil mencengkram bunda sambil matanya melotot dan menangis.

Anak autis yang tergolong autis sedang yaitu S, yang paling utama yang menjadi penyebab S merasa marah yaitu manusia. S merasa marah ketika ketika diabaikan atau tidak diperhatikan, dilarang melakukan kegiatan yang diinginkan,

diminta untuk melakukan hal yang tidak disukai misalnya disuruh naik tangga pelangi, pada saat mainannya direbut dia akan marah. Respon yang ditunjukkan S pada saat marah yaitu menangis, merengek sambil jingkrak-jingkrak, berteriak, dan memukul bunda.

Anak autis yang tergolong autis ringan yaitu K, yang paling utama yang menjadi penyebab K merasa marah yaitu stimulus bermain dengan teman sebanya. K merasa marah ketika mainan, botol minuman, dan makanan diambil oleh temannya apalagi pada saat bermain dia diganggu maka dia akan marah. Respon yang ditunjukkan K pada saat marah yaitu matanya melotot sambil merebut mainan, botol minuman dan makanan yang diambil.

(3) Ketiga takut, sumber stimulus yang menjadi penyebab munculnya emosi takut pada anak autis yaitu manusia, objek atau benda, sensorik, dan situasi atau kegiatan tertentu. Respon berupa tindakan yang menunjukkan emosi takut yaitu berteriak, menjerit, berpaling dari orang memarahi atau mencari perlindungan, menutup telinga, memejamkan mata, bersembunyi dibelakang orang yang ada didekatnya, menghindar, memberontak, berpegangan erat pada orang maupun benda yang ada didekatnya, memeluk orang lain, menahan tubuh, menangis, beralasan untuk pipis.

Anak autis yang tergolong autis berat yaitu A, yang paling utama yang menjadi penyebab A merasa takut yaitu stimulus sensorik dan objek. Untuk sumber stimulus sensorik, A merasa takut pada saat bunda bernyanyi lagu balonku dan bunda menyetel lagu menggunakan *tape recorder* dia langsung takut. Untuk sumber stimulus objek, A takut pada ayunan, papan keseimbangan bergoyang dan jaring laba-laba. Respon yang ditunjukkan yaitu dengan menutup telinga, menghindar, berpegangan erat pada benda maupun orang yang ada didekatnya, menutup telinga, dan memberontak sambil berteriak.

Anak autis yang tergolong autis sedang yaitu S, yang paling utama yang menjadi penyebab S merasa takut yaitu pada saat bermain dan pada saat dimarahi bunda. S merasa takut ada saat bermain tangga pelangi, jaring laba-laba, jembatan bergoyang dia takut. Respon yang ditunjukkan S pada saat marah yaitu menjerit, menangis, menghindar, beralasan pipis, berpegangan erat dengan benda maupun

orang yang ada di dekatnya, memeluk orang lain, menahan tubuh hingga dia gemetar, memejamkan mata, berpaling dari orang yang memarahi.

Anak autisme yang tergolong autisme ringan yaitu K, yang paling utama yang menjadi penyebab K merasa takut yaitu interaksi dengan bunda. K merasa takut ketika dimarahi oleh bunda. Respon yang ditunjukkan K pada saat takut yaitu menangis dengan mulut bergemetar dan bicaranya gagap atau terputuk-putuk.

(4) Keempat sedih, sumber stimulus yang menjadi penyebab emosi sedih muncul yaitu sensorik, manusia dan situasi atau kegiatan tertentu. Respon yang ditunjukkan saat emosi sedih yaitu menangis dalam diam, muka cemberut, dan melamun.

Anak autisme yang tergolong autisme berat yaitu A, yang paling utama yang menjadi penyebab A merasa sedih yaitu stimulus manusia. Untuk sumber stimulus dari manusia yaitu pada saat bunda bernyanyi balonku dan A tidak bisa menghentikan maka A menjadi sedih, pada saat bunda memaksa melakukan sesuatu yang A tidak suka dia menjadi sedih, saat temannya yang bernama T menangis A juga ikut menangis. Respon yang ditunjukkan yaitu menangis, melamun sambil wajah cemberut.

Anak autisme yang tergolong autisme sedang yaitu S, yang paling utama yang menjadi penyebab S merasa sedih yaitu pada manusia. S merasa sedih pada saat bunda tidak menuruti kemauannya, pada saat bunda memaksa S melakukan sesuatu yang S tidak suka S menjadi sedih, pada saat S tidak bisa melakukan sesuatu dia sedih. Respon yang ditunjukkan S yaitu menangis dalam diam sambil merengek.

Anak autisme yang tergolong autisme ringan yaitu K, yang paling utama yang menjadi penyebab K merasa sedih yaitu manusia dan situasi tertentu. K merasa sedih ketika temannya menolak bantuan K dan pada saat K tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh bunda, pada saat K sakit. Respon yang ditunjukkan K pada saat sedih yaitu menangis dalam diam, melamun dengan mata berkaca-kaca.

(5) Kelima regulasi internal. Ketiga subjek sudah dapat mengendalikan emosi baik itu autisme tingkat berat, sedang, dan ringan. Untuk autisme tingkat berat yaitu A

dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan menyibukkan diri bermain alat main yang disukai, pada saat ada bunyi lagu keras dari tape recorder A langsung mencari sumber suara tersebut dan berusaha menghentikannya. Untuk autis tingkat sedang yaitu S, dalam mengendalikan emosi dengan yaitu dengan berlari-lari, berjalan mondar-mandir, menyibukkan diri sendiri dengan alat mainnya, dan bermain dengan temannya. Sedangkan untuk autis tingkat ringan yaitu K dalam mengendalikan emosinya yaitu bermain dengan temannya, menyibukkan diri dengan alat mainnya, dan diam dipojokan.

(6) Keenam yaitu pengendalian eksternal, pengendalian ini dilakukan oleh orang dewasa apabila di sekolah oleh guru dan apabila di rumah oleh orangtua. Dalam pengendalian eksternal ini dilakukan dengan memberi pengertian, perhatian, memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya atau dengan mengarahkan, dan membantu subjek untuk berlatih menyampaikan keinginannya melalui verbal maupun dengan tindakan. Untuk autis dengan tingkatan berat yaitu A, bunda dalam mengendalikan emosinya pada saat marah yaitu dengan dipeluk, dan dielus-elus kepalanya. Untuk autis dengan tingkatan berat yaitu S, bunda dalam mengendalikan emosi yaitu dengan memberi pengertian misalnya S marah dengan memukul bunda lalu bunda memberi pengertian dengan sentuh pelan tidak boleh mendorong temannya dan S menirukan tersebut dan mempraktekkan sentuh pelan lalu dia diam tidak marah lagi. Bunda juga memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya ketika S marah dan dia ingin bermain trampolin maka bunda Intan memberi kesempatan untuk bermain trampolin. Bunda Intan juga selalu membantu S menyampaikan keinginannya menggunakan bahasa verbal maupun tindakan. Ketika S ingin turun dari jungkat jungkit lalu dia ingin turun dengan menunjuk ke bawah sambil marah-marah lalu bunda Intan langsung berkata "S ingin turun" dan dia mengikuti perkataan bunda. Akhirnya diturunkan oleh bunda Intan. Bunda juga memberi perhatian kepada S ketika dia marah sambil menangis bunda Intan biasanya langsung mengelus-elus sambil di pangku lalu di peluk. Sedangkan untuk autis dengan tingkatan ringan yaitu K, bunda dalam mengendalikan emosi dengan mengelus-elus kepalanya sambil dipeluk dan diajak berbicara sambil menenangkan K.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun. Berikut adalah uraiannya:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Jember sudah dapat mengenali emosi dasar yang terdiri dari gembira, marah, takut, dan sedih. Meskipun ada yang hanya menonjol pada salah satu emosi akan tetapi emosi yang lain tetap ditunjukkan baik dalam kategori berat, sedang, dan ringan. Dalam hal respon emosi terhadap situasi dan orang lain ini juga sudah muncul semua baik itu anak autis dalam kategori berat, sedang, dan ringan.

Untuk autis kategori berat yang menjadi penyebab emosi negatif muncul disebabkan karena adanya stimulus sensorik dan stimulus dari manusia. Sedangkan yang menjadi penyebab emosi positif muncul karena disebabkan adanya stimulus benda atau objek. Untuk autis kategori sedang yang menjadi penyebab emosi negatif muncul yaitu disebabkan karena adanya stimulus dari manusia dan stimulus dari situasi atau kegiatan tertentu. Sedangkan yang menjadi penyebab emosi positif yaitu karena disebabkan oleh adanya stimulus kegiatan bermain dan melihat hal-hal yang baru serta stimulus dari manusia. Untuk autis kategori ringan yang menjadi penyebab emosi negatif muncul yaitu disebabkan oleh adanya stimulus dari manusia dan stimulus dari situasi tertentu. Sedangkan yang menjadi penyebab emosi positif muncul karena disebabkan oleh stimulus dari interaksi dengan teman sebayanya dan stimulus objek atau benda.

Dalam hal regulasi emosi yang dibagi menjadi dua yaitu regulasi internal dan regulasi eksternal. Anak autis secara umum sudah bisa mengendalikan emosi sendiri pada saat marah. Untuk pengendalian internal anak autis kategori berat cenderung mengendalikan emosinya dengan cara menyibukkan diri dengan alat mainnya, dan apabila memungkinkan akan bertindak untuk menghentikan suara

ataupun benda yang tidak menyenangkan. Untuk autis kategori sedang dalam mengendalikan emosi yaitu dengan gerakan stereotipik atau menyibukkan diri sendiri dengan alat mainnya, dan bermain dengan temannya. Sedangkan untuk autis kategori ringan dalam mengendalikan emosi yaitu bermain dengan temannya, menyibukkan diri dengan alat mainnya, dan menyendiri di pojok ruangan.

Untuk pengendalian eksternal yaitu guru pendamping khusus dalam mengendalikan anak autis dengan kategori berat yaitu dengan dipeluk sambil dielus-elus kepalanya, sedangkan guru pendamping khusus dalam mengendalikan anak autis dengan kategori sedang yaitu dengan memberi pengertian, perhatian (dipeluk, dielus-elus kepalanya), memberi kesempatan untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan, memberi kesempatan untuk mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan bahasa verbal dan dengan menggunakan tindakan. Adapun guru pendamping khusus dalam mengendalikan emosi anak autis kategori ringan yaitu dengan mengelus-elus kepalanya sambil dipeluk dan diajak berbicara sambil ditenangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diberikan tentang perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat membantu anak autis mengenali bentuk-bentuk emosi dengan menggunakan gambar anak dengan wajah anak bersedih, marah, takut, dan sedih sehingga anak mengetahui bentuk emosi dasar melalui gambar tersebut.
- b. Guru juga dapat membantu anak autis untuk mengekspresikan emosinya dengan menggunakan berbagai cara yang tepat agar anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan baik. Misalnya melatih anak mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan bahasa verbal dan

mempraktekkan langsung berbagai ekspresi ketika marah, sedih, gembira, dan takut.

- c. Guru dapat melatih regulasi emosi anak dengan menggunakan tanda-tanda jika anak merasa marah misalnya tanda *emoticon* kepada anak.
- d. Guru juga dapat membantu anak mengungkapkan sesuatu yang menjadi keinginan anak melalui bahasa verbal maupun dalam hal tindakan.

5.2.2 Bagi Orangtua

- a. Orangtua juga dapat melatih regulasi emosi dengan menggunakan nyanyian.
- b. Orangtua juga dapat menenangkan anak ketika anak marah dengan cara mengalihkan kepada benda yang disukai oleh anak.
- c. Orangtua juga dapat memperbanyak interaksi dengan anak agar anak mengerti tentang kontak afeksi.
- d. Orangtua juga dapat membantu anak untuk melatih merespon sesuatu dengan menstimulus menggunakan objek atau benda kesukaannya, dengan kegiatan yang disukai anak, atau juga dengan mengajak anak berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisandityas, Annie., Elfida, Diana 2012. Hubungan Antara Regulasi Emosi dengann Kecemasan pada Ibu Hamil. *Jurnal Psikologi*. 8(2):81
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Maharaya.
- Casteli, Fulvia. 2005. Understanding Emotions from Standardized Facial Expression in Autism and Normal Development. *Autism*. 9(4): 428.
- Christianawati, Natalia Yessi. 2008. *Peran Ayah pada Perkembangan Sosio-Emosional Anak Autis*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranta.
- Filtri, Heleni. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1):34
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Indrastuti, Oktariana. 2017. *Mengenal Autisme dan Penangannya*. Yogyakarta: Familia.
- Khoirunnisa, Riza Noviana., dan Mochammad Nursalim. 2012. Studi Kasus Dinamika Emosi pada Anak Autis. *Jurnal Psikologi*. 2(2): 108-119.
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Anak Autis Berprestasi*. Yogyakarta: Familia.
- Miranti, Tanti. 2017. *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosio Emosional*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noor, Ida Fitriani. 2017. *Perkembangan Sosio Emosional Anak Autis di SDN Sumpersari 2 Malang*. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oktaria, Windy Dwi. 2018. *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan pada Usia Dewasa Awal*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permendiknas No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sarrwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semuel, Hatane. 2006. Dampak Respon Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku Pembelian Impulsif Konsumen Online dengan Sumberdaya yang Dkeluarkan dan Orientasi Belanja sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 8(2):107.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penellitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, Nuna Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Kupas Tuntas Terapi Air Untuk Anak Autis dan Cerebral Palsy*. Yogyakarta: Maxima.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini dan Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

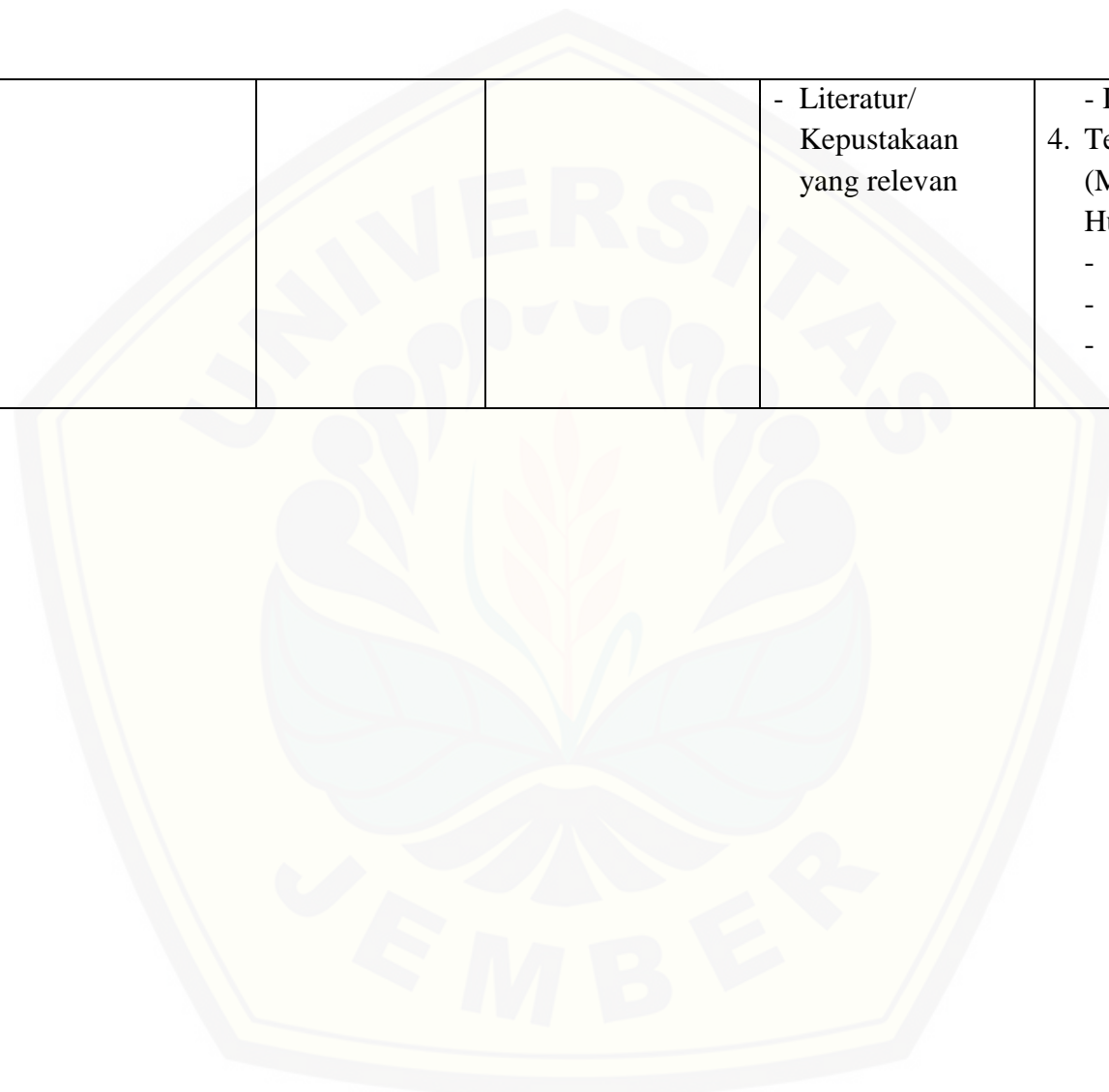


LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN**MATRIKS PENELITIAN**

Nama : Tutut Maimunah
 NIM : 160210205087
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

Rumusan masalah/ Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
1. Bagaimanakah perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun ?	1. Mendeskripsikan perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun.	Perkembangan emosi anak autis	1. Respon emosi terhadap situasi dan orang lain. 2. Bentuk-bentuk emosi 3. Regulasi emosi	Sumber data primer: - Anak Autis - GPK (Guru Pendamping Khusus) - Orangtua Sumber data sekunder: - Dokumen	1. Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: KB Islam Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara

				<ul style="list-style-type: none"> - Literatur/Keputusan yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi <p>4. Teknik analisis data: (Miles and Huberman)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan
--	--	--	--	--	---



LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1. Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Perkembangan emosi anak autis	Anak autis di KB Islam Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

B.2 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profilsekolah	Dokumen
2.	Visi dan misi	Dokumen
3.	Foto kegiatan anak selama disekolah	Dokumen
4.	Data siswa anak autis yang diteliti	Dokumen
5.	Foto saat melakukan wawancara dengan narasumber	Dokumen
6.	Hasil belajar siswa autis	Dokumen

B.3 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang perkembangan emosi anak autis usia 4-5 tahun.	Guru pendamping khusus dan orangtua peserta didik autis di KB Islam Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen

CI. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Guru Pendamping Khusus

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
Respon emosi terhadap situasi atau orang lain	Gembira	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan - Mengotak-atik benda yang diminati 	D.1.5 D.1.6
	Marah	<ul style="list-style-type: none"> - Merengek - Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya 	D.1.10 D.1.11
	Takut	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut. - Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar. 	D.1.15 D.1.16
	Sedih	<ul style="list-style-type: none"> - Melamun dengan raut wajah sedih - Menangis dalam diam 	D.1.20 D.1.21

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
Bentuk-bentuk emosi	Gembira	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar. - Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan. 	D.1.4
	Rasa marah	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut. - Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak marah. 	D.1.9
	Rasa takut	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut. - Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu. 	D.1.14
	Sedih	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melamun dengan tatapan kosong. - Mata anak berkaca-kaca. 	D.1.19

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
	Pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup telinga. - Berjalan mondar-mandir. - Membuka-buka buku bergambar. - Menyusun benda-benda atau balok. 	D.1.7 D.1.12 D.1.17 D.1.22
Regulasi emosi	Pengendalian eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pengertian. - Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan). - Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan. - Memberi perhatian kepada anak. 	D.1.8 D.1.13 D.1.18 D.1.23

C2. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Orangtua

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
Bentuk-bentuk emosi	Gembira	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar. - Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan. 	D.2.4
	Rasa marah	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengerut. - Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak marah. 	D.2.9
	Rasa takut	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut. - Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu. 	D.2.14
	Sedih	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melamun dengan tatapan kosong. - Mata anak berkaca-kaca. 	D.2.19

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
Respon emosi terhadap situasi atau orang lain	Gembira	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan - Mengotak-atik benda yang diminati 	D.2.5 D.2.6
	Marah	<ul style="list-style-type: none"> - Merengek - Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya 	D.2.10 D.2.11
	Takut	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut. - Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar. 	D.2.15 D.2.16
	Sedih	<ul style="list-style-type: none"> - Melamun dengan raut wajah sedih - Menangis dalam diam 	D.2.20 D.2.21

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	No. Lembarwawancara
Regulasi emosi	Pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup telinga. - Berjalan mondar-mandir. - Membuka-buka buku bergambar. - Menyusun benda-benda atau balok. 	D.2.7 D.2.12 D.2.17 D.2.22
	Pengendalian eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pengertian. - Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan). - Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan. - Memberi perhatian kepada anak. 	D.2.8 D.2.13 D.2.18 D.2.23

C3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	No. Item	Sumber Data
Perkembangan emosi anak autis	1. Respon emosi terhadap situasi dan orang lain. 2. Bentuk emosi 3. Regulasi emosi	E1	Responden
	Catatan Lapangan	E2	Responden

Lampiran D. Lembar Wawancara**D.1 Lembar wawancara guru pendamping khusus****Hari/Tanggal** :**Waktu** :**Tempat** :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	
16.	Apa yang menyebabkan anak autis	

	merasa takut ?	
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	

Jember, 16 Oktober 2019

Narasumber

Pewawancara

Guru Pendamping Khusus

Tutut Maimunah

Lampiran D. Lembar Wawancara**D.2 Lembar wawancara orangtua****Hari/Tanggal** :**Waktu** :**Tempat** :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	

17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	

Jember, 16 Oktober 2019

Narasumber

Pewawancara

Orangtua

Tutut Maimunah

Lampiran D3. Lembar Validasi Wawancara

LEMBAR VALIDASI LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
2. Arti dari poin penilaian ada;ah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

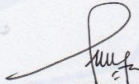
No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
2	Kalimat yang digunakan sudah menggunakan tanda baca yang benar				✓
3	Pertanyaan yang dijelaskan meliputi indikator-indikator pada tabel pemetaan indikator			✓	

Saran

Jumlah pertanyaan pd lembar wawancara kurang sesuai ds jumlah pada sub indikator pd kisi instrumen yaitu pertanyaan no 1, 2, dan 3.

Jember, 18 Oktober, 2019

Validator


 (Anita Izzatul Mila, S.Psi)

LAMPIRAN E. LEMBAR OBSERVASI**E.1 Lembar instrumen observasi anak autisme dan guru pendamping khusus**

Petunjuk pengisian: berilah tanda checklist pada sub indikator yang telah dibuat

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan		
			- Mengotak-atik benda yang diminati		
		Marah	- Merengek		
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.		
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih		
			- Menangis dalam diam		
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar		
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak marah		

		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu		
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong		
			- Mata anak berkaca-kaca.		
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		
			- Berjalan mondar-mandir.		
			- Membuka-buka buku bergambar		
			- Menyusun benda-benda atau balok		
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian		
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)		
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan		
			- Memberi perhatian kepada anak.		

E.2 Lembar instrumen observasi catatan lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

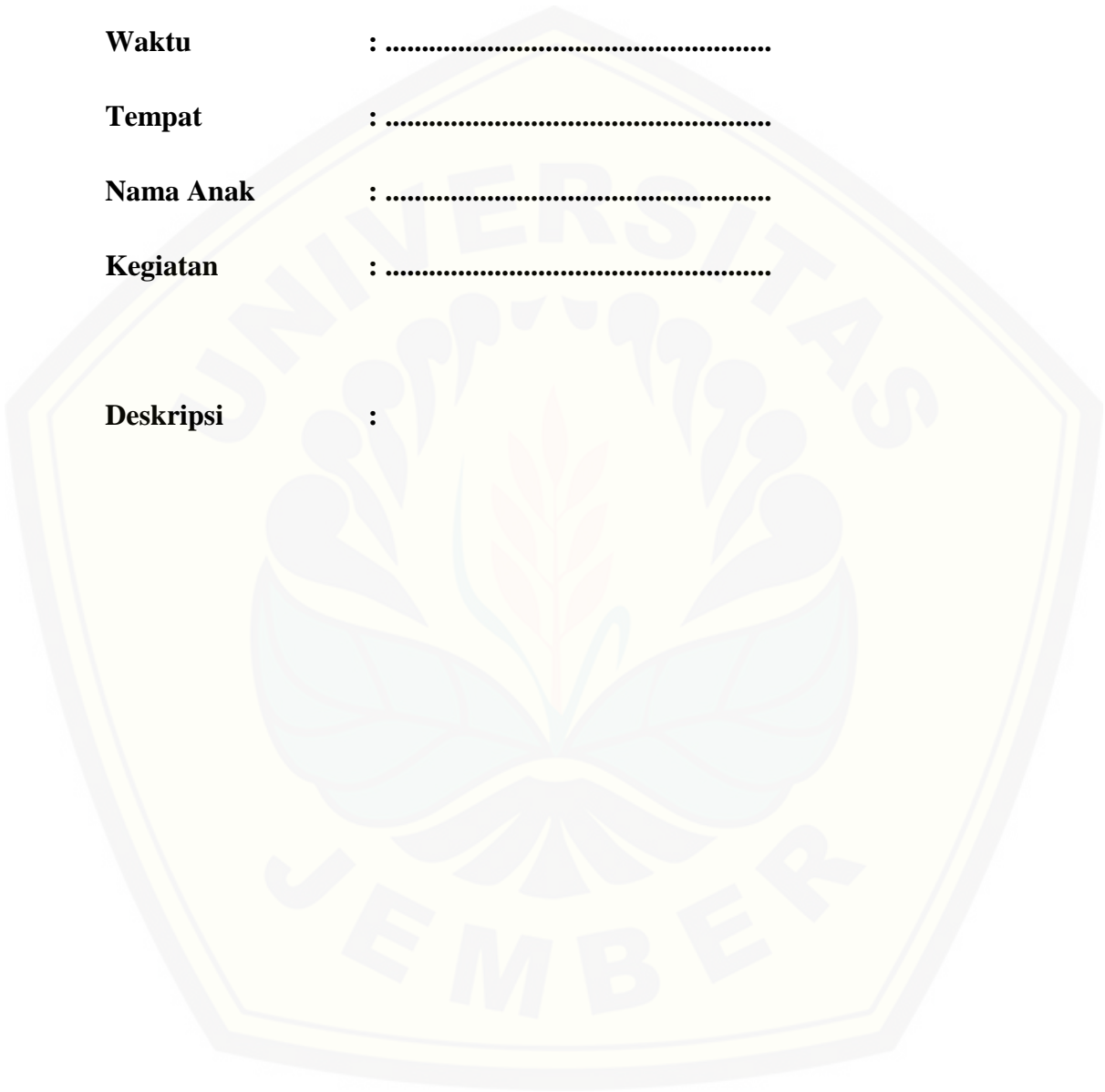
Waktu :

Tempat :

Nama Anak :

Kegiatan :

Deskripsi :



Lampiran E3. Lembar Validasi Observasi

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

1. Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
2. Arti dari poin penilaian adalah sebagai berikut:

1 : tidak memenuhi	3 : cukup
2 : kurang memenuhi	4 : memenuhi
3. Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
4. Berilah tanggal, nama lengkap dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Indikator sesuai dengan isi				✓
2	Penilaian dirumuskan dengan jelas				✓
3	Penilaian tidak memiliki arti ganda				✓

Saran


.....

.....

.....

Jember, 18 Oktober, 2019

Validator


 (Anita Izzatul Mila, S.Psi)

Lampiran F. Lembar Validasi Dokumentasi

LEMBAR VALIDASI LEMBAR DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

Petunjuk :

- Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom penilaian yang sesuai dengan aspek yang diamati menurut Bapak/Ibu.
- Arti dari poin penilaian ada;ah sebagai berikut:
1 : tidak memenuhi 3 : cukup
2 : kurang memenuhi 4 : memenuhi
- Apabila ada revisi dapat dituliskan pada tempat saran yang telah disediakan atau bisa langsung dituliskan pada naskah.
- Berilah tanggal, nama lengkap dan tandatangan pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Sumber data yang diperoleh jelas				✓
2	Kelengkapan data				✓

Saran

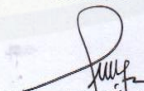
.....

.....

.....

Jember, 18 Oktober, 2019

Validator


(Anita Izzatul Mila, S.Psi)

Lampiran G. DOKUMENTASI**G1. Profil KB Islam Cahaya Nurani Sumpersari****PROFIL SEKOLAH****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: KB Islam Cahaya Nurani
NPSN	: 69784903
Jenjang Pendidikan	: KB
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Riau Gang Paving 15
Desa/Kelurahan	: Sumpersari
Kecamatan	: Sumpersari
Kabupaten	: Jember
Kode Pos	: 68121
Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d Sabtu Pukul 07.30 s/d 10.00 WIB

B. Data Pelengkap Sekolah

Nomor SK Pendirian	: 503 / A.1/P/P /0014/35.09.325/2017
Tanggal SK Pendirian	: 14 Maret 2017
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor SK Izin Operasional	: 503 / A.1/PAUD.P/0120/35.09.325/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 03 Mei 2019
Tanggal Masa Berlaku	: 09 September 2019 s/d 25 September 2021
SK Akreditasi	: -
Tanggal SK Akreditasi	: -
Akreditasi	: -
Nomor Rekening Sekolah	: 0032778402
Nama Bank	: BANK JATIM
Cabang/ KCP Unit	: Jember
Rekening Atas Nama	: KB ISLAM CAHAYA NURANI
Luas Tanah	: -

C. Data Yayasan atau Organisasi

Nama Yayasan : Yayasan Islam Cahaya Nurani
Alamat : Jl. Riau Gang Paving Sumbersari
Nama Ketua Yayasan : Dra. Senda Ike Listiyawati
Nomor Tlp/HP : 08533841253

D. Identitas Konsultan, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan TK Islam**Cahaya Nurani Sumbersari**

Nama Konsultan Sekolah : Festa Yumpi R, M.Si., Psikolog
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 September 1964
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat : Jl. Karimata V/Blok E-5 Jember

Nama Kepala Sekolah : Sisilia Agustin S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Dsn Darungan RT 05 RT 02 Kemuning Lor
Arjasa Jember
No Tlp/Hp : 081333891789

Nama Adminstrasi Sekolah : Sri Puji Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Desember 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. Letjen Suprpto XIV/1 RT/03 RW/05
Krajan- Kebonsari- Jember

Nama Guru PG : Darmanti Dewi P.S.Km
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Dusun Lampanan RT/01 RW/013 Desa
Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten
Jember

Nama Guru PG : Ika Mentari Panduwita, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 28 Oktober 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Jl. Dr. Soebandi I/44 Jember

Nama Guru TK : Fitri Sekar Rahmadiyah, S.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Agustus 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Jl. Sumatra VI/35 Jember 68121

Nama Guru TK : Rizqi Dias Kurniawati, S.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Januari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Jl. Cempedak No. 16 Patrang Jember

Nama Guru Co. S. ABK

dan CNRC : Anita Izzatul Mila, S.Psi

Tempat, Tanggal Lahir : Jember 09 Juni 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Perum. Darma Alam Block. BE-01

Nama Bendahara dan CNRC : Windy Tusilowati S.Psi

Tempat, Tanggal Lahir : Jember 19 Agustus 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Jl. Letjen Suprpto III/61 Jember

Nama Wakil Kepala Sekolah

dan Guru ABK : Lina Agussiwi Ekawati, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Agustus 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Jl. Semeru Raya No 77A RT/03 RW/09

Sumbersari-Jember

Nama Guru Sentra ABK : Mega Herdia Shanti, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Jl. Semeru Raya No. 01 Jember

Nama Guru Sentra ABK : Evi Puji Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 September 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. S. Parman No. 17 Jember

Nama Guru Sentra ABK : Dewi Intan Permatasari
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 08 Januari 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. Karimata VI A/ No. 54 Jember

Nama Guru Sentra ABK : Rahadian Widya Ledy P, S.H
Tempat, Tanggal Lahir : Bayuwangi, 21 Mei 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Jl. Sumatra VI No. 29 Jember

Nama Guru Sentra ABK : Putri Sukma Wijaya, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juni 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Alamat : Dusun Peji Mangar RT/03 RW/01 Lampeji
Mumbulsari Jember

Nama Guru Sentra ABK : Mauludah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Februari 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. Danau Toba VII Blok 2 No. 176 Jember

Nama Guru Sentra ABK : Nur Aisyah Haeriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. Kopral Murin, Pejaten RT.13 RW.03
Bondowoso

Nama Karyawan Kebersihan : Juariyah
Tempat, Tanggal Lahir : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Jl. Riau Gg. Paving No.14 Jember

E. Visi Misi TK Islam Cahaya Nurani Summersari

Visi :

Menyiapkan anak hidup dijamin yang berbeda dengan cerdas spiritual, cerdas emosi dan cerdas intelektual.

Misi :

1. Membantu kesadaran anak-anak mencintai Allah SWT dan menepatkan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan.
2. Membentuk keterampilan anak mengendalikan diri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, empati, peduli dan kerja sama.

3. Memberikan kegiatan yang mendukung kemampuan bahas, logika matematis dan visual spasial.

G2. Identitas Anak Autis yang Diteliti

A. Identitas Anak 1

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : S R
 - b. Nama Panggilan : S
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Juli 2015
4. Nama Ayah : D R P
5. Agama Ayah : Hindu
6. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
7. Pendidikan Tertinggi Ayah : SMA
8. Nama Ibu : A
9. Agama Ibu : Islam
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Pendidikan Tertinggi Ibu : SMA
12. Alamat : Jl. Semeru X No. 11
13. No Telepon : 082337888875

B. Identitas Anak 2

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : Y R A W
 - b. Nama Panggilan : K
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 November 2014
4. Nama Ayah : H W
5. Agama Ayah : Islam
6. Pekerjaan Ayah : Tenaga Kontrak Unej

7. Pendidikan Tertinggi Ayah : SMA
8. Nama Ibu : T
9. Agama Ibu : Islam
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Pendidikan Tertinggi Ibu : S1
12. Alamat : Jl. Sumatra II No.12
13. No Telepon : 085604915600

C. Identitas Anak 3

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : C A A
 - b. Nama Panggilan : A
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 2014
4. Nama Ayah : O A S
5. Agama Ayah : Islam
6. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
7. Pendidikan Tertinggi Ayah : S1 Sastra Inggris
8. Nama Ibu : U S
9. Agama Ibu : Islam
10. Pekerjaan Ibu : -
11. Pendidikan Tertinggi Ibu : S1 Ekonomi Akutansi
12. Alamat : Jl. Kertanegara VIII/ 149 Jember
13. No Telepon : 082257600488

LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS DAN ORANGTUA

H.1. Lembar instrumen wawancara pada Guru Pendamping Khusus (A)

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019

Waktu : 10.55

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Senang atau ceria mbak, apalagi benda-benda seperti balok "A" sangat senang sekali. Biasanya sambil bermain balok "A" senyum-senyum sendiri. Dan "A".
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Senang atau gembira ini sering muncul, sedih terkadang muncul, marah juga terkadang muncul, dan takut juga terkadang muncul.
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Banyak mbak misalnya hal-hal yang mempengaruhi emosi "A" yaitu ketika melihat binatang, mainan seperti balok atau mainan kesukaannya "A" sangat gembira sekali, apabila marah faktor yang mempengaruhi yaitu ketika bunda-bundanya bernyanyi lagu "balonku" dengan keras "A" langsung mendekati bunda lalu bundanya di cengkram sambil memberontak dan teriak-teriak, apabila sedih biasanya faktor yang mempengaruhi yaitu ketika temannya menangis misalnya temannya yang bernama "T" menangis lalu "A" juga sedih dan ikut menangis, apabila takut biasanya faktor yang mempengaruhi yaitu ketika

		<p>menaiki ayunan dan didorong dengan sangat keras “A” takut, lalu ketika naik jaring laba-laba “A” juga takut, ketika naik papan keseimbangan yang bergoyang-goyang “A” juga merasa takut mbak.</p>
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	<p>Ekspresi “A” saat gembira ya anu mbak tersenyum. Untuk tertawa “A” jarang mbak.</p>
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	<p>Respon “A” ketika gembira ya tersenyum sambil mondar-mandir lalu tertawa biasanya seperti itu dikarenakan “A” suka dengan mainannya.</p>
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	<p>Biasanya “A” gembira ketika ingin makan, minum susu dan pulang.</p>
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	<p>Biasanya yang dilakukan “A” yaitu tersenyum sambil berjalan mondar-mandir mbak.</p>
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	<p>Tindakan saya ketika “A” merasa gembira yaitu dengan memangku “A” lalu saya peluk.</p>
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	<p>Ekspresi “A” saat marah ya mbak biasanya “A” nangis sambil menghampiri bunda dan memukul.</p>
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	<p>Respon “A” ketika marah mbak ya biasanya geget-geget giginya sambil matanya melotot lalu mendekati bunda dan tangannya mencengkram bundanya mbak itu biasanya karena bundanya bernyanyi balonku.</p>
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	<p>Yang menyebabkan “A” marah yaitu karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh “A”. Misalnya ketika bunda bernyanyi lagu “balonku” dengan suara keras “A” mendekati bundanya lalu bunda dicengkram sambil</p>

		menangis dan memberontak sambil teriak-teriak. Ada lagi ketika ada speaker yang berbunyi keras lalu "A" mengampiri speaker lalu dimatikan dan "A" langsung duduk dan diam.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	Yang dilakukan "A" saat marah biasanya langsung menghampiri bundanya saat bernyanyi lalu bundanya dicengkram lalu dipukul. Biasanya "A" dalam mengendalikan emosinya yaitu menyendiri dan menjahui sesuatu yang menyebabkan "A" marah atau "A" menghampiri mematikan speaker lalu diam.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Tindakan saya ketika "A" marah yaitu diberi pengertian lalu saya peluk sambil ditenangkan lalu dielus-elus kepalanya.
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Ekspresi "A" saat takut yaitu meringis sambil menangis biasanya mbak dan mukanya menciut dan alisnya jadi satu.
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	Ketika "A" merasa takut biasanya responnya langsung menghindar misalnya saja ya mbak "A" saya paksa naik ayunan "A" langsung menghindari ayunan tersebut.
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	Yang menyebabkan "A" takut biasanya ya mbak ya takut dengan ketinggian biasanya ayunan apabila didorong dengan keras "A" takut apabila naik tangga pelangi "A" juga takut, apabila naik jaring laba-laba "A" juga takut, apabila naik papan keseimbangan "A" juga takut mbak.
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika	Yang dilakukan "A" ya mbak

	anak merasa takut ?	menghindar dari benda yang ditakuti, lalu langsung lari-lari, dan biasanya juga “A” apabila takut lebih berhati-hati naiknya misalnya ketika naik jaring laba-laba “A” lebih berhati-hati naik jaring laba-laba.
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	Menghampiri “A” sambil memegang tangannya “A” lalu diajak ke tempat lain.
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	Ekspresi “A” saat sedih ya mbak cemberut akan tetapi “A” ini jarang mbak sedih karena “A” tidak bisa mengungkapkan sedih jadi jarang muncul misalnya ya mbak. Saya melarang “A” untuk minum susu seharusnya kan “A” sedih malah “A” diam saja lalu pindah jadi tidak ada ekspresi sedih.
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	Bagaimana ya mbk saja jelaskan orang “A” jarang menunjukkan rasa sedih. Mungkin kalau sedih cuma diam saja mbak terkadang nangis kalau temannya juga nangis.
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	Yang menyebabkan “A” sedih biasanya karena temannya sedih mbak. Misalnya saja temannya yang bernama “T” sedih maka “A” juga akan merasa sedih juga. Tapi ini jarang mbak karena tergantung moodnya “A”.
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	Biasanya yang dilakukan “A” ketika sedih ya diam mbak tapi jarang mbak untuk mengungkapkan sedih.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Ya saya kasik perhatian mbak lalu saya peluk.

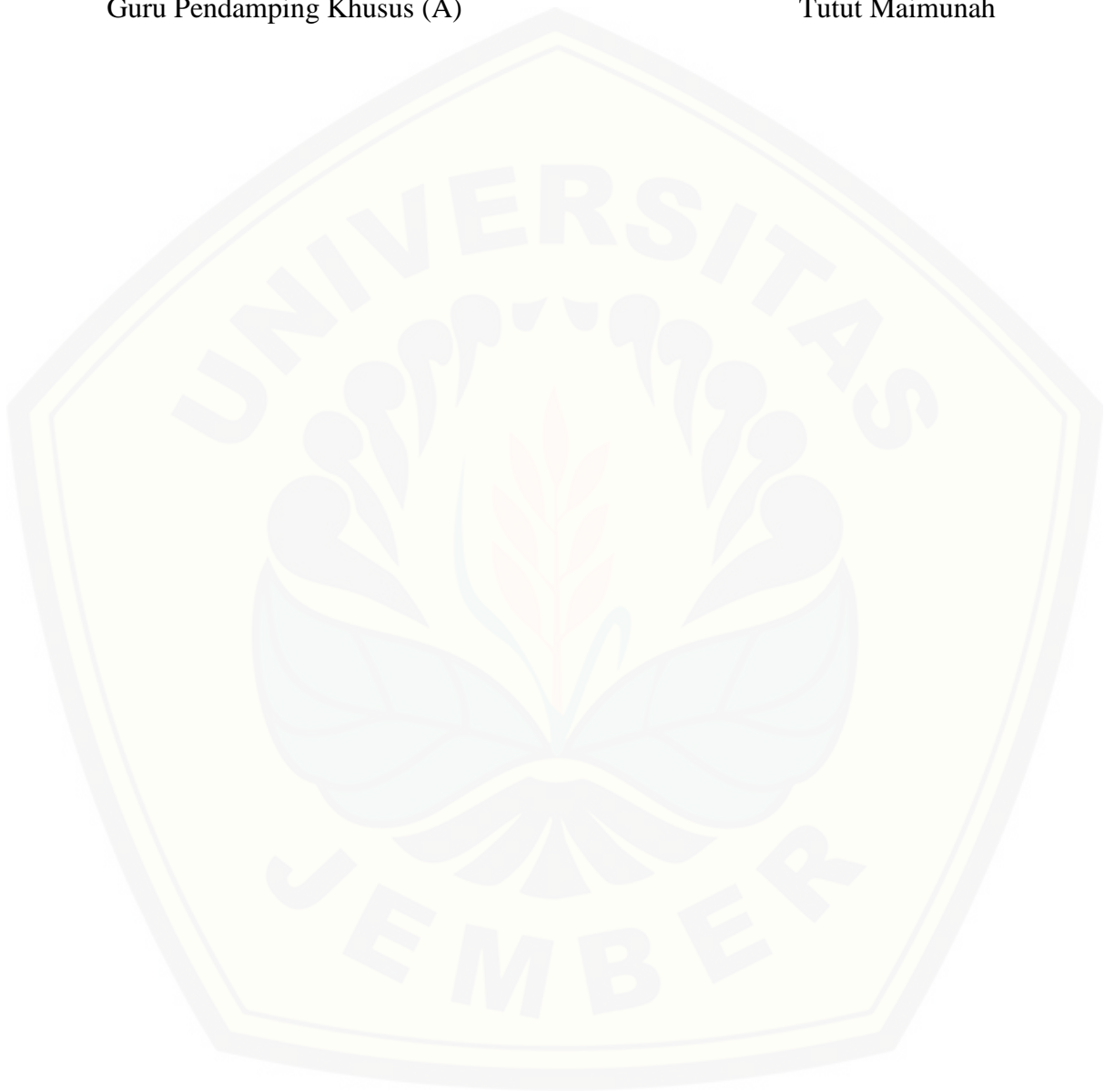
Jember, 13 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Guru Pendamping Khusus (A)

Tutut Maimunah



H.2. Lembar instrumen wawancara pada Guru Pendamping Khusus (S)

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019

Waktu : 11:22

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Marah, dan menangis, apabila kemaunnya tidak dituruti maka dia akan marah lalu menangis. "S" juga murah senyum.
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Yang saya tau tentang "S" yaitu sedih, marah, takut, dan senang mbak.
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Untuk "S" yang dapat mempengaruhi emosinya apabila keinginannya tidak dituruti "S" biasanya marah, sedih, dan takut misalnya saja ketika "S" diminta untuk naik tangga pelangi "S" merasa takut sedangkan apabila dia dituruti kemaunnya maka "S" akan merasa senang.
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	Ya tersenyum dan tertawa mbak.
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	Apabila "S" suka sesuatu dan keinginannya dituruti dia responnya akan tertawa dan tersenyum mbak.
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	Yang menyebabkan "S" gembira yaitu apabila keinginannya dituruti mbak. Misalnya ketika "S" ingin main diluar dan diperbolehkan main oleh bunda maka "S" akan gembira dia akan berlari-lari sambil tersenyum menuju ke alat permainan edukatif yang ada diluar mbak seperti prostan, jungkat-jungkit dan lain

		sebagainya.
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	Yang dilakukan “S” ketika dia gembira yaitu dengan melompat-lompat dan lari sambil mondar mandir dengan muka tersenyum.
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	Tindakan saya ketika “S” senang yaitu dengan mengajak TOS kepada “S”.
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	Ekpresi wajahnya ketika marah yaitu dengan mata melotot dan muka merah sambil berteriak menggunakan nada tinggi.
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	Respon “S” ketika tidak dituruti kemaunnya dia akan memukul sambil teriak-teriak dengan suara yang keras dan jingkrak-jingkrak sambil menangis.
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	Yang menyebabkan “S” marah karena kemaunnya tidak dituruti. Misalnya “S” ingin bermain puzzle lalu saya tidak menuruti maka “S” akan memukul dan berteriak-teriak sambil marah-marah jingkrak-jingkrak.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	Yang dilakukan “S” ketika marah yaitu dengan memukul-mukul orang yang ada didekatnya. Biasanya ketika “S” marah dalam mengendalikan marah yaitu dengan lari-lari atau dialihkan dengan kesukaannya dia maka “S” tidak akan marah lagi.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Ketika “S” marah yang saya lakukan ya dengan bertanya kepada “S” misalnya saya bertanya “S” kenapa nak marah ? setelah saya tanya lalu saya beri pengertian dan saya elus-elus kepalanya mbak sambil ditenangkan.

14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Ekspresi “S” saat merasa takut yaitu menangis sambil dagunya gemetar.
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	Respon “S” ketika takut yaitu dia akan menghindari atau biasanya sembunyi kepada orang yang ada di dekatnya lalu biasanya kalau naik jaring laba-laba “S” akan berhati-hati dalam melakukan atau ketika “S” dimarahi dia biasanya dengan memejamkan matanya lalu menutup wajahnya dengan kedua tangan mbak.
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	Yang menyebabkan “S” takut yaitu pada tangga pelangi, papan keseimbangan, lalu ketika dimarahi oleh bunda maka “S” juga akan merasa takut.
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	“S” ketika merasa takut dia akan menghindari dari benda itu sambil berkata “No” lalu merengek sambil jingkrak-jingkrak dan dilanjutkan dengan menangis, biasanya “S” kalau takut misalnya saya meminta “S” naik tangga pelangi maka dia akan beralasan mintak pipis karena dia takut dengan mainan itu.
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	Ketika “S” merasa takut yang saya lakukan ya mbak biasanya saya beri pengertian bahwa mainan itu aman sambil mengelus-elus kepalanya sambil ditenangin mbak.
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	Ketika “S” merasa sedih maka dia akan menangis dengan muka menciut mbak dan wajahnya ditekuk.
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	Respon “S” ketika sedih yaitu diam sambil menangis dan

		berbaring dipangkuan bunda ini karena dipaksa untuk melakukan sesuatu oleh saya mbak.
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	Yang menyebabkan "S" merasa sedih karena apa yang diinginkannya tidak dipenuhi biasanya "S" menangis. Misalnya ketika dia meminta sesuatu apabila tidak dituruti atau tidak dikasik "S" akan menangis.
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	Biasanya ketika "S" sedih dia akan diam lalu dalam mengendalikan emosi sedihnya "S" dengan bermain kesukaannya yaitu bermain puzzle hewan.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Tindakan saya ya dengan memberi kasih sayang yaitu dengn memeluk "S" lalu mengelus-elus kepalanya sambil memberi pengertian mbak.

Jember, 13 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Guru Pendamping Khusus (S)

Tutut Maimunah

H.3. Lembar instrumen wawancara pada Guru Pendamping Khusus (K)

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019

Waktu : 10:41

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Menangis mbak dia sedih apalagi kalau pas gak bisa ya langsung nangis.
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Menangis saat sedih tidak bisa mengerjakan soal, senyum iya saat bermain, marah kalau pas mainannya diambil, mainannya direbut itu biasanya marah sambil menangis, dulu dia takut pada mainan ban besar.
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Saat "K" belajar tidak bisa dia akan sedih lalu menangis.
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	Ekpresi "K" saat gembira ya senyum mbak terkadang ya tertawa mbak.
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	Ketika K bermain dengan temannya respon dia ya senyum karena merasa senang bermain dengan teman-temannya.
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	Yang menyebabkan "K" gembira ya karena bermain dengan temannya mbak. Apalagi kalau bermain dengan teman yang cocok gembiranya mintak ampun.
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	Biasanya "K" senyum-senyum sendiri lalu tepuk tangan sendiri.
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	Tindakan saya ya saya tanya "K senang ya" itu aja si mbak.
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	Ekspresi "K" marah yaitu dengan mata yang melotot mbak.
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	Respon "K" kalau marah biasanya memukul temannya mbak tapi jarang "K" marah. Dia marah kalau temannya mengganggu pada saat bermain mbak.
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan	Yang menyebabkan "K" marah

	anak autis merasa marah ?	kalau makanannya diambil oleh temannya, kalau mainannya diambil atau direbut temannya “K” marah.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	Yang dilakukan “K” saat marah dalam mengendalikan emosinya ya dengan bermain dengan temannya.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Tindakan saya ketika “K” marah ya saya tenang aja si mbak.
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Wajahnya langsung berubah dengan wajah yang mengkerut dan mukanya ditutup.
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	Ketika “K” merasa takut biasanya ketika dimarahi oleh saya maka respon dia bicaranya langsung gagap atau terputus-putus kalau bicara.
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	Biasanya ketika dimarahi oleh saya, dan dulu “K” takut pada mainan ban besar mbak.
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	Yang dilakukan “K” saat merasa takut yaitu dingkluk mbak sambil menoleh ke bawah kalau di ban besar biasanya dia langsung lari menghindari mbak.
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	Ya sudah tinggal saya tenang aja sambil saya kasik tau dan kasik motivasi mbak “Ayo K kamu pasti bisa!”.
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	Kalau “K” mukanya cemberut dan dingkluk sambil matanya berkaca-kaca lalu menangis.
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	Responnya ketika “K” tidak bisa mengerjakan ya nangis mbak dia sedih karena merasa tidak bisa.
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	Ya kalau tidak bisa “K” sedih lalu menangis mbak.
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	Yang dilakukan “K” saat sedih ya nangis mbak kan “K” anaknya diam.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Menenangkan “K” sambil berkata “Jangan nangis K wong gak diapa-apain aja nangis wes diam gak usah nangis” ini ketika K mau menangis. Apabila “K” sudah menangis ya

		saya berkata “ya sudah K nangis dulu nanti kalau udah diam ya jangan sedih lagi ya”.
--	--	--

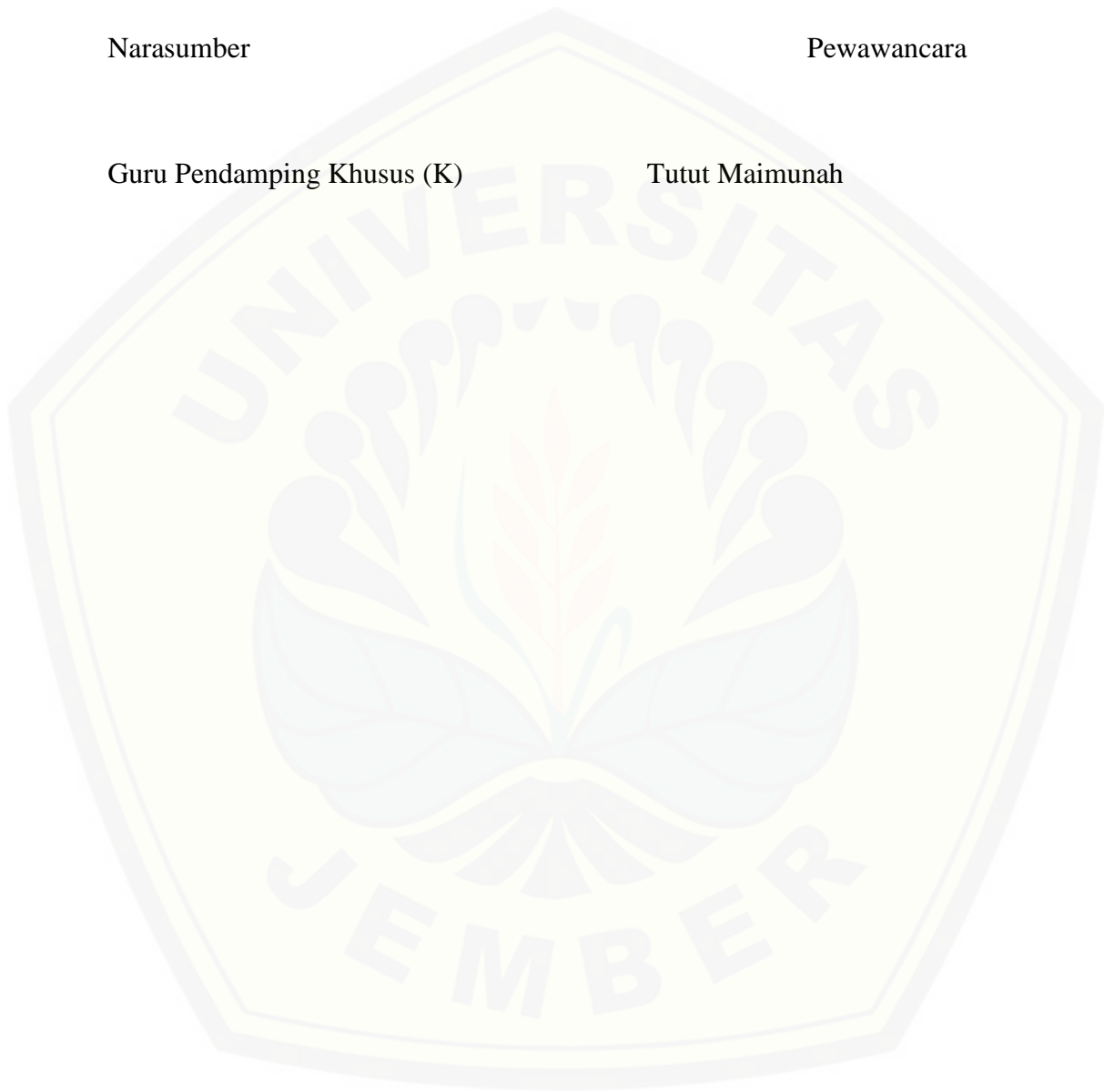
Jember, 14 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Guru Pendamping Khusus (K)

Tutut Maimunah



H.4. Lembar instrumen wawancara pada Orangtua (A)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2019

Waktu : 11:54

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Nangis mbak yang paling menonjol kalau marah jarang mbak alhmdulillah. Iya pernah marah tapi gak sering mbak.
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Marah jarang, sedih iya, takut iya tapi jarang mbak dan gembira sering sekali. Hehe
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Ketika saya marah "A" jadi takut, ketika saya sedih ikutan sedih mbak, ketika dia lihat tv kartun sama main game "A" suka sekali, kalau marah jarang mbak mungkin karena kemaunya tidak dituruti aja "A" marah paling marahnya Cuma masuk kamar tutup pintu lalu nangis itu saja sih mbak.
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	Ekspresi "A" saat gembira ya senang senyum tertawa lalu sering jingkrak-jingkrak si mbak.
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	Respon "A" ketika gembira ya tersenyum aja mbak dia suka lihat TV mbak.
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	Penyebab "A" gembira ya karena dia lihat TV, game, diklitik-klitiki sama saya itu sudah senang dia.
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	Yang dilakukan "A" saat gembira ya lompat-lompat aja si.
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	Ya tindakan saya saat melihat "A" gembira ya saya lihat aja si. Karena dia gembiranya sama TV responnya dengan TV jadi ya saya lihat aja mbak. Karena dia asik dengan dunia sendiri oleh karena itu TV dan gadget saya kurangi

		mbak.
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	Kalau dia marah ya nangis mbak masuk kamar lalu dia agak menjerit. Dengan wajah memerah.
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	Responnya ya nangis aja si mbak. Kalau kemaunnya tidak dituruti. Hehe.
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	Karena mamanya marah mbak dia ikut marah juga.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	Ya biasanya masuk kamar tutup pintu lalu nangis mbak.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Ya saya biarkan saja mbak, biar dia tahu kalau namanya marah itu bagaimana. Soalnya sama papanya disuruh dibiarkan biar dia sadar kalau mamanya marah itu bagaimana. Dan Alhmdulillah "A" sudah mengerti misalnya ketika saya bilang "jangan mainan air!" dia langsung mengerti dan "A" langsung diam.
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Biasanya kalau "A" takut dia langsung masuk kamar akan tetapi tidak menangis, lalu menghindari atau sembunyi dibelakang saya sambil wajahnya meringis ketakutan.
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	Masuk kamar dia menjahui benda yang ditakuti mbak.
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	Karena ayunan dulu "A" takut pada ayunan sampai sekarang, dulu juga takut dengan jembatan goyang waktu saya sekolahkan di reguler waktu usia 2 tahun dia ketakutan tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak takut lagi, lalu karena dimarahi mamanya "A" juga ketakutan, dia merasatakut juga karena disebabkan oleh televisi yaitu film

		hantu “A” sangat takut sekali.
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	Yang dilakukan ketika dia takut yaitu apabila di televisi ada film hantu dia takut dan langsung masuk kamar lalu televisinya minta diganti chanelnya setelah diganti “A” keluar lagi dari kamarnya.
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	Ya saya biarkan saja mbak.
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	Ekspresi sedih “A” ya nangis sih.
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	Ketika mamanya sedih “A” responnya juga sedih dan ketika mamanya nangis “A” juga nangis.
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	Yang menyebabkan dia sedih ya karena saya marahi mbak, dan ketika saya sedih dia juga sedih.
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	Biasanya “A” menangis sambil memeluk saya.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Saya biarkan saja dan saya peluk.

Jember, 19 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Orangtua (A)

Tutut Maimunah

H.5. Lembar instrumen wawancara pada Orangtua (S)

Hari/Tanggal : Jumat, 20 November 2019

Waktu : 11:54

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Kalau "S" marah yang no 1.
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Marah yaitu sering melempar, memukul, mendorong, lalu takut iya, sedih iya juga, senyum jarang senyum mbak.
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Yang mempengaruhi "S" emosi yaitu karena di rumah banyak anak-anak tiba-tiba waktu itu "S" main lalu ada temannya memegang pistol dan "S" ingin mengambil atau merebutnya lalu temannya tidak memberikannya kemudian karena tidak diberikan lalu "S" langsung memukul temannya akan tetapi yang dipukul hanya diam saja. Ketika temannya dipukul lalu saya berkata "jangan dipukul S" lalu dia diam karena temannya lebih besar dari "S" maka temannya mengalah karena menganggap "S" adiknya. Lalu ada lagi misalnya disetelin TV kemudian tidak cocok "S" langsung berkata "No" lalu saya bertanya lagi "yang ini S?" lalu dia menjawab "No" lalu saya tanya lagi "yang ini?" lalu dia menjawab "iyaaaa". Lalu ada lagi mbak kalau waktunya pulang langsung pulang "S" langsung marah pernah waktu itu saya tidak jemput yang jemput papanya dan papanya langsung mengajak "S" pulang lalu "S" langsung marah teriak-teriak lalu dipukul-pukul kepalanya papanya sambil

		<p>jingkrak-jingkrak lalu teriak-teriak sambil menangis. Kalau saya yang jemput mbak saya nunggu “S” sampai sekolahnya ditutup saya masih nunggu “S” mbak sampai dia mintak pulang saya baru nuruti pulang mbak. Kalau tidak dituruti ngamuk mbak. Dan ada lagi mbak pokoknya kalau sama “S” itu harus nurut sama perintahnya dia misalnya “S” berkata “Mama susu!” lalu saya langsung bilang “iya” dan langsung saya bikinkan mbak kalau tidak dibikinkan dia akan marah dan langsung dipukul saya. Pokoknya “S” ini emosinya no 1. Hehe..</p>
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	Ekspresi “S” saat gembira ya senyum sambil tertawa mbak.
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	<p>Respon “S” saat gembira misalnya ketika papanya mengajak gelut-gelutan “S” sangat senang dia tertawa, ada lagi mbak ketika diajak main pistol-pistol dia sangat senang sekali, lalu diajak main cekik-cekikan dengan papanya dia senang tertawa-tawa. Kalau sama papanya yang sering bercanda mbak kalau sama saya jarang mbak karena saya sibuk di dapur jadi mainnya “S” dengan papanya. Tidur pun “S” dengan papanya. Apalagi ketika papanya glitiki “S” dia langsung tertawa-tawa hingga mukanya merah. Anehnya “S” ini tidak senang main yang benar maksudnya bermain rumah-rumahan atau dokter-dokteran “S” tidak mau dan maunya yang gak bener yang aneh-aneh misalnya main cekik-cekikan, gelut-gelutan, dan lain sebagainya yang termasuk main berat “S” senang kalau yang main ringan “S” tidak suka.</p>

6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	Yang menyebabkan “S” senang karena dapat mainan. Misalnya dia punya mainan baru mainan yang lama dibuang atau ditinggalkan gak dipakai sama “S”, lalu ketika ada orang entah itu siapa pun bawa motor “S” langsung ikut dia senang sekali apabila diajak naik motor setelah selesai berkeliling naik motor “S” senang lalu diam sudah masuk rumah sambil senyum-senyum sendiri.
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	Biasanya yang dilakukan “S” yaitu ketika “S” beli mainan misalnya mainan delman maka dia akan bermain delman dan suaranya akan diputar dan diulang-ulang. Lalu saya berkata “S mama budek matika H” lalu dia berkata “No No No” karena dia sudah senang sama mainan delman maka dia akan mengulang-ngulangnya hingga dia merasa bosan dan sampai mainannya rusak. Lalu “S” ini kan suka balon yang pakek sabun yang ditiup itu namanya “Fufu” biasanya “S” bilang sama papanya “Papa Fufu” lalu papanya menjawab “oh S mau fufu ya ?” lalu papanya langsung mengajak “S” beli fufu dan beli mainan. Untuk “S” beli mainan ini sudah biasa mbak karena sering dibelikan apabila dia bosan langsung beli lagi mbak. “S” ini sukanya hewan mbak. Sering saudaranya mengajak ke UNEJ di pertaniannya untuk melihat hewan. Waktu itu sama papanya di belikan kelinci 2 dan kurungannya

		<p>lalu dpat 3 hari kelincinya mati 1 karena tidak ada yang ngasik makan. biasanya papanya suka ngajak “S” main ke alun-alun lihat hewan-hewan karena “S” sangat suka sekali pada hewan.</p>
8.	<p>Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?</p>	<p>Ya saya lihat saya mbak.</p>
9.	<p>Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?</p>	<p>Saat marah ekspresi wajahnya yaitu mendelik, biasanya dia melempar apa pun yang ada di depannya sambil bilang “ma ma ma ma!” dengan muka yang cemberut, lalu apabila dia keringatan dia pasti marah, apalagi ketika papanya ngobrol dengan saya lalu “S” dihiraukan dia akan marah sambil mukul dan berkata “mama mama mama wooy” lalu saya bilang “apa S?” lalu “S” berkata kepada papanya “papa TV” lalu papanya menjawab “iya ayo lihat TV”.</p>
10.	<p>Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?</p>	<p>Respon “S” ketika marah ya nangis tetapi tidak lama cuma 1 menit tidak lama-lama. Misalnya ketika dicuekin dia menangis, apabila tidak dituruti nonton tv dia juga akan marah memukul saya dan papanya pernah waktu itu “S” berkata “Papa TV” lalu papanya bilang “iya nanti aja” tiba-tiba dia mengambil pistol lalu dilemparkan ke papanya. “S” ini memang top marahnya makanya saya harus sabar mbak.</p>
11.	<p>Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?</p>	<p>Yang menyebabkan “S” marah ya karena tidak dituruti, dicuekin, ditolak permintaannya misalnya “Ma ayam” lalu saya jawab “nanti ya S jam 1” lalu dia bilang lagi sambil merengek “Ma ayam” lalu</p>

		saya jawab lagi “panas S jam 1 ya” lalu tiba-tiba pintu di buka lalu di brak. Lalu saya kasik tau lagi “S nanti yaa habis tidur ke ayam ya” lalu dia mau dan berkata “iyaaa”.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	Yang dilakukan “S” ketika marah ya memukul, melempar benda apa pun yang ada di dekatnya, lalu mendorong. Dan apabila “S” marah dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan menangis habis itu saya tanyain “S mintak apa nak?” misalnya dia mintak roti lalu dia berkata “roti” lalu saya ambilkan roti dan “S” diam sudah tidak marah lagi.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Kalau “S” marah biasanya saya tanyain “sudah S diam, S mintak apa nak” lalu S menjawab “Susu” kemudian saya langsung buatkan susu. S ini kalau minum susu ada bantalnya sendiri loh dia ngempeng bantalnya harus berwarna merah dan gambar-gambar bunga ulesnya. Biasanya kalau dia minum susu bantalnya di bolak-balik berapa kali. Lalu katanya papanya “Kayak bikin roti aja S ini” dia kalau tidak pakek bantal tidak bisa tidur jadi dia minum susu sambil bermain bantalnya di bolak balik sampai 7 kali. Dan ketika berpergian ke luar kota ya bantalnya selalu di bawah mbak.
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Ekspresi “S” saat merasa takut ya menciut. Dia biasanya takut karena ada tokek misalnya ketika lihat TV lalu ada tokek jadi dia langsung menghindar menjauhi

		<p>kamar lalu dia nonton dari kejauhan di luar kamar sambil nginceng-nginceng nontonnya. "S" ini mau nonton tapi nontonnya dari jauh tidak mau mendekat. Mungkin "S" takut dengan suaranya. "S" ini takut dengan ketinggian. Apabila dengan mainan tangga pelangi "S" takut. Dan anehnya binatang kecoa "S" tidak takut malah dipegang. Dan "S" ini tidak suka diajak ditempat gini atau perkotaan sukanya diajak ke sawah-sawah. "S" ini suka alami dari pada diluar kota.</p>
15.	<p>Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?</p>	<p>Misalnya ni di rumah samean ada tokek dan posisinya "S" ada disana lalu dia langsung berkata "No" dia tidak mau masuk rumah samean lagi karena "S" ingat bahwa di rumah samean ada tokeknya. Misalnya saya tanya lagi "Ayo S main ke rumah mbak Tutut" dia secara spontan langsung bilang "No ada tokek". Kalau di TV biasanya sembunyi-sembunyi di belakang pintu. Dan apabila kejadiannya dirumah secara real atau nyata maka dia tidak akan mau kerumahnya lagi. Jadi "S" ini merasa ketakutan.</p>
16.	<p>Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?</p>	<p>Yang menyebabkan "S" takut ya karena ada tokek. Lalu ketika saya marah "S" takut misalnya saya bilang "H kamu kok main air lagi!" dia langsung lari dan bilang sama papanya "mama papa ngamuk" lalu papanya berkata "oh iya mama ini nakal" sambil pura-pura dipukul. Dan sebaliknya kalau papanya marah di bilangkan ke mamanya sambil berkata</p>

		<p>“mama papa ngamuk” lalu saya tanyakan “kenapa papa ngamuk?” dia hanya bilang “ngamuk papa” dan dia juga takut ketika mamanya berkata “ayo S mainannya dibereskan kok berantakan gitu mama gak suka ayo bereskan!” lalu dia sambil takut langsung lari membereskan mainannya dengan wajah ketakutan sambil diam dan cemberut.</p>
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	<p>Biasanya yang dilakukan “S” yaitu tidak mau pergi ke tempat itu lagi, dan biasanya kalau takut dia akan menghindari dari benda yang ditakuti, lalu nangis dan tidak akan mau mengulangi hal yang membuat dia takut.</p>
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	<p>Ya saya beri pengertian bahwa tokek ini gak gigit dia baik kok yang penting kita gak ganggu. Dengan memperkenalkan kosa kata baru juga.</p>
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	<p>Ya nangis mbak wajahnya cemberut lalu sambil berbaring dan memeluk saya terkadang kalau gak memeluk saya ya berbaring ditempat tidur sambil menangis.</p>
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	<p>Ya responnya hanya menangis karena keinginannya tidak dituruti. Misalnya ketika tidak boleh keluar dan tidak boleh main dia sedih tidak senyum lagi tapi diam dengan muka cemberut.</p>
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	<p>Apabila keinginannya dilarang maka dia akan diam dan cemberut biasanya sambil menangis.</p>
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	<p>Bisanya “S” berkata “maaa susu ma” saya langsung bikinkan susu dan bisanya juga mintak hp dan</p>

		berkata “ma hp ma” lalu ketika sudah selesai “S” mintak ceskan ke mamanya “ma hpnya di ces ya baterainya habis” saya langsung nuruti dan saya ceskan Hpnya.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Merasa kasihan, dan saya langsung tanyakan “S kenapa nak sedih ?” lalu saya kasik Hp sebentar lalu saya kasik minum susu. Lalu saya tanya lagi “S ngantuk ?” lalu dia bilang “iya” dan saya langsung berkata “H sini nak Hpnya kalau ngantuk sama mama di ces ya” lalu dia berkata “iyaaa” sambil memberikan Hpnya. S ini anaknya tidak suka dipegang atau dipeluk.

Jember, 20 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Orangtua (S)

Tutut Maimunah

H.6. Lembar instrumen wawancara pada Orangtua (K)

Hari/Tanggal : Minggu 22 November 2019

Waktu : 10:48

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian respon emosi yang mana yang hanya ditunjukkan oleh anak autis ?	Untuk "K" ini ya mbak emosinya lebih ke senang dan marah akan tetapi yang sering yaitu marahnya.
2.	Apa saja bentuk-bentuk emosi anak autis ?	Marah, sedih, takut, dan senang mbak.
3.	Hal-hal apa saja yang mempengaruhi emosi anak autis ?	Kalau mainannya diambil, keinginannya dilarang dia akan marah, lalu apabila "K" diberi sesuatu dia senang, lalu ketika ada hewan tikus kemudian di takut-takuti ada zombi di TV dia takut, dan sedih ketika "K" habis dimarahi atau berbuat salah dia merasa sedih.
4.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa gembira ?	Saat merasa gembira "K" senang dia tersenyum apabila diberi sesuatu.
5.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa gembira ?	Ketika "K" diberi sesuatu atau bermain dengan temannya lalu bermain dengan binatang kucing "K" Responnya akan tertawa dan tersenyum sambil tepuk-tepuk tangan biasanya mbak.
6.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa gembira ?	Apabila diberi sesuatu "K" merasa senang, lalu apabila dilihat film angry bird, robot-robotan pokoknya film kartun "K" senang. Apabila dia mintak robot-robotan ya mbak mak.e pas ngelu ya. Hehe.....
7.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa gembira ?	Biasanya yang dilakukan "K" saat gembira misalnya dapat mainan baru maka dia akan bermain itu terus hingga dia merasa bosan. Apalagi "K" suka dengan binatang

		kucing dan kucingnya tetangga itu ya mbak gak boleh pulang sama “K” selalu dipegangin di elus-elus bulunya sama “K” mbak. Karena dia merasa senang jadi dia melakukan itu.
8.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa gembira ?	Ya saya tanya “kenapa K kok senang ?” lalu dia menjawab “di kasik ini” lalu saya menjawab “ ya udah di simpan ya” lalu dia menjawab “Gak main aja”. Disini saya selalu memberi pertanyaan buat “K” mbak untuk menambah kosa kata baru juga.
9.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa marah ?	Saat “K” marah yaitu dengan berteriak dan matanya melotot sambil tangannya begini mbak kayak wayang kerik. Itu begitu karena meniru sepupunya dan juga meniru upin ipin.
10.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa marah ?	Responnya ketika marah pada saat mainnya di ambil maka dia akan berteriak dan lalu memukul temannya.
11.	Apa saja faktor yang menyebabkan anak autis merasa marah ?	Apabila keinginannya dilarang dia marah, apabila mainannya diusik dia juga marah, dan apabila mainannya di rapikan “K” juga marah.
12.	Apa yang dilakukan anak autis saat anak merasa marah ?	“K” biasanya kalau marah ya diam mbak.
13.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa marah ?	Ya saya tanya lagi “Kenapa kok marah, kalau marah jangan lama-lama ya nak” saya diamin dulu dibiarkan dia marah akan tetapi gak terlalu dibiarkan karena takut lama-lama mbak saya nantik takut “K” jadi marahan. Jadi sebentar saja dia marah kemudian saya alihkan pada benda-benda

		kesukaannya.
14.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa takut ?	Ekspresi “K” yaitu dengan wajah meringis lalu menghindar dari benda yang membuat “K” takut.
15.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa takut ?	Ketika “K” merasa takut responnya yaitu dengan bersembunyi dibelakang saya dengan muka di tutupi dan sambil meluk. Biasanya “K” sambil lari dan berteriak “takuuut” gitu mbak.
16.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa takut ?	Yang menyebabkan “K” takut karena tikus, karena gelap atau mati lampu lalu saya berkata “dek ada ik ik ik” lalu dia menjawab “hiiii anak hantu...” lalu ketika di marahi sama saya “K” juga takut.
17.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa takut ?	Ketika “K” merasa takut ya bersembunyi saja mbak.
18.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa takut ?	Saya tenangin mbak saya beri pengertian misalnya ada tikus “K tikusnya itu di atas bukan dibawah jadi gak papa K.. Tikus juga gak gigit kok selama kita gak ganggu jadi aman K.. jadi gak boleh takut lagi ya K”.
19.	Bagaimana ekspresi anak autis saat merasa sedih ?	Ekspresi “K” saat sedih ya nangis dengan muka cemberut.
20.	Bagaimana respon anak autis ketika ia merasa sedih ?	Ketika “K” tidak bisa lalu dia responnya dengan manangis sambil bicara terbata-bata karena dia merasa sedih dan menahan nangis.
21.	Apa yang menyebabkan anak autis merasa sedih ?	Karena keinginannya tidak dituruti “K” jadi sedih, apabila dimarahi saya “K” jadi sedih, apabila tidak bisa biasanya “K” sedih.
22.	Apa yang dilakukan anak autis ketika anak merasa sedih ?	Biasanya yang dilakukan “K” ya diam lalu duduk dikursi dipojok sambil diam dan melamun.
23.	Apa tindakan anda saat anak autis merasa sedih ?	Saya selalu bertanya mbak “kanapa K sedih? Apa yang membuat kaka sedih ? K mau ini ta nak?” lalu dia berkata “K mau

		ini bobo” lalu saya beri apa yang diinginkan “K”. Intinya saya beri perhatian dulu.
--	--	---

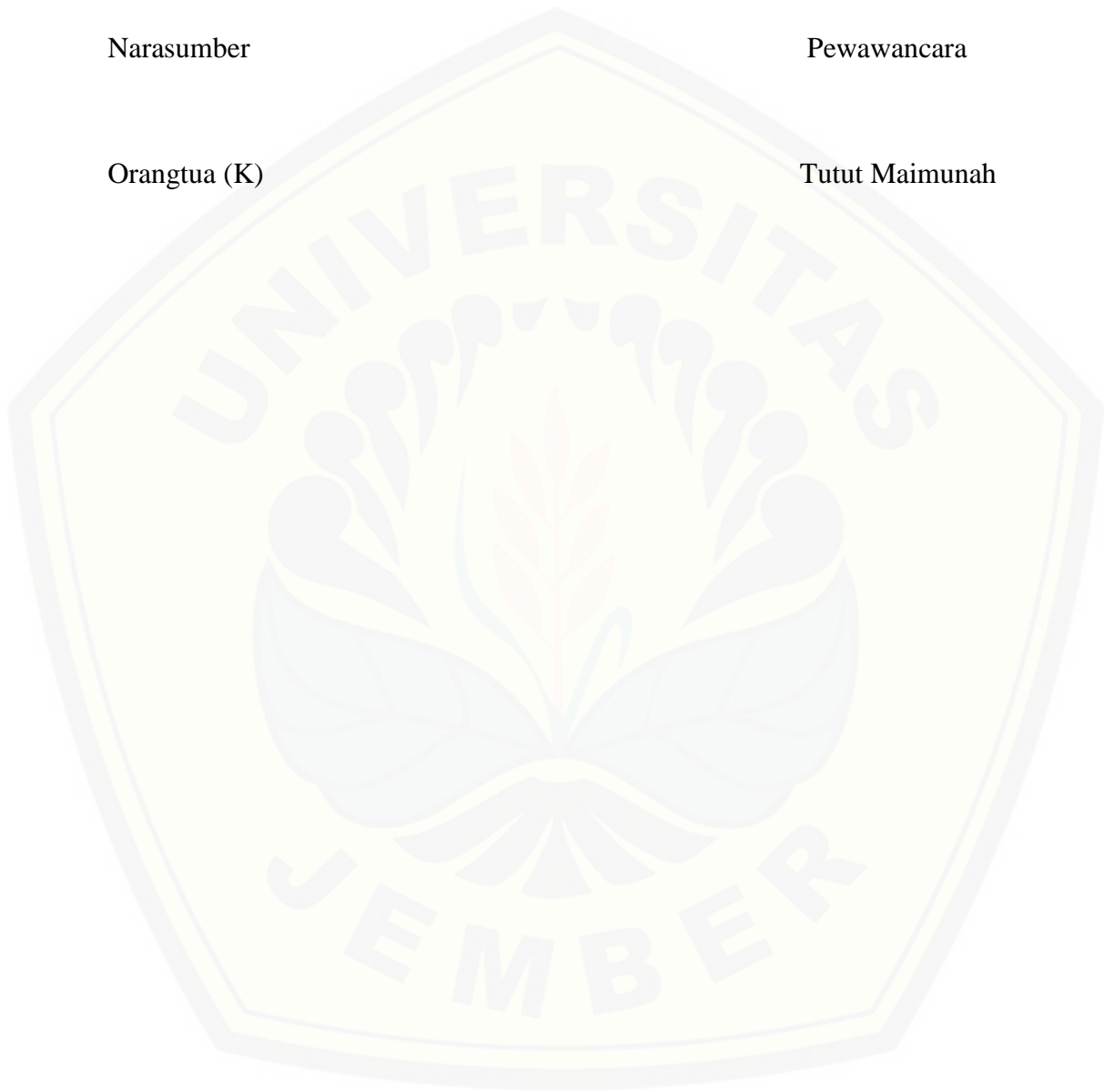
Jember, 22 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Orangtua (K)

Tutut Maimunah



LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL OBSERVASI (CHECKLIST)**1.1 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus**

a. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : S

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau		

			menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak marah	✓	
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.2 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

b. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : A

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek		✓
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.	✓	
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.3 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

c. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : K

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek		✓
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		✓
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.		✓
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		✓
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.		✓
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.4 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

d. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : K

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek		✓
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		✓
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.		✓
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	✓
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak		✓

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		✓
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.5 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

e. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : A

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.	✓	
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.6 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

f. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : K

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek		✓
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		✓
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.		✓
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		✓
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.		✓
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.7 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

g. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : K

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		✓
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak		✓

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		✓
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.8 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

h. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : S

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih		✓
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong		✓
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.9 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

i. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : S

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.10 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

j. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : A

Hari/Tanggal : Selasa, 05 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.		✓
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar	✓	
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan		✓
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.11 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

k. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : A

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam		✓
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak		✓

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.		✓
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.12 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

1. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : S

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.13 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

m. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : K

Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut		✓
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.		✓
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar		✓
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak		✓

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut		✓
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan. keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.14 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

n. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : A

Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya		✓
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan		✓
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.		✓
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong	✓	
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

1.15 Lembar Instrumen Observasi Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus

o. Instrumen asesmen pada anak autis dan guru pendamping khusus

Pentunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan asesmen yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Nama : S

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Respon emosi terhadap situasi dan orang lain	Gembira	- Mengulangi dan melakukan kegiatan yang menyenangkan	✓	
			- Mengotak-atik benda yang diminati	✓	
		Marah	- Merengek	✓	
			- Mengejar dan mendorong orang yang ada didekatnya	✓	
		Takut	- Menghindar dari kegiatan yang membuat anak takut	✓	
			- Merengek ketakutan beserta tubuh anak merasa gemetar.	✓	
		Sedih	- Melamun dengan raut wajah sedih	✓	
			- Menangis dalam diam	✓	
2	Bentuk-bentuk emosi	Gembira	- Anak tertawa dan tersenyum dengan hingar bingar	✓	
			- Anak melompat-lompat sambil bertepuk tangan	✓	
		Marah	- Anak menangis dengan wajah memerah dan muka yang mengkerut.	✓	
			- Anak menyerang atau menyakiti orang lain atau objek yang membuat anak	✓	

			marah		
		Takut	- Anak menghindari dari situasi yang mereka anggap menimbulkan rasa takut	✓	
			- Anak berhati-hati dalam melakukan sesuatu	✓	
		Sedih	- Anak melamun dengan tatapan kosong		✓
			- Mata anak berkaca-kaca.	✓	
3	Regulasi Emosi	Pengendalian internal	- Menutup telinga.		✓
			- Berjalan mondar-mandir.	✓	
			- Membuka-buka buku bergambar		✓
			- Menyusun benda-benda atau balok	✓	
		Pengendalian eksternal	- Memberi pengertian	✓	
			- Memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan)	✓	
			- Membantu anak untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal maupun tindakan	✓	
			- Memberi perhatian kepada anak.	✓	

LAMPIRAN J. LEMBAR HASIL OBSERVASI (CATATAN LAPANGAN)**J.1 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan****CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : **Senin, 21 Oktober 2019**
Waktu : **10.30-12.30**
Tempat : **KB Islam Cahaya Nurani**
Nama Anak : **S**
Kegiatan :

“S” berangkat ke sekolah diantar oleh papanya naik sepeda motor, akan tetapi papanya setelah mengantar “S” langsung pulang. Turun dari sepeda motor “S” langsung jalan menuju ke ruang sentra ABK untuk mencopot sepatunya dan menaruh di rak sepatu dan juga meletakkan tas di ruang sentra ABK dengan dibantu oleh guru pendamping khususnya yaitu bunda Intan. Setelah “S” mencopot sepatu dan meletakkan sepatunya di rak sepatu beserta meletakkan tasnya, “S” langsung berlari menuju alat permainan outdoor yang ada di halaman sekolah. Pertama “S” menuju ke permainan ayunan, disini “S” bermain ayunan dengan temannya juga yang berkebutuhan khusus dengan didampingi oleh guru pendamping khusus masing-masing. “S” saat bermain ayunan dia sangat merasa senang sekali sambil tersenyum. Lalu ketika bunda berkata “S ayunannya di dorong yang keras yaa ?” lalu dia langsung menjawab “iyaaaa”. Dan bundanya langsung mendorong ayunannya dengan keras, “S” langsung tersenyum gembira sambil kepalanya menoleh ke atas dengan tertawa kegirangan sambil berkata “waaaaau”. Pada saat “S” menoleh ke atas bunda Intan guru pendamping khususnya “S” berkata “S jangan menoleh ke atas nanti matanya sakit lo” lalu dia langsung menjawab “Iyaaaa”, kemudian “S” langsung menoleh ke bawah. “S” ini sudah mengerti perintah guru pendamping khususnya yaitu bunda Intan. Tiba-tiba bunda Intan berkata “S mana pesawatnya?” dan S langsung menjawab “HMMMMMMMMMMMMMMMM” sambil kedua tangannya ke atas dan bergerak seperti halnya pesawat terbang. Kemudian “S” berkata “Tutuuuuut” lalu bunda intan

langsung berkata “itu bukan pesawat S tapi kereta api” dan “S” langsung menunduk ke bawah. Setelah itu guru pendamping khusus yaitu bunda Intan menghampiri “S” sambil berkata “Hai” lalu S langsung menjawab “Haiii” sambil tangannya diangkat ke atas sambil tersenyum. Selanjutnya bunda Intan melanjutkan bertanya “Siapa namamu ?” S langsung menjawab “papa” kemudian bunda Intan berkata dan bertanya lagi “ Loh siapa namamu ?” dan S menjawab “mama” selanjutnya bunda Intan berkata “S kalau bunda tanya S diantar siapa ? baru S bilang diantar papa” lalu S berkata “papa” dan bunda langsung menjawab “nah itu baru benar diantar papa kalau bunda tanyanya gitu” kemudian “S” tersenyum sambil menoleh keatas. Setelah bercakap-cakap di ayunan kemudian bunda Intan mengajak “S” untuk turun dari ayunan. Dan “S” langsung turun dari ayunan.

Yang kedua, “S” langsung menuju permainan jaring laba-laba. “S” langsung naik jaring laba-laba sampai di atas “S” merasa ketakutan dia diam di atas sambil turun pelan-pelan dengan tangan yang gemetar dan langsung meminta bantuan kepada bunda Intan dengan menunjuk bunda Intan. Lalu bunda Intan langsung membantu “S” dengan begitu “S” tidak merasa takut lagi karena di pegangin oleh bunda Intan ketika turun dari jaring laba-laba. Yang ketiga, “S” setelah turun dari jaring laba-laba, dia langsung menuju ban besar “S” naik ke atas ban lalu berjalan di atas ban dengan sangat cepat tanpa dibantu oleh bunda Intan, saat “S” turun dari ban dia langsung meloncat lalu dia terjatuh tetapi “S” tidak menangis dan langsung berdiri dan pindah mainan baru. Yang keempat, “S” berjalan menuju mainan tangga monyet (glantungan), disini “S” bergelantungan sebentar. Tiba-tiba bunda Intan memanggil “S” dan mengajak “S” untuk senam yaitu dengan mengangkat kedua tangannya dan berhitung angka 1-10 ketika “S” mengangkat kedua tangan tiba-tiba ada bunda konseling memegang ketiak “S” seperti gemas dengan “S” kemudian secara spontan “S” langsung tertawa dan bunda memfokuskan kembali dengan mengajak “S” mengangkat tangannya kembali sambil berhitung angka 1-10 setelah selesai senam bunda Intan langsung mengajak “S” untuk tos.

Selanjutnya bunda Intan mengajak “S” untuk mengambil tasnya di ruang sentra ABK lalu setelah mengambil tasnya bunda Intan mengajak “S” ke ruang Sensorik Integrasi (SI) dengan “S” membawa tasnya. Setelah sampai diruang SI “S” meletakkan tas di dekat pintu dan lari menuju trampolin lalu bunda langsung berkata “S tasnya di ambil le ditaruk di meja sini” lalu S langsung jalan menuju ke tasnya dan menarik di meja. Kemudian “S” langsung lari menuju tempat puzzle “S” langsung mengambil puzzle pakaian. Disini “S” sangat pandai sekali dalam bermain puzzle meskipun terkadang “S” salah menempatkan potongan puzzlenya atau terbalik dalam meletakkannya, ketika “S” meletakkan puzzle dengan benar bunda Intan mengajak “S” untuk tos. Kemudian bunda Intan langsung menumpahkan puzzle pakaiannya dan tiba-tiba “S” langsung tersenyum kegirangan dengan semangat memasang potongan puzzlenya. Pada saat “S” memasang potongan puzzlenya dia selalu menunjuk ke tempat puzzlenya dengan menggunakan tangannya sambil berkata “nanananana” kemudian saat “S” salah meletakkan potongan puzzle bunda Intan langsung berkata “No” apabila benar bunda langsung berkata “Iya” dan ketika puzzle diletakkan di tempat yang benar dan kebalik bunda langsung berkata “S itu kebalik nak sini bunda bantu ya” pasti “S” langsung menjawab “iyaaaa”. Dia sangat cepat sekali apabila bermain puzzle karena puzzle ini di mainkan setiap hari oleh “S”. Ketika “S” sudah selesai meletakkan potongan puzzle semuanya bunda Intan langsung meminta tos kepada “S” dan berkata “S pintar ya, ayo nak diletakkan ditempatnya apabila sudah selesai mainnya”. Kemudian “S” langsung berdiri dan berjalan menuju tempat puzzle. Selanjutnya “S” bermain trampolin, dia langsung berlari menuju trampolin dan langsung tersenyum sambil melompat-lompat dengan berhitung 1-10. Kemudian dilanjutkan dengan bermain jembatan batu, dia berjalan bukan melewati batunya akan tetapi berjalan melewati kayunya karena “S” merasa jijik dan merasa sakit ketika melewati batuan-batuannya. Setelah bermain jembatan batu “S” langsung menuju temannya yang sedang bermain bola, dan “S” langsung merebutnya. Setelah merebut dari temannya “S” duduk di bolanya sambil melompat-lompat sambil duduk di bola. Ketika asik bermain bola, tiba-tiba bunda Intan memanggil “S” untuk duduk dan belajar tentang warna. “S” langsung menuju

ke bunda Intan dan duduk di dekatnya lalu bunda Intan bertanya “S ini warna apa?” dan S langsung menjawab “kuning” kemudian bunda langsung mengajak tos “S” dan melanjutkan pertanyaan lagi “S ini warna apa nak?” dia langsung menjawab “biru” dan bunda langsung mengajak tos lagi. Lalu bunda merubah soal sekarang bunda tidak bertanya akan tetapi menunjuk warna dan “S” menjawab warna “merah” dan bunda Intan langsung mengajak tos. Setelah selesai semua “S” langsung berdiri dan berlari menuju trampolin untuk melompat dan berhitung angka 1-10. Setelah itu turun dan melanjutkan bermain ke jemabatan batu akan tetapi setiap “S” bermain di jembatan batu “S” tidak pernah menginjak batunya akan tetapi melewati kayunya karena apabila melewati batu-batuannya kaki sakit. Jadi disini “S” sudah bisa merasakan sakit. Lalu setelah naik jembatan batu “S” langsung menuju trampolin lagi dan melompat sambil behitung angka 1-10. Kemudian bunda Intan mengajak “S” untuk naik tangga pelangi untuk naik ke tangga pelangi. Lalu bunda berkata “S naik sini yaa?” dia awalnya berkata “iyaaa” dia langsung menuju tangga pelangi dan naik ke tangga pelangi tidak sampai ke atas tiba-tiba “S” menunjuk alat kelaminnya dan bunda langsung bertanya “S mau pipis ?” dan dia secara spontan langsung berkata “iyaaa” lalu langsung bunda mengajak “S” ke kamar mandi. Saat sampai di kamar mandi “S” tidak bisa mencopot celananya jadi dibantu oleh guru pendamping khususnya yaitu bunda Intan. Setelah keluar dari kamar mandi “S” melewati tempat yang panas lalu “S” berlari sambil berkata “panas” kemudian bunda Intan mengajak “S” ke tempat yang dingin, sambil memakaian celananya. Pada saat memakaikan celananya tiba-tiba “S” menunjuk ke kolam renang dan bunda intan berkata “No, S kan sudah renang kemarin” kemudian S terdiam ketika selesai memakai celana “S” langsung lari ke ruang SI dan langsung menuju trampolin untuk melompat sambil berhitung angka 1-10. Kemudian bunda Intan mengajak “S” untuk naik ke atas kursi dan berjalan di atas kursi dengan tujuan untuk melatih keseimbangan “S”. Akan tetapi di kursi ini “S” sering terjatuh karena masih belum seimbang. Selanjutnya bunda mengajak “S” untuk naik tangga pelangi akan tetapi “S” tidak mau dia langsung marah dengan merengek sambil jingkrak-jingkrak dan berkata “No” akan tetapi bunda Intan tetap meminta “S” untuk naik ke tangga pelangi. Akhirnya “S” nuruti

kemaumannya bunda, dia naik ke atas tetapi tidak sampai ke atas “S” takut dan menangis lalu “S” turun. Dan bunda langsung berkata “S takut?” lalu dia berkata “takut” sambil merengek dan menangis dan kemudian dia langsung lari menuju jembatan batu dan tidak menangis lagi akan tetapi bunda Intan mengajak “S” untuk belajar dan “S” tidak mau dia langsung berkata “No” kemudian bunda menuruti kemaumannya “S” dan berkata “iya sudah naik jembatan batu dulu sudah, nantik kalau selesai main langsung belajar ya S” dan dia langsung menjawab “iyaaa”. Lalu seperti biasanya “S” tidak berjalan menuju batu akan tetapi berjalan menuju kayunya. Kemudian bunda Intan mengajak “S” untuk berjalan di atas batu kemudian “S” nurut dia berjalan di atas batu dengan sangat pelan dan hati-hati, karena “S” merasa takut kakinya kesakitan. Setelah naik jembatan batu “S” langsung lari menuju ke tempat permainan puzzle dan balok akan tetapi bunda mengajak “S” untuk belajar. Kemudian “S” langsung duduk dan belajar tentang warna. Kemudian ketika “S” sudah fokus bunda langsung bertanya “ini warna apa?” lalu dia menjawab “biru” kemudian bunda Intan memberi buku kepada “S” dan meminta untuk menjawab sendiri warnanya. Kemudian “S” membuka buku tersebut dan secara spontan dia langsung berkata “kuning, merah, biru”. Setelah itu dia lari menuju ke puzzle dan “S” langsung mengambil puzzle hewan.

Ketika bermain puzzle hewan bunda Intan bertanya “S ini hewan apa nak?” dia langsung menjawab “burung” lalu bunda tunjuk lagi gambarnya dan bertanya “ini hewan apa S ?” dia langsung menjawab “kucing”. Lalu bunda Intan tanya lagi “S ini gambar apa le ?” lalu dia menjawab “ayam”. Bunda tanya lagi hingga gambar hewan di puzzlenya habis. “S ini gambar apa nak ?” dia langsung menjawab “anjing”. Setelah itu “S” melanjutkan bermain puzzle lagi dan menyelesaikan bermain puzzle sampai selesai semua. Lalu bunda bertanya “ S bagaimana bunyinya ayam ?” dia langsung menjawab “”yam yam yam yam” lalu bunda berkata “loh S bukan gitu tapi suaranya ayam itu kukkuriuk” lalu dia meniru bunda “kukkuriuk”. Kemudian bunda Intan bertanya lagi “bagaimana suaranya kucing” lalu dia langsung menjawab “meong”. Tiba-tiba “S” menumpahkan puzzlenya lagi dan mengulang bermain puzzle hewan lalu “S”

setelah menyelesaikan puzzle hewan dia langsung meletakkan puzzle tersebut ke tempatnya lalu dia mengambil puzzle lagi akan tetapi yang diambil yaitu puzzle pakaian. Kemudian ketika “S” ingin duduk tiba-tiba puzzle pakaiannya diambil oleh bunda Intan lalu bunda bertanya bagian tubuh “S ini apa ?” sambil menunjuk ke bagian tubuh yang akan ditanyakan. dia langsung menjawab “mata” lalu bunda tanya lagi “ini apa” dia langsung menjawab “mulut” bunda tanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “hidung” lalu bunda melanjutkan pertanyaan lagi “ini apa S?” lalu dia langsung menjawab “gigi”. Kemudian bunda memberikan puzzle pakaian dan berkata “sekarang S main sendiri ya ? tanpa dibantu oleh bunda”. Akan tetapi “S” tidak menjawab sama sekali. Lalu bunda Intan bertanya lagi k “S nanti dijemput sama siapa?” dia langsung menjawab “papa”. Kemudian bunda mengulangi lagi pertanyaannya “S dijemput sama siapa pulangny?” lalu dia menjawab “mama” sambil fokus menyelesaikan puzzlenya. Tiba-tiba puzzlenya dipukul-pukulkan ke meja setelah dipukul-pukulkan kemudian dipasang potongan puzzlenya akan tetapi dia meletakkan selalu kebalik-kebalik, dan bunda Intan langsung berkata “kebalik S”. Kemudian “S” hanya tersenyum dan membenarkannya dan bunda Intan bertanya lagi “S bisa gak?” kemudian dia berkata “bisa” kemudian bunda mengajak tos “S” sambil mencubit pipi “S” sambil gemes. Kemudian dia langsung tertawa senang dan bunda meminta dia untuk meletakkan puzzle ditempatnya. Dia berdiri lalu meletakkan puzzle pakaian dan mengambil lagi puzzle yang sudah rusak. Dan bunda Intan langsung berkata “S taruk puzzle itu rusak nak” dia langsung menaruk dan mengambil lagi tetapi mengambil balok lalu dia duduk di bawah dekat bunda, kemudian bunda bertanya lagi “S ini warna apa?” sambil menunjuk ke balok dia langsung menjawab “biru” lalu bertanya lgi bunda Intan “ini warna apa?” dia langsung menjawab “kuning” kemudian bunda Itan tanya lagi “ini warna apa?” dia langsung menjawab “merah”, dan bunda tanya lagi “ini warna apa?” dia menjawab warna “biru” dan bunda langsung berkata “bukan biru nak tapi hijau” lalu dia meniru “hijau”. Dia langsung melanjutkan bermain balok disusun sampai ke atas, kemudian “S” mengelompokkan warna berdasarkan warna yang sama. Kemudian setelah selesai bermain balok “S” langsung meletakkannya dan melanjutkan bermain yang lain

yaitu bermain bola, dia duduk di bola sambil melompat-lompat. Karena “S” ini anaknya hiperaktif tiba-tiba dia melompat dengan keras lalu “S” terjatuh tetapi dia malah tertawa dan berdiri lalu naik kursi dan naik ke atas kursi sambil berjalan kemudian dia turun dan melanjutkan naik trampolin dengan melompat-lompat lalu dia bermain bola lagi. Kemudian bunda Intan meminta kepada “S” untuk membereskan kursi, lalu “S” meletakkan bola lalu membereskan kursi dan meletakkan ditempatnya. Dan bunda bertanya “S sudah?” dia langsung menjawab “iyaaa” bunda langsung berkata “Terimakasih” dia langsung menjawab “iyaa-iyaa” lalu bunda berkata “S bukan iyaa tapi sama-sama” lalu dia menirukan “sama-sama” sambil bermain bola diglindingkan. Kemudian bunda Intan meminta “S” untuk duduk dan belajar lagi. Kemudian “S” duduk dan menunjuk ke luar lalu bunda langsung berkata “iya S duduk dulu ya, belajar dulu kalau sudah belajar nanti main diluar ya” dan dia mau langsung mengangguk-anggukkan kepalanya. Kemudian bunda mengajarkan pengenalan warna. Setelah “S” fokus lalu bunda Intan langsung bertanya “S ini warna apa nak?” sambil menunjuk buku yang ada gambar warnanya. Dia langsung menjawab “biru”, dan bunda langsung menjawab “bukan biru nak tapi hijau” lalu dia langsung meniru “hijauuuuu” sambil dia berteriak kemudian bunda tanya lagi “ini warna apa?” dia langsung menjawab “merah” bunda langsung berkata “S buka merah nak tapi hitam” lalu dia langsung meniru “hitam” bunda melanjutkan bertanya lagi “ini warna apa nak?” dia langsung menjawab “hijau” sambil marah dan merengek meminta bukunya dibuka dibuka lagi karena “S” terburu-buru untuk keluar. Dia orangnya tidak sabaran dia marah-marah lalu bunda tanya lagi “apa ini?” dia langsung menjawab “biru” bunda tanya lagi “ini” dan dia langsung jawab “kuning”. Setelah pertanyaan selesai semua lalu bunda meminta tos kemudian “S” terbaring sambil tersenyum.

Selanjutnya bunda Intan mengajak “S” untuk menulis membuat garis horizontal. Pertama bunda memberi contoh lalu “S” diminta untuk meneruskan. Pada saat bunda memberi tahu “S” langsung merengek dan berteriak. “S” marah karena bundanya membantu dia, karena “S” tidak mau di bantu akhirnya dia marah dan menyelesaikan sendiri setelah dia selesai lalu “S” melempar pensilnya

tiba-tiba dia mengagetin saya dengan kata “Dor” sambil tersenyum hingar bingar. Kemudian bunda menyuruh “S” untuk menulis tegak lurus dan bunda memberikan pensilnya dan “S” langsung mengambil pensilnya lalu dimasukkan ke mulutnya sambil dimut pensilnya. Dan bunda Intan langsung berkata “jangan S!” dia langsung tersenyum dan tertawa. Kemudian “S” langsung mencoret-coret bukunya sambil tertawa dengan menulis menggunakan tangan kiri dan bunda langsung berkata “S kalau menulis menggunakan tangan kanan nak bukan tangan kiri kalau S menggunakan tangan kanan bunda memberikan bintang 10 lo”. Tiba-tiba “S” merengek meminta bintang untuk digambar di tangannya. Akan tetapi bunda tidak memberi, akhirnya “S” menggambar sendiri ditangan lalu akhirnya bunda memberi bintang ditangannya dengan menggambar menggunakan bulpoin. Pada saat bunda menggambar bintang, tiba-tiba “S” tersenyum sambil tertawa dia geli ketika bundanya menggambar di tangannya. Selanjutnya setelah bunda selesai menggambar bunda ijin untuk mengambil buku ngaji di ruang sentra ABK. Bunda menitipkan “S” ke saya. Disini “S” sedang menulis, dan saya bertanya “S nulis apa?” lalu dia menjawab “apa” sambil tersenyum dan melanjutkan menulis dibuku. Kemudian saya berkata “S lihat bintangnya” dia langsung jawab “ini” sambil mellihatkan bintangnya di tangannya. Lalu saya berkata lagi “Looo bintangnya dapat satu yaa” lalu dia berkata “bintang satu” sambil tersenyum kepada saya dan melanjutkan menulis di buku. Tiba-tiba pada saat “S” menulis dia berkata “papa papa” sambil mencoret kakinya lalu saya berkata “S jangan mencoret di kaki tapi mencoret di buku saja ya” lalu dia langsung mencoret di buku. Kemudian “S” diam dan senyum-senyum sendiri sambil tangannya digerakkan sendiri dengan raut wajah gembira. Kemudian saya mengajak “S” tos dia mau akan tetapi dengan malu-malu sambil senyum-senyum. Lalu bunda Intan datang dan bertanya kepada “S” “S malu yaa?” lalu dia menjawab “iya malu hihi” dan bunda melanjutkan pertanyaan “S ini siapa? Sambil menunjuk ke saya” dia langsung menjawab “mbak”. Bunda Intan bertanya lagi “kalau ini siapa S” sambil menunjuk ke bunda Intan, dia langsung menjawab “bunda Intaaaann” sambil teriak dengan suara keras. Kemudian bunda Intan mengajak “S” untuk mengaji. Dia bisa mengaji “A, dan Ba” S ini sangat pintar sekali dalam mengaji. Setelah

selesai mengaji lalu dia berdiri menuju tempat puzzle dan mengambil puzzle. Pada saat mengambil puzzle dia menjatuhkan semua puzzle dan dia langsung terkejut. Kemudian bunda Intan membereskan puzzle yang dijatuhkan oleh “S” akan tetapi “S” tidak membantu bunda Intan dia malah bermain puzzle buah. Dia hanya sebentar bermain puzzle buah lalu mendekati bunda Intan untuk meminta puzzle hewan, “S” merengek karena bunda Intan merasa kasihan akhirnya bunda mengajak “S” bermain puzzle hewan yang agak terlalu sulit. Akan tetapi “S” hanya diajari 1 kali dia langsung bisa. Kemudian “S” bermain puzzle pesawat dia juga langsung bisa. Setelah bermain puzzle pesawat lalu dia bermain puzzle buah pada saat bermain puzzle buah tiba-tiba dia berkata “O O O O” sambil tersenyum dan fokus bermain puzzle buah. Tiba-tiba “S” menggaruk punggungnya dan berkata “gatal” kemudian dia melanjutkan bermain puzzle buah, tiba-tiba “S” menggaruk lagi dia merasa gatal akan tetapi dia tetap bermain puzzle buah dan menggaruk lagi. Setelah “S” selesai meletakkan puzzle dengan tepat lalu bunda bertanya “S ini buah apa?” sambil menunjuk buah yang ada di puzzle lalu dia langsung menjawab “pisang” dan bunda melanjutkan bertanya lagi “warnanya apa?” dia langsung menjawab “kuning”. Selanjutnya mengajak “S” untuk tos dulu lalu bunda meminta kepada “S” untuk meletakkan puzzle di tempatnya. Dan “S” mau meletakkannya sambil berjalan dan menggaruk badannya. Lalu setelah “S” selesai meletakkannya dia menghampiri bunda Intan dan meminta tolong untuk menggarukkan lalu bunda menggarukkannya dan dilanjutkan dengan belajar menggunting kertas. Sebelum mengajarkan menggunting kertas, bunda memberi contoh terlebih dahulu. Akan tetapi tiba-tiba “S” marah dia merengek sambil kakinya jingkrak-jingkrak karena “S” tidak sabar dalam menggunting kertas. Lalu bunda tetap memberi contoh meskipun dia merengek nangis. Setelah itu bunda memberikan guntingnya dan kertasnya akan tetapi “S” dalam menggunting menggunakan tangan dua dia menggunakan dengan pelan-pelan karena tetap tidak bisa akhirnya bunda membantu “S” dengan memegang kertasnya sedangkan “S” yang memotongnya. Setelah “S” selesai memotong kertas lalu dia tertawa. Kemudian bunda Intan meminta kepada “S” untuk merobek kertas akan tetapi “S” tidak bisa akhirnya bunda mengganti dengan meminta kepada “S” untuk meremas

kertas, dia bisa meremas kertas dengan pelan-pelan meskipun remasannya tidak terlalu ditekan. Tiba-tiba “S” berkata “papa papa” sambil tersenyum. Lalu ketika “S” asik meremas dia tangannya menunjuk ke luar. Kemudian bunda langsung berkata “S selesaikan dulu ya meremasnya kalau sudah baru bermain diluar” dia langsung melanjutkan meremas kertas. “S” ini anaknya mudah bosan dia lebih suka bermain daripada belajar. Lalu “S” tiba-tiba menguap dan bunda Intan langsung bertanya “S mengantuk yaa?” dia langsung menjawab “iyaa” lalu bunda bertanya lagi “S mau tidur dimana?” dia menjawab “dirumah” kemudian bunda tanya lagi “S dijemput siapa?” dia langsung menjawab “mama” dan bunda Intan bertanya lagi “diantar siapa?” dia langsung menjawab “papa”. Bunda Intan melanjutkan bertanya lagi “S minum apa?” dia langsung menjawab “susu” kemudian bunda meminta kepada “S” untuk menirukan perkataan bunda “S ke sekolah naik sepeda motor” dan dia langsung menirukannya. Lalu bunda Intan bertanya lagi “S capek?” dia menjawab “iyaaa” sambil tersenyum dan tertawa. Setelah selesai kemudian “S” meminta untuk bermain, lalu bunda bertanya “S mau main apa?” dia langsung menjawab “tidak tau” lalu bunda tanya lagi “loh kok tidak tahu?” lalu dia diam tidak menjawab sambil merengek ingin menangis lalu bunda berkata “iya-iya” silakan main akan tetapi bunda meminta tolong kepada “S” untuk membuag plastik ke tempat sampah, dia langsung berdiri kemudian bunda berkata “S nantik kalau bermain pakai sandal dulu ya?” lalu dia langsung menjawab “iyaaa” dia berjalan menuju keluar untuk membuang sampah lalu memakai sandal. Setelah itu dia langsung berlari menuju ayunan dia naik ayunan bersama temannya. Pada saat bermain ayunan temannya marah “S” tidak boleh naik ayunan akan tetapi “S” tetap saja naik ayunan. Setelah naik “S” turun dan memilih bermain prosotan. Pada saat “S” meluncur dari prostan dia terjatuh “S” langsung merengek ingin menangis sambil mellihatkan tangannya ke bunda Intan. Kemudian “S” melanjutkan untuk bermain lagi yaitu bermain jungkat-jungkit. Ketika “S” naik jungkat-jungkit tiba-tiba dia ingin turun dan menunjuk ke bawah sambil merengek. Lalu bunda membantu “S” turun dan melanjutkan bermain jembatan goyang di jembatan goyang “S” naik lalu dia jalan dengan hati-hati kemudian dia turun dan langsung melanjutkan bermain mangkok putar

dengan teman-temannya. “S” merasa bergembira sambil tersenyum dan tertawa. Dia selalu menoleh ke atas sambil senyum-senyum sendiri. Kemudian “S” meminta turun dengan tangannya menunjuk ke bawah. Lalu dia turun dan langsung berlari melanjutkan bermain di jaring laba-laba. Ketika sampai ke atas “S” ketakutan dia meminta tolong akan tetapi saya biarkan. Jadi dia berusaha sendiri untuk turun akhirnya dia sambil merengek dan gemetar berusaha turun lalu ketika dia bisa turun dia berkata “sip” sambil mengangkat jempolnya. Setelah turun dia berlari menuju ruang sentra ABK dan ingin mengambil minumannya karena dia merasa haus tetapi pintu ruang ABKnya ditutup akhirnya dia melanjutkan untuk bermain yaitu bermain jembatan goyang dengan teman-temannya dan tertawa gembira dengan temannya. Tiba-tiba bunda Intan mengajak “S” untuk masuk ke ruang SI. Dia langsung mau dan langsung lari menuju ruang SI. Sampai diruang SI “S” langsung menuju jembatan batu setelah bermain di jembatan batu “S” bermain bola dengan menduduki bola dan lompat-lompat. Kemudian bunda Intan memanggil “S” untuk duduk dan berdoa akan tetapi “S” duduk dan langsung meminum esnya bunda karena “S” sangat haus. Akan tetapi bunda Intan hanya tersenyum melihat “S” seperti itu. Bunda Intan berkata “mana S?” lalu dia menjawab “S...” dan bunda langsung membuka makanannya “S”. Setelah itu “S” makan wafer coklat. Dia sangat senang makan wafer coklat, dia makan dengan sangat lahab. Lalu bunda tanya “enak S?” dia menjawab “Hmmm” sambil tersenyum dan kepalanya di goyang-goyang. Lalu bunda tanya lagi “enak?” dan dia langsung menjawab “hmmmm” sambil tersenyum dan kepalanya di goyang-goyang dan mengangkat jempolnya. Tiba-tiba ada temannya yang mendekat dan “S” langsung menggudang dengan kata “baaaaah” sambil tertawa dan tersenyum dan “S” berkata lagi “hmmmm enak” sambil senyum-senyum sendiri dan langsung mintak minum akhirnya minum es setelah minum es melanjutkan makan lagi. Dan “S” minum lagi setelah minum “S” tidak mau melanjutkan makan wafer lagi karena sudah kenyang. Disini “S” meminta kepada bunda untuk menutup makanannya. Ketika selesai makan tiba-tiba “S” mengeluarkan angin “tuuuut” dan dia langsung tertawa dan tersenyum. Dan dia meminta minum lagi kepada bunda Intan. Dan bunda Intan tiba-tiba memanggil

“S....” dan dia langsung menjawab “apa”. Tiba-tiba “S” mengangkat tangan dan meminta doa kepada bunda Intan. Lalu bunda bertanya “S mama naik apa?” lalu dia langsung menjawab “naik motor”. Lalu dia tepuk tangan dia sangat gembira karena mau pulang. Kemudian bunda mengambil sepatu “S” dan “S” ikut berdiri dan mau ikut bunda ke ruang sentra ABK lalu bunda berkata “S bunda mau mengambil sepatu S tunggu disini dulu ya sama mbak” dia langsung lari menuju jembatan batu, setelah bermain di jembatan batu “S” bermain bola sambil tertawa-tawa. Lalu bunda Intan datang dan memanggil “S” untuk duduk dan memasang sepatu. “S” sangat senang dengan sepatunya karena sepatunya ada lampunya. Disini “S” meminta kepada bunda untuk memasangkan sepatu karena “S” tidak bisa memasang sepatu sendiri. Dia sangat senang tersenyum-senyum sambil melihat sepatunya. Bunda sudah membantu “S” untuk memasukkan sepatunya “S” ke kakinya. Lalu bunda berkata “S sekarang ayo sepatunya di krekkan sendiri ya” lalu dia merengek sambil menangis dan jingkrak-jingkrak karena tidak bisa mengkrekan sepatunya sendiri. Dia memukul-mukul bunda dan menunjuk ke kakinya sambil menangis akan tetapi bunda langsung memberitahu “S bilang bunda.. mintak tolong” dan “S” berkata “mintak tolong” sambil merengek. Lalu bunda membantunya kemudian bunda menyiapkan tasnya untuk persiapan pulang. Tiba-tiba “S” menggoyangkan sepatunya dan berkata “hap-hap” dan bunda langsung mengajak “S” untuk berdoa sesudah makan dan minum, doa sesudah belajar, lalu setelah berdoa langsung membaca “sampai rumah beri salam, cuci tangan, cuci kaki, ganti baju, makan dulu, gosok gigi, pipis dulu, bobok siang..” kemudian bunda mengajak “S” untuk bersalaman dengan bunda dan dengan saya lalu “S” keluar dari ruang SI dan langsung pulang. Ketika keluar dari ruang SI “S” langsung berlari menuju permainan akan tetapi yang menjemput adalah papanya jadi papanya langsung mengajak “S” pulang. Dan “S” langsung marah teriak-teriak sambil memukul papanya dia jingkrak-jingkrak sambil menangis. Akan tetapi papanya tetap membawa “S” pulang meskipun “S” marah.

J.2 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
Waktu : 10.30-12.30
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : A
Kegiatan :

“A” berangkat ke sekolah diantar oleh papanya naik sepeda motor. Sampai di sekolah “A” turun dari motor lalu berjalan menuju ke permainan outdoor. Papanya ditinggal oleh “A” dan tasnya juga ditinggal. Kemudian papanya meletakkan sepeda motor lalu turun dari sepeda papanya berjalan menuju ruang sentra ABK untuk menemui guru pendamping khususnya “A” yaitu bunda Evi. Dengan tujuan untuk mengantarkan tasnya “A” yang di tinggal oleh “A”. Kemudian papanya langsung pulang. Sedangkan “A” asik dengan dunianya sendiri sampai di permainan outdoor “A” mengangkat kedua tangannya dan membentuk pistol-pistol lalu berkata “babababababa” sambil berjalan menuju prosotan. Sampai di prosotan “A” naik prosotan dengan sangat pelan dan penuh kehati-hatian. Ketika “A” sudah sampai di atas lalu dia duduk diam sambil melamun dan tiba-tiba dia mengangkat kedua tangannya dan membentuk pistol-pistol dan berkata “bababababababababa” dengan tersenyum sambil pistolnya itu diarahkan ke saya, kemudian dia langsung meluncur ke bawah. Lalu “A” berjalan dengan santai menuju jembatan goyang, “A” naik ke jembatan goyang dengan berjalan sangat pelan dan berhati-hati sekali. Sampai di akhir “A” turun dan berjalan lagi menuju jembatan goyang lagi dan naik di jembatan goyang bersama dengan temannya yang bernama “N”, disini “A” berjalan dengan penuh hati-hati, turunnya juga sangat pelan sekali. Karena memang dulu “A” pernah takut pada jembatan goyang sehingga ketika naik jembatan goyang “A” sangat berhati-hati sekali. Setelah turun dari jembatan goyang “A” berlari-lari mengelilingi jembatan goyang setelah itu dia naik lagi ke jembatan goyang. Pada saat “A” naik, bunda menyapanya dengan memanggil namanya yaitu “A...”

selama tiga kali akan tetapi “A” tidak menoleh sama sekali lalu bunda memanggil “A” lagi “A....” sambil kepalanya dipegang dan di fokuskan ke arah mata bunda dan bunda memanggil namanya lagi “A...” tetapi dia tetap diam dia malah tidak menoleh kepada bunda sama sekali. Lalu “A” turun dari jembatan goyang dan berjalan mengelilingi jaring laba-laba, lalu tiba-tiba “A” berkata “hmmmm” sambil kedua tangannya diangkat ke atas membentuk pistol. Dan kemudian “A” berjalan lalu kedua tanganya di angkat ke atas sampai sejajar dengan telinganya dan kedua tangannya lalu digerak-gerakkan seperti menggudang temannya sambil tersenyum. Ternyata “A” menggudang guru pendamping khususnya yaitu bunda Evi. Setelah itu “A” berjalan menuju prosotan, lalu dia naik prosotan dengan pelan-pelan dilanjutkan dengan meluncur. Dan “A” berjalan menuju jembatan goyang lagi, dia naik jembatan goyang dengan sangat pelan setelah itu turun lagi dan langsung menuju permainan jaring laba-laba. Awalnya “A” tidak naik jaring laba-laba dia hanya ada di bawahnya jaring laba-laba sambil mondar mandir berjalan maju dan mundur dengan muka yang melamun dan melihat ibu-ibu yang duduk dan ngobrol di depan sekolah. Setelah itu “A” duduk di bawah jaring laba-laba sambil melamun. Lalu bunda Evi mengajak “A” untuk naik jaring laba-laba, bunda memaksa “A” untuk menaiki jaring laba-laba. Lalu “A” dipaksa untuk berdiri dengan diangkat lalu “A” disuruh untuk naik jaring laba-laba. “A” menaiki jaring laba-laba sampai di tengah “A” badannya gemetar kemudian dia turun lagi karena merasa takut. Setelah sampai di bawah “A” berjalan menuju jembatan goyang. “A” jalan dengan pelan-pelan sambil melamun. Kemudian bunda memanggil namanya “A...” dia hanya diam tidak melihat sama sekali dan tidak ada kontak sama sekali. Hingga bunda memegang dagu “A” sambil matanya di fokuskan apabila “A” sudah melihat wajah bundanya lalu bunda memanggilnya “A...” lalu dia langsung menjawab “apa..” kemudian “A” jalan lagi sambil berkata “auauau” lalu secara tiba-tiba kedua tangannya diangkat ke atas dan membentuk seperti pistol lalu berkata “babababababa” lalu berjalan lagi dengan sangat pelan dan secara spontan kedua tangan diangkat ke atas membentuk seperti pistol lagi dan berkata “babababababa” dengan diarahkan ke saya pistolnya. Kemudian “A” berjalan menuju bunda. Kemudian bunda bertanya “papa?” dia menjawab “Udi”

dan bunda Evi melanjutkan lagi “adik?” dia menjawab “apa” lalu bertanya lagi bunda “kakak?” dia langsung menjawab “Adit” dan bunda bertanya lagi “bunda?” dia langsung menjawab “diah” sambil berjalan dengan mata yang kosong tidak ada kontak sama sekali dia tidak fokus sama sekali lalu dia berjalan menuju prosotan, dia naik pelan-pelan lalu duduk diatas prosotan dengan kedua tangan diangkat ke atas membentuk seperti pistol dan berkata “babababababa” lalu dia meluncur. Setelah meluncur dia berjalan menuju jembatan sampai di bawah jembatan tiba-tiba ada satu tali yang lepas lalu “A” mengambil tali tersebut dan ingin membetulkannya. Pada saat ingin membetulkannya tiba-tiba bunda Evi datang dan mengajak “A” untuk bermain di ban lalu “A” berjalan dan berkata “huhuhuhu” sambil mengikuti bunda Evi tiba-tiba “A” terdiam dengan wajah yang sedih dia tidak mau bermain di ban lalu dia naik di jembatan goyang dengan dipegangin oleh bunda Evi. Setelah itu “A” turun dia tidak menoleh kebawah ketika turun “A” melamun dengan melihat ke atas sehingga “A” salah satu kakinya terpleset dan jatuh ke bawah lalu dia berkata “haaaaaaa” sambil menggoyangkan kedua tangannya. Disini “A” tidak bisa keluar karena kedua kakinya berada di bawah. Sehingga bunda Evi menolong “A” dengan menarik ke atas lalu menggendongnya dan bunda sambil berkata “bisa A?” dia langsung menjawab “apa”. Kemudian setelah itu bunda memegang tangan “A” dan mengajak ke mainan ban akhirnya “A” mau bermain ban dia berjalan pelan menuju ban sampai di ban dia naik ke atas ban dengan dibantu oleh bunda yaitu bunda memegangin tangan “A” lalu “A” berjalan di atas ban sampai di ban terkahir “A” diminta untuk melompat. Tetapi “A” tidak mau akhirnya dia putar badan dan berjalan lagi di atas ban sambil di pegang oleh bunda kemudian dia turun. Lalu bunda mengajak “A” ke ruang SI dan “A” langsung lari menuju ruang SI. Disini “A” sudah mulai mengerti perintah bundanya meskipun hanya sebagian.

Sampai diruang SI “A” langsung masuk tanpa melepas sepatu dan langsung berlari menuju jembatan batu. Sehingga pada saat “A” di jembatan batu bunda langsung meminta “A” untuk berhenti berjalan dan bunda langsung melepas sepatunya “A”. Setelah dilepas bunda meminta untuk mengulangi lagi bermain di jembatan batu karena “A” tidak menampakkan kakinya pada batu akan

tetapi menampakkan kakinya di atas kayunya. Lalu bunda mendampingi “A” dan memegang kaki “A” untuk ditampakkan ke batu. “A” berjalan dengan sangat pelan. Setelah selesai “A” langsung berjalan menuju trampolin untuk melompat sambil berhitung angka 1-10. Setelah “A” melompat dia langsung turun dan berbaring dilantai sambil berkata “a i a i a” kemudian “A” berdiri lagi dan naik trampolin sambil melompat dan berhitung 1-10. Lalu setelah itu “A” langsung menuju jembatan batu untuk berjalan di atas batu lalu berkata “yaaak” sambil tersenyum. Kemudian dia turun dari jembatan batu lalu dilanjutkan bermain bola sebentar, dia hanya memegang bola saja. Setelah itu dia menuju jembatan batu lagi dia berjalan dengan begitu pelan dan hati-hati karena berjalan dibatu sangat sakit. Lalu “A” bermain trampolin dan melompat dengan berhitung angka 1-10. Hal ini di ulang hingga tiga kali. Kemudian bunda mengajak “A” untuk bermain papan keseimbangan. Lalu “A” langsung naik ke atas kursi dan langsung berjalan dengan pelan-pelan. Tidak sampai di akhir. Di tengah-tengah tiba-tiba “A” duduk di kursi dan bunda langsung berkata “A ayo naik kursi berjalan jangan malah duduk” lalu “A” berdiri lagi dan melanjutkan lagi. Setelah selesai lalu dia menuju trampolin dan melompat sebentar dan dilanjutkan naik kursi keseimbangan sebentar. Kemudian dia turun dari kursi berjalan mendekati bunda Evi dan duduk lalu secara tiba-tiba merebut mainan yang dipegang oleh bunda Evi, lalu bunda memegang buku dan “A” langsung merebut lagi akan tetapi bunda bisa mengambilnya lagi. Setelah itu bunda langsung memberikan mainan puzzle hewan. Dan bunda bertanya “A ini hewan apa” dia hanya diam lalu melempar-lempar potongan puzzle hewan lalu merebut puzzle balok yang dipegang oleh bunda Evi akan tetapi bunda langsung tanggap dan langsung menyembuyikan mainan tersebut. Disini “A” terlalu senang sehingga dia mengekspresikannya seperti ini. Lalu “A” bermain puzzle hewan, tiba-tiba bunda mengambil satu gambar potongan puzzlenya. Lalu “A” marah dengan berteriak dan mendorong bunda dan ingin mengambil potongan puzzlenya dari bunda Evi. Setelah itu bunda memberikan potongan puzzlenya lalu “A” terdiam dan melanjutkan bermain puzzle hewannya. Lalu bunda bertanya “A ini hewan apa?” sambil menunjuk ke puzzle yang bergambar hewan. Akan tetapi “A” hanya tersenyum tidak menjawab

pertanyaannya bunda sama sekali. Lalu bunda ikut bermain puzzle dengan “A” akan tetapi tiba-tiba “A” mendorong bunda dan berteriak “aaaaak” dan dia langsung melempar potongan puzzlenya. Lalu bunda memberi mainan puzzle baru yaitu puzzle jam akan tetapi “A” tidak mau dia langsung berdiri lari lalu bunda memegang tangan “A” dan tetap mengajak bermain puzzle jam dan dia mau bermain puzzle jam. Setelah itu bunda memanggil namanya “A...” hingga tiga kali akan tetapi “A” tidak menoleh sama sekali dia fokus dengan mainan puzzle jamnya lalu tiba-tiba puzzle jamnya diletakkan, dan mengambil puzzle hewan setelah itu dia bermain lagi puzzle jam kemudian ketika “A” fokus bermain bunda bertanya “ini warna apa A?” sambil menunjuk puzzle jam. Dia langsung menjawab “merah” meskipun suaranya tidak begitu jelas. Lalu bunda bertanya lagi “ini warna apa?” dia langsung menjawab “kuning”. Setelah itu dia berbaring di lantai sambil bermain puzzle jam dan berkata “papapap iya iya iya iya” dan bunda langsung berkata “A ayo tidak boleh tidur” bunda Evi sambil mendudukkan “A” kemudian “A” duduk dan bermain puzzle sambil puzzlenya di bolak balik. Dan bunda memberikan mainan puzzle balok, “A” langsung bermain puzzle balok dan memegang kepingan balok sambil dilihatin dan dibolak balik lalu dilempar ke atas sambil berkata “a” lalu dilempar lagi ke atas sambil berkata “a” selama enam kali. Pada saat bunda membawa buku tiba-tiba “A” merebut buku bunda akan tetapi bunda Evi langsung memberikannya kepada “A”. Dan “A” langsung mengangkat bukunya lalu dilihatin sambil tersenyum dan berkata “heeeeyaaa” setelah itu bukunya ditaruk di bawah dan “A” lanjut bermain puzzle balok. Kemudian bunda meminta kepada “A” untuk senyum “A ayoo senyum” akan tetapi “A” tetap tidak senyum. Lalu bunda menggelitiki “A” akan tetapi “A” tetap tidak senyum dan berkata “a a a a a”. Setelah itu bunda memanggil “A...” akan tetapi “A” tetap tidak menjawab, selanjutnya bunda Evi memanggil lagi “A...” dia tetap tidak menoleh. Lalu bunda mencoba lagi memanggilnya “A...” dan dia langsung menjawab “apa” kemudian bunda bertanya lagi “mama?” dan dia menjawab “a a a a a” sambil melihat mainannya karena “A” lagi senang dan fokus dengan mainannya sehingga ketika di panggil “A” menghiraukannya. Kemudian bunda Evi melanjutkan lagi menggelitiki “A” akan tetapi dia tetap

tidak senyum dia fokus dengan bermain puzzle baloknya saja hanya dia berkata “a a a a”. Kemudian “A” menggudang mainan puzzlenya dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kuping dan digerak-gerakkan lalu mata “A” fokus dan mendekat ke benda lalu di gudang seperti halnya menggudang temannya sambil tersenyum. Kemudian bunda Evi tetap menggelitiki “A” akan tetapi “A” tetap diam dan berkata “hi hi hi hi” lalu “A” mengambil tempat puzzle balok dan berkata “yakdiya” selama empat kali. Setelah itu bunda mengambil potongan puzzle yang bergambar kucing, dan “A” berusaha mengambilnya sambil berkata “ai ai ai ai” lalu bunda memberikan puzzlenya dan “A” langsung mengambilnya dan meletakkan dibawah. Setelah itu “A” berganti mengambil puzzle balok, dan mengudang puzzlemya dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kupingnya lalu digerakkan sambil matanya fokus dengan benda dan mendekati benda seperti menggudang temannya sambil tersenyum. Setelah itu “A” mengambil tempat puzzle balok dan dipengang lalu berkata “hi hi hi a a a” selanjutnya “A” mengambil buku yang bergambar kucing covernya kemudian “A” langsung berkata “meong” selama tiga kali sambil bukunya dibuka-buka. Dan setelah itu dia bermain puzzle balok lagi sambil tertawa dan berkata “hmmm” dan “A” meletakkan puzzle balok sesuai dengan warnanya. Dan membuat kereta api dari balok dibuat memanjang. Setelah selesai semua “A” mengambil buku dan membuka buku sambil dibolak balik lalu dibuka lagi sambil dibolak balik. Lalu dilihatin sambil tersenyum lalu bukunya ditutup. Dan dia bermain puzzle balok lagi. Tiba-tiba “A” bermain balok dengan naik diatas meja sambil berkata “o a a o” dan duduk di atas meja dengan bermain puzzle dan berkata “papipapi” sambil memegang potongan puzzle dan melihatnya sambil tersenyum-senyum sendiri dan berkaya “yallahmm yallahmm” dengan menata puzzle dan berkata lagi “yaakhmm yakhmm” kemudian puzzle ditaruk dan berkata “yaaaak” dan langsung menggudang baloknya seperti biasanya sambil kedua tangannya di angkat ke atas sejajar dengan telinga lalu digerakkan sambil mata fokus ke benda dan mendekat lalu menggudang seperti menggudang temannya sambil tesenyum. Lalu “A” melanjutkan lagi dengan bermain puzzle tiba-tiba dia berdiri dan naik ke atas meja lagi sambil bermain puzzle balok dia merasa sangat senang sekali dan berkata

“aaaam aaaam yeye ” sambil tangannya digerak-gerakkan kegirangan dan berkata lagi “am am am am am am yeyeyuu hmhm” dan dengan memegang baloknya lalu berkata lagi “wawawa” dengan memegang baloknya lagi dan berbaring tidur diatas meja, setelah itu dia duduk lagi untuk menata baloknya memanjang dengan senyum-senyum sendiri dan berkata “ngeng” sambil ditata memanjang. Tiba-tiba baloknya digudang lagi dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga lalu digersk-gerakkan dan mata fokus dengan bendanya sambil mendekat lalu digudang seperti menggudang temannya sambil tertawa dan tersenyum. Akan tetapi setelah “A” menggudang baloknya jatuh ke lantai lalu dia berdiri turun dan mengambilnya setelah itu dia berjalan menuju rak buku untuk mengambil buku lalu bukunya dilihatin gambarnya sambil berkata “ngeng-ngeng” dan melihat lagi gambarnya dengan senyum-senyum lalu mengangkat satu kakinya ke atas setelah itu menaruh lagi bukunya. Kemudian “A” berjalan lagi dan duduk diatas meja lagi dengan bermain balok lagi sambil mengangkat baloknya dengan tangannya lalu baloknya di ayun-ayunkan seperti pesawat terbang sambil berkata “uweng-uweng” setelah itu puzzlenya ditaruk lagi dimeja lalu dijatuhkan dari atas ke bawah lantai. Setelah itu baloknya dijalankan atau digeser-geser bergerak maju dan mundur seperti halnya mobil sambil berkata “ngeng-ngeng”. Setelah itu baloknya dipukul-pukul ke meja lalu bermain lagi disusun seperti kereta api memanjang dan dilihat lama sampai melamun. Kemudian disusun lagi sambil berkata “yeyeyeye” sambil tersenyum dan berdiri lagi dan duduk dibawah karpet sambil melihat gambar di meja guru. Tidak berapa lama dia naik ke atas meja lagi lalu berbaring di atas meja sambil main balok dan “A” berdiri lagi dan duduk di bawah meja lagi lalu naik lagi di atas meja lagi dan duduk lagi kemudian berdiri lagi dan jalan menuju meja guru dan duduk di atas meja guru dan berkata “yakdiya” lalu dia turun dari meja untuk mengambil baloknya di meja kecil. Setelah itu berjalan lagi menuju meja guru dan menaruh baloknya di meja guru dan “A” langsung naik ke meja guru. Dan ini dilakukan selama empat kali berturut-turut sambil berkata “heeeeeee” dan baloknya dilempar-lempar ke bawah lalu dia turun dan mengambil baloknya dan diletakkan di meja kecil. Kemudian bunda mengajak “A” untuk duduk di bawah dengan memperlihatkan gambar

hewan akan tetapi “A” tetap duduk diatas sambil berbaring lalu bunda tetap mengajak “A” untuk duduk di bawah dengan membawa puzzle hewan lalu dia mau duduk di bawah dan asik bermain puzzle hewan. Setelah itu “A” membawa puzzle hewan dan puzzle balok ke meja guru lalu dia duduk di atas meja guru sambil melihat puzzle baloknya dan berbaring di atas meja guru kemudian dia turun dan pindah menuju meja kecil yang ada kursinya dengan membawa puzzle baloknya dan berkata “awu awu awu” sambil asik bermain baloknya. Tiba-tiba “A” berkata “owek-owek” dan dilanjutkan berkata “hitam” dia lalu berdiri untuk mengambil puzzle yang ada di meja kecil yang tidak ada kursinya lalu dia mengambil puzzle baloknya dan kembali ke tempat meja yang ada kursinya sambil naik ke atas meja lalu berbaring di atas meja dan berkata “yakdiyah” dengan menyusun balok panjang sekali dan berkata “aaaak” lalu dia ganti kata dengan kata “ngeeeeng” lalu dia turun menuju ke meja guru untuk bermain mobil-mobilan dengan balok disini “A” berjalan mondar mandir sambil berkata “ngeng-ngeng” dan tersenyum sendiri dan bibirnya mecu sambil jalan lagi menuju meja kecil yang ada kursinya sambil naik ke atas meja untuk bermain puzzle balok lalu dia turun dari meja yang ada kursinya. Kemudian “A” diajak bunda untuk duduk lalu bunda memanggil namanya “A...” dia langsung spontan menjawab “apa”. Lalu bunda berkata “bunda Evi” dia langsung menirukan “bunda Evi” dan bunda menggoyang-goyangkan kepalanya karena gemas sambil berkata “bunda Evi” dia “A” tersenyum sambil berkata “ngeng-ngeng”. Setelah itu bunda mengelus-elus kepala “A” dan dia hanya diam menoleh ke atas. Lalu dia berdiri berjalan menuju ke pojok, dilanjutkan dia berlari menuju tempat papan titihan, setelah itu dia berdiri mengambil papan keseimbangan yang bahannya terbuat dari plastik. Dia berdiri dan berjalan menuju meja dengan membawa papan keseimbangan. Lalu dia meletakkan di meja dan duduk di kursi dengan bermain balok tiba-tiba dia berkata “owek owek” dengan melihatin baloknya. Setelah itu “A” duduk lagi dengan mulut agak mecu dan berkata “o o o o ” kemudian “A” memegang baloknya dan berkata “nyam nyam nyam”. Kemudian “A” berdiri sambil menggudang baloknya dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga dan kedua tangannya digerakkan dengan mata fokus dengan

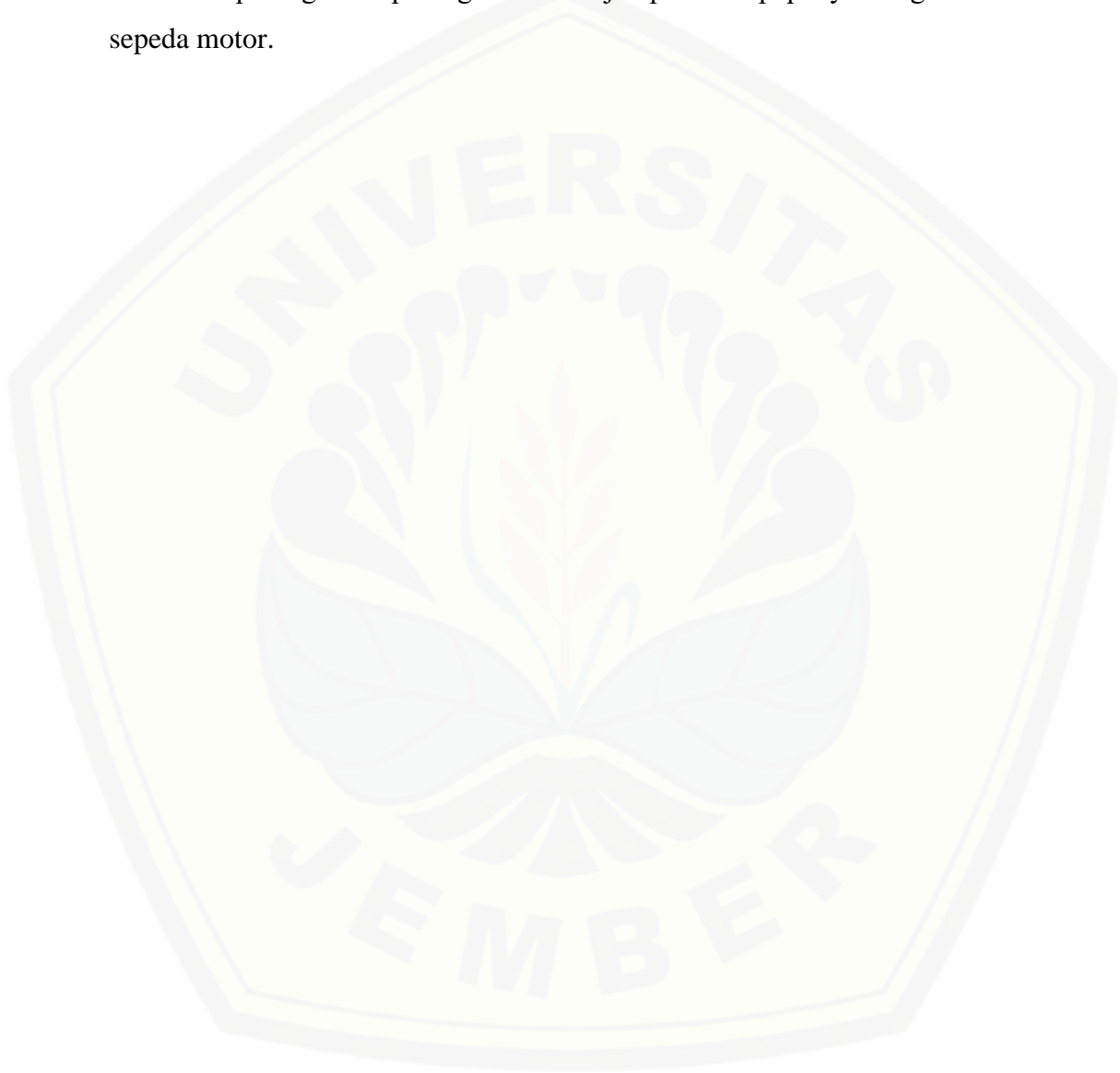
baloknya dan agak mendekat setelah itu “A” menggudang seperti menggudang temannya sambil senyum-senyum sendiri dan berkata “a a a” kemudian dia pegang lagi baloknya sambil berkata “hi hi hi hi” lalu dia mengambil lagi satu balok dan kemudian dilihatin. Tiba-tiba di meja ada tisu lalu dia mengambil tisu dan baloknya di bungkus dengan tisu yang di ambilnya dan ditiup-tiup. Kemudian baloknya yang sudah dibungkus dengan tisu dibuka-buka lagi lalu dia berdiri dan berjalan menuju meja guru kemudian kembali ke meja kecil sambil berkata “iya iya” lalu “A” berdiri lagi berjalan menuju meja guru untuk mengambil papan keseimbangan yang terbuat dari plastik setelah itu papan keseimbangannya diletakkan di meja yang ada kursinya. Dan setelah diletakkan diambil lagi dan diletakkan di meja guru lagi. Lalu duduk sambil bermain balok lagi dan tiba-tiba berkata “yakdyah” dia duduk jongkok ke bawah dan secara spontan dia menggudang balok-balok lagi dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kuping lalu tangannya digerak-gerakkan matanya fokus ke benda dan mendekat lalu digudang seperti menggudang temannya sambil tersenyum-senyum. Setelah itu dia duduk dibawah sambil bermain puzzle balok, lalu dia berbaring dan bersadar di kursi kepalanya sambil bermain balok membentuk kereta api memanjang. Kemudian dia berdiri berjalan menuju meja yang ada karpetnya. Dan kebetulan di meja ada buku jadi “A” melihat-lihat buku sambil di bolak balik dan dibuka satu persatu. Setelah itu dia berdiri menuju rak buku untuk melihat buku dia memegang buku sambil dilihat gambarnya dibolak-balik. Lalu setelah itu dia berdiri dan mengambil puzzle hewan dia senyum-senyum sendiri sambil berkata “owek owek” dan menggudang gambar-gambar hewan yang ada dipuzzle seperti biasanya “A” menggudangnya dengan kedua tangan diangkat ke atas sejajar dengan telinganya lalu tangannya digerak-gerakkan dengan matanya fokus ke benda dan mendekat setelah itu dia menggudang seperti menggudang temannya sambil tersenyum-senyum sendiri. Setelah itu puzzle hewannya ditumpahkan lagi dan memasang lagi sambil melamun melihat puzzlenya. Kemudian bunda Evi memanggil-manggil “A” akan tetapi “A” diam tidak menoleh sama sekali. Dia hanya fokus dengan gambar puzzle dan berkata “hi hi hi hi”. Setelah itu “A” berdiri berjalan menuju tempatnya puzzle dan mengambil puzzle hewan lagi dan

menumpahkan puzzlenya lalu dia bermain sambil menggudang gambar-gambar hewan dengan mengangkat tangan ke atas sejajar dengan telinga lalu digerak-gerakkan dengan mata fokus dengan gambar puzzle dan mendekat setelah itu dia langsung menggudang seperti halnya menggudang temannya sambil tersenyum-senyum. Lalu dia memasang potongan puzzle tersebut setelah itu dia mengajak-ajak potongan puzzlenya dan dipengang-pengan sambil dilihatin terus gambarnya. Lalu dia mengambil puzzle jam kemudian diletakkan di rak buku lalu diambil lagi dan diletakkan di meja sambil baloknya disusun memanjang seperti kereta api sambil dilihat-lihat. Tiba-tiba bunda memanggil “A ayok mainannya dirapikan ya mau makan dan minum lo” dan dia langsung tersenyum sambil berkata “a u a uwa” sambil ermain puzzle jam dan senyum-senyum dan dia berkata “ayo ayo ayo” dan bunda langsung berkata “ayo kita makan” kemudian “A” meletakkan puzzle dan berkata “a u a uwa” setelah meletakkan puzzle lalu dia berjalan menuju rak buku dan mengambil buku yang covernya gambar kucing. Dia sangat senang sekali dengan gambar kucing hingga bukunya digudang dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga kemudian tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus kepada cover gambar kucing dan mendekat lalu digudang sambil senyum-senyum. Setelah itu bukunya dipegang dan dilihatin sambil dibolak-balik. Dan bunda Evi memanggil “A” untuk melakukan doa. Akhirnya “A” mu berdoa bersama dengan bunda Evi. Pada saat berdoa “A” menguap tiap-tiap bunda berhenti berdoa dan berkata “loh A ngantuk ya?” kemudian bunda melanjutkan berdoanya. Setelah selesai berdoa bunda meminta “A” untuk mengambil tasnya akan tetapi “A” tidak mengambil tas, dia malah mengambil buku dan melihat-lihat buku. Kemudian bunda langsung berkata “A tas tas tas” dan “A” langsung berdiri dan mengambil tasnya sambil mengucek-ngucek matanya karena “A” merasa ngantuk akhirnya bunda merasa kasihan dan diambillah tasnya yang sudah dipegang oleh “A” dan bunda mengambikkan susu “A” dan diberikan ke “A”. Setelah itu “A” berbaring dengan kepalanya bersandar di pangkuan bunda Evi sambil minum susu terdiam. Setelah itu bunda memberikan makannya tetapi “A” tidak mau dia fokus dengan susunya karena “A” merasa haus, melihat seperti itu bunda membiarkan “A” minum terlebih

dahulu. Pada saat minum tiba-tiba dia melepas dotnya sambil dilihatin dan tertawa-tawa lalu berkata “yeyeyeyeye”. Melihat “A” banyak keringetnya lalu bunda Evi mengambil tisu dan mengusap-usapkan tisunya ke kepala “A”. Lalu dia tetap minum susu dengan santai. Tiba-tiba “A” melepas lagi dotnya dan dia tersenyum dan tertawa-tawa sendiri sambil melihat dotnya. Lalu dia minum lagi dan berkata “yakdiyah”. Setelah itu bunda Evi bertanya “A ini bunda siapa?” lalu dia langsung menjawab “Evi”. Setelah itu “A” meneruskan minumnya. Dan bunda bertanya lagi “A mau makan kue, kalau makan duduk dulu yaa?”. Dia langsung berdiri dan melepas dotnya dan berkata “yakdiyah” selama lima kali. Kemudian bunda membuka makanannya. “A” membawa makanan nogosari. Lalu bunda memotongkan dengan sendok. Dan bunda menyuapin “A”. Setelah itu bunda hanya memotongkan saya untuk makannya “A” makan sendiri. Dia sudah bisa memegang sendok akan tetapi untuk memotong kue nogosari “A” tidak bisa. Tiba-tiba pada saat makan “A” mengangkat kedua tanggannya membentuk seperti pistol dan berkata “bababababa” dan bunda langsung menyuapin “A” karena “A” sangat pelan-pelan makannya. Pada saat makan “A” tiba-tiba berdiri membawa chocholate dan bunda langsung berkata “A sini nak sama bunda dibukain” kemudian “A” mendekati bunda dan bunda langsung membuka chocholate itu lalu tiba-tiba “A” senyum-senyum sendiri sambil makan. Pada saat makan tiba-tiba “A” berdiri dan langsung berlari menuju jembatan batu, setelah selesai bermain jembatan batu “A” langsung berlari menuju tangga pelangi sambil berkata “yakdiyah” setelah itu dia berdiri naik tangga pelangi dengan sangat pelan-pelan dan hati-hati, tiba-tiba sampai di atas kakinya terpeleat dan jatuh ke bawah. Setelah itu dia naik lagi dan jalan dengan sangat hati-hati sambil makan chocholate dan berkata “owekk” sambil diam diatas tangga pelangi dan makan chocholate lalu dia turun dengan sangat pelan-pelan. Setelah itu “A” naik trampolin dan melompat dengan cukup lama dia melompat sambil tersenyum dan makan. setelah itu “A” naik kursi keseimbangan dia berjalan di atas kursi. Dan dilanjutkan bermain bola, dia duduk di atas bola sambil melompat-lompat dan berkata “owekk” sambil jari telunjuk diangkat ke atas seperti pesawat terbang. Lalu “A” turun dari bola sambil memegang perutnya. Kemudian dia berdiri lagi

dan duduk di bola sambil melompat-lompat kemudian dia terjatuh dan berkata “uuuuu” setelah itu bolanya diangkat dibawah ke trampolin lalu dia duduk diatas bola yang diletakkan di trampolin sambil melompat-lompat lalu bolanya diturunin, dan dia naik trampolin lagi sambil melompat-lompat dan berkata “yakdiah” dan melompat-lompat lagi sambil berkata “oweeee” sambil jari telunjuknya menunjuk ke saya. Lalu dia turun dari trampolin dan duduk di bawah lantai lalu berdiri lagi sambil naik ke trampolin sambil melompat-lompat yang tinggi sambil berhitung 1-10. Tiba-tiba dia diam tidak melompat dan melihat kedua tangannya sambil berkata “owek owek” sambil tangannya dipukul-pukul sendiri dan keluar dari ruang S1 menuju ke pojokan sambil menggudang rumput dengan kedua tangan ke atas lalu digerak-gerakkan dengan mata fokus pada rumput lalu menggudang sambil tersenyum-senyum. Setelah itu bunda mengajak “A” berjalan menuju ruang sentra ABK. Lalu dia masuk dan duduk dipojok sambil menyendiri lalu “A” berdiri sambil melihat-lihat tasnya. Setelah itu dia duduk kembali sambil melamun dan mengantuk. Tiba-tiba “A” mengangkat kedua tangannya seperti membentuk pistol dan berkata “babababa”. Setelah itu bunda bernyanyi lagu balonku dan “A” langsung berlari menuju bunda yang bernyanyi sambil mendorong bunda dan berteriak “aaaaaaak!” dan krudung bunda ditarik-tarik dan mendorong lagi. Kemudian dia berbaring dan menutup telinga lalu menangis sambil teriak-teriak. Kemudian “A” berdiri dan berlari lagi menuju bunda satunya yang tidak bernyanyi sambil menangis dan duduk dipangkuan bunda sambil menutup mukanya dengan kedua tangannya lalu berteriak. Setelah itu bunda Evi tidak bernyanyi “A” langsung terdiam dengan wajah yang sedih. Lalu bunda Evi memanggil “A” dengan memberikan susu akan tetapi “A” tetap tidak mau dia hanya diam saja. Lalu bunda memanggil lagi akan tetapi “A” tidak menoleh sama sekali “A” marah kepada bunda Evi karena bunda Evi bernyanyi balonku. Tiba-tiba bunda yang diduduki oleh “A” bernyanyi balonku lalu “A” berdiri dan menghindari dia berlari kepada bunda Evi. Kemudian bunda tidak bernyanyi lagi. Ketika “A” sudah lari ke bunda Evi lalu bunda Evi memakaikan jaket. Pada saat memakai jaketnya “A” berkata “yakdiah” kemudian bunda meminta “A” untuk duduk dan dia duduk akan tetapi duduk dipangkuannya bunda

sambil diam dan melamun. “A” masih terlihat sedih dia hanya diam saja dengan muka yang lemas. Kemudian bunda mengajarkan kepada “A” untuk tepuk tangan. “A” diam tidak merespon sama sekali lalu “A” berbaring tidur di lantai lalu duduk lagi sambil wajah sedih. Kemudian bunda mengajak “A” untuk berdoa, beres-beres lalu pulang. “A” pulang sekolah dijemput oleh papanya dengan membawa sepeda motor.



J.3 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
Waktu : 08.00 – 10.00
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : K
Kegiatan :

“K” berangkat ke sekolah di antar oleh bobonya atau ibunya dan papanya naik mobil. Sampai disekolah “K” turun dari mobil berjalan menuju ke ruang sentra ABK. Kemudian “K” melepas sepatunya lalu diletakkan di rak sepatu setelah itu kaka meletakkan tasnya. Lalu kaka keluar berjalan menuju ke kelas KB karena sekarang “K” jadwalnya bersama dengan anak-anak reguler. Sampai di kelas KB “K” duduk bersama dengan teman-temannya. Kemudian bunda memanggilnya “K sini nak ayo ngaji dulu”. Lalu “K” berdiri menghampiri bundanya untuk mengaji. “K” mengaji sudah sangat lancar. Pada saat mengaji berlangsung “K” menunjuk gambar la dan dia langsung tertawa dan langsung membaca dengan suara yang lantang sambil senyum-senyum sendiri. Disini “K” sangat semangat sekali dalam mengaji. Akan tetapi disini bunda bukan hanya mengajar “K” saja sehingga bunda tidak fokus mengajar membuat “K” juga tidak fokus dia sering menoleh ke kanan dan kekiri karena bundanya tidak fokus dengan “K”. Lalu pada saat “K” mengaji tiba-tiba bundanya memotong bacanya dan bundanya berbicara dengan bunda lainnya terkadang juga berbicara dengan peserta didik lainnya itu yang menyebabkan “K” tidak fokus dan fokusnya terpecah. “K” mengaji diulang tiga kali dengan tujuan agar selalu ingat.

Setelah “K” selesai mengaji dia berdiri dan berjalan menuju bunda yang lain untuk mengerjakan soal. Sambil menunggu soal dari bunda “K” bermain pensil dengan memukul-mukul tangannya menggunakan pensil. Lalu bunda memberikan soal tentang menebali gambar lingkaran seperti rumah laba-laba. Disini “K” fokus mengerjakannya dengan sangat pelan-pelan meskipun temannya melihat dan mendekati “K” dia menghiraukan dia tetap fokus mengerjakan soal

menebali gambar lingkaran rumah laba-laba. Setelah selesai “K” langsung memegang tangan bundanya lalu diberikan oleh “K”. Dan bunda langsung berkata “sudah K?” dia langsung menjawab “sudah”. Lalu bunda langsung menilai apa yang sudah dikerjakan oleh “K”. Sambil menunggu soal lagi “K” bermain mapnya dengan mengipas-ngipaskan mapnya. Tiba-tiba bunda memberikan soal lagi dan “K” mengerjakannya dia sangat fokus mengerjakan soal yang telah diberi oleh bunda yaitu bunda membuat kata lalu “K” diminta untuk meneruskan hingga di kebawah. Dia langsung bisa mengerjakannya setelah menulis dapat satu garis “K” istirahat dengan cara diam dan memukul-mukulkan pensilnya di lantai sambil melihat temannya beraktifitas. Lalu “K” melanjutkan lagi mengerjakan soalnya. Disini apabila “K” merasa capek dia akan berhenti sambil melamun melihat teman-temannya atau biasanya “K” memukul-mukulkan pensilnya ke lantai. Pada saat “K” selesai mengerjakan dia langsung berdiri dan memberikannya kepada bunda akan tetapi kaka memberikan ke bunda dengan cara dilempar bukunya. Lalu “K” berjalan lagi ke tempat “K” duduk tadi dengan membereskan peralatannya dan dimasukkan ke map lalu dia berdiri lagi meletakkan mapnya di almari yang khusus punya “K”. Pada saat “K” berjalan ke almari “K” sempat berhenti ke bunda untuk melihat bukunya. Ketika bukunya belum dinilai “K” langsung menendang bukunya ke arah bunda dan bunda langsung mengambilnya. Lalu “K” berjalan lagi menuju almari untuk meletakkan mapnya. Setelah sampai dia meletakkan mapnya dan langsung berjalan menuju rak tempatnya puzzle akan tetapi dia tidak jadi mengambil puzzle dia mengambil balok. Akhirnya satu tepak balok di bawah lalu dia duduk dan main balok. Tiba-tiba ada temannya yang mendekat yang bernama “IK” dan “K” langsung membelakanginya dengan badannya agar temannya tidak bisa melihat dan tidak boleh bermain bersama “K”. Dan teman saya bertanya “K ini warna apa?” dia langsung menjawab “kuning” lalu dia bermain lagi dengan menyusun balok-balok. Pada saat menyusun tangan “K” digerak-gerakkan sambil tersenyum-senyum lalu “K” ganti gaya lagi dengan memukul-mukul baloknya ke lantai, lalu baloknya dipulkan dengan balok lain. Setelah itu baloknya disusun menjadi rumah. Tiba-tiba temannya yang anak berkebutuhan khusus juga datang yang bernama “IL” sehingga “K” cepat-cepat

menyembunyikan mainannya dan langsung mendekat kepada “IK” karena mainannya di ambil “K” langsung mendorong “IK” dan berusaha merebut mainan baloknya dari “IK”. Kemudian temannya yang anak berkebutuhan khusus (IL) tersebut memukul “K” dan “K” hanya terdiam saja sambil memukul-mukulkan baloknya ke lantai. Tiba-tiba “K” secara diam-diam merebut kembali balok yang sudah dipegang oleh “IL” kemudian “IL” marah dia berteriak lalu “K” langsung mengajak “IL” bermain bersama ketika “IL” mengambil balok dan dia berkata “bukan ini”, lalu “K” langsung mengambil paksa balok tersebut dengan menarik-narik baloknya sambil mata “K” melotot dan mendorong “IL”. Kemudian “IL” langsung teriak-teriak dan marah. Lalu bunda berkata “IL ayo ambil mainan sendiri di rak jangan mengambil mainan K”. Kemudian “IL” berdiri dan mengambil mainan sendiri. Tiba-tiba ada temannya cewek-cewek datang mendekati “K” dan mengajak “K” untuk bermain balok. Lalu “K” langsung menumpahkan baloknya ke lantai dan langsung bermain dengan teman-teman ceweknya “K” berinteraksi dengan teman-teman ceweknya. “K” dengan teman-temannya membuat rumah dari balok. Tiba-tiba temannya yang bernama “M” ingin membantunya untuk membuat rumah lalu teman yang satunya yang bernama “KE” berkata “M jangan digitukan nanti rumahnya rusak lo” dan “K” langsung berkata juga “iya M nanti rumahnya rusak lo” setelah itu “M” membuat rumah-rumahan sendiri. Lalu tiba-tiba “K” mengajak “M” bergabung lagi. Dan kemudian “M” bergabung lagi membuat rumah-rumahan secara bersama-sama. “K” berinteraksi dengan teman-temannya lalu dia bertanya kepada “M” dia bertanya “M bikin apa?” dan “M” langsung menjawab “bikin kereta-keretaan” kemudian “K” berusaha membantu “M”. Tiba-tiba baloknya “K” dilempar oleh “M” dan berkata “K gak usah K!” dan “K” langsung terdiam tidak bicara sama sekali dengan muka yang sedih sambil melihat balok yang dibuat “M”. Kemudian “KE” berkata “K main sam aku aja bikin rumah-rumahan ya?” lalu “M” berkata “main sama aku aja K bikin kereta-keretaan”. Lalu “K” tersenyum dan bermain dengan mereka berdua. Tiba-tiba “IL” datang dan menghancurkan semua mainan yang mereka buat. Kemudian “IL” mendorong “KE” lalu “K” berusaha menolong “KE” dia melindungi menutupi “KE” dari “IL” akan tetapi “IL” langsung

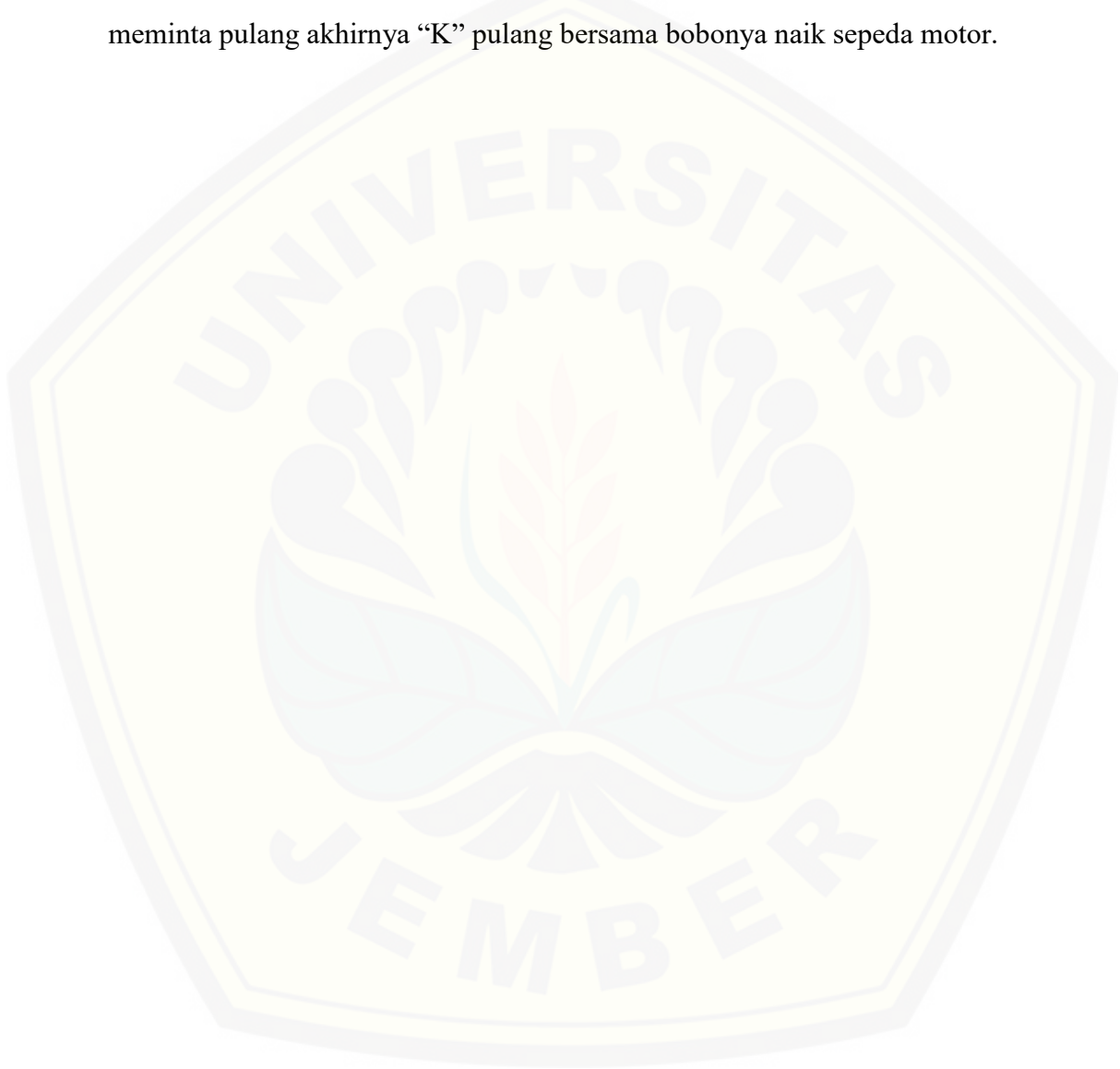
memukul muka “K” dan “K” hanya terdiam saja tanpa membalasnya sama sekali. Kemudian bunda datang dan langsung dipisah oleh bunda. Tiba-tiba “IL” datang lagi semua teman ceweknya “K” menghindar semua karena takut pada “IL”. Hanya saja “K” yang diam saja tidak pindah. Tiba-tiba “IL” bermain dengan “K” dia berusaha baik dengan “K” dan “IL” memberikan balok pada “K” akan tetapi “K” tidak mau dia melempar balok yang diberi oleh “IL” dan berkata “gak mau”. Kemudian “IL” mengambil lagi baloknya dan “K” langsung merebut balok dari “IL”. Kemudian “IL” mengambil lagi baloknya dan “K” langsung mengambil paksa lagi hingga “IL” berteriak-teriak. Lalu “IL” mengambil lagi balok dan ingin diletakkan di dada “K” secara spontan “K” langsung membelakangi “IL” kemudian “IL” langsung lari. Lalu “K” bermain lagi dengan teman-temannya. Akan tetapi secara tiba-tiba “K” berdiri dan mendekati “IL” untuk mengambil baloknya setelah “K” mengambil baloknya “K” langsung berlari menuju ke teman-temannya. Lalu “K” bersama teman-temannya bermain balok lagi. Tiba-tiba teman saya bertanya bertanya “K bikin rumah ya?” dia langsung menjawab “enggga” kemudian teman saya bertanya kepada “M” dia bertanya “M mau bikin apa? Mau bikin rumah ya?” lalu “M” menjawab “enggga M gak bikin rumah tapi bikin roti”. Kemudian “K” berkata “bikin roti?” lalu teman saya menjawab “ita bikin roti K bisa bikin roti?” dan “K” langsung menjawab “roti apa?” kemudian teman saya langsung menjawab “roti pisang” dan “M” berkata juga “iya bikin roti pisang” kemudian “K” bertanya “kok banyak sekali?” dan “M” langsung memotong pembicaraannya “K” dia berkata “ee rotinya sudah jadi panjang lo” dan teman saya langsung menjawab “boleh mintak rotinya?” dan “M” hanya diam saja. Tiba-tiba rotinya jatuh dan “K” langsung berkata “loh jatuh” dan “K” bertanya “mau bikin roti apa?” dan “M” langsung berkata “bikin roti bakar sama roti panggang jadi ini nanti di oven ya?” dan teman saya berkata “iya”. Kemudian “K” berdiri berjalan menuju rak tempatnya puzzle dia hanya melihat-lihat saja sambil melamun lalu dia berjalan lagi lalu dia duduk dan melihat temannya bermain balok. Disini “K” tidak ikut bermain balok akan tetapi dia hanya melihat-lihat saja lalu dia berdiri lagi dan duduk lagi lalu melihat teman-temannya lagi bermain balok. Tiba-tiba bunda meminta anak-anak untuk merapikan seluruh

mainan. Lalu “K” dengan teman-temannya merapikan seluruh mainannya. Akan tetapi tiba-tiba “K” melamun dia hanya diam saja duduk sambil lihat teman-temannya membereskan mainannya. Setelah selesai semua lalu “K” berdiri dan membantu mengangkat baloknya secara bersama-sama dan diletakkan di almari tempatnya balok. Setelah itu bunda mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, setelah duduk melingkar semua dan sudah fokus semua lalu bunda mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu tepuk jari satu, tujuannya untuk mengkondisikan anak-anak. Pada saat bernyanyi “K” berdiri lalu duduk berdiri lagi lalu duduk, lalu bunda mengajak “K” untuk duduk. Dan “K” langsung duduk. Setelah “K” sudah duduk dan sudah tenang lalu bunda mengajak untuk berdoa makan dan minum, setelah itu doa masuk kamar mandi. Setelah selesai berdoa “K” berdiri dan lari menuju kamar untuk cuci tangan setelah itu “K” mengambil tas lalu duduk di dekat dengan bunda. Kemudian “K” mengambil makanan dan minumannya di tas. Minumannya di letakkan di lantai. Lalu “K” meminta tolong kepada bunda untuk membuka roti. Dan bunda langsung membuka rotinya “K” lalu diberikan ke “K”. Dia melihat rotinya hingga dibolak-balik dilihatin lagi dan bertanya “oh ini roti apa? Di dalamnya ada apa?” lalu bunda menjawab “ada selai strowberry”. Kemudian dia melihat rotinya lagi dan berkata “itu stowberry ya?” sambil menunjuk kuenya temannya dan bunda langsung menjawab “itu bukan strowberry tapi itu coklat”. Lalu “K” melanjutkan makannya dia sangat tenang dalam makan. “K” juga laham pada saat makan. makanannya dilihatin sambil tersenyum. Kemudian dia melamun sambil makan dia melamun melihat “IL” marah-marah. Lalu dia melanjutkan untuk makan. Kemudian dia melamun lagi sambil melihat tasnya karena tasnya hampir jatuh. Dan dia melanjutkan makan dengan lahabnya. “K” ini suka dengan selai strowberry dengan dilat-dilat lalu dilihatin. Tiba-tiba “K” melihat “IL” bermain balok dan dia langsung berdiri dan mendekati “IL” lalu mainan “IL” langsung mengambil mainan baloknya dan langsung diletakkan di rak tempatnya balok lalu “IL” marah-marah sambil ditarik lalu “K” terjatuh. Kemudian “IL” nangis sambil berteriak-teriak dan jingkrak-jingkrak. Dan “K” langsung mendorong “IL”. Kemudian bunda mengambil baloknya dan berkata “K ini baloknya kasikkan IL soalnya IL gak mau makan K makan dulu ya

disana” lalu K memberikan kepada “IL” setelah itu dia berjalan menuju tempat makannya tadi. “K” merasa marah karena “IL” bermain pada saat teman-temannya makan semua jadi “K” ini tidak suka melanggar aturan oleh karena itu dia membereskan mainan yang dimainkan oleh “IL”. Kemudian bunda berkata kepada “IL” yaitu “IL main lagi ya nak” lalu “IL” main lagi dan “K” duduk sambil makan lalu dia minum air putih. Setelah itu tangannya digerak-gerakkan sambil makan roti. Dan jari-jarinya juga dilihat lalu dililat-dilat karena jarinya banyak selainya. Setelah tangannya bersih lalu dia makan lagi rotinya. Dengan melihat “M” sambil makan lalu melihat “IL” bermain balok lalu dia bertanya kepada bunda “itu main apa itu bunda?” sambil menunjuk ke “IL”. Akan tetapi bunda tidak mendengarkan sama sekali. Lalu “K” melanjutkan makan lagi sambil melihat “M” makan lagi. “K” makan roti dan dimulutnya sangat penuh sekali dan dia sambil senyum-senyum sendiri lalu dimulutnya di ambil kemudian di makan lagi. Disini “K” makan dengan mutar-mutar sambil melihat teman-temannya makan. Tiba-tiba ada “IK” yang mendekati “K” dan ingin memegang botol minumannya “K”. Lalu “K” mengambil botolnya dengan matanya melotot lalu tasnya juga diambil karena takut diambil juga. Setelah itu dia melanjutkan makan lagi lalu makannya habis. Dan bunda berkata “pinternya K rotinya habis” lalu “K” meminta tolong kepada bunda untuk membuka botol minumannya. Setelah di buka “K” langsung minum dia sangat haus air minumannya hampir habis. Ketika selesai minum “K” meminta tolong untuk menutupkan botol minumannya. Tiba-tiba saat “K” ingin menutup tempat makannya, tutupnya hilang lalu “K” berdiri dan mencari tutup makan itu. Dia berkeliling-keliling mencari lalu tutupnya ketemu. Dan “K” langsung memberikan tutup makannya kepada bunda dan bunda membantu untuk menutupnya. Setelah itu bunda meminta tolong kepada “K” untuk membuang sampah plastik ke tempat sampah “K” berdiri dan berjalan menuju ke luar setelah selesai membuat sampah “K” berlari masuk kelas. Dan bunda memanggil “K” untuk meminta tolong menutup pintu kemudian “K” langsung berjalan menuju pintu dan menutupnya. Setelah itu “K” kembali duduk dan bermain dengan teman-temannya. Lalu teman saya bertanya “K kenyang ya?” dia langsung memegang perutnya sambil kepalanya mengangguk-angguk. Lalu

dia berdiri menuju ke ruang persiapan SD sambil naik ke atas meja dia merangkak di atas meja di pojokan. Setelah itu dia turun dari atas meja dan berlari-lari berkeliling-keliling sambil melompat-lompat kegirangan. Kemudian “K” naik di atas kursi dan turun lagi sambil lari-lari kemudian dia bermain dengan “IK”. Setelah itu dia mendorong kursi sambil berkata “loh kursinya jalan” dan bunda berkata “ayo K kursinya ditaruk disana”. Kemudian setelah rapi semua “K” duduk dengan teman-temannya sambil menepuk-nepuk baloknya sambil senyum-senyum lalu berkata “kereta” lalu bunda bertanya “gimana K suaranya kereta api?” lalu dia menjawab “Tututuuuuut”. Setelah itu “K” menyusun balok yang panjang. Tiba-tiba “K” melamun melihat teman-temannya bermain. Lalu dia berubah lagi dia melihat balok-balok sambil dibolak balik dengan tersenyum-senyum. Kemudian bunda berkata “Ayo teman-teman waktunya beres-beres” dan bunda langsung mengajak bernyanyi tepuk jari satu sambil mengkondisikan anak-anak agar tenang dan duduk melingkar. Setelah semuanya duduk melingkar lalu bunda mengajak berdoa. Akan tetapi hanya “K” yang tidak duduk melingkar dia hanya duduk sendiri dan bermain balok sambil kedua baloknya dipukul-pukul. Dan bunda langsung memanggil “K ayo kesini berdoa” lalu dia menghampiri bunda dan berdoa bersama-sama dengan teman-temannya. Awalnya bunda mengajak doa setelah makan dan minum, setelah itu doa akhir majelis. Pada saat doa akhir majelis “K” tidak fokus dia menoleh ke kanan dan kekiri. Kemudian bunda membenarkan duduk “K” setelah itu melanjutkan berdoa. Akan tetapi “K” berdoa sambil melamun dan memukul-mukul tas lalu dilanjutkan membaca artinya. Setelah itu membaca “sampai di rumah beri salam, cuci tangan, cuci kaki, ganti baju, makan dulu, gosok gigi, pipis dulu, bobok siang” kemudian bernyanyi “marilah pulang” disini “K” menirukan gerakan guru. Tetapi bukan menirukan bertepuk tangan tetapi dia dia bertepuk tangan dengan tasnya. Dan bunda bernyanyi lagi “tangan ke atas, tangan kesamping, tangan kedepan, senyum yang manis” dan “K” bersama teman-temannya berdiri dan bersalaman setelah itu “K” pulang. Pada saat itu “K” langsung menuju bobonya atau ibunya dia meminta bermain dulu sebelum pulang. Akhirnya bobonya menuruti kemauan “K” dan “K” langsung berjalan menuju jembatan goyang, setelah itu “K” berlari menuju jaring

laba-laba sambil senyum-senyum dengan ditemani oleh bobonya. Kemudian “K” duduk dibawah jaring laba-laba tiba-tiba dia tertawa dan lari menuju mangkok putar. Akan tetapi “K” hanya memutar mangkok putarnya saja dia tidak naik mangkok putar. Setelah itu dia menuju ayunan sebentar dan langsung menuju jembatan goyang sambil tertawa-tawa dengan bobonya. Dan tiba-tiba “K” meminta pulang akhirnya “K” pulang bersama bobonya naik sepeda motor.



J.4 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019
Waktu : 08:00 – 10:00
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : K
Kegiatan :

“K” berangkat ke sekolah diantar oleh bobo atau ibunya dan papanya dengan menggunakan mobil. Sampai di sekolah “K” turun dari mobil dan berjalan menuju kelas reguler. Jadwal “K” sekarang yaitu masuk di kelas reguler. “K” ikut sholat berjamaah bersama dengan teman-teman lainnya. Kemudian setelah sholat “K” duduk bersama dengan teman-temannya. Akan tetapi disini teman-temannya pada bermain dengan teman-teman lainnya akan tetapi “K” hanya terdiam dan melamun melihat teman-temannya. Kemudian bunda Mega guru pendamping khususnya “K” memanggil dan berkata “K ayo K masuk ke kelas TK B untuk mengaji bersama”. Lalu “K” dengan teman-temannya mengikuti bunda berjalan menuju kelas TK B. Setelah anak-anak sampai di kelas TK B lalu bunda yang mengajar ngaji meminta untuk duduk melingkar. Setelah duduk semua dan sudah tenang semua, kemudian bunda mengucapkan salam kepada anak-anak. dan lalu anak-anak menjawab salam dari bunda. Setelah itu bunda bertanya kabarnya “bagaimana anak-anak kabarnya hari ini?” lalu anak-anak menjawab “alhamdulillah luar biasa Allahhu Akbar” disini bunda mengulang hingga dua kali pada saat bunda bertanya kabar anak-anak tiba-tiba ada salah satu anak yang kentut dan bunda bertanya kepada anak-anak “loh siapa yang kentut ya?”. Pada saat bunda bertanya kepada anak-anak lalu “K” menoleh ke bunda dan tersenyum-senyum dan tertawa. Kemudian bunda berkata lagi kepada anak-anak “ayo kakinya dilipat ya? Siapa disini yang belum melipat kakinya” dan bunda bersama anak-anak maupun “K” juga menunjuk ke salah satu anak yang bernama “F”. Pada saat anak-anak sudah melipat kedua kakinya lalu bunda mengajak anak-anak untuk tepuk wudhu “tepek berwudhu (sambil tepuk tangan,dengan menggunakan

lagu kalau kau suka hati tepuk tangan) baca bismillah lalu cuci tangan, kumur-kumur basuh hidung basuh muka, tangan sampai kesiku kepala dan telinga terakhir cuci kaki lalu doa”. Disini “K” menirukan gerakan bundanya dan “K” terlihat senang dia senyum-senyum sendiri sambil bertepuk tangan memperagakan gerakan yang telah dicontohkan oleh bundanya. Kemudian setelah selesai bunda bertanya kepada anak-anak “sekarang anak-anak mujarabah surat apa yaa?” kemudian anak-anak menjawab “surat Annaba” dan bunda bertanya lagi kepada anak-anak “surat Annaba’ ada berapa ayat yaa?” kemudian anak-anak menjawab “40 ayat” lalu bunda berkata “Mujarabah surat Annaba” dan anak-anak langsung mengaji bareng. Awalnya “K” terdiam sambil gigit jarinya lalu bunda menegur “K” dengan kata “K mana suaranya K ayo yang lantang yang keras suaranya” lalu “K” mengeraskan suaranya sambil melamun sambil membaca surat Annaba’ lalu setelah mengaji bersama bunda berkata kepada anak-anak “Ayo sekarang ngajinya dua-dua ya? Ayo sekarang M dan K yaaa? Suaranya yang keras yaa M? Ayo kaki dilipat tangan ditengadakan lalu baca bismillah” pada saat “M” dan “K” mengaji surat Annaba’ tiba-tiba “K” dipukul oleh salah satu anak akan tetapi “K” hanya terdiam. Lalu bunda berkata “K agak geseran yaa? Jangan dekat-dekat adek ya? Maafin adek ya ka?” Kemudian “K” menghindar sambil mengangguk-anggukkan kepalanya sambil menatap temannya yang memukul “K”. Kemudian temannya menghampiri “K” dan melewati “K” sambil menyentuh pelan. “K” hanya terdiam. Karena “K” tidak fokus dia menoleh ke kanan dan ke kiri seperti orang bingung dengan wajah sedih sambil melihat teman-temannya yang tantrum yaitu “IL” dia teriak-teriak sambil menangis. Pada saat “M” dan “K” selesai membaca surat Annaba’, kemudian “K” dipanggil bersama “IK” untuk membaca surat Annaba’. Lalu dia berdiri mendekati bunda yang mengajar ngaji dan bundanya berkata “K kalau mengaji yang keras yaa ka?” akan tetapi “K” tidak mendengarkan dia tetap menoleh ke kanan dan ke kiri sehingga bunda ngajinya menarik tangan “K” dan memfokuskan “K” dan bunda langsung memulai dengan kata “membaca surat Annaba’ Bismillah.....”. dia mengaji dengan suara yang keras, “IK” hanya diam saja karena memang dia anak berkebutuhan khusus tunarungu. Jadi yang paling keras ngajinya hanya “K” dia sangat lancar membaca surat Annaba’. Disini “K”

hafal surat Annaba' hanya 10 ayat. Setelah "K" selesai mengaji bunda Mega guru pendamping khususnya "K" mengajak "K" ke ruang SI (Sensorik Integrasi) dia berjalan dengan bunda Mega menuju ruang SI sampai di ruang SI "K" langsung menuju permainan jembatan batu disini awalnya "K" jalan di jembatan batu dengan menggunakan satu kaki lalu bunda Mega berkata "K menggunakan dua kaki ya.. buka satu kaki". Setelah bunda berkata itu "K" langsung menggunakan dua kaki. Dia bolak-balik naik jembatan batu selama tiga kali. Setelah itu bunda Mega meminta kepada "K" untuk melompat ke trampolin sambil berhitung angka 1-10. Dia mau melakukannya pada saat di trampolin "K" melompat saja kemudian bunda berkata "K ayo K dihitng. K dihitng K. Ayo K dihitng dimulai dari satu". Lalu "K" berhitung dari angka 1-10 sambil melompat dan tersenyum. Setelah "K" selesai berhitung angka 1-10 lalu dia berhenti dan dia melamun lalu bunda Mega menegur lagi "Ayo K terus melompat sambil berhitung lagi" akan tetapi "K" tetap terdiam sambil melamun. Lalu bunda berkata lagi "K..... ayo K berhitung K berhitung K dari angka satu" dan "K" langsung melanjutkan berhitung angka 1-10 sambil melompat. Setelah selesai berhitung angka 1-10 lalu bunda berkata lagi "ayo K lagi berhitung 1-10 sambil melompat tinggi" dan "K" langsung berhitung angka 1-10. Setelah selesai bunda Mega meminta kepada "K" untuk bermain tangga pelangi "ayo K naik K" lalu "K" naik sambil melihat bunda dengan wajah sedih lalu bunda berkata "ayo nak jangan lihat bunda" dan "K" langsung melanjutkan naik dengan pelan-pelan. Setelah "K" selesai naik tangga pelangi, bunda berkata lagi "ayo K naik lagi" akhirnya "K" naik tangga pelangi dengan sangat pelan dan berhati-hati sambil melihat bunda Mega. Setelah selesai naik tangga pelangi lalu bunda Mega menyuruh "K" naik tangga pelangi lagi. "K" naik dengan penuh hati-hati bunda Mega meminta kepada "K" naik tangga pelangi selama tiga kali. Kemudian bunda Mega menyiapkan banyak kursi lalu "K" diminta untuk naik dikursi dan berjalan di atas kursi. Akan tetapi pada saat berjalan diatas kursi "K" kakinya sering jatuh kebawah sehingga bunda Mega meminta kepada "K" untuk mengulangi lagi. Akhirnya "K" mengulangi lagi sampai di tengah-tengah "K" terjatuh lagi dan bunda Mega meminta mengulangi lagi dan yang ketiga kalinya ini "K" tidak

terjatuh karena “K” berjalan dengan pelan dan sangat hati-hati karena untuk menjaga keseimbangannya. Di akhirnya bunda meminta kepada “K” untuk melompat dari atas kursi ke bawah akan tetapi “K” diam saja dia bingung lalu bunda Mega mencontohkannya dan “K” mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh bunda Mega yaitu dengan melompat. Setelah itu bunda Mega meminta kepada “K” untuk merapikan kursinya. Disini “K” sudah mengerti perintah dia merapikan kursinya dan meletakkan ditempatnya. Kemudian bunda Mega mempersiapkan papan titihan disini “K” membantu bunda Mega tanpa disuruh dia membantu sendiri. Karena “K” semangat membantu akhirnya bunda Mega meminta bantuan “K itu dimasukkan ya ke lubangnya” lalu “K” langsung menuruti bunda ia langsung memasukkan ke lubangnya agar papan titihannya bisa digunakan. Setelah selesai semua lalu bunda Mega meminta kepada “K” untuk naik ke papan titihan dan “K” langsung naik ke papan titihan dengan sangat pelan dan sangat hati-hati. Awalnya “K” tidak terjatuh ke bawah kakinya baru yang kedua kalinya kaki “K” terjatuh ke bawah. Lalu “K” tidak pantang menyerah dia mengulangi lagi naik papan titihan dan yang ketiga kalinya dia tidak terjatuh. Kemudian setelah “K” naik papan titihan selama tiga kali, bunda meminta kepada “K” untuk membereskan papan titihannya dengan dibantu guru. Akhirnya dia langsung membereskannya. Setelah selesai semua bunda menawarkan permainan engklek bunda berkata “K bisa bermain engklek?” dan “K” hanya terdiam melihat bunda Mega saja dia seperti orang bingung. Lalu bunda langsung memberikan contoh kepada “K” dan “K” langsung menirukannya dengan satu kaki diangkat ke atas satunya dibawah sambil melompat. Akan tetapi disini “K” masih belum bisa bermain engklek, kakinya “K” satunya selalu terjatuh ke lantai kemudian “K” berkata tidak bisa. Dan bunda langsung menjawab “gpp K ayo terus belajar” akhirnya “K” belajar yang tadinya menggunakan kaki kiri ditekuk di atas sekarang ganti kaki kanan yang ditekuk ke atas akan tetapi tetap terjatuh terus. Setelah selesai bermain engklek selama dua kali. Lalu bunda Mega mengajak “K” untuk berdoa terlebih dahulu karena Bunda Mega tadi lupa tidak mengajak “K” berdoa terlebih dahulu. Kemudian “K” duduk lalu berdoa. Pada saat “K” berdoa dia tidak fokus kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri lalu tangannya kemana-

mana sambil melamun. Setelah selesai membaca doa lalu bunda mengambil buku dan mengajak “K” untuk belajar membaca. Disini “K” belajar membacanya dengan sangat pelan sekali karena “K” masih belum begitu lancar dan juga karena suaranya yang kurang begitu jelas sehingga kurang bisa dipahami. Akan tetapi ketika membaca “K” selalu menunjuk huruf dengan menggunakan tangan kiri lalu bunda Mega sering menegur “ayo K kalau menunjuk menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri” setelah ditegur “K” menunjuk menggunakan tangan kanan tidak lama kemudian “K” menunjuk menggunakan tangan kiri lagi lalu bunda menegur lagi dan secara spontan “K” langsung menggunakan tangan kanan sambil membaca. Meskipun “K” kurang begitu lancar akan tetapi dia sudah mengerti huruf meskipun terkadang ada yang salah. Pada saat “K” membaca huruf “u” dia membacanya “tu” jadi pada saat diminta untuk membaca “buku” dia membacanya “butu” dengan begitu sulit dipahami hingga bunda Mega berkata “salah” sambil menunjuk huruf dan berkata “u K bukan tuu” lalu “K” tetap saja bilang “tu”. Dan pada saat membaca kata “rusuh” dia membacanya “rutuh” sampai bunda bilang berkali-kali “apa ini K? apa ini, apa ini?” lalu dia menjawab “tu” lalu bunda berkata lagi apa “tu” da tetap menjawab “tu”.

Kemudian bunda Mega memberi soal tentang angka, pada saat bunda menulis angka, “K” hanya diam sambil melihat bunda Mega, setelah bunda selesai menulis angka, lalu bunda Mega meminta kepada “K” untuk mengerjakannya dengan mengurutkan angka dari yang terkecil. “K” hanya menoleh saja ke bunda Mega dengan muka yang bingung dan bunda berkata “dari angka yang terkecil ke angka yang terbesar K berapa K? Ayo K tulis dari angka terkecil berapa?” sambil menunjuk angkanya lalu “K” menjawab “3” dan langsung menulisnya. “K” ini anaknya bingung dan harus diberi contoh satu dulu baru dia bisa mengerjakannya. Dia mengerjakannya dengan lancar tiba-tiba ditengah-tengah “K” berkata “besar-besar” sambil menunjuk angka yang ada dibuku lalu bunda berkata “kecil-kecil” dan “K” langsung menirukan “kecil-kecil” dan mengerjakannya lagi. Pada saat mengerjakan tiba-tiba “K” batu lalu bunda berkata “K kalau batuk ditutupi mulutnya” akhirnya ketika “K” batuk mulutnya langsung ditutup dengan tangannya lalu melanjutkan lagi mengerjakan

mengurutkan bilangan dari yang paling kecil ke paling besar. Setelah “K” selesai mengurutkannya, bunda memberikan soal lagi yaitu memberikan satu angka misalnya angka 24 lalu bunda meminta kepada “K” untuk menghitung mundur. Bunda memberikan contoh satu dulu dan berkata “K habisnya 24 angka berapa K jalan mundur K” lalu dia menjawab “7” lalu bunda berkata “bukan K habis 24 itu 23 jalan mundur K” lalu dia menulis angka 23. Kemudian bunda berkata lagi “terus K habis 23 berapa mlaku mundur K” lalu dia menjawab “22” dan seterusnya. Disini “K” bisa menyelesaikan angka dengan jalan mundur dengan sangat pelan dan penuh hati-hati. Pada saat ditengah-tengah lalu “K” bertanya “Ini bunda” sambil menunjuk ke angkanya dan bunda berkata “ya gak tau K mlaku mundur K” kemudia “K” berkata “kecil-kecil” lalu bunda berkata “iya K kecil-kecil” dan dia melanjutkan lagi mengerjakannya. Tiba-tiba “K” berkata lagi “kecil-kecil” lalu bunda berkata “iya kecil-kecil, K habis 28 berapa K?” dia langsung menjawab “27” dan bunda berkata “pinter tulis K” dan “K” menjawab “kayak apa itu?” dan bunda berkata “ya gak tau K kayak apa itu tulis aja K 27” kemudian “K” menulis lagi lalu setelah menulis “K” diam sebentar dan melanjutkan lagi. Pada saat “K” selesai lalu bunda Mega memberi soal lagi tentang angka lagi ketika bunda menulis “K” bertanya “apa ini?” sambil memukulkan pensilnya ke meja dan bunda berkata “ya sudah K tulis dihitung!” dan “K” mengulangi lagi dan bertanya “apa ini?” dan bunda Mega langsung berkata “ayo K dihitung $7+4$ ” kemudian “K” berkata “ $7+4$ ” sambil berhitung dengan kata 7 disimpan di otak lalu 4 dihitung menggunakan tangan. Disini “K” sudah bisa berhitung tanpa dibantu oleh bundanya. Awalnya saja “K” bertanya lalu untuk selanjutnya dia mengerjakan sendiri. Disini “K” agak cepat ketika mengerjakan soal penjumlahan. “K” cepat selesai dalam mengerjakan penjumlahan. Setelah dia selesai lalu bunda Mega memberikan soal lagi, sebelum memberikan soal bunda merauti pensilnya “K”. Pada saat merauti “K” bertanya kepada bunda Mega “ini apa?” dan bunda tidak menjawab sama sekali. Lalu “K” menoleh ke saya sambil tangannya memukul ke meja sambil tersenyum ke saya. Kemudian bunda memberikan lagi soal penjumlahan. Disini “K” mengerjakan sendiri tanpa dibantu oleh bunda Mega. Karena bunda Mega lagi sibuk merauti

pensil. Tiba-tiba “K” menghitung salah dan bunda berkata “ayo K salah dihitung lagi!” lalu “K” menghitung lagi dan salah lagi dan bunda membantu “K” setelah benar “K” melanjutkan mengerjakan penjumlahannya. Akan tetapi disini “K” bertanya terus “berapa?” akan tetapi bunda hanya terdiam saja tidak menjawab karena agar “K” tidak sering bertanya. Selanjutnya dia mengerjakan lagi tiba-tiba bertanya lagi “berapa?” lalu bunda berkata “tulis” dan “K” menjawab “25” sambil melamun “K” dan bunda langsung berkata “ayo K ditulis” lalu “K” menulis lagi setelah selesai menulis “K” menghitung lagi dan bertanya lagi “berapa?” lalu bunda membantu dengan cara mengkode dan “K” bisa menjawab dan melanjutkan lagi. Setelah selesai semua “K” diberi soal lagi yaitu menulis angka lalu diminta untuk melanjutkan misalnya “habis 30 berapa” lalu dijawab “31” dan seterusnya. Disini “K” sangat lancar sekali dia langsung tanggap. Tiba-tiba “K” berhenti sejenak sambil pensilnya di gerak-gerakkan lalu bunda berkata “ayo K” kemudian “K” melanjutkan mengerjakannya. Pada saat mengerjakan tiba-tiba “K” batuk dan secara spontan dia langsung menutup mulutnya dengan menggunakan tangan. Lalu dia melanjutkan lagi dan disini “K” sudah merasa bosan dan capek. Akan tetapi dia tetap semangat hingga sampai angka 50. Dan bunda Mega mengenalkan kepada “K” mulai dari angka 1-50. Alhamdulillah “K” bisa mengerjakannya meskipun “K” sering berhenti karena capek. Pada saat “K” berhenti bunda langsung berkata “ayo K ditulis” lalu “K” langsung menulis kemudian dia berhenti lagi dan memukul-mukul pensilnya ke meja setelah itu bunda berkata lagi “ayo tulis” dan dia menulis setelah itu dipukul-pukul lagi pensilnya dimeja sambil tersenyum. Kemudian bunda berkata “ayo K tinggal sedikit” lalu dia menulis lagi hingga sampai angka ke 50 lalu setelah selesai “K” memberikan bukunya kepada bundanya. Setelah memberikan bukunya bunda meminta “K” bermain telebih dahulu sambil menunggu bunda. Disini “K” bermain tangga pelangi setelah itu “K” menuju trampolin dia melompat-lompat sambil tersenyum. Setelah itu “K” menuju papan keseimbangan dia melompat-lompat sambil jingkrak-jingkrak sambil tersenyum. Lalu dia duduk dikursi tiba-tiba bunda memanggil “K” untuk meminta tolong membuang sisa rautan pensil “K sini K bunda meminta tolong buang sisa rautan pensil” lalu “K” berdiri mendekati

bunda dan mengambil sisa rautan pensil dan berjalan menuju ke luar untuk dibuang di tempat sampah. Setelah itu bunda berkata “terimakasih” dia tidak menjawab sama sekali “K” hanya terdiam. Kemudian bunda mengajak “K” untuk bermain puzzle hewan. Sebelum bermain puzzle hewan bunda bertanya terlebih dahulu kepada “K” bunda bertanya “ini hewan apa?” sambil menunjuk hewannya. Lalu “K” langsung menjawab “kucing, ayam, anjing, burung”. Kemudian bunda bertanya lagi “hewan yang bisa terbang apa?” dia langsung menjawab “burung” dan saja berkata lagi “selain burung?” dia langsung menjawab “capung, lebah, lalat, kupu-kupu, nyamuk” setelah itu bunda bertanya lagi “suara sapi gimana?” lalu dia berkata “sapi”. Dan bunda berkata “suara sapi itu moooook” kemudian “K” menirukan “Moook”. Kemudian bunda bertanya lagi “suara kucing?” dia langsung menjawab “meong”. Bunda bertanya lagi “suara ayam?” dia langsung menjawab “kukkuriuk” bunda bertanya lagi “suara burung?” dia menjawab “cit-cit-cit”, bunda bertanya lagi “suara harimau” dia menjawab “haaaaau”. Bunda bertanya lagi suara ayam? Dia menjawab “petok-petok”, lalu bunda bertanya lagi “suara anjing” dia menjawab “dog dog” lalu bunda berkata “bukan dog dog itu bahasa inggrisnya dog tapi suaranya guk guk guk” lalu bunda bertanya lagi “suara tikus? Dia menjawab “cit-cit”. Setelah itu bunda mengajak “K” untuk bermain puzzle pakaian. Disini “K” sangat senang sekali dia sering bertanya “ini apa?” sambil memasang potongan puzzle pakaiannya. “K” sangat cepat sekali dapat menyelesaikan puzzle pakaiannya setelah itu dia mengambil puzzle hewan dan menumpahkan lalu dipasang potongan puzzle dan disini “K” sangat cepat dalam menyelesaikan puzzle hewan. Setelah selesai semua lalu bunda bertanya kepada “K” dia bertanya “sebutkan alat transportasi?” lalu dia langsung menjawab dengan wajah tersenyum “pesawat, motor, mobil, motor jip, truk, bis, kereta api, kapal laut” kemudian bunda Mega meminta kepada “K” untuk mendengarkan ucapan dari bunda Mega lalu “K” diminta untuk menjawab. Jadi disini bunda bercerita lalu “K” diberi soal tentang cerita tersebut dan diminta untuk menjawabnya. Lalu bunda berkata “K naik sepeda motor dengan ayah” kemudian bunda Mega bertanya “K naik sepeda motor dengan siapa?” lalu “K” menjawab “sepeda motor” dan bunda berkata “K bukan yang benar K naik sepeda motor

dengan ayah”. Selanjutnya bunda bercerita lagi “ibu beli ikan dipasar” lalu bunda bertanya “siapa yang beli ikan?” lalu “K” menjawab “bobo” kemudian bunda bertanya lagi “bobo pergi kemana?” lalu dia menjawab “beli ikan” kemudian bunda bertanya lagi “beli ikan dimana?” lalu dia menjawab “dijalan”. Kemudian bunda Mega bercerita lagi “Bobo pergi ke pasar beli ikan” kemudian bunda bertanya “kemana bobo pergi?” lalu dia menjawab “ikan” lalu bunda tanya lagi “loh kemana bobo pergi?” lalu dia berkata “papa” dan bunda Mega menjawab “bukan papa K tapi pergi ke pasar” lalu dia menirukan “pasar” kemudian bunda bertanya lagi “beli apa ke pasar?” lalu dia menjawab “beli ikan”.

Bunda meminta kepada “K” untuk menaruh buku di atas meja. Disini “K” bisa memahami perintah bunda. Dia meletakkan buku di atas meja. Selanjutnya bunda berkata lagi “buku dibawah meja, ayoo K ditaruk dibawah meja mana bawah meja” lalu dia meletakkan di atas meja dan bunda berkata lagi “bawah meja” dia langsung menunjuk di bawah dan meletakkan di bawah meja. Setelah itu bunda berkata lagi “buku diatas kursi” disini “K” langsung berjalan dan meletakkan buku diatas kursi. Kemudian bunda berkata lagi “buku dibawah kursi” dia langsung menaruh buku dibawah kursi. Setelah itu bunda Mega meminta kepada “K” untuk memberikan buku yang dipegang oleh “K” kepada bunda. Lalu “K” mengembalikannya dengan cara dilempar. Lalu bunda menegurnya “loh K kok dilempar bukunya, bunda gak mau kalau dilempar, ayo diambil K”. akhirnya K mengambil bukunya dan diberikan kepada bunda. Setelah itu bunda melihat gambar hewan yang ada dibukunya. Bunda menunjuk gambar tersebut dan bertanya kepada “K” bunda bertanya “ini hewan apa K?” dia menjawab “lebah” lalu bunda bertanya lagi “lebah itu bisa apa ya K?” dia menjawab “terbang” bunda bertanya lagi “punya apa?” dia menjawab “punya sayap” bunda bertanya lagi “ini apa K?” dia menjawab “kupu-kupu”. Bunda tanya lagi “kupu-kupu bisa apa K?” dia langsung menjawab “terbang” bunda tanya lagi “ini apa K?” dia langsung menjawab “embek” lalu bunda berkata “bukan embek tapi sapi” kemudian “K” meniru suara bunda “sapi”. Kemudian bunda bertanya lagi “apakah sapi bisa terbang K?” dan dia menjawab “tidak tapi dibawah” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “bebek” lalu bunda berkata lagi “bebek bisa terbang K?” dai

menjawab “tidak” bunda bertanya lagi “ini apa?” Dia langsung menjawab “ayam” lalu saya tanya lagi “apakah ayam bisa terbang” dia menjawab “tidak” bunda bertanya lagi “ini apa?” lalu dia menjawab “kepiting” dan bunda langsung berkata “bukan kepiting tapi laba-laba” lalu dia menirukan “laba-laba” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “kepiting” bunda bertanya lagi “kepiting hidupnya di?” dia langsung menjawab “air” bunda bertanya lagi “ini apa?” lalu dia menjawab lumba-lumba. Bunda bertanya lagi “hidupnya dimana?” dia menjawab “sungai” lalu bunda berkata “bukan sungai tapi dilaut” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “capung” lalu bunda bertanya lagi “capung bisa apa?” dia menjawab “bisa terbang” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “anjing” lalu bunda bertanya lagi “anjing makan apa?” dia menjawab dengan bahasa isyarat dengan mengangkat tangan dia menggambarkan makanannya anjing. Lalu bunda berkata “anjing makan daging” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “gajah” lalu bunda bertanya “gajah makan apa?” dia menjawab “rumput” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “bebek” lalu bunda berkata “ini bukan bebek tapi angsa” lalu bunda bertanya lagi “angsa hidup dimana?” dia menjawab “disungai atau diair”. Bunda bertanya lagi “ini apa?” lalu dia menjawab “lalat” bunda bertanya lagi “lalat bisa apa?” dia langsung menjawab “terbang” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “kodok” bunda berkata “kodok bisa apa?” dia menjawab “bisa melompat” bunda bertanya lagi “kodok hidup di?” dia langsung menjawab “disungai” lalu bunda berkata “bukan sungai tapi di air” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “kucing” bunda bertanya lagi “kucing makan apa?” dia berkata “ini” bunda langsung berkata “makan ikan” lalu dia menirukan “makan ikan” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “kambing” bunda bertanya lagi “kambing makan apa?”.dia jawab “rumput” bunda berkata lagi “ini apa?” dia menjawab “macam” bunda berkata “bukan macan tapi harimau” lalu bunda berkata “harimau tinggal dimana?” dia berkata “hutan” bunda berkata “harimau makan apa?” dia menjawab “ikan” dan bunda berkata “bukan ikan K tapi daging” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “gorila hidup di hutan” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab dan tanya balik “apa itu” dan saja menjawab “belalang” dan dia

menirukan suara bunda “belalang” lalu bunda berkata “belalang bisa apa” dia menjawab “bisa terbang” bunda tanya lagi “ini apa?” dan dia menjawab “kanguru” bunda bertanya “kanguru ini melompat apa berjalan?” lalu dia menjawab “melompat” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “kelelawar” bunda bertanya lagi “kelelawar bisa apa?” dia menjawab “bisa terbang” lalu bunda bertanya lagi “hidupnya dimana?” dia jawab “dihutan”. Kemudian yang bertanya bukan bunda tapi “K” dia bertanya “apa ini?” dan bunda langsung menjawab kalajengking. Lalu “K” bertanya lagi sama bunda “ini apa?” dan bunda langsung menjawab “cicak” lalu bunda bertanya “hidup cicak dimana” dia menjawab “dinding” bunda bertanya lagi “cicak ini berjalan, merayap atau terbang?” dia menjawab “merayap” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “monyet” bunda bertanya “monyet makan apa?” dia menjawab “pisang”. Bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “nyamuk” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “tikus” lalu bunda bertanya lagi “tikus makan apa?” dia menjawab “jeruk” lalu bunda berkata “bukan jeruk tapi makan sembarang” lalu bunda bertanya lagi “ini apa?” dan “K” balik tanya “apa ini?” dan bunda langsung menjawab “oranghutan” lalu bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “badak” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “udang” bunda bertanya lagi “hidup dimana?” dia menjawab “air”. Setelah selesai semua bunda Mega meminta kepada “K” untuk berdoa terlebih dahulu. Disini “K” berdoa sendiri tanpa dibantu oleh bundanya. Setelah selesai berdoa lalu “K” mengambil makannya sendiri di tas. Akan tetapi “K” tidak bisa membuka makanannya sehingga “K” meminta bantuan kepada bunda Mega akan tetapi bunda tidak ingin membantunya. Akhirnya “K” bisa belajar membuka tempat makanannya. Lalu bunda bertanya “K makan apa?” dia menjawab “roti” lalu bunda bertanya lagi “roti sama apa?” dia menjawab “roti ini” lalu bunda berkata “roti tok” iya menjawab “iya roti tok” bunda bertanya lagi “tidak ada menteganya” dia menjawab “tidak ada” lalu bunda bertanya lagi “tidak ada susunya?” dia menjawab “tidak ada sudah dikasik tadi sama bobo waktu dirumah” bunda bertanya lagi “rotinya warna apa?” dia menjawab “kuning” lalu bunda berkata “warna kuning?” dan dia langsung menjawab “putih” bunda bertanya lagi “enak

K” dia hanya mengangguk-anggukan kepalanya sambil tersenyum kemudian dia melanjutkan makan roti. “K” makan roti dengan sangat lahab karena dia merasa lapar disebabkan karena “K” habis mengerjakan soal sehingga dia merasa lapar. Tiba-tiba “K” menggigit rotinya sangat panjang dan ada dimulutnya kemudian dia langsung tertawa sambil memperlihatkan mukanya ke saya. Lalu teman saya bertanya “K bawah roti berapa?” dia menghitung rotinya terlebih dahulu baru menjawab “2” setelah itu “K” melanjutkan makan lagi sambil rotinya dimainkan sambil tersenyum setelah itu rotinya dibolak-balik lalu dimainkan lagi dan tersenyum lagi. Pada saat bunda menghapus dibuku “K” langsung bertanya “apa itu” dan bunda langsung menjawab “penghapus” dan “K” bertanya “kenapa dihapus?” bunda menjawab “karena salah makanya dihapus” lalu dia terdiam dan melanjutkan makan lagi dan bunda melanjutkan menulis LK “K”. Tiba-tiba “K” menyobek-nyobek rotinya lalu diletakan ditutup tempat makannya dia sangat senang sekali tersenyum-senyum sendiri. Setelah itu “K” ingin minum dia mengambil minumannya dia tidak bisa membuka minumannya sendiri akhirnya dia menunjuk ke bunda untuk memintak tlong kepada bunda akan tetapi bunda tidak membantunya karena “K” tidak berbicara mintak tolong kepada bunda. Kemudian bunda memberikan contoh “bunda mintak tolong buka” lalu “K” meniru mengucapkan kalimat tersebut lalu bunda membuka botol minumannya “K” dan memberikan kepada “K” lalu “K” meminum dan bunda berkata “pelan-pelan kalau minum K” dia hanya terdiam tidak menghiraukan perkataan bundanya setelah minum “K” melanjutkan untuk makan roti lagi setelah itu dia minum lagi dan makan roti lagi minum lagi dan makan roti lagi. Lalu bunda berkata “K rotinya ditaruk ya buat nanti lagi” dia langsung mengambil rotinya dan dimakan lagi lalu bunda berkata “pelan-pelan K itu masih banyak” sambil menunjuk k mulutnya “K” yang penuh dengan roti. Bunda berkata lagi “K rotinya buat nanti ya di makan di rumah” dia menganggukkan kepalanya. Bunda berkata lagi “K nanti bilang ya ke bobo kalau membawa roti, rotinya dikasik susu putih ya bukan susu coklat” dia hanya diam lalu minum lagi setelah itu melanjutkan makan lagi sambil menoleh keluar dan makan pinggirnya roti. Setelah pinggirnya dimakan semua dia berkata “nyam nyam nyam” sambil tersenyum lalu bunda bertanya

“nantik les K?” dia hanya menjawab “ek” dan melanjutkan makan roti. Rotinya digigit lalu dimulutnya rotinya panjang sekali tiba-tiba dia tertawa kertas. Setelah itu dia minum air putih lagi kemudian makan lagi dan minum lagi lalu makan lagi sambil melihat tempat makannya sambil kepalanya mantuk-mantuk. Tiba-tiba “K” berkata “gak mau” bunda Mega langsung berkata “ditaruk sudah di tempatnya makanannya” lalu “K” minum setelah minum dia meminta tolong kepada bunda untuk menutup botol minumnya “K” setelah botol minumnya ditutup lalu “K” meminta tolong untuk menutupkan tempat makannya akan tetapi bunda tidak mau sehingga dia menutup sendiri. Dia menutup tidak begitu rapat sehingga bunda yang membantu menutup rapat. Setelah itu “K” bertanya kepada bunda “apa itu?” dan bunda langsung menjawab “mainan jam” kemudian bunda bertanya kepada “K” pertanyaannya yaitu “yang panjang ada diangka 12 dan yang pendek ada diangka 1, ayo K jam berapa?” lalu dia menjawab “jam 12” bunda langsung berkata “bukan jam 12 K tetapi jam 1”. Bunda bertanya lagi “ayo K yang panjang ada di 12 yang pendek ada di angka 2 lalu jam berapakah sekarang” dan dia langsung menjawab “2” dan bunda berkata “pintar”. Lalu bunda bertanya lagi “sekarang jam berapa K?” sambil menunjuk jam. Dan dia langsung menjawab “jam 3” dan bunda berkata “sip” dan bunda bertanya seterusnya. Setelah selesai bertanya dan “K” telah bisa menjawab pertanyaan bunda. Lalu bunda menyuruh “K” bermain “K” langsung gembira dia melompat-lompat sambil betepuk tangan. Lalu dia lari menuju papan keseimbangan kemudian dia duduk setelah itu dia berlari menuju ke tempat papan titihan sebentar lalu berlari lagi menuju jembatan batu dia berjalan bukan melewati batunya akan tetapi dia berjalan di atas kayunya. Setelah itu dia berlari lagi menuju ke tangga pelangi dia naik tangga pelangi dengan sangat pelan dan hati-hati. Setelah turun dari tangga pelangi “K” langsung naik ke trampolin dia melompat-lompat sambil kegirangan. Lalu dia berlari lagi menuju papan keseimbangan. Kemudian dia berlari keluar sebentar lalu masuk lagi dan langsung bermain bola setelah itu menuju jembatan batu setelah naik jembatan batu “K” naik tangga pelangi setelah naik tangga pelangi sambil tersenyum gembira lalu dia turun dan naik trampolin lagi sambil berkata “aaaa” dan terawa kegirangan sambil melompat dan berhitung angka 1-10. Setelah itu dia

menuju bola dan melempar sambil berlari-lari dan tertawa. Kemudian dia berlari lagi mengambil kursi lalu mengambil papan titihan sambil tersenyum dan berkata “tutututut” sambil papannya dibawah lalu diletakkan lagi dan berkata “uuuu” lalu mengambil lagi dan diletakkan ditrompolin setelah itu diambil lagi sambil lari-lari dan dipukulkan ke bola papan titihannya dan dia langsung tertawa dan memukul lagi bolanya sambil tersenyum kegirangan kemudian memukul lagi hingga 10 kali. Setelah itu dia lari sambil berkata “uuuu” dengan membawa papan titihan lalu dia meletakkannya ditrompolin lagi dan dia sambil melompat kemudian “K” duduk di trompolin sambil digerak-gerakkan trompolinnya sambil duduk dan sambil memukul bolanya dan dia hingga jingkrak-jingkrak ditrompolin dan berkata “kakakak” sambil tersenyum. Pada saat teman saya ingin mengambil papan titihan di “K” dia langsung berkata “enggaa!” lalu dibawah dan dipukulkan ke bola setelah itu papan titihannya diletakkan di trompolin sambil melompat dan mengelilingi papan titihan tersebut lalu “K” turun sambil membawahan papan titihan dan diletakkan ditempatnya kemudian teman saya mengajak “K” untuk tos dan dia mau tos setelah selesai tos “K” langsung berlari menuju jembatan batu kemudian dia turun dari jembatan batu menuju ke trompolin dan melompat-lompat sambil berkata “hephep” kemudian “K” berlari menuju papan keseimbangan dan lari ke kursi setelah itu menuju trompolin lagi sambil berkata “pappapap” dan melompat sambil tersenyum lalu dia turun menuju jembatan batu setelah itu dia bermain engklek sambil berhitung angka 1-10 selama empat kali. Satu kaki kirannya di tekuk ke atas dan kaki kananya melompat dan seterusnya bergantian antara kaki kanan dan kaki kiri. Setelah itu bunda meminta kepada “K” untuk melompat kodok lalu bunda mengajak “K” untuk berdoa. Dan “K” mendekati bunda dengan melompat seperti kodok akan tetapi sangat lama sekali karena “K” masih asik dengan mainannya. Lalu bunda berkata “ayo K sini K berdoa, K ingin pulang apa engga? Ayo kesini berdoa” dia langsung berkata “pulang” dan langsung lari menuju bunda untuk berdoa sesudah makan dan minum, lalu doa sesudah belajar tanpa dibantu oleh bunda. Setelah itu dilanjutkan membaca “sampai dirumah beri salam, cuci kaki, cuci tangan, ganti baju, makan dulu, gosok gigi, pipis dulu, bobok siang” seteah selesai membaca “K” langsung

berdiri dan bersalaman dengan bunda Mega lalu bersalaman dengan saya, dengan teman saya dan langsung berangkat les ke bunda Lina.



J.5 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019
Waktu : 10.30-12.30
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : A
Kegiatan :

“A” diantar oleh papanya naik sepeda motor. Sampai di sekolah “A” turun dan papanya mengantar “A” ke ruang sentra ABK. Kemudian bunda Evi melepas sepatu, jaket, dan topinya “A”. Setelah itu bunda Evi memberikan mainan bongkar pasang. Lalu “A” fokus bermain bongkar pasang lalu bunda Evi bernyanyi balonku dengan suara tidak keras akan tetapi dia tidak marah dia asik dengan mainannya. Tidak sengaja bunda Evi meletakkan Hpnya di meja “A” dan secara spontan “A” menarik mainannya dan langsung mengambil HP bunda Evi guru pendamping khususnya “A” lalu bunda langsung tanggap dan berkata “jangan A tidak boleh pegang HP” sambil mengambil Hpnya. Karena bunda berkata jangan maka “A” mengambil mainannya lagi dan bunda Evi meninggalkan “A” sebentar ke kantor lalu “A” asik bermain dan berkata “Ninininini” sambil mainan diangkat ke atas dan tersenyum gembira berkata lagi “Ninininini” dan langsung berkata lagi “Hmmm”. Kemudian “A” mengambil mainan yang jatuh ke bawah lalu diletakkan di wadah mainannya. Setelah dimasukkan semua mainannya lalu “A” mengocok mainannya dan berkata “oweeek” selama delapan kali dengan mengocok mainannya. Setelah itu bunda mengajak “A” untuk ke ruang SI lalu dia berdiri menuju ke ruang SI sampai di ruang SI “A” bermain bola, setelah bermain bola “A” mengambil papan keseimbangan untuk diletakkan dipinggir. Lalu “A” menuju meja dan disana banyak anak-anak. Tanpa permisi “A” langsung naik meja keatas, untuk bermain balok. Meskipun bunda Evi memanggil “A” tetap saja “A” bermain sambil duduk diatas meja, sambil berkata “cicici” lalu bunda menurunkan paksa dengan menggendong dan mendudukkan “A” ke bawah. Lalu “A” duduk di bawah dan

bermain puzzle jam lalu bunda memanggil “A...” dan dia langsung menjawab “apa”. Bunda Evi sambil menggelus-elus kepala “A” bunda bertanya lagi “mama?” dia menjawab “uti” dan bunda bertanya lagi “papa?” dia menjawab “yakdiyah” selama tiga kali. Bunda bertanya lagi “kakak?” dia tidak menjawab dia hanya diam saja. Lalu “A” berdiri dan lari ke tempat puzzle dan mengambil puzzle. Setelah mengambil puzzle “A” langsung mendekati bunda dan langsung naik di atas meja. Akan tetapi bunda Evi langsung menurunkannya. Setelah duduk “A” mengambil mainan puzzle balok dan duduk sebentar lalu dia berdiri menuju meja guru sambil melihat-lihat buku dan melihat gambar-gambar dibuku yang dilihat yaitu gambar kelinci. Kemudian dia menggudangnya dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga lalu digerak-gerakkan dengan mata fokus ke balok sambil tersenyum-senyum melihat gambar kelinci. Setelah itu dia mengambil balok dan diletakkan diatas meja guru. Lalu dia bermain balok dengan berkata “zazaza” lalu berkata “yayaya hm..hm” sambil tersenyum lalu menggudang puzzle dengan mengangkat kedua tangan sejajar lalu digerakkan sambil melihat puzzlenya dan fokus menggudang sambil tersenyum-senyum selama dua kali. Lalu “A” bermain lagi. Tiba-tiba bunda memanggil temannya “A” yang sama anak berkebutuhan khusus dengan nama “T” bunda memanggilnya “T...” lalu yang jawab “A” dengan menjawab “hmmmmmm” dan dia bermain lagi setelah itu dia membuat kereta api dari balok panjang sekali. Lalu bunda memanggil “A...” dan dia langsung menjawab “apa?” dan menoleh sebentar ke saya lalu “A” melanjutkan bermain lagi sambil senyum-senyum dan berkata “ya wak wak hik hik” dan “A” sambil melempar puzzle ke depan sambil berkata “yaaaa” lalu dia melihat temannya “T” nangis dan “A” juga ikut sedih. Kemudian bunda Evi membawa speaker lalu dibunyikan. Ketika dibunyikan “A” hanya menoleh sebentar lalu menghiraukan, dia malah menggudang mainannya sambil mengangkat kedua tangannya sejajar lalu digerakkan dengan matanya fokus menatap mainannya lalu agak mendekat dan menggudang sambil tersenyum sendiri. Setelah itu mainannya digoyang-goyangkan. Setelah itu main lagi dan berkata “aaa” meskipun bunda mengerasakan speaker dan menyetel ceramah dan lantunan ayat suci Al-Qur’an. “A” diam saja dia tidak marah dia diam bermain puzzle lalu bunda memanggil

“A...” dia menoleh sebentar ke bunda Evi lalu bermain lagi dan berkata “owek owek” dia melanjutkan bermain lagi. Tiba-tiba dia menguap selama empat kali dikarenakan dia bangunnya terlalu pagi jadi ketika sekolah mengantuk. Dia tetap bermain puzzle meskipun mengantuk dia memegang balok dan baloknya digerak-gerakkan sambil berkata “yayayaya” dan tersenyum lalu dia meletakkan lagi dimeja. Setelah itu bunda mendekatkan speakernya ke “A” akan tetapi dia tidak marah dia malah ingin memegangnya setelah itu bunda mendekatkan lagi ke telinga “A” akan tetapi dia diam tidak menghiraukan dan asik bermain balok. Setelah itu bunda memanggil mainannya agar “A” tidak duduk di atas meja. Lalu dia turun dari atas meja lalu duduk di karpet dan mengambil gambar sambil berkata “a u a uwa” dan melihat gambar. Tiba-tiba dia menggudang gambarnya dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinganya lalu digerakkan dengan mata fokus ke gambar sambil senyum-senyum sendiri dan berkata “a u a uwa” dengan menatap gambarnya. Lalu bunda mengambil gambarnya dan “A” hanya terdiam dan tersenyum sambil berkata “a u a uwa”. Pada saat bunda Evi membawah gambar “A” berusaha mengambilnya. Akan tetapi disini bunda bisa mencegahnya. Dan “A” tetap bisa mengambil gambar satu lalu diletakkan di meja sambil digudang seperti biasanya. Setelah “A” menggudang “A” memegang gambar dengan tangan dua lalu “A” melihat dengan sangat dekat. Kemudian bunda langsung mengambil gambar tersebut akan tetapi “A” berusaha merebutnya sambil berkata “a u a uwa” kemudian bunda memberi gambar “A” angka dua lalu bunda meminta “A” untuk berkata “dua” lalu dia berkata “awaw iiiiik” sambil mencing-mencing wajahnya lalu bunda mengambil lagi dan bertanya “ini apa?” sambil memperlihatkan gambarnya dan “A” langsung menjawab “satu” dan “A” langsung mengambilnya akan tetapi bunda membiarkannya dan bunda bertanya lagi “ini apa?” dia diam terlebih dahulu lalu berkata “2” lalu bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “3”. Setelah itu “A” merebut semua gambar dan lihat satu-satu sambil matanya di dekatkan ke gambar dan berkata “a u a uwa aaaaaaaa” lalu bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “4” dan “A” berkata “a u a uwa cit cit cit” sambil memandang gambarnya lalu merebut lagi dari bunda gambar. Tiba-tiba dia melihat-lihat gambarnya sambil melamun

dan senyum-senyum sendiri dan berkata “a u a uwa”. Kemudian bunda mengambil gambar huruf dan bertanya “ini apa?” dia langsung menjawab “Ba” dan bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “Bi” lalu “A” mengambil lagi gambar hurufnya dan berkata “a u a uwa ya ya ya”. Setelah itu bunda mengambil huruf lagi dan bertanya kepada “A” bunda bertanya “ini apa?” dia langsung menjawab “A” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “b” lalu bunda bertanya lagi “ini apa?” lalu dia menjawab “c” kemudian “A” melihat-lihat gambarnya sambil mengantuk. Melihat “A” mengantuk lalu bunda mengajak “A” untuk melompat di trampolin akan tetapi “A” memilih jembatan batu setelah dia turun dari jembatan batu dia lari menuju meja sambil berkata “yakdiya” lalu “A” mengambil gambar di meja akan tetapi bunda langsung mengambilnya dan memanggil “A...” dia menjawab “apa” dan bunda bertanya lagi “bunda?” dia menjawab “Evi” dia bermain balok lagi sebentar dan berkata “a u a uwa” lalu dia beralih bermain puzzle jam lalu menggudangnya seperti biasanya sambil senyum-senyum. Tiba-tiba pada saat “A” asik bermain bunda Evi bernyanyi balonku dengan keras dan “A” langsung berlari mengejar bunda yang bernyanyi akan tetapi bunda juga ikut berlari menghindari dari “A” sehingga “A” langsung menuju trampolin dan berbaring disana sambil menutup telinga. Lalu bunda berhenti bernyanyi dan mendekati “A” langsung bernyanyi balonku lagi dan “A” langsung berdiri memberontak kepada bunda Evi sambil merengek dan berteriak-teriak mengejar bunda Evi sambil menangis karena bunda Evi berlari sehingga “A” menuju trampolin sambil menangis mendekati temannya yang bernama “T”. Setelah itu bunda berhenti bernyanyi seketika itu “A” diam dan berdiri menuju meja lalu duduk di atas meja. Setelah itu bunda Evi mendekati “A” dan mengelus-elus “A” sambil bertanya “A marah?” akan tetapi “A” diam saja dia menghiraukan bundanya dan asik bermain puzzle jam sambil berteriak “a u a uwa” selama dua kali. Kemudian bunda bernyanyi lagi balonku dan “A” langsung marah dia menutup muka sambil menangis sambil berlari lalu bunda Evi menangkap “A” agar tidak lari dan bunda Evi diam tidak bernyanyi agar “A” tidak memberontak lagi. Lalu “A” diam dan berkata “a u a uwa” dan bunda langsung memeluk “A” dan mengelus-elus kepalanya. Kemudian dia langsung bermain

puzzle dengan wajah yang sedih. Akan tetapi dia tidak bersedih terlalu lama. Setelah asik bermain puzzle dia senyum sendiri akan tetapi hanya sebentar. Lalu bunda bernyanyi lagi balonku lalu “A” langsung melotot sambil melihat bunda. Lalu bunda langsung berhenti bernyanyi dan “A” melanjutkan lagi bermain puzzle jam sambil melamun dan berkata “kiuk kiuk a u a uwa” selama tiga kali. Kemudian “A” melanjutkan bermain lagi dia melihat mainannya sambil berkata “a u a uwa” dan langsung mengundang mainannya seperti biasanya sambil senyum-senyum sendiri dan berkata “kiuk-kiuk u u u” dengan mainan diletakkan dimatanya. Setelah itu diletakkan dimeja. Lalu bunda memanggil “A...” dan dia langsung menjawab “apa” lalu dia berbaring dia merasa ngantuk berat dia diam tidak semangat. Kemudian “A” melihat mainan jam lalu dia mengambilnya dan jarumnya diputar-putar sambil melihat jamnya dan diulang-ulang secara terus menerus sambil tersenyum. Pada saat bermain jam tiba-tiba “A” mengupil setelah itu tangannya dimasukkan ke mulutnya. Setelah itu melanjutkan lagi bermain jam sambil diputar-putar. Tiba-tiba bunda bernyanyi lagi balonku dan “A” mulai marah dia mulai berbaring dilantai dan bunda langsung berhenti bernyanyi. Lalu “A” berdiri sambil berkata “iwawawa” selama tiga kali. Dan dia mengundang mainan puzzle baloknya seperti biasanya dan meletakkan puzzle yang berbentuk bulat di matanya “A” Sambil tersenyum. Kemudian “A” meletakkan puzzle tersebut di meja dan dia melanjutkan bermain puzzle balok sebentar lalu dia berdiri berjalan menuju trampolin setelah itu dia naik trampolin dan melompat-lompat. Tiba-tiba bunda memanggil “A...” lalu dia langsung menjawab “apa” bunda bertanya “mama?” dia langsung menjawab “uti” bunda bertanya lagi “papa?” lalu dia diam tidak menjawab sama sekali. Bunda lalu berkata “biru, merah, kuning” akan tetapi “A” tidak meniru sama sekali dia berdiri dan berjalan menuju meja lalu sampai di meja dia naik di atas meja dan langsung bermain puzzle balok setelah itu dia berkata “yakdiya” lalu dia bermain jam, diputar-putar terus diulang-ulang. Setelah itu dia berdiri menuju jembatan batu dia berjalan sangat pelan sekali dengan penuh kehati-hatian. Kemudian dia langsung turun dari jembatan batu dia langsung menuju meja untuk mengambil baloknya dan berkata “a e e e” selama tiga kali. Lalu dia duduk sebentar dan berdiri lagi dan langsung

duduk diatas meja sambil berkata “a e e e” dengan mengotak atik puzzlenya dengan dilihat sambil tersenyum-senyum. Setelah itu bunda mengajak “A” untuk duduk dibawah akan tetapi dia tidak mau “A” menguap terus dia ngantuk berat. Tiba-tiba “A” ngentut atau buang angin. Lalu bunda mengajak “A” untuk berdiri dan berjalan menuju trampolin untuk melompat akan tetapi “A” hanya melompat sebentar setelah itu dia melihat tembok dan langsung menggudang tembok tersebut dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga lalu digerak-gerakkan dengan matanya fokus melihat tembok hingga mendekat lalu sambil tersenyum-senyum gudangnya. Disini “A” menggudang tembok selama dua kali. Kemudian “A” melanjutkan melompat-lompat di trampolin sebentar lalu turun dan berjalan menuju papan titihan dan naik papan titihan selama satu kali dilanjutkan naik jembatan batu, “A” naik jembatan batu dengan sangat pelan sekali dan penuh hati-hati. Selanjutnya bunda mengajak “A” untuk naik tangga pelangi. “A” langsung mau dia langsung berlari menuju tangga pelangi. Dia langsung naik tangga pelangi dengan sangat tenang. Tiba-tiba sampai ditengah “A” terrdiam sambil senyum-senyum lalu tiba-tiba kedua tangan diangkat ke atas sejajar dengan telinga dan digerak-gerakkan dengan mata fokus pada tangga pelanginya dan langsung menggudang seperti menggudang temannya sambil senyum-senyum dan berkata “hm hm hm”. Setelah itu “A” turun berjalan menuju bola kemudian dia duduk di bola pada saat duduk “A” terjatuh lalu dia berdiri lagi dan duduk di bola lagi. Kemudian dia berdiri lagi dengan mengangkat bolanya di bawah di dekat pintu lalu bolanya diletakkan lagi dan dia langsung duduk di bola sambil melompat-lompat. Kemudian dia berdiri lagi sambil senyum-senyum ternyata dia menggudang bolanya. Setelah itu dia berjalan menuju papan titihan, “A” hanya duduk sebentar lalu dia berdiri lagi menuju bola dan mengangkat bola lalu dilemparkan setelah itu dia duduk di kursi melihat potongan puzzle. “A” melihat potongan puzzle dengan melamun tiba-tiba dia berkata “O” sambil tangannya membuat angka satu lalu membuat angka 10 sambil berkata “sepuluh”. Kemudian “A” menutup mukanya dengan tangannya karena “A” merasa ngantuk. Setelah itu “A” mengambil bola lalu diletakkan di atas meja dan langsung dijatuhin dan berkata “oweeek”. Selanjutnya buda mengajak “A” untuk bermain di

luar akan tetapi “A” tidak mau bermain diluar akhirnya “A” lari ke pojokan lalu bunda langsung mengajak “A” bermain permainan outdoor. “A” langsung bermain jaring laba-laba dia naik jaring laba-laba sambil berkata “yakdiya”. Tidak sampai diatas “A” turun karena dia merasa takut. Lalu bunda mengajak “A” bermain jembatan goyang dia berjalan dengan pelan menuju jembatan goyang setelah itu dia naik jembatan pelan sekali dengan penuh hati-hati. Turun dari tangga jembatan goyang dia juga sangat pelan sakali tidak semangat sekali. Dia duduk dibawah jembatan dengan melamun dan terdiam. Lalu bunda mengajak bermain prosotan sambil memanggil “A...” dia menjawab “apa” sambil melamun dia naik prosotan dengan hati-hati karena dia takut terjatuh lalu bunda mengajak lagi bermain ayunan akan tetapi “A” tidak mau dia takut bermain ayunan. Sehingga bunda Evi memaksa “A” naik ayunan dia naik dengan rasa yang sangat takut sambil memejam matanya sambil memberontak dan merengek meminta turun. Setelah itu bunda menurunkan “A” lalu dia memutar mainan mangkok sambil berkata “yakdiya”. Dan tiba-tiba “A” mau untuk naik mangkok putar dia bisa memutar sendiri meskipun tanpa dibantu oleh bundanya. Tidak lama kemudian “A” meminta turun sambil berkata “aduwa” selama tiga kali. Kemudian saya panggil “A...” dia tidak menoleh sama sekali dia malah berkata “a a a a” selama sepuluh kali sambil memukul setir mangkok putarnya dan berkata lagi “a a a i i i i” setelah itu dia melamun melihat teman-temannya bermain. Setelah itu bunda Evi mengajak “A” masuk ke ruang SI, dia langsung mau, sampai di ruang SI “A” langsung tidur diatas meja. Dia terlihat sangat lesuh tidak semangat lagi karena “A” ngantuk berat. Meskipun bunda sudah menyemangati “A” dia tetap saja tidak semangat dia malah bicara sendiri “nya nya nya”. Bunda langsung menepuk-nepuk pundaknya sambil mengelus-elus kepalanya. Akan tetapi “A” berusaha untuk berbaring dan bunda tetap memaksa untuk duduk akhirnya “A” duduk sambil berkata “owa iii” kemudian “A” berusaha untuk berbaring lagi dan bunda selalu mencegahnya sambil ditepuk-tepuk dan diajak untuk berhitung dan “A” hanya terdiam saja tidak menjawab sama sekali. Akhirnya dia tetap berbaring sambil mengulet seperti bayi dan berkata “papap” lalu bunda berusaha agar “A” tidak tidur bunda menggelitiki “A” akan tetapi dia diam saja menghiraukannya.

Tiba-tiba “A” berdiri dan berjalan menuju tempat puzzle. Akhirnya dia mengambil puzzle hewan lalu dia duduk dan berbaring lalu bunda meminta kepada “A” untuk berdiri, “A” menolak keras kemudian bunda mendudukkan “A” lalu dia duduk kemudian berbaring lagi dipangkuan bunda dan berkata “awawaw” sambil melanjutkan bermain puzzle sambil berbaring dan “A” tidak semangat sama sekali. Pada saat diminta untuk menyelesaikan puzzlenya dia menolak sangat keras dengan merengek lalu dia berbaring lagi. Kemudian bunda memaksa “A” untuk menyelesaikan. Akhirnya “A” menyelesaikan puzzle hewan dengan duduk walaupun dengan paksaan. “A” meletakkan potongan puzzlenya dengan mengantuk sehingga terbolak-balik lalu bunda memberi arahan ketika selesai bunda langsung mengajak tos. Kemudian bunda berkata “mata, pipi” dia hanya diam tidak menunjuk sama sekali. Setelah itu bunda meminta tolong kepada “A” untuk meletakkan puzzle di tempatnya. Disini “A” mengerti perintah dia berdiri lalu meletakkan puzzle ditempatnya. Setelah itu “A” merasa sedih karena temannya yang bernama “T” menangis. Lalu “A” hanya melihat dan berkata “yakdiya”. Selanjutnya “A” melihat buku dan berbaring dilantai dengan melihat buku dan berkata “u u u”. Kemudian bunda mengajak “A” untuk duduk akan tetapi dia tidak duduk sama sekali tetap berbaring lalu bunda mengajak “A” makan dan minum. Dia langsung tersenyum dan berdiri menuju ruang sentra ABK. Sampai di sana “A” tidak makan dan minum akan tetapi belajar. Bunda Evi membawa gambar kata. Lalu bunda bertanya “ini apa?” sambil mellihatkan gambarnya. Dia langsung menjawab “ba” bunda bertanya lagi sambil mellihatkan gambar “ini apa?” dia langsung menjawab “bi”. Setelah selesai belajar lalu bunda Evi mengajak “A” untuk berdoa makan dan minum. “A” makan dengan sangat lahap setelah itu dia minum sedikit. Kemudian bunda mengajak “A” untuk berdoa selesai makan dan minum, doa selesai belajar, lalu beres-beres semua dan pulang.

J.6 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Waktu : 08:00 – 10:00
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : K
Kegiatan :

“K” berangkat ke sekolah diantar oleh bobonya atau ibunya dengan menggunakan sepeda motor. Sampai di sekolah “K” turun dari motor dan langsung masuk ke kelas reguler yaitu di KB. “K” duduk dengan teman-temannya lalu “K” berdoa bersama dengan teman-temannya. Setelah selesai berdoa bunda mengajak semua murid-muridnya ke ruang SI. Disini “K” bermain dengan teman-temannya. Awalnya “K” bermain kursi, dia berjalan diatas kursi dengan sangat pelan dan hati-hati dengan tujuan untuk melatih keseimbangannya. Setelah dia bermain berjalan di atas kursi lalu dia pindah bermain papan titihan. Pada saat naik papan titihan “K” kakinya sering jatuh karena “K” masih belum bisa menyeimbangkan badannya. Kemudian dia pindah lagi bermain di jembatan batu. Pada saat naik jembatan batu dia sangat berhati-hati sekali berjalan dengan sangat pelan sekali. Dia mengulangi lagi hingga tiga kali. Awalnya dia berjalan di atas kayunya bukan batunya, yang kedua kali juga seperti itu baru yang ketiga kali dia berjalan diatas batu dengan sangat pelan sekali dan dibantu oleh bundanya.

“K” pindah lagi bermain papan titihan bersama dengan teman-temannya dia berjalan dengan penuh hati-hati akan tetapi dia selalu terjatuh kakinya. Dia terus mengulangi hingga tiga kali. Selanjutnya “K” pindah permainan lagi dia pindah ke jembatan batu dia berjalan dengan hati-hati setelah itu dia turun dan menghampiri teman-temannya yang lagi bermain puzzle. “K” bermain puzzle bersama akan tetapi hanya sebentar. Lalu dia berdiri dan berlari menuju tangga pelangi. “K” naik tangga pelangi bersama temannya cewek yang bernama “M” dia sangat akrab sekali. “K” juga pada saat naik tangga pelangi sangat santai dia sangat cepat sekali naiknya. Setelah bermain tangga pelangi “K” berjalan menuju

kursi keseimbangan. “K” naik kursi keseimbangan hanya satu kali. Dan langsung pindah bermain papan titihan bersama dengan teman-temannya. Lalu dia pindah lagi dia berjalan menuju meja lalu dia duduk di karpet dan langsung bermain puzzle bersama teman-temannya dengan dipantau oleh bunda-bunda KB. Pada saat bermain puzzle “K” mengajak bunda untuk bermain puzzle pakaian. “K” sangat pintar sekali dia bisa meletakkan potongan puzzle sesuai dengan tempatnya. Bunda hanya melihat saja sambil senyum-senyum melihat “K” pandai bermain puzzle. Setelah bermain puzzle pakaian “K” bermain balok. Dia hanya bermain balok sebentar lalu dia bermain puzzle lagi akan tetapi puzzle berbagai bentuk bangun datar sambil menghitung bangun datar tersebut dia tidak terlalu lama bermain puzzle bangun datar lalu dia pindah lagi bermain puzzle gambar hewan yang terdiri dari hewan ayam, burung, monyet, kucing, dan anjing. Dia menumpahkan semua puzzle hewannya lalu dia meletakkan potongan puzzle hewan dengan sangat cepat setelah selesai dia mengambil puzzle lagi yaitu puzzle dengan gambar pesawat dia menumpahkan puzzlenya lalu memasangkan potongan puzzle ke tempat yang sesuai. Dia tidak membutuhkan waktu yang lama. Tiba-tiba setelah selesai dia kembali lagi mengambil puzzle bangun datar dia menumpahkan dan meletakkan potongan bangun datar sesuai dengan tempatnya. Dia juga sangat cepat sekali dalam meletakkannya tanpa dibantu oleh bundanya. Setelah selesai dia ganti lagi bermain puzzle dengan gambar buah nanas. Dia menumpahkan puzzle buah nanasnya lalu dia meletakkannya sesuai dengan temannya dia sangat bisa sekali tanpa berfikir panjang dia langsung meletakkannya. Setelah selesai semua baru “K” berdiri menuju trampolin dan melompat ditrompolin. Setelah dia bosan melompat dia turun dan lari menuju tangga pelangi. Dia naik tangga pelangi bersama temannya yang bernama “IK” dia hanya naik sebentar lalu turun dan melanjutkan bermain pada kursi keseimbangan dia naik kursi dan berjalan dengan pelan-pelan bersama dengan teman-temannya. “K” ini anaknya sabar dia mau menunggu giliran. Setelah bermain kursi keseimbangan dia ganti permainan lagi dia menuju trampolin lagi dengan melompat-lompat lalu turun dan pindah lagi menuju jembatan batu dia berjalan dengan sangat pelan sekali. Setelah itu dia kembali ke meja untuk

bermain puzzle berbagai bangun datar dengan berhitung bersama dengan teman-temannya. Tiba-tiba pada saat “K” asik bermain dengan teman-temannya lalu ada salah satu teman yang berkebutuhan khusus juga yang bernama “IL” merebut mainan “K” secara spontan “K” marah dia merebut paksa mainan yang diambil oleh “IL” ada salah satu bunda yang melihat kejadian itu lalu bunda segera mengambil “IL” untuk dijauhkan dari “K” karena “IL” juga anak berkebutuhan khusus yang sering tantrum dan sering mukul-mukul. Pada saat “IL” dijauhkan dari “K” secara tidak sengaja ada salah satu teman “K” yang memberi mainan kepada “K” lalu “K” juga membalasnya dengan memberikan mainan juga sambil tersenyum. Lalu dia bermain bersama dengan wajah yang gembira dan penuh semangat. Pada saat bermain tiba-tiba “K” berdiri dan berjalan menuju ke pojokan dia menyendiri setelah dipojokan “K” lalu melotot karena mungkin dia masih marah kepada “IL”. Setelah duduk dipojok lalu dia berdiri menuju ke papan keseimbangan dia duduk disana sambil tersenyum melihat teman-temannya bermain. Dia terlihat senang pada saat di papan keseimbangan sambil tersenyum. Kemudian “K” berdiri dan berkeliling sebentar sambil melompat-lompat kegirangan lalu setelah itu dia menuju ke papan keseimbangan lagi. “K” duduk disana sambil bermain dengan teman-temannya. Dia duduk bareng dengan temannya di papan keseimbangan dia terlihat sangat gembira bermain bersama dengan temannya. Kemudian “K” berdiri membantu bunda untuk merapikan alat permainannya yaitu merapikan papan titihan bersama dengan guru dan teman-temannya. Kemudian bunda meminta kepada seluruh anak-anak untuk masuk ke kelas KB lagi. Akhirnya “K” dengan teman-temannya masuk ke KB lagi sampai di KB “K” bermain dengan teman-temannya sebentar. Tiba-tiba bunda memanggil semua anak-anaknya untuk persiapan makan dan minum. Bunda mengajak doa bersama. Setelah selesai berdoa lalu “K” dengan teman-teman lainnya makan. setelah selesai makan “K” berdiri menuju kamar mandi untuk cuci tangan. Setelah cuci tangan “K” melamun dipojokan. Kemudian bunda mengajak “K” dengan teman-temannya untuk masuk ke kelas TK B. Dia berjalan dengan teman-temannya menuju ke kelas TK B setelah sampai ternyata tidak boleh langsung masuk jadi harus antri. Karena disana sebelum masuk ada adabnya sendiri. Di

pinggir pintu TK B ada gambar adab sebelum masuk ke kelas TK B. Disana terdapat banyak gambar. Pada saat “K” diminta untuk memilih bermacam-macam gambar dia hanya memilih gambar tangan sehingga “K” memilih bersalaman dengan bundanya. Setelah bersalaman kemudian “K” masuk ke kelas TK B. Sambil menunggu teman-temannya “K” duduk melamun. Setelah masuk semua lalu bunda mengajak anak-anak untuk duduk melingkar dan membaca doa bersama yaitu doa sesudah makan dan minum. Kemudian dilanjutkan membaca surat Annaba’ secara bersama-sama. Disini terlihat sekali “K” bisa mengaji, dia hafal surat Annaba’ dengan sangat lancar. Kemudian bunda meminta kepada anak-anak secara satu-satu untuk mengeja surat Annaba’ yaitu “Wajealna” dan “Sirajau” secara satu-satu. “K” terlihat sangat anteng atau diam. Lainnya pada jalan-jalan, hanya “K” dengan teman sebagian yang duduk anteng mendengarkan bundanya mengaji. Pada saat belajar mengaji tiba-tiba “IL” marah. Kemudian semua anak-anak tidak fokus dia hanya fokus kepada “IL”. Setelah itu bunda mengajak anak-anak untuk tepuk 1 lalu “K” bersama dengan teman-temannya mengikuti bunda untuk tepuk 1. Dan alhamdulillah anak-anak fokus kembali dan bunda langsung melanjutkan lagi membaca surat Annaba’ dengan bergiliran. Awalnya yang membaca perempuan terlebih dahulu. Setelah perempuan selesai lalu dilanjutkan laki-laki. Setelah selesai semua lalu bunda menawarkan kepada anak-anak untuk maju mengaji surat Annaba’. Dan ada salah satu anak yang bernama “M” dia maju ke depan untuk mengaji surat Annaba’ dan dia bisa. Setelah “M” selesai lalu bunda menawarkan lagi kepada anak-anak dengan berkata “siapa yang mau maju lagi?” dan “K” langsung mengacungkan tangannya dan berkata “aku” bunda langsung memilih “K” untuk maju kedepan. “K” bisa membaca surat Annaba’ dengan lancar dan suara yang keras. Setelah selesai “K” berdiri dan duduk lagi ditempatnya kembali. Lalu bunda menyuruh anak-anak untuk bermain. Akhirnya “K” bermain puzzle. Pada saat bermain puzzle “IL” datang dan langsung mengambil puzzle yang dimainkan “K” lalu “K” merebut kembali pada saat direbut “IL” marah-marah dan “K” juga marah. Akan tetapi disini tidak terjadi saling memukul karena bunda mengambil “IL” terlebih dahulu.

Lalu “IL” marah dia berteriak-teriak sambil memberontak akan tetapi “K” diam saja menghiraukan “IL” dia asik bermain puzzle.



J.7 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019
Waktu : 08:00 – 10:00
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : K
Kegiatan :

Seperti biasanya “K” berangkat ke sekolah diantar dengan bobonya atau ibunya dan papanya naik mobil. Sampai di sekolah dia turun dari sepeda lalu berjalan menuju ruang sentra ABK untuk melepas sepatu dan meletakkan tas akan tetapi pada saat di ruang sentra ABK bertemu dengan guru pendamping khususnya yaitu bunda Mega. Kemudian setelah selesai melepas sepatunya dan meletakkan tasnya lalu bunda mengajak “K” ke ruang SI. Sampai di ruang SI “K” langsung menuju kasur lalu tertidur sebentar sambil tersenyum. Setelah itu dia berdiri dan turun dari kasur. Pada saat turun dari kasur “K” melihat benda yaitu besi dibawah atau dilantai dan “K” langsung membuat mainan itu dengan menginjak-nginjak besi tersebut dengan kedua kakinya dengan sangat keras. Kemudian dia berjalan menuju ke tempat balok dan menunjuk balok sambil berkata “apa ini?” kemudian saya langsung menjawab “ini adalah balok” lalu “K” bertanya lagi “apa itu? Gimana kalau bikin rumah?” kemudian saya jawab lagi “ini balok K, kita bisa bikin rumah dari balok ini, caranya seperti ini coba dilihat K sama kakak kasik tau caranya lihat ya K?” sambil mencontohkan bikin rumah dari balok. Dan “K” meniru juga membuat rumah dari balok lalu tiba-tiba dia tanya lagi “apa ini?” saya langsung menjawab “ini balok K semuanya balok akan tetapi balok ini banyak macam-macam bentuknya” lalu “K” bertanya lagi “ini bentuk apa?” saya langsung menjawab “ini bentuk segitiga” kemudian “K” melihat-lihat sambil dipegang dan berjalan mondar mandir ke kanan dan ke kiri. Dan berkata “loh ketemu balok lagi” sambil tersenyum dan memegang balok lagi. Tiba-tiba dia tanya lagi “apa ini?” saya langsung menjawab “ini balok K namanya balok segititiga” lalu dia bertanya lagi “baloknya kok banyak sekali?” lalu saya

menjawab “iya K banyak sekali, jadi kalau baloknya banyak bikin rumahnya juga bisa banyak K”. Kemudian “K” melihat saya dan tersenyum lalu melanjutkan lagi memegang balok. Dan saya berkata “ayo K bikin rumah” dia langsung ambil balok dan membuat rumah. “K” membuat rumah tiga. Tiba-tiba “K” mengambil sisir rambut dan bertanya “apa ini?” saya langsung menjawab “sisir rambut” dia langsung bermain sisir sambil digesek-gesekkan ke meja. Setelah itu dia meletakkan sisirnya dan langsung berlari menuju kursi yang ada di pojok, dia duduk di kursi dengan kakinya dinaikkan ke atas papan keseimbangan dengan mengayun-ayunkan kakinya dan bertanya “ini apa?” sambil menunjuk dibawah lantai. Dan saya langsung menjawab “K ini namanya binatang semut” lalu dia tanya lagi “semut apa ini?” saya langsung menjawab “semut hitam” kemudian dia mengayunkan kakinya lagi sambil duduk di kursi. Lalu secara tiba-tiba dia berlari lagi duduk di kursi pojok dekat pintu keluar dia duduk sebentar lalu berlari lagi setelah itu dia melihat buku kemudian dia duduk lagi dipojok dekat pintu, karena dia kepanasan akhirnya dia berlari lagi menuju kursi satunya. Lalu saya memberikan buku tadi dan berkata “K ini bukunya” sambil saya letakkan di meja. Kemudian dia melempar bukunya kebawah dan dia langsung berdiri dan berlari-lari menuju ke jembatan batu dia naik jembatan batu dengan pelan-pelan. Setelah itu dia menuju ke tangga pelangi dengan naik tangga pelangi dengan sangat pelan sekali. Kemudian “K” naik trampolin sambil meloncat-loncat dan berhitung angka 1-10 dengan senyum-senyum akan tetapi “K” hanya sebentar setelah itu dia ganti mainan dia menuju papan keseimbangan, lalu dia turun dari papan keseimbangan dan langsung menendang papan keseimbangan yang terbuat dari plastik. Setelah itu dia berlari menuju bola besar dan mengangkat bola tersebut lalu dilempar. Setelah itu dia berlari lagi menuju papan keseimbangan yang terbuat dari kayu dia duduk disana sebentar. Kemudian saya membawa buku dengan gambar bermacam-macam hewan lalu dia mendekat kepada saya sambil tertawa sambil memegang buku dan dia bertanya “ini apa?” sambil menunjuk gambarnya. Lalu saya menjawab “ini semut, K tau semut kan yang tadi ada dilantai ” dan dia langsung tertawa senang. Kemudian dia bertanya lagi “dimana tadi semut?” saya menjawab lagi “itu dibawah meja” lalu dia langsung lari melihat semut dibawah

meja sambil tersenyum kegirangan. Tiba-tiba dia tanya lagi “ini apa?” saya langsung menjawab “ini semut” dia langsung bertanya lagi “kok banyak sekali?” dan saya menjawab “iya semutnya lagi bekerja mencari makan” dia bertanya lagi “ini semut apa?” saya langsung menjawab “semut hitam, semut hitam ini K apabila bertemu dengan temannya dia selalu bersalaman” lalu “K” melihat semut dan berkata lagi “uuu semutnya banyak sekali”. Tiba-tiba di bawah kursi ada binatang belalang. Dia langsung bertanya “ini apa ini?” saya langsung menjawab “belalang kecil” kemudian dia memegangnya sambil bertanya lagi “ini apa namanya?” saya langsung menjawab “belalang” setelah itu dia lanjut melihat semut sambil tersenyum dan bertanya “makan apa semutnya?” lalu saya menjawab “semut sukanya makan yang manis-manis seperti gula, roti, permen dan lain-lain” lalu “K” berdiri dan berlari menuju papan keseimbangan yang terbuat dari kayu. Kemudian dia berlari lagi menuju ke bola dan melempar bola dan dia berlari lagi menuju trampolin dia hanya melompat sebentar setelah itu dia melanjutkan lagi mengambil bola dan melempar bola lagi. Setelah itu dia berlari menuju tangga pelangi, dia naik tangga pelangi dengan santai dan dia berjalan di tangga pelangi juga dengan cepat dia tidak takut jatuh. Kemudian “K” bermain di jembatan batu setelah itu dia pindah menuju kursi dia hanya memegang saja lalu dia langsung berlari menuju bola lagi sambil lari-lari kegirangan. Dia lari-lari menuju kursi lagi setelah itu dia mengambil bola lagi kemudian dia memukul bola dengan tangannya sendiri. Setelah itu bolanya diangkat dan dibawah di kursi lalu di dudukan di kursi dan terjatuh. Setelah itu bolanya diambil lagi dan diglindingkan lalu diambil lagi dan langsung dilempar bolanya lalu dilanjutkan dengan menendang bola itu.

“K” melanjutkan bermain trampolin akan tetapi dia tidak melompat hanya duduk saja, lalu dia berbaring dengan kedua kakinya diangkat ke atas dan digerakkan, kemudian dia berdiri dan melompat lalu dia turun dan langsung berlari menuju papan keseimbangan lalu dia menendang papan keseimbangan yang terbuat dari plastik tersebut. Kemudian dia berlari-lari lagi menuju papan titihan. Setelah itu dia duduk di bola. Lalu berdiri lagi dan berlari menuju papan keseimbangan yang terbuat dari kayu, dia naik sebentar lalu dia turun dan berlari

menuju jembatan batu. Selanjutnya dia berlari menuju tangga pelangi dan tersenyum setelah naik tangga pelangi dia naik trampolin sambil duduk dan melompat-lompat hingga tertawa hingar bingar. Setelah itu dia turun dari trampolin menuju papan keseimbangan yang terbuat dari plastik dan langsung menendangnya. Setelah itu dia berlari menuju papan keseimbangan yang terbuat dari kayu. Kemudian dia duduk dibawah sambil melihat gambar hewan dengan membuka-buka buku. Dia sangat senang sekali melihat buku sambil dibolak-balik. Tiba-tiba dia berdiri dan langsung lari menuju trampolin dia lompat sebentar. Kemudian ganti lagi ke permainan papan keseimbangan dan lari lagi menuju semut, dia sambil duduk melihat semut dan bertanya lagi “semut bawa apa?” saya langsung menjawab “bawa makanan, mana yaa makannya mbak gak kelihatan” lalu dia menunjuk semut yang membawa makanan. Setelah itu dia memegang papan keseimbangan yang bergoyang lalu digerak-gerakkan menggunakan satu tangannya. Pada saat papan titian bergerak dia melepas dan melihat semut lagi dan saya berkata “K coba semutnya dipegang” kemudian secara spontan dia menghindar dan takut dengan semut. Akan tetapi dia berani melihat semut dan bertanya lagi “kok semutnya banyak sekali” sambil duduk jongkok dan berkata lagi “hihihihi” dan senyum-senyum. Setelah itu dia berdiri menuju ke kursi dan berkata lagi “ini semutnya ada lagi” dan saya langsung berkata “pegang K semutnya” akan tetapi dia menghiraukan perkataanku dan dia bertanya lagi “kok banyak sekali ya semutnya”. Dia kemudian berdiri menuju semut yang awal. Tiba-tiba bunda Mega datang dan mengajak “K” untuk duduk setelah itu “K” duduk diam sambil melihat gambar-gambar hewan lalu dia membolak-balik buku sambil dibuka dan ditutup bukunya. Dia sangat keras dalam membuka dan menutup buku sambil tersenyum. Setelah itu dia membolak-balik lagi bukunya dan dibuka lalu ditutup dengan sangat keras dan dia mengulang-ulang terus sambil tersenyum. Tiba-tiba dia melempar bukunya. Lalu bunda memberikan soal dengan mengurutkan angka dari yang terkecil. Dan dia langsung berkata “kecil-kecil?” dan bunda menjawab “iya K ayo K ditulis jangan banyak tanya kecil-kecil terus”. Kemudian dia menulis lagi sambil menyebut angka dan berkata lagi “kecil-kecil?” sambil pensilnya dipukul-pukulkan ke meja lalu diam

diam melamun. Dan bunda berkata “ayo K terus jangan diam aja” dia langsung melanjutkan lagi sambil berkata “kecil-kecil” setelah dia selesai mengurutkan angka dari yang terkecil lalu dia diberi soal lagi oleh bunda Mega yaitu melanjutkan huruf yang kosong dengan menulis huruf kecil. Pada saat “K” mengerjakannya dia menulis huruf “f” kebalik sehingga bunda menegurnya “K itu f nya kebalik, tapi gpp sudah teruskan nanti dibenarkan, K sesudah huruf f apa K?” dia langsung menjawab “g” dan “K” meneruskan menulis lagi. Pada saat “K” menulis huruf “l” dia salah akan tetapi oleh bunda Mega dibiarkan disuruh untuk meneruskan mengerjakan lagi. Dia mengerjakannya diloncat sehingga huruf “r ” diloncati. Dan bunda menegur lagi “ayo K dari awal lagi, habis huruf q huru apa K?” dia langsung menjawab “r” dan bunda berkata “iya tulis dan lanjut lagi pokonya harus diselesaikan dulu kerjanya lo K” dan “K” bertanya lagi “apa ini?” dan bunda menjawab “gak tau pokok tulis” dan “K” diam sambil memandang bunda dengan mata berkaca-kaca dengan raut wajah sedih. Lalu bunda Mega meminta “K” untuk membaca huruf mulai dari huruf a-z. Dia membaca, akan tetapi pada saat sampai di huruf “t” dia lupa dan bunda Mega memberitahu. Kemudian “K” sampai di huruf “u” dia tidak tahu dan bertanya lagi “apa itu?” dan bunda menjawab “ayo K ditulis, itu huruf apa?” dan “K” menjawab “apa” bunda langsung berkata “boh K ayo ditulis huruf u” dan “K” berkata “disini?” dan bunda menjawab “gak tau, ayo K ditulis” kemudian dia menulis dan dia bisa menyelesaikannya. Akan tetapi “K” lupa menulis huruf “z” kemudian bunda memberitahu bentuk huruf “z”. Kemudian bunda memberi soal lagi soalnya yaitu mengurutkan dari yang terbesar. Dia diam melamun sambil melihat angka. Lalu bunda berkata “ayo K angka yang paling besar, angka yang paling besar, ayo K dilihat angka yang paling besar yang mana” dan “K” menunjuk angkanya dan bunda langsung berkata “iya tulis” kemudian “K” bertanya “yakapa angka 25 itu?” dan bunda menjawab “ya gak tau K gimana angka 25 itu” dia langsung menjawab “angka 2 dan angka 5” dan bunda menjawab “iya K ayo tulis” dan “K” menulis. Kemudian “K” salah lagi lalu bunda berkata “ayo K dilihat angkanya yang paling besar itu angka berapa?” kemudian angka menunjuk sambil menjawab “45” kemudian bunda berkata

“hmm lanjut dan tulis” dan “K” menulis. Setelah itu dia bertanya lagi “berapa ya?” dan bunda berkata “ayoo K jadi berapa?” dia menjawab “40” dan bunda berkata “bukan 40 tapi yang terbesar K” dan dia menjawab “45” dan bunda berkata “iya ayo tulis, terus habis itu angka berapa?” dia langsung menjawab “43” dan bunda berkata “tulis”. Pada saat menulis angka 43 “K” salah penempatan lalu bunda menegur “loh loh K salah bukan disitu tapi disini, nulis kok loncat-loncat K” sambil menunjuk ke bukunya. Setelah itu “K” melanjutkan menulis. Dan bunda berkata lagi “terus berapa K?” dia langsung menjawab “42” dan bunda berkata lagi “iya ayo tulis” dia langsung menulis. Setelah itu dia lancar mengerjakannya tanpa dibantu dia terlihat senang sambil senyum-senyum dan semangat dalam mengerjakannya. Setelah itu dia selesai mengurutkan dari yang terbesar. Lalu bunda memberikan soal lagi yaitu bunda mendekati “K” bunda berkata “Ayo K tulis huruf D” dan “K” bertanya “apa itu?” dan bunda menjawab “huruf D”. Dia hanya diam sambil melihat wajah bunda dengan ekspresi sedih dan bunda berkata lagi “ayo K tulis K ayoo K tulis nanti kalau gak nulis gak makan dan minum lo” kemudian “K” bertanya “ini D?” dan bunda menjawab “gak tau pokok tulis huruf D”, lalu “K” melihat bunda sambil sedih dan bingung. Bunda berkata lagi “ayo K tulis huruf D nanti kamu gak makan dan minum lo ayo ayo” dan “K” diam dengan mata berkaca-kaca. Setelah itu bunda memberi bantuan “ayo K gimana huruf D ayo baca A, B, C, D, huruf D ayo K tulis” dia hanya diam dengan mata yang berkaca-kaca ingin menangis dan bunda berkata “ayo tulis K gak makan dan minum lo, gak usah nangis wong gak di apa-apain gitu nangis, gini lo K huruf D itu (sambil diberi contoh) ayo tulis huruf D”. Dia langsung menulis dan lanjut lagi. Kemudian “K” ada yang lupa lagi hurufnya yaitu huruf “N” bunda berkata “ayo K tulis K huruf N” lalu dia menulis akan tetapi salah dia menulis huruf “C” dan bunda berkata “salah itu K itu huruf C bukan huruf N” kemudian “K” bertanya “apa itu?” kemudian bunda berkata lagi “ayo K tulis huruf N” tiba-tiba dia bisa menulis huruf N dan meneruskan lagi. Setelah itu dia lupa lagi pada huruf “R” dia melamun membayangkan huruf R dan bunda berkata “ayo K tulis huruf R” dan “K” berkata “kayak gini?” dan bunda menjawab “bukan, ayo K gak makan dan minum loh ayo K ditulis huruf R”.

Kemudian “K” merengek dengan muka sedih sambil menatap bunda dengan mata berkaca-kaca lalu bunda berkata “ayo K tulis gak usah nangis gak diapa-apain lo mau nangis! Ayo K tulis huruf R” lalu dia terdiam sambil berfikir dan merengek dan bunda berkata lagi “ayo K tulis huruf R” dia menulis huruf R akan tetapi dia salah dia malah menulis huruf L. Dan bunda berkata “bukan L ka tapi huruf R” kemudian “K” merengek lagi dan ingin menangis. Bunda berkata lagi “sini lo K R kayak gini lo K, ayo tulis K, K... ayo tulis gak makan dan minum lo K, ayo tulis K” lalu dia berkata “R” sambil terbata-bata karena K mau menangis. Sambil menulis akan tetapi salah lagi dan bunda berkata “K huruf R bukan C itu salah K ayo K tulis huruf R” kemudian “K” merengek lagi dan meminta untuk memperlihatkan buku tentang huruf. Akan tetapi bunda tidak memberikannya dan berkata “tidak K gak mau bunda, ayoo K tulis huruf R” dia tetap menunjuk buku huruf lalu bunda berkata lagi “engga K gak mau bunda ayo kerjakan sendiri gak tau wes miring-miring yo gpp pokok kerjakan huruf R, ayoo K gak makan dan minum lo”. Tiba-tiba “K” bisa menulis huruf “R” lalu dia merasa senang sekali dan lancar lagi mengerjakan. Setelah itu “K” lupa lagi dengan huruf “Y” dan “K” bertanya “gimana Y” dan bunda menjawab “Y ayooo K tulis gak makan dan minum lo K ayoo K tulis K” dia langsung bingung dan merengek lalu bunda berkata lagi “habisnya huruf Z lo K ayoo K tulis” kemudian dia bisa menyelesaikan lalu bunda mengajak “K” ke ruang sentra ABK untuk makan dan minum. Lalu dia menuju ruang sentra ABK dan duduk lalu membaca doa sebelum makan dan minum. Kemudian “K” mengambil makannya di tas dan meminta tolong untuk membuka makannya akhirnya saya bukain dan dia tersenyum sambil makan biskuit. Pada saat makan tiba-tiba “K” bertanya “ini apa?” sambil menunjuk pada hewan kecil. Lalu saya menjawab “itu namanya kupu-kupu kecil” kemudian saya tanya balik “K enak?” dia langsung tersenyum sambil mengangguk-anggukkan kepala sambil makan. dan saya tanya lagi “habis ini pulang ya K?” dan dia menjawab dengan menggeleng-gelengkan kepala. Dan saya langsung bertanya lagi “K les ya?” dan dia langsung menjawab “iya” dan dia langsung bertanya kepada saya “itu adik?” sambil menunjuk ke anak kecil. Lalu saya menjawab “iya K adik” dia langsung tersenyum dengan menggerakkan

tangganya dan kakinya sambil makan biskuit. Dia makan biskuit dengan sangat lahab. Tiba-tiba “K” mengambil tas lalu diberikan ke saya dan saya memegang tasnya. Kemudian dia menunjuk di dinding dan berkata “loh ada tulisannya di dinding” dan saya berkata “iya” dan dia melanjutkan makan lagi sambil tersenyum dan tertawa. Kemudian “K” bertanya lagi “kupu-kupu mana?” dan saya menjawab “kupu-kupunya sudah tidak ada dia terbang” dia melanjutkan lagi makan tiba-tiba dia berkata “loh seperti bulan” sambil mellihatkan biskuit yang sudah di makan. dan saya menjawab “iya lo K seperti bulan” dia langsung tertawa dan melanjutkan makan lagi dengan duduk jongkok diatas kursi lalu tidak lama kemudian kaki “K” turun ke lantai dan duduk seperti biasanya. tiba-tiba dia bertepuk tangan, lalu memukul-mukul meja, memukul-mukul sekat-sekat yang terbuat dari kayu. Setelah itu dia makan lagi dan berkata “bulan (sambil ditunjukkan biskuitnya)” dengan senyum dan tertawa sambil badannya digoyang-goyangkan atau joget. Dia tiba-tiba bertanya “Ilyas kenapa?” dan saya menjawab “gak tau K Ilyas nangis” kemudian “K” nunjuk-nunjuk dinding dan berkata “itu ada bintang” saya langsung menjawab “iya ada bintang” dia langsung senang senyum-senyum sendiri. Dia duduk lagi dengan nongkrong sambil memegang minumannya dan dilihatin. Lalu diletakkan lagi dan makan biskuit lagi. Dia memotong biskuit dengan menggunakan tangan dua. Pada saat “K” bisa memotong jadi dua dia senang sambil senyum-senyum dengan tangannya digerak-gerakkan seperti bilang “horeee” lalu dia menunjuk dinding lagi dan berkata “loh ada tulis-tulis” dan saya berkata “iya”. Setelah itu “K” berdiri dan bertanya “itu apa? Sambil menunjuk di dinding lalu saya jawab “itu huruf X” lalu dia duduk lagi sambil makan dan senyum-senyum sendiri. Selanjutnya bunda Mega datang dan berkata “K kalau ingin minum mintak tolong bukakan ke mbak ya?” lalu dia mengangguk-anggukkan kepalanya. Dia lalu berkata “buka” dan saya membukakkan. Dia langsung minum dan saya berkata “sudah minumannya K?” dan dia berkata “sudah” sambil botol minumannya diberikan kepada saya. Setelah itu dia berdiri dan melihat temannya “S”. Lalu “S” juga mengintip ke “K” dan dia ketahuan oleh “K” dan “K” langsung tertawa sambil jingkrak-jingkrak melompat-lompat sambil lari. Kemudian “K” berjalan dan duduk dikursi. Pada saat duduk “K” memukul-mukul

kursi sambil senyum-senyum dan dia berdiri lagi kemudian dia duduk lagi diatas kursi. Setelah itu dia bermain dengan “S”. Dia melompat kegirangan kemudian bunda Mega mengajak “K” untuk berdo’a. Dan “K” berdo’a sesudah makan dan minum lalu berdo’a setelah belajar dan langsung pulang. “K” pulang dijemput oleh papanya.



J.8 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2019
Waktu : 08:00-10:30
Tempat : KB Islam Cahaya Nurani
Nama Anak : S
Kegiatan :

“S” berangkat ke sekolah diantar dengan papanya menggunakan sepeda motor. Lalu “S” turun dari sepeda motor. Dia langsung menuju ke ruang SI. Dia langsung naik trampolin dan melompat sambil berhitung 1-10 sambil tersenyum. Kemudian “S” turun dan bunda memanggil “S sini duduk” setelah itu dia langsung duduk. Lalu bunda langsung bertanya “S siapa namamu?” lalu dia berkata “papa” kemudian bunda bertanya lagi “siapa namamu (sambil memegang dada S)” lalu dia tetap menjawab “papa”. Bunda bertanya “siapa namamu?” dia menjawab “S...”. lalu bunda bertanya lagi “S diantar siapa?” dia menjawab “papa”. Lalu bunda bertanya lagi “dijemput sama siapa?” dia menjawab “mama”. Ketika dia menjawab mama sambil menunjuk ke jembatan batu dia bersiap-siap untuk lari. Lalu bunda langsung memegang tangan “S” dan bertanya “S sudah makan?” dia menjawab “iya”. Lalu bunda berkata “S buka iya tapi sudah” lalu dia berkata “iya” dan bunda mengulangi lagi “buka iya S tapi sudah” lalu dia menjawab “sudah”. Setelah itu bunda bertanya lagi “S sudah minum?” dia menjawab “iya” lalu bunda berkata lagi “S bukan iya tapi sudah” dia langsung menjawab “sudah!” dengan nada tinggi sambil mendingklukkan kepalanya. Bunda lalu bertanya lagi “S sudah makan?” dia langsung menjawab “iya” lalu bunda berkata “S sudah bukan iya” lalu “S” berkata “sudah”. Kemudian bunda bertanya lagi “S sudah makan?” lalu dia menjawab “iya” sambil memberontak. Dan bunda mengingatkan lagi “S bukan iya tapi sudah” kemudian dia berkata “iya” dan bunda menjawab “loh hil sudah bukan iya” lalu “S” berkata “sudah”. Dia berkata “sudah” sambil marah kakinya jingkrak-jingkrak karena dia ingin bermain trampolin. Lalu dia mengulangi dengan berkata “sudah” tetapi dengan

dipanjangkan dengan pengucapannya agak di tekan. Setelah itu bunda mengajak tos “S” dan dia langsung tos dan berkata “disini (sambil menunjuk trampolin)”. Lalu bunda berkata “iya sana sudah bermain”. “S” langsung lari menuju trampolin dan melompat sambil berhitung angka 1-10 sambil tersenyum. Setelah itu dia turun menuju jembatan batu dia naik jembatan batu dengan pelan-pelan. Turun dari jembatan batu dia berlari menuju tempat puzzle. Lalu bunda memanggil “S.. ayo jangan bermain itu dulu ayo sekarang naik tangga pelangi dulu” kemudian “S” menjawab “iya” akan tetapi dia tidak menuju tangga pelangi akan tetapi dia menuju ke jembatan batu. Lalu bunda berkata “S ayo naik tangga pelangi” dia tetap tidak mendengarkan bunda dia tetap berjalan diatas batu. Kemudian bunda menghampiri “S” dan “S” langsung memegang kelaminnya itu berarti tandanya ingin pipis. Lalu bunda bertanya “pipis?” dan “S” menjawab “iya”. Lalu bunda langsung mengajak “S” ke kamar mandi. Dia langsung lari menuju kamar mandi. Lalu bunda menyuruh “S” untuk membuka celananya. Akhirnya dia melepas celananya sendiri tanpa dibantu oleh bunda dia langsung lari ke kamar mandi. Lalu setelah selesai bunda meminta kepada “S” untuk memasang celananya sendiri. Akan tetapi dia tidak bisa dan langsung marah sambil merengek dan jingkrak-jingkrak dan dia memukul bunda. Lalu bunda berkata “S bunda bantu ya tapi hanya memasukkan 1 kaki untuk kaki satunya S sendiri ya yang memasukkan” lalu “S” marah lagi dia jingkrak-jingkrak sambil menangis dan berteriak-teriak. Dia tetap mencoba memasukkan kakinya akan tetapi tetap tidak bisa. Lalu bunda berkata “S sini bunda bantu memasukkan setelah itu S narik sendiri ya ke atas” dia tambah merengek lalu bunda berkata “ayo S di tarik dengan tangan dua” dia merengek sambil menaikkan celananya tetapi tetap tidak bisa lalu bunda berkata lagi “ayo S di naikkan celananya” dan dia langsung menangis sambil teriak-teriak dan jingkrak-jingkrak lalu memukul bunda. Dan bunda berkata “ayo S tidak boleh memukul harus sentuh pelan” lalu “S” menyentuh pelan bunda dan berusaha menaikkan celananya akan tetapi tetap tidak bisa sehingga dia tambah marah dan tambah teriak-teriak dan jingkrak-jingkrak. Bunda lalu berkata “ayo S pasti bisa kurang sedikit lagi lo ayo nak”. Dan dia berusaha lagi sambil merengek dan jingkrak-jingkrak dan ingin memukul bunda. Dan

bunda langsung berkata “ayo tidak memuku, naikkan lagi S” lalu “S” langsung melepas celananya lagi sambil marah-marah kemudian bunda berkata “Lo S kok dilepas?” dia tetap marah sambil jingkrak-jingkrak. Setelah itu bunda membantu memasangkan celananya “S” lagi dan dia langsung tertawa. Akan tetapi sampai di tengah-tengah bunda berhenti tidak meneruskan lagi lalu dia marah lagi sambil merengek dan memukul berserta dia jingkrak-jingkrak lagi. Bunda lalu berkata lagi “ayo S dinaikkan” dia langsung jingkrak-jingkrak lagi sambil tangan bunda dipegang dan diletakkan dicelananya “S”. Lalu bunda bertanya “Lo S bunda di suruh apa?” lalu dia menunjuk celananya sambil merengek dan jingkrak-jingkrak. Setelah itu bunda membantu sedikit lalu “S” menangis keras sambil menaikkan celananya sendiri akan tetapi disini “S” berhasil sampai narik ke atas lalu dia tidak menangis lagi karena dia bisa. Dan bunda langsung berkata “nah begitu S bisa ayo tos dulu nak” dia langsung tos dengan bunda dan langsung tersenyum. Selanjutnya tinggal celana luarnya. Disini bunda hanya membantu memasukkan celana saja dan untuk menarik ke atas bunda tidak membantu. Akhirnya “S” marah sekali dia menangis menjerit dengan memukul bunda lalu jingkrak-jingkrak sambil berusaha menaikkan celananya sendiri. Bunda lalu berkata “ayo nak pasti bisa kurang sedikit lagi S” dan dia berusaha menarik celananya hingga ke atas sambil menangis. Tiba-tiba dia berhasil menaikkan celananya ke atas lalu bunda langsung berkata “gitu S bisa, S pintar ayo tos dulu sama bunda ” dia langsung tos dengan bunda dan dia diam tidak menangis lagi. Setelah itu bunda menasehati “S” bunda berkata “S tidak boleh mendorong teman ya nanti harus sentuh pelan” dia langsung menirukan perkataan bunda dan bunda Intan langsung mengajak “S” untuk tos. Setelah itu “S” berjalan menuju ke ruang SI dan masuk ke ruang SI lalu bunda memanggil “S.. sini nak ingusnya di buang dulu ya” lalu bunda mengambil tisu dan “S” diminta untuk sisi sambil dibantu bunda akan tetapi “S” tidak mau dia berteriak dan menangis sambil jingkrak-jingkrak lagi lalu bunda tetap membersihkannya sambil berkata “ayo S ditiup-tiup nak” dia langsung meniup kencang sambil teriak-teriak dan menangis. Bunda berkata lagi “udah-udah ayo sekarang S duduk, S kan anak pintar” kemudian “S” menirukannya dia tidak menangis. Lalu dia memegang buku dan membuka-buka

buku sambil menunjuk gambar “ini?” dan bunda langsung menjawab “itu gambar susu, susu apa S? Susu kotak” dia langsung menirukannya. Kemudian bunda bertanya “ini apa S” dia diam saja tidak menjawab lalu bunda berkata “ini permen S” dan dia langsung menirukannya “permen”. Kemudian bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia diam saja lalu bunda membantunya “ini bola” lalu dia menirukan “ini bola”. Setelah itu bunda bertanya dan “S” diminta untuk menunjuk gambar yang ditanyakan oleh bunda. Bunda mulai bertanya “S permen mana nak?” dia menunjuk gambar permen. Lalu bunda bertanya lagi “bola mana nak?” dia menunjuk gambar bola. Tiba-tiba dia menunjuk puzzle balok. Dengan begitu bunda langsung mengambil puzzle balok dan memberikannya kepada “S” dan dia langsung tertawa. Setelah itu bunda bertanya “S itu balok-baloknya warna apa S?” dia langsung menjawab “hijau”. Setelah bunda bertanya lalu saya bertanya kepada “S” dan saya bertanya “S ini warna apa baloknya (sambil menunjuk pada balok warna kuning)” dia langsung menjawab “kuning” lalu saya bertanya lagi “ini hil (sambil menunjuk pada balok berwarna merah)” dia menjawab “merah” dan saya melanjutkan bertanya lagi “ini hil (sambil menunjuk pada balok berwarna biru)” dia menjawab “biru”. Disini “S” sudah bisa mengenal warna merah, hijau, kuning, dan biru. Dia juga bisa meletakkan balok sesuai dengan warnanya. Warna hijau diletakkan dengan warna hijau, warna kuning diletakkan di warna kuning, warna biru diletakkan di warna biru, warna merah diletakkan di warna merah. Setelah selesai meletakkan balok sesuai warna lalu “S” membongkar lagi puzzle baloknya dan “S” bermain lagi dari awal. Pada saat asik bermain lalu saya bertanya “S tadi diantar siapa?” dia menjawab “papa” saya tanya lagi “pulangannya nanti sama siapa?” dia menjawab “mama”. Kemudian dia menghitung balok warna merah sambil disusun ke atas sesuai dengan warnanya. Warna merah dengan warna merah, warna biru dengan warna biru, warna kuning dengan warna kuning, dan warna hijau dengan warna hijau. Setelah selesai menyusun semua dia tertawa dan berdiri lalu berlari menuju trampolin dia melompat sambil berhitung angka 1-10. “S” bermain trampolin bersama temannya yang bernama “K” dan “AL” yang sama-sama anak berkebutuhan khusus. Dia melompat dengan sangat semangat sambil senyum-senyum setelah itu

dia turun menuju ke jembatan batu setelah itu dia berlari lagi menuju trampolin. Tiba-tiba bunda memanggil “S” dia berkata “sini nak main tangga pelangi”. Dia langsung merengek dan berlari sambil ketakutan karena dulu “S” pernah jatuh dari tangga pelangi jadi dia trauma. Dia berlari menuju teman saya dan langsung berbaring dan menangis dipangkuan teman saya sambil menutup wajahnya. Kemudian bunda berkata “ayo S duduk sambil dideketin” lalu dia berteriak sambil menangis dengan suara yang keras. Lalu saya mengajak “S” untuk bermain akan tetapi “S” tetap menangis dia tidak mau. Lalu saya membujuk “S” lagi dengan berkata “hil sudah hil jangan nangis di kakinya kamu ada hewan lo” dia langsung berdiri dan berhenti menangis dia melihat hewan langsung jingkrak-jingkrak dia senang sekali. Awalnya dia takut lalu tiba-tiba dia menunjuk hewan kumbang itu sambil tertawa senang. Lalu dia menunjuk lagi hewannya sambil berkata “hi hi hi hi”. Lalu hewannya jalan dan “S” mengikuti hewannya sambil menunjuk dan berkata “hi hi hi” dan tertawa. Dia tiba-tiba melompati hewannya lalu dia tertawa kemudian dia berlari setelah itu mendekati hewannya lagi dan dilompati sambil tertawa-tawa dia sangat senang. Kemudian dia ingin memegang kumbang tersebut. Dia memegang sedikit dan langsung berkata “hi hi hi” dan langsung berlari menuju bola lalu duduk dibola sambil melompat ke atas dan ke bawah atau lonjat-lonjat. Disini “S” sangat lama sekali bermain bola sambil tertawa-tawa. Setelah itu dia berlari menuju jembatan batu setelah itu dia berlari lagi menuju ke hewan kumbang. Akan tetapi hewannya tidak ada “S” mencari-cari hingga berkeliling. Setelah itu dia berlari lagi tempat puzzle dan mengambil puzzle hewan. Setelah itu dia bertanya “e e e (sambil menunjuk potongan puzzle hewan)” lalu bunda menjawab “itu gambar burung unta” setelah itu dia kembali bermain puzzle gambar hewan tersebut. Setelah itu saya bertanya “S itu gambar apa?” dia menjawab “zebra” sambil menunjuk hewannya dan menekan-nekan gambar hewannya akan tetapi tidak bisa lalu dia tetap berusaha menekan-nekan lagi tetap tidak bisa. Saya lalu berkata “S itu tidak bisa itu memang seperti itu S” dia langsung berkata “iya” lalu dia melanjutkan menyelesaikan puzzle tersebut secara sendiri tanpa dibantu oleh guru pendamping khususnya. Dia sangat cepat sekali dalam menyelesaikan puzzle. Tiba-tiba bunda bertanya “S ini apa? (sambil

menunjuk gambar puzzle)” dia langsung menjawab “gajah” bunda lalu bertanya lagi “ini gambar apa S? Dia menjawab “buaya” lalu bunda bertanya lagi “ini S? Dia menjawab “zebra” bunda bertanya lagi “ini S?” dia menjawab “monyet” lalu bunda tetap meneruskan bertanya “ini gambar apa S?” dia menjawab “singa” lalu bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “burung unta” bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “badak” dan bunda bertanya lagi “S ini gambar apa?” dia menjawab “jerapah”. Setelah itu bunda melanjutkan lagi disini bunda hanya berkata “mana hewan zebra?” dan dia menunjuk hewan zebra, bunda berkata lagi “mana hewan monyet” dia langsung menunjuk hewan monyet sambil berkata “ini” dan seterusnya. Disini “S” sudah sangat bisa. Lalu bunda mengajak tos dan mengajak bermain jam. Disini bunda mengenalkan angka 1-12 dan “S” menirukannya. Kemudian bunda mengajak “S” untuk menunjuk angka 11 akan tetapi dia menolak dan berkata “no” sambil merengek dan jingkrak-jingkrak sambil memukul bunda. Dan bunda langsung berkata “hmmmm S sentuh pelan.” dia langsung menyentuh pelan bunda. Setelah itu “S” lanjut bermain puzzle lagi. Dia menumpahkan puzzle hewan setelah itu meletakkan potongan puzzle sesuai dengan tempatnya. Disini “S” di bantu dengan bunda Intan. Dan bunda Intan membantu sambil bertanya-tanya tentang nama-nama hewan. Akan tetapi “S” bisa menjawab semua. Tiba-tiba “S” menunjuk ke luar dia ingin bermain diluar dan bunda langsung berkata “S ayoo diselesaikan dulu mainannya baru boleh bisa bermain diluar” dia langsung menjawab “iya” dan langsung menyelesaikan bermain puzzlenya. Setelah itu bunda meminta kepada “S” untuk meletakkan puzzlenya di tempatnya lalu dia berdiri dan meletakkan puzzlenya sesuai tempatnya. Setelah itu dia langsung berlari menuju jembatan. Kemudian bunda memanggil “S ayo angkat kedua tangannya” dia langsung menirukan mengangkat kedua tangannya bunda berkata lagi “lalu kesamping” dia mengikutinya setelah itu bunda berkata “lalu ke depan” dia mengikuti merentangkan tangan ke depan. Karena “S” sudah bisa lalu bunda langsung menyuruh “S” untuk melompat. Dan “S” langsung berlari menuju trampolin bersama bunda Intan dan melompat bersama-sama sambil tertawa dan berkata “wawawawa” dan melompat yang tinggi dengan memberi intruksi ke depan tangannya, lalu ke samping, lalu ke atas.

Tiba-tiba “S” langsung marah, jingkrak-jingkrak, dan merengek. Bunda Intan langsung diam. Setelah itu “S” turun dan berlari dan duduk dibawah sambil bermain puzzle balok. Tiba-tiba dia marah sambil melempar potongan balok. Kemudian bunda meminta kepada “S” untuk mencari potongan balok yang dilempar setelah itu “S” mengambil potongan balok yang sudah dilempar dan diberikan kepada bunda. Setelah itu “S” merapikan mainannya dan diletakkan di tempatnya. Setelah itu bunda mengajak “S” untuk belajar membaca, akan tetapi dia menolak “no”. Akhirnya bunda tidak memaksa “S”. Kemudian bunda meminta kepada “S” untuk bermain bola sambil duduk di bola dan melompat-lompat. Tiba-tiba ada plastik di bawah kemudian “S” bermain plastik sambil tertawa. Kemudian bunda menarik tangan “S” dan mengajak “S” untuk belajar membaca. Lalu “S” mau dan ia belajar tentang gambar kata. Dia bisa membaca “BA” dan “BI” serta dia juga bisa membaca huruf “A, I, U, E, O”. Bunda Intan selalu meminta kepada “S” untuk menunjuk huruf “A, I, U, E, O”, dan bunda berkata “S mana yang A?, mana yang I?, mana yang U?, mana yang E?, dan mana yang O?”. Lalu dia menjawab dengan menunjuk gambar. Dan bunda Intan langsung berkata “S pintar, ayo satu lagi ya” akan tetapi “S” menunjuk ke luar dan bunda langsung berkata “ayo S satu kali lagi ya?” dia langsung marah dan merengek sambil menunjuk gambar huruf A, gambar huruf I, gambar huruf U, gambar huruf E, gambar huruf O. Kemudian bunda bertanya “S mau kemana?” lalu bunda bertanya lagi “S mau kemana, ayo bilang dulu?” dia tetap menunjuk ke luar. Setelah itu bunda berkata “S mau di luar” kemudian “S” menirukan perkataannya bunda sambil marah memukul bunda. Dan bunda langsung berkata “sentuh pelan S” lalu dia sentuh pelun dan langsung lari ke luar. Dia langsung menuju mangkok putar dan langsung menaiki mangkok tersebut. Setelah naik “S” memintak tolong kepada saya untuk memutar mangkok putarnya. Setelah saya putar tiba-tiba dia tertawa lepas sambil senyum-senyum sendiri. Lalu saya panggil “S....” dia langsung menjawab “iya”, kemudian dia ingin turun dan menunjuk ke pintu mangkok putar lalu memintak bukakan kepada saya. Dan saya langsung bertanya “S sudah ?” dia langsung menjawab “iya”. Setelah di buka dia turun dan langsung lari menuju prosotan, dia naik dan meluncur. Kemudian dia lanjut

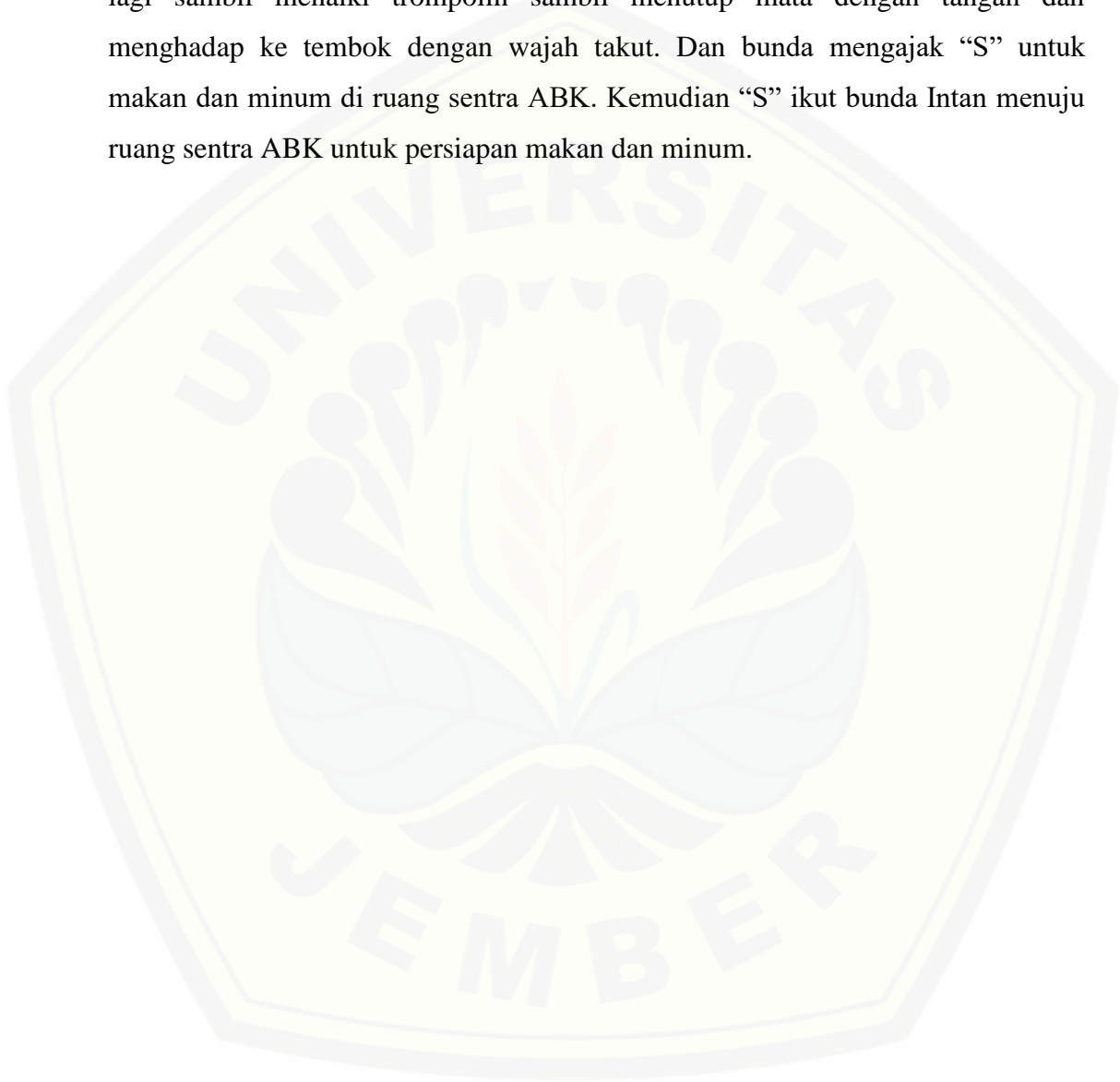
bermain jembatan goyang sambil bergelantungan karena di jembatan goyang juga ada monkey barnya. Setelah dia naik jembatan goyang dia kembali lagi menuju prosotan sambil tersenyum. Pada saat “S” naik prosotan temannya menyapa “S” dengan kata “Hai S”. Kemudian dia langsung menoleh dan tersenyum sambil berkata “Hmmm”. Setelah di meluncur dari prosotan dia berlari menuju jungkat-jungkit. Kemudian dia mengajak saya untuk bermain jungkat-jungkit sambil berhitung angka 1-10. Setelah itu dia memintak untuk turun dari jungkat-jungkit. Saya langsung menurunkan dan dia langsung berdiri dan lari menuju ayunan. “S” langsung naik ayunan. Dan saya langsung mendorong ayunannya dengan keras. Dia langsung tertawa lepas sambil berhitung angka 1-10. Pada saat berhitung tiba-tiba “S” melihat ke atas lalu dia melihat kupu-kupu dan berkata “kupu-kupu (sambil menunjuk dan menoleh ke atas dengan tertawa kegirangan)”. Kemudian ada kupu-kupu lagi dia langsung menunjuk lagi dan berkata “kupu-kupu” lalu dia langsung meminta turun dari ayunan dan langsung berlari mengejar kupu-kupu. Dia hingga naik prosotan dan berdiri di atas prosotan sambil mengawe-ngawe kupu-kupu dan berkata “kupu-kupu”. Setelah itu dia menunjuk burung dan berkata “burung” lalu dia berubah menunjuk rumahnya burung. Lalu saya berkata “itu rumahnya S” dia langsung berkata “iya (sambil tertawa)”. Setelah itu dia meluncur dari prosotan dan berlari menuju ayunan dia naik sebentar lalu turun lagi langsung menuju prosotan sambil menunjuk burung setelah itu dia langsung menunjuk kupu-kupu sambil tertawa setelah itu dia berusaha untuk menangkap kupu-kupu sambil berteriak “waw waw waw”. Lalu dia naik lagi ke prosotan. Sampai di atas prosotan dia duduk lalu merentangkan tangannya seperti burung terbang sambil tersenyum. Lalu ada temannya yang menyapa dengan kata “S...” dia langsung melambaikan tangannya sambil berkata “Haii” dan melanjutkan menunjuk burung. Tiba-tiba bunda Intan memanggil “S” akan tetapi dia tidak mendengar lalu saya berkata “S itu lo di panggil bunda Intan” lalu dia berkata “bunda” dan langsung meluncur dari prosotan menghampiri bunda Intan dan langsung masuk ke ruang sentra ABK. Lalu saya berkata “S bukan disini lo tempatnya” dia langsung keluar dan jalan lagi ke ruang SI dan dia melihat bunda Intan dia langsung lari masuk ke dalam dan langsung mendorong temannya.

Bunda Intan langsung berkata “ayo S tidak mendorong tapi sentuh pelan” akan tetapi “S” tidak mendengarkan dia langsung lari menuju jembatan batu sambil berkata “No” setelah itu “S” naik papan titian. Dia mengulang-ulang hingga tiga kali. Akan tetapi pada saat naik papan titian “S” belum bisa seimbang dia sering jatuh ke bawah kakinya. Lalu dia bermain papan titian dengan temannya. Tiba-tiba temannya di dorong oleh “S” dan bunda langsung berkata “ayo S tidak mendorong tapi sentuh pelan” lalu dia berjalan menuju bunda sambil menirukan perkataan bunda dan memperagakan sentu pelan. Setelah itu bunda Mega mendatangi “S” dan berkata “ayo S minta maaf sama AL”. Kemudian “S” mendekati “AL” dan meminta maaf dengan sentuh pelan. Kemudian dia duduk di dekat bunda. Tiba-tiba dia berdiri lagi menuju ke temannya yang bernama “K” dia bermain puzzle huruf bersama “K”. Lalu “K” mengambil potongan puzzle yang di pegang oleh “S” dan “S” langsung merengek dan bunda langsung berkata “ayo main bersama”. Kemudian “K” langsung memberikan kepada “S” dan bermain lagi bersama “K”. Setelah itu “K” mengambil lagi potongan puzzle dan “S” langsung berteriak sambil merengek dan langsung merebut kembali. Akan tetapi “K” mengalah dia langsung memberikan kepada “S”. Dan kemudian “S” langsung tertawa senang karena “K” memberikan potongan puzzle kepada “S”. Setelah itu “S” beridri meletakkan puzzle huruf di tempatnya. Tiba-tiba dia duduk lagi dan menumpahkan puzzle huruf lagi dan bermain lagi. Pada saat saya berbicara dengan teman dan “S” tidak di perhatikan dia langsung teriak sambil merengek menunjukkan potongan puzzle ini sambil jingkrak-jingkrak dan saya langsung berkata “iya S di taruk disini nak, S jangan marah ya maafkan mbak” dia langsung meletakkan puzzle di tempat yang sudah saya beri tahu. Lalu dia tersenyum. Kemudian “K” mendekati “S” dan berkata “banyak sekali” akan tetapi “S” menghiraukannya dan dia asik bermain puzzle huruf. Pada saat bermain tiba-tiba “K” memegang potongan puzzle dan “S” langsung merebut sambil berteriak lalu “K” merasa takut dan langsung diberikan ke “S” lagi. Dan dia langsung tersenyum sambil bercanda dengan “K” sambil tertawa bersama dan berteriak “aaaaak”. Dia lalu melanjutkan mainnya sambil bercanda lagi. Lalu “S” berdiri menuju papan titian. “S” selalu terjatuh kakinya ke lantai dia mengulangi lagi

selama enam kali, dia selalu terjatuh. Tiba-tiba pada saat bermain papan titian “S” mendorong “K” dan saya langsung berkata “S.. No, sentuh pelan ya” lalu dia mendekati “K” dan menyentuh pelan “K” menggunakan tangannya. Lalu “K” menangis dan saya langsung membujuk “K”. Dia langsung memeluk saya dan saya langsung mengelus-elus rambutnya dan “K” langsung diam tidak menangis lagi. “S” tetap bermain papan titian dan mengulangi lagi selama tiga kali. Setelah itu dia berlari menuju trampolin dan melompat dengan “K”. Lalu “K” turun karena dia takut di dorong lagi oleh “S”. Kemudian “S” melompat tinggi dan terjatuh. Lalu dia merengek sambil menunjuk kakinya dan saya diminta untuk melihat kakinya dan saya langsung berkata “tidak apa-apa, S pintar dan S kuat yuk tos yuk” kemudian dia tos dan “K” juga meminta tos dan saya tos dengan “K”. Setelah itu “S” lari menuju papan titian lagi satu kali. Setelah itu dia berlari menuju trampolin lagi dan dia melompat sambil berhitung angka 1-10. Setelah itu dia lompat yang tinggi dan terjatuh lagi. Lalu dia langsung menunjukkan kakinya lagi ke saya. Dan saya bertanya “kenapa kakinya S sakit ya?” dia langsung menjawab “iya” dan saya berkata “mau di pijeti S?” dia langsung menjawab “iya” dan saya berkata lagi “nantik ya S” dia langsung menjawab “iya”. Lalu dia berdiri lagi dan naik jembatan batu sebentar. Lalu dia naik trampolin lagi dan melompat serta berhitung dari angka 1-10 lalu dia pura-pura terjatuh lagi dan langsung menunjuk kakinya lagi dan saya langsung bertanya “S kenapa sakit?” dia langsung menjawab “iya” dan saya langsung berkata “sini mbak pijitin ya?” dia langsung menjawab “iya” dan saya langsung pijitin sebentar. Kemudian dia setelah dipijitan langsung berdiri lagi dan berlari menuju meja lalu dia mengambil bola dan melempar bola. Kemudian setelah melempar bola “S” duduk di atas bola dan langsung melompat-lompat. Lalu dia duduk di bawah dan bermain puzzle buah sebentar. Kemudian dia naik jembatan batu lagi. Dan bunda Intan langsung mengajak “S” untuk belajar membaca kata di gambar yaitu kata “BI” dan “BA”. Disini “S” sering membaca kata BA dan BI sering tertukar, akan tetapi bunda Intan selalu mengulang-ngulang sampai benar hingga “S” bisa. Kemudian bunda bertanya “ini siapa ? (sambil memegang dada S)” dia langsung menjawab “S” lalu bunda bertanya lagi “ini siapa? (sambil memegang dada bunda)” dia langsung

menjawab “bunda Intan”. Setelah itu “S” memegang buku dan meminta kepada bunda untuk memberi tembakan kepada “S”. Lalu bunda memberi pertanyaan “S ini warna apa?” dia menjawab “warna hijau (sambil tersenyum)”. Bunda bertanya lagi “ini warna apa?” dia menjawab “Kuning”. Bunda bertanya lagi “ini warna apa? dia langsung menjawab “Biru”. Setelah itu bunda menunjuk baju “S” dan bertanya “baju S warnanya apa ya? (menunjuk baju S)”, dia langsung menjawab “kuning”. Bunda menunjuk celana “S” dan bertanya “S ini celananya warna apa?” dia menjawab “merah”. Dan bunda bertanya lagi “S ini warna apa (menunjuk ke meja)?” dia langsung menjawab “biru”. Bunda bertanya lagi “S ini warna apa? (menunjuk ke baju bunda)” dan dia menjawab “hijau”. Bunda bertanya lagi “S ini warna apa? (menunjuk celana bunda)” dan dia menjawab “hitam (sambil merengek marah meminta untuk main)” lalu bunda berkata “tos dulu” dia langsung tos kemudian berdiri dan langsung jalan menuju jembatan batu. Setelah itu bunda mengajak “S” untuk naik tangga pelangi, lalu “S” meminta pipis dengan memegang alat kelaminnya. Lalu bunda berkata “sekarang S sudah pintar beralasan ya” dan dia langsung lari menuju trampolin sambil merengek. Dan bunda langsung mendekati “S” dan mengajak “S”. Dia langsung lari menuju saya dan langsung memeluk saya sambil menangis. Dia menangis sambil berteriak sambil menutup wajahnya. Dan saya berkata “ayo S tidak boleh menangis, ayo nak main papan titian” dia langsung diam tidak menangis lagi dan langsung bermain papan titian sambil tersenyum dan tertawa. Setelah itu dia naik papan keseimbangan yang terbuat dari plastik. Kemudian dia naik trampolin bersama “AL”. Tiba-tiba “S” melompat dan menggelitiki “AL” akan tetapi “AL” hanya diam saja. Lalu “S” melompat turun dan dia pindah menuju papan titian. Di papan titian ada “AL” dan “S” ingin mendorong “AL” akan tetapi saya langsung berkata “S sentuh pelan ya, jangan mendorong” lalu dia tidak jadi mendorong dan langsung pindah tempat yaitu bermain jembatan batu. Pada saat “S” naik jembatan batu, kayunya retak karena dia naiknya keras dan bunda langsung menegur “le peceh le jangan keras diapain sama kamu kok rusak?” lalu “S” takut dia langsung menutup matanya dengan tangannya. Lalu membuka lagi dan melewati batu lagi. Tiba-tiba kayunya bunyi lagi dan bunda langsung berkata “S rusak S” dia langsung memejamkan

mata lagi dan bunda berkata lagi “ayo S jalan” dan dia langsung jalan dengan mata yang tertutup. Saya langsung tertawa dan “S” juga ikut tertawa sambil jalan di batu. Setelah itu dia naik papan titian sebentar dan dilanjutkan dengan bermain trampolin. Kemudian bunda memanggil “S....” dia langsung memejamkan mata lagi sambil menaiki trampolin sambil menutup mata dengan tangan dan menghadap ke tembok dengan wajah takut. Dan bunda mengajak “S” untuk makan dan minum di ruang sentra ABK. Kemudian “S” ikut bunda Intan menuju ruang sentra ABK untuk persiapan makan dan minum.



J.9 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2019****Waktu : 10.30-12.30****Tempat : KB Islam Cahaya Nurani****Nama Anak : S****Kegiatan :**

“S” berangkat ke sekolah diantar oleh papanya naik sepeda motor. Sampai di sekolah “S” turun dari sepeda motor dan langsung lari menuju ke permainan. Pertama “S” langsung menuju ke jembatan goyang. Dia naik jembatan goyang sambil bergelantungan. Tiba-tiba “S” menunjuk ke atas lalu berkata “burung”. Kemudian dia turun dari jembatan goyang dan melihat kupu-kupu sebentar setelah itu dia naik prosotan sampai dia atas dia menunjuk kupu-kupu sambil berteriak “kupu-kupu” sambil tertawa lalu dia meluncur dari prosotan. Dan langsung mengejar kupu-kupu sambil teriak dan tertawa. Kemudian “S” melihat teman-temannya. Lalu dia langsung berlari menuju mangkok putar dan mengajak teman-temannya bercanda. Akan tetapi teman-temannya ketakutan karena “S” suka mendorong temannya. Apabila temannya terjatuh dia senang sekali sambil ketawa-ketawa. Pada saat di mangkok putar teman-temannya mengusir “S” dan berkata “sana pergi aku takut sama kamu”. Tiba-tiba ada kupu-kupu dia langsung lari menuju prosotan. Dia naik prosotan dan berdiri berusaha untuk menangkap kupu-kupu sambil tertawa dan jingkrak-jingkrak. Lalu dia melihat kupu-kupu lagi dan berkata “kupu-kupu”. Setelah itu dia turun dari prosotan dan langsung berlari menuju jungkat-jungkit. Sampai di jungkat jungkit dia naik sambil berhitung angka 1-10 dia terlihat senang sekali. Setelah itu “S” menunjuk ke bawah berarti tandanya dia ingin turun dan berkata “nana” sambil menunjuk ke bawah. Lalu saya bertanya “S ingin turun?” dia langsung berkata “iya”. Akhirnya dia turun dan langsung berlari menuju prosotan sambil mencari-cari kupu-kupu dan ingin menangkapnya. Kemudian dia turun dari prosotan menuju ke jaring laba-laba dia naik sampai ke atas lalu dia berteriak “awuwu mama” sambil menunjuk ke jaring

laba-laba sambil ketakutan. Maksudnya dia meminta bantuan untuk turun. Lalu saya membantu “S” untuk turun setelah turun dia berlari menuju mangkok putar. Dia naik mangkok putar. Lalu saya memutar mangkok putar dan “S” langsung tertawa dan saya sambil berkata “ciluk bah” dia langsung tertawa keras dengan muka di menghadap ke atas. Ketika dia ingin turun dia selalu menunjuk ke bawah dan berkata “nana”. Setelah turun dia berlari menuju ayunan karena di ayunan banyak teman-temannya akan tetapi teman-temannya ketakutan karena takut akhirnya teman-temannya lari, melihat teman-temannya lari “S” juga ikut berlari dia berlari menuju jembatan goyang sambil menunjuk burung dan berkata “bababa” dia sangat aktif sekali dan lincah setelah dia turun dari jembatan goyang dia naik lagi ke jembatan goyang. Dia naik jembatan goyang bersama temannya satu yang bernama “G”. Dia mengajak bicara dengan temannya sambil berkata “nanana tutu (sambil menunjuk ke burung)” akan tetapi temannya diam melihat burung sambil tersenyum. Temannya kelihatan bingung harus bicara apa karena temannya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh “S” kemudian “S” berkata lagi “nabaa (sambil menunjuk ke burung)” akan tetapi temannya langsung turun karena temannya takut dengan “S”. Setelah itu “S” ikut turun dan berlari menuju ayunan karena di ayunan banyak teman-temannya. Pada saat “S” lari menuju ayunan lalu teman-temannya teriak ketakutan dan berlari. Tiba-tiba “S” memegang ayunan dan berkata “ciluk bah” karena teman-temannya menghiraukan dia akhirnya dia berlari menuju jembatan goyang. Pada saat naik jembatan goyang “S” turun lagi karena di sandalnya ada batunya. Dan saya langsung bertanya “S kenapa?” dia menunjuk ke sandal sambil menggoyang-goyangkan kakinya setelah itu “S” melepas sandalnya dan mengambil batunya. Setelah itu sandalnya dipakai lagi dan main lagi di jembatan goyang. Pada saat di jembatan “S” berteriak “papap” lalu dia turun dari jembatan menuju prosotan yang rusak dia menunjuk prosotan yang rusak dan saya berkata “S no” lalu dia berkata “rusak-rusak” sambil berjalan menuju halaman sekolah dengan melihat kupu-kupu. Setelah itu dia berlari menuju ayunan dia naik ayunan dan duduk lalu dia tertawa ketika di dorong yang keras tiba-tiba ada kupu-kupu dia langsung melihat kupu-kupu sambil menunjuk setelah itu dia berkata “sudah” ini menunjukkan bahwa dia ingin

turun. Sehingga dia turun dan berlari menangkap kupu-kupu. Karena tidak bisa ditangkap akhirnya “S” berlari menuju jembatan goyang sambil melihat teman-temannya kemudian bunda Intan memanggil “S ayo masuk sebelum masuk main ke ban dulu ya”. Lalu dia langsung berlari menuju ban. Dia naik ke atas ban sambil berjalan dengan sangat pelan dan berhati-hati. Sampai diakhir “S” melompat. Setelah itu bunda mengajak “S” masuk ke ruang SI. Dia langsung lari menuju ruang SI dan masuk ke dalam ruang SI. “S” ini pertama langsung lari menuju papan titian. Dia di papan titian kakinya jatuh terus ke lantai ini dikarenakan badan “S” yang gemuk sehingga tidak bisa menjaga keseimbangannya. Setelah “S” bermain papan titian dia berlari menuju trampolin untuk melompat. Setelah itu “S” berlari ke tempat puzzle. Dia mengambil puzzle buah. Pada saat diambil ternyata diatas puzzle buah ada tisu sehingga bunda meminta kepada “S” untuk membuang tisu ke tempat sampah. Dan bunda berkata “hiii jijik buang S buang S ke tempat sampah” akhirnya “S” berlari dan membuang di luar ruang SI bukan membuang di tempat sampah. Setelah itu “S” masuk lagi dan bermain puzzle buah. Karena bunda mengajak ngobrol saya dan “S” di hiraukan dia marah dan dia marah karena bunda Intan juga tidak membantu “S” untuk meletakkan potongan puzzle. Dia mengetuk-ngetuk tempat puzzle sambil teriak “aaaaaaaaa” dengan jingkrak-jingkrak. Lalu bunda diam dan membantu “S” menyusun puzzle buah. Setelah itu bunda mengajak ngobrol saya lagi dan “S” langsung teriak “aaaaaa” dengan jingkrak-jingkrak karena bunda tidak membantu memasang puzzle buahnya. Setelah itu dia berdiri lagi dan berlari untuk mengambil puzzle lagi. Lalu “S” membawah puzzle ke bunda dan bunda langsung berkata “loh S ini diselesaikan dulu ya” lalu dia berkata “iya” sambil tertawa. Kemudian dia melanjutkan lagi bermain puzzle buah. Pada saat “S” meletakkan puzzle tidak sama dia marah sambil mengetuk-ngetuk mainannya dan berteriak “aaaaaa” dengan jingkrak-jingkrak. Setelah dibantu oleh bunda lalu “S” tertawa. Kemudian dia memasang sendiri puzzle dia sudah bisa dan dia tertawa sendiri. Setelah itu dia meletakkan puzzlenya lagi akan tetapi terbalik dan dia tetap berusaha untuk meletakkannya dan bunda berkata “S itu terbalik nak” dan dia langsung memegang tangan bunda sambil merengek meminta bantuan lalu bunda

berkata “tidak” kemudian “S” sedih sambil merengek. Tiba-tiba dia bisa meletakkan dengan tepat lalu “S” yang tadinya sedih jadi tertawa dan dia langsung melanjutkan lagi akan tetapi tidak bisa lagi. Lalu potongan puzzle diberikan kepada bunda Intan lalu bunda berkata “tidak” kemudian dikasikkan lagi dan bilang “ndak” dan menghindar dari “S” sambil minggir-minggir lalu dia langsung melempar puzzle ke bunda Intan dan menunjuk untuk diletakkan di tempat yang sesuai akan tetapi bunda tetap berkata “ndak” setelah itu dia meletakkan sendiri tetapi tidak bisa karena tetap tidak bisa dia jadi marah akhirnya potongan puzzlenya dilempar ke saya dengan wajah cemberut dan dengan wajah yang sedih dan merengek. Lalu dia melanjutkan lagi meletakkan puzzle tersebut dengan sedih dan berkeringatan. Karena saya merasa kasihan kepada “S” lalu saya membantunya meletakkan puzzle yang sesuai dengan tempatnya. Lalu yang tadinya wajahnya sedih menjadi tertawa dan senyum. Setelah itu dia melanjutkan lagi dan dia bisa menyelesaikan puzzlenya lalu dia senang sekali sambil tertawa. Pada saat bunda berdiri dan ingin berjalan lalu bunda terpeleset dan “S” langsung tertawa lagi. Lalu dia berdiri dan meletakkan puzzle ditempatnya. Dan dia mengambil lagi puzzle hewan. Pada saat “S” ingin bermain puzzle hean tiba-tiba bunda Intan mengambil puzzle hewan dan mangajak “S” bermain balok bunda berkata “S sini bermain balok, ayo kita bikin rumah, rumah siapa S?” dia langsung berkata “S...” dan dia langsung membuat rumah, dia bisa membuat rumah. Pada saat dia berhasil “S” senang dia tertawa. Disini “S” membuat rumah dua. Di saat bunda memberikan contoh ke “S” dia tidak mau dia lebih suka membuat rumah sendiri daripada mengikuti bunda. Kemudian bunda Intan bertanya “ini apa?” dia langsung menjawab “rumah” lalu bunda tanya lagi “ini apa? (sambil menunjuk tembok)” lalu “S” menjawab “rumah” lalu saya berkata “S ini bukan rumah tapi tembok”. Setelah itu bunda Intan meminta kepada “S” untuk merapikan balok dan meletakkannya pada tempatnya. Kemudian “S” mengambil balok yang berbentuk persegi panjang lalu bunda bertanya sambil memegang baloknya “S ini bentuk apa?”. Tiba-tiba “S” langsung marah dan berkata “aaaaah” dengan teriak lalu dia merebut kembali balok yang dipegang bunda Intan. Kemudian bunda memberikannya kepada “S”.

Setelah itu bunda meminta kepada “S” untuk merapikan dan membereskan balok dan melatakkan di tempatnya. Akhirnya dia mau meletakkan balok di tempatnya. Setelah itu “S” lanjut bermain puzzle hewan diatas trampolin sambil tersenyum gembira sambil menyusun puzzle gambar hewan. Pada saat “S” bisa menyusun dan meletakkan gambar monyet dia sangat senang sekali sambil tertawa dan dia melanjutkan lagi meletakkan hewan burung unta lalu dia tertawa lagi. Setelah itu dia melanjutkan lagi akan tetapi dia selalu salah dalam meletakkan potongan puzzle zebra akhirnya saya berkata “S tempatnya Zebra bukan disitu, tapi disini” dia langsung berkata “no” akhirnya dia salah dan merengek lagi dia ingin menangis lalu saya beri tahu “disini S” lalu “S” nurut dan berkata “iya” kemudian dia meletakkannya dan benar lalu dia tertawa lagi sambil meletakkan potongan hewan zebra. Setelah itu dia melanjutkan meletakkan potongan gambar gajah. Lalu saya bertanya “S bisa?” dia menjawab “bisa” lalu saya tanya lagi “S itu hewan apa?” dia langsung menjawab “gajah”. Ketika “S” bisa meletakkan potongan puzzle gambar gajah dia terlihat senang sekali. Dan pada saat dia ingin meletakkan potongan gambar badak dia memanggil saya dengan kata “mamamama” sambil menunjuk ke tempat puzzle hewan. Maksudnya “S” ini apakah tempat badak disini, akan tetapi dia masih belum bisa berbicara jadi “S” menggunakan bahasa isyarat. Kemudian saya memberi tahu kepada “S” saya berkata “S itu hewan apa yang kamu pegang?” lalu dia menjawab “badak”. Setelah itu dia melanjutkan meletakkan hewan beruang dan dia bisa tanpa diberi bantuan. Selanjutnya dia mengambil hewan jerapah dan dia bisa meletakkannya. Lalu terakhir dia ingin meletakkan gambar buaya dan saya bertanya “S itu gambar apa?” dia menjawab “buaya”. Setelah selesai mencocokkan puzzle semua lalu saya bertanya “S ini hewan apa? (sambil menunjuk gambar)” dia menjawab “monyet” saya tanya lagi “kalau ini apa?” dia menjawab “jerapah”. Bunda bertanya lagi “kalau ini apa?” dia menjawab “singa”. Bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “badak”. Lalu bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “beruang”. Bunda bertanya lagi “kalau ini gambar apa?” dia menjawab “zebra”. Bunda bertanya lagi “kalau ini apa?” dia menjawab “buaya”. Kemudian saya bertanya lagi “kalau ini gambar apa?” dia tidak menjawab lalu saya memberitahu

“ini gambar hewan burung unta” dan dia menirukan “burung unta”. Kemudian “S” menumpahkan lagi puzzle dia bermain lagi tanpa dibantu oleh bunda. Awalnya saja dibantu setelahnya dia menyelesaikan sendiri. Tiba-tiba pada saat saya berbicara dengan teman saya “S” langsung berteriak “mamama” sambil memukul-mukulkan gambar potongan puzzle ke meja. Disini sudah terlihat “S” sudah mulai emosi karena saya tidak memperhatikannya. Lalu saya langsung memperhatikan “S” dan saya bertanya “S ini gambar apa? Ini gambar burung unta, burung apa S?” dia meniru perkataan saya “burung unta”. Lalu bunda Intan tiba-tiba menyapa “haii” dan “S” menjawab “haii” sambil melanjutkan bermain puzzle hewan. Pada saat bermain puzzle hewan tiba-tiba dia tidak bisa meletakkan potongan gambar singa. Dia langsung bertanya kepada saya dengan menggunakan bahasa isyarat, yaitu dengan menunjuk puzzle tersebut kemudian telunjuk tangan menunjuk sambil di tok-tok tempat puzzlenya. Lalu dia selesai memasang potongan puzzle hewan dia langsung tersenyum dan berkata “horeee”. Kemudian “S” diminta untuk meletakkan puzzle ke tempatnya. Lalu dia berdiri dan berjalan menuju tempat puzzle dan setelah itu diletakkan di tempatnya. Setelah selesai kemudian “S” berjalan di papan titian dia berjalan dengan sangat pelan-pelan sekali dan sangat hati-hati. “S” bermain papan titian dengan mengulang-ulang sebanyak dua kali. Setelah selesai naik papan titian kemudian dia berlari menuju bola. Sampai di bola dia mengangkat bola ke atas lalu dilempar. Setelah itu dia mengambil lagi bolanya lalu di duduki dan melompat-lompat sambil berhitung angka 1-10. Kemudian dia pindah gaya. “S” berbaring di bolanya sambil maju ke depan dan ke belakang. Kemudian “S” ganti gaya lagi dia duduk di bola sambil meloncat-loncat dengan tangan menepuk bola sambil berhitung angka 1-10. Pada saat berhitung terakhir angka 10 dia langsung loncat dan terjatuh. Akan tetapi dia tidak menangis sama sekali. Oleh karena itu dia berdiri dan berlari menuju papan keseimbangan dia naik sebentar. Lalu dia berlari lagi menuju trampolin dan melompat sambil berhitung angka 1-10 dengan tersenyum. Setelah itu dia lari lagi menuju jembatan batu dia berjalan pelan diatas batu. Setelah itu dia menuju tempat tidur, dia tidur sebentar lalu berdiri lagi dengan nafas ngos-ngosan karena mulai tadi dia aktif sekali sehingga dia capek. Lalu bunda Intan bertanya “kenapa

S?” dia tidak mendengar dia berjalan terus sambil nafas ngos-ngosan. Dia menuju tangga pelangi dia naik tangga pelangi hanya di langkah kedua dia langsung turun karena “S” merasa takut. Dan saya langsung berkata “sini S saya bantu saya pegangin” lalu dia berkata “No” sambil berlari menuju papan titian sebentar setelah itu dia menuju trampolin untuk melompat sambil berhitung angka 1-10. Sampai dihitungan ke sepuluh “S” menjatuhkan badannya ke trampolin pada saat terjatuh dia tersenyum. Lalu “S” berdiri dan langsung menuju jembatan batu. Dia berjalan di jembatan batu sampai di tengah-tengah dia duduk dan mengambil batu kecil lalu meletakkan ke batu besar. Setelah itu dia lanjut berjalan ketika turun dari jembatan batu lalu dia naik papan keseimbangan. Dia hanya menggunakan kaki satu di papan dan kaki satunya di lantai karena dia tidak bisa seimbang sehingga dia melakukan seperti itu agar tidak terjatuh. Kemudian bunda meminta kepada “S” untuk naik papan keseimbangan. Yang pertama bunda memegangin “S” untuk yang kedua “S” tidak dipegangin bunda membiarkan dia setelah itu bunda menggoyang-goyangkan papan keseimbangan dan tiba-tiba “S” berteriak “aaaaa” sambil menunjuk ke bawah berarti tandanya dia ingin turun. Akan tetapi bunda tidak menurunkannya dia berkata “S tidak apa-apa disini ada bunda, S mau turun? Kalau mau turun harus berhitung angka 1-10 di papan keseimbangan ya?” akhirnya “S” menurut dengan bunda dia berhitung angka 1-10 dengan sangat hati-hati. Kemudian setelah selesai berhitung angka 1-10 lalu dia menunjuk ke bawah sambil merengek. Lalu bunda berkata “apa itu S?, bilang S mau apa?, mau turun?, lihat bunda dulu, S jangan nangis, S mau apa?” dia langsung menjawab “turun” dan bunda berkata “turun sudah S tidak usah dibantu”. Dia mau turun sendiri akan tetapi tidak bisa karena papan keseimbangannya goyang-goyang terus akhirnya dia marah dan berteriak-teriak sambil menunjuk ke bawah dan menoleh kepada bunda Intan. Karena bunda Intan tidak membantu akhirnya “S” meminta bantuan kepada saya dengan tangannya mengawe-ngawe kemudian saya langsung membantu dengan memegangin tangan “S” setelah dia turun dia langsung gembira dan berlari menuju papan titian. Kemudian dia berlari menuju ke meja lalu menggebrok meja dengan menggunakan kedua tangannya. Lalu bunda memanggil “S sini”. Lalu “S” mendekati bunda setelah itu dia menjahui bunda

sambil teriak-teriak dan merengek disertai tangannya gerak-gerak dan kakinya jingkrak-jingkrak. Karena “S” merasa takut dengan papan keseimbangan yang goyang akhirnya dia menunjuk papan keseimbangan yang datar sambil tersenyum. Lalu bunda meminta kepada “S” untuk naik ke atas lalu bunda memegang tangan “S” dan di dorong papannya. Awalnya dia sangat senang dia tertawa. Lalu bunda tidak memegang tangannya setelah itu bunda dorong dia malah tertawa sambil berhitung angka 1-4. Setelah itu bunda mendorong lagi dengan agak keras lalu dia terjatuh dia tidak takut sama sekali dia hanya tertawa senang. Lalu dia berdiri lagi dan naik lagi kemudian bunda mendorong dan “S” tetap tertawa hanya awalnya dia terkejut ketika di dorong. Kemudian dia naik papan keseimbangan lagi yang goyang. Awalnya dia tidak tahu kalau itu papan keseimbangan yang goyang. Setelah dia tahu dia langsung takut dia berteriak-teriak sambil menunjuk ke bawah dia ingin turun. Akan tetapi bunda tetap membiarkannya sehingga dia tambah teriak-teriak dan tangannya memukul bunda lalu bunda berkata “S tidak boleh memukul, S boleh turun apabila S sudah berhitung dari angka 1-10 dulu ya” lalu “S” langsung marah dia langsung berteriak sambil menunjuk ke luar karena dia ingin bermain diluar. Lalu bunda bertanya “S mau keluar ya?, ayo berhitung dulu baru keluar” akhirnya “S” berteriak dan menangis sambil memukul bunda. Lalu “S” berusaha memegang tangan bunda akan tetapi tidak bisa-bisa akhirnya dia berusaha lagi dan bisa memegang tangan bunda lalu dia bisa turun. Pada saat turun “S” tetap menangis lalu bunda menenangkan “S” dengan dipeluk dan bunda bertanya “kenapa S? Takut ya?” dia menjawab “iya” sambil menangis berteriak-teriak lalu bunda bertanya lagi “S udah nangisnya?” lalu dia berkata “sudah” dan bunda berkata “ayo sekarang melompat nak” dia langsung menuju trampolin untuk melompat dan berhitung angka 1-10. Kemudian setelah selesai bermain trampolin “S” langsung menuju jembatan batu dia berjalan dengan penuh hati-hati lalu dia menuju ke tempat puzzle dan mengambil puzzle hewan. Lalu dia menumpahkan puzzle hewan dan meletakkan lagi dengan cara mencocokkan potongan puzzle dengan tempatnya. Lalu dia bermain puzzle hewan diatas trampolin. Pada saat “S” bisa meletakkan puzzle dia tertawa senang. Lalu bunda bertanya “S itu hewan apa? (sambil menunjuk hewan)” lalu dia hanya menunjuk

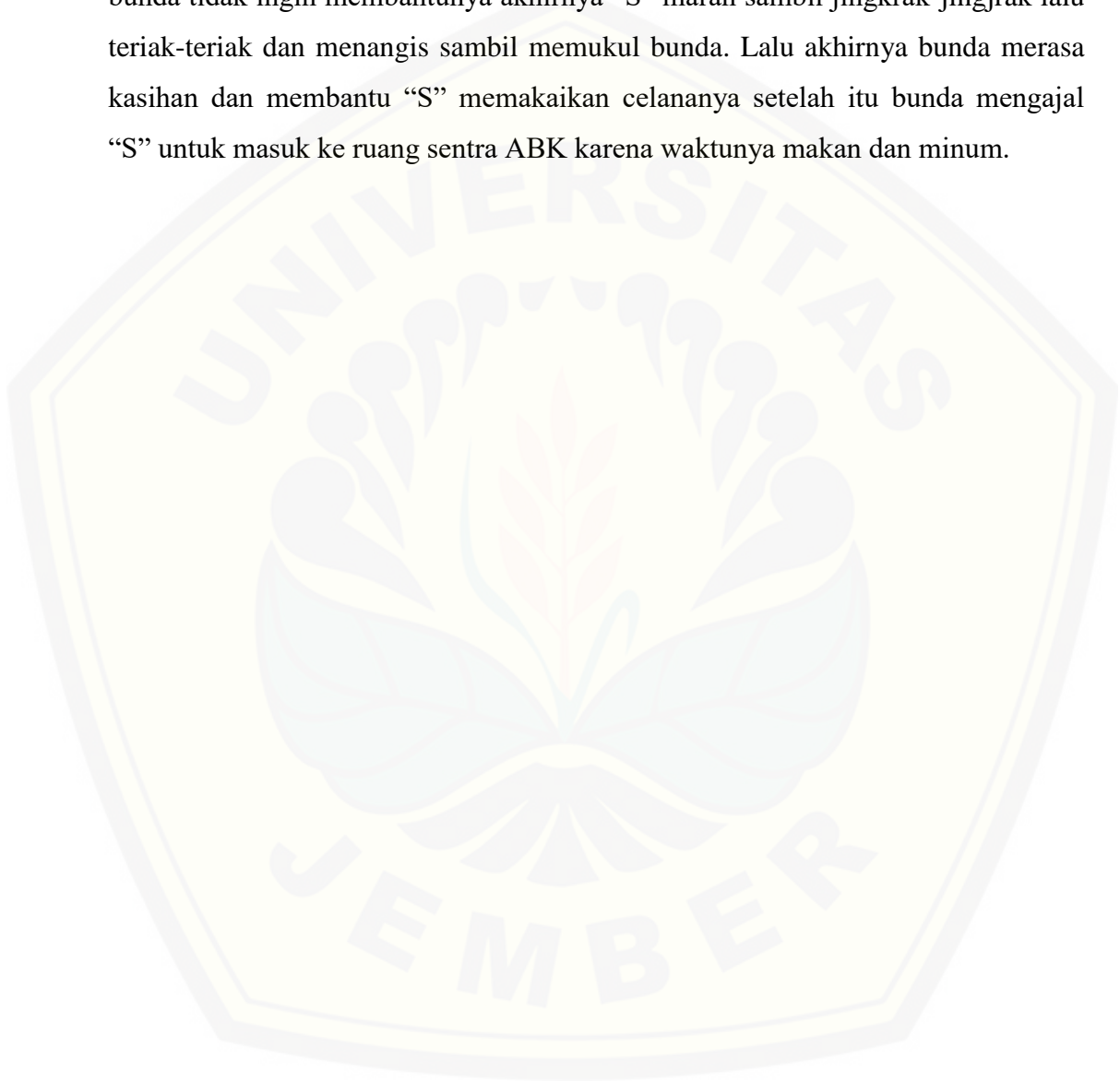
hewannya lalu saya membantu “zebra” dan “S” langsung menjawab “zebra” dan melanjutkan menyelesaikan puzzlenya. Kemudian bunda Intan bertanya lagi “S ini apa? (sambil menunjuk gambar)” dia langsung menjawab “burung unta”. Setelah itu dia meletakkan badak di tempatnya gajah. Kemudian saya langsung berkata “No” lalu dia mengambilnya lagi dan meletakkan di tempat badak. Tiba-tiba “S” menggaruk badannya lalu bunda berkata “S gatal?” dia menjawab “iya” dan bunda berkata lagi “sini sama bunda dilihat dulu” dia langsung berkata “iya” bunda langsung melihatnya lalu bunda berkata “S bilang gatal” lalu dia menirukannya “gatal” sambil menggaruk punggungnya. Kemudian bunda bertanya lagi “yang gatal yang mana?” dia langsung menunjuk “sini” dan bunda langsung berkata “sini bunda garukkan ya?” dia menjawab “iya” lalu bunda bertanya lagi “S sudah?” dia langsung berkata “sudah”. Sehingga dia melanjutkan lagi bermain puzzle lagi. Dan bunda bertanya “S ini hewan apa (sambil menunjuk gambar puzzle)?” dia langsung berkata “singa”. Pada saat diletakkan singanya tidak bisa masuk lalu bunda diberi potongan puzzle dan diminta untuk meletakkannya akan tetapi bunda tidak mau. Akhirnya dia berusaha sendiri. Tiba-tiba dia merasa gatal lagi dan “S” memanggil bunda dengan menunjuk punggung sambil digaruk. Lalu bunda membantu menggarukkan dan berkata “S sudah?” lalu dia bilang “sudah”. Kemudian bunda bertanya lagi “S” ini gambar apa? Dia langsung menunjuk “gajah”. Kemudian bunda berkata lagi “S ayoo nak diberekan bentar lagi kita belajar lo” dia langsung berkata “ya”. Dia langsung berdiri dan meletakkan puzzle. Setelah meletakkan puzzle “S” meminta kepada bunda untuk menggaruk punggungnya. Kemudian bunda berkata “S bajunya dilepas ya?” dia langsung berkata “iya” bunda bertanya lagi “S gatal?” dia menjawab “iya” bunda berkata lagi “S diam disini dulu yaa bunda ambilkan bedak dulu” lalu bunda berdiri dan menuju keluar untuk mengambil bedak. Akhirnya teman saya yang menggarukkan. Lalu teman saya memanggil “S.....” akan tetapi “S” tidak menoleh sama sekali dia melamun lalu saya panggil lagi “S...” lalu dia menoleh dan menunjuk papan keseimbangan dia ingin bermain. Lalu teman saya bertanya “S masih gatal?” dia menjawab “iya” lalu “S” menunjuk keluar dan saya berkata “ada apa S diluar ada burung?” dia menjawab “iya burung ada kupu-kupu”.

Kemudian teman saya bertanya lagi “S sudah?” dia menjawab “sudah” lalu teman saya diam tidak menggarukkan lagi. Tiba-tiba “S” memintak garukkan lagi akhirnya teman saya menggarukkan. Lalu bunda Intan datang dengan membawa bedak. Akhirnya “S” diberi bedak. Ketika diberi bedak “S” marah teriak-teriak karena tidak digaruk tapi di elus-elus dia marah-marah. Kemudian bunda Intan memberi lagi bedaknya sambil digaruk lalu “S” diam tidak marah lagi. Dan bunda berkata “udah ya?” lalu bunda memakaikan bajunya lagi akan tetapi dia marah dan bunda berkata “loh S gak mau pakek baju?” lalu dia bilang “mau” dan bunda langsung memakaikan “S” baju sambil bertanya “mama dimana S?” dia menjawab “dirumah” dan bunda Intan berkata “Pinter.. 2 minggu saya ini mbak ngajarin S mengucapkan dirumah” setelah itu bunda mencubit hidungnya “S” dan “S” langsung tertawa. Setelah itu “S” duduk dan belajar. Lalu bunda bertanya “siapa namamu?” dia menjawab “S...” lalu bunda bertanya lagi “ini bunda siapa S?” dia menjawab “bunda Intan” kemudian “S” menunjuk huruf dan bunda berkata “bentar” dan “S” menjawab “iya”. Lalu bunda Intan mengambil gambar kartu kata dan bertanya “Ini apa S? (sambil menunjuk ke gambar kartu kata)” dia menjawab “BI” lalu bunda berkata “bukan BI tapi BA” kemudian “S” menirukannya “BA”. Lalu bunda bertanya lagi “ini apa S?” lalu dia menjawab “DI” dan bunda berkata “bukan DI akan tetapi BI” lalu “S” berkata “BI”. Kemudian bunda mengulangi lagi. Bunda menunjuk gambar dan “S” yang menjawab. “S ini kata apa?” dia menjawab “BA” dan bunda bertanya lagi “yang ini?” dia menjawab “BI” setelah itu bunda bertanya lagi “S mana kata BA?” dia menunjukkan gambar kartu kata “BA” lalu bunda bertanya lagi “S mana kata BI?” dia langsung menunjuk gambar kartu kata “BI”. Setelah itu bunda menyiapkan gambar dimeja “S” langsung sangat senang sekali sambil tertawa dan ingin mengambil gambarnya. Setelah itu “S” diminta untuk mencocokkan gambar yang ada dimeja dengan yang diberi oleh bunda. Disini “S” bisa mencocokkan dengan benar akan tetapi ada yang salah dan masih bisa dibantu oleh bunda. Sebelum di cocokkan “S” selalu bertanya dengan menunjuk gambar dimeja sambil mentok-gambarnya dengan menggunakan tangan. Apabila bunda tidak menjawab maka dia akan tetap mentok-tok meja sambil sampai bunda menjawab “iya”. Pada

saat bunda lama menjawab dia akan marah dan berteriak-teriak dan merengek lalu tangan digerak-gerakkan dan kaki jingkrak-jingkrak. Dan ketika bunda berkata “iya” maka dia langsung tertawa. Setelah itu bunda “ini apa S (menunjuk gambar)?” dia langsung marah karena dia fokus dengan gambarnya lalu bunda bertanya lagi sehingga dia jingkrak-jingkrak sambil menjawab “sikat gigi” sambil teriak jawabnya. Lalu bunda bertanya lagi “giginya S mana?” dia jawab “ini (sambil menunjuk giginya)”. Lalu bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “uang” sambil marah. Bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “sepeda” bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “tas” bunda bertanya lagi “ini apa S?” dia menjawab “cat”. Dia bisa menjawab meskipun apa yang diucapkan belum begitu begitu jelas. Setelah itu bunda bertanya tentang anggota tubuh. Bunda bertanya “S mata mana?” lalu dia menunjuk matanya, setelah itu bunda bertanya lagi “mulut mana?” lalu “S” menunjukkan lidanya dan bunda berkata “itu lidah S bukan mulut, mana mulutnya nak” lalu dia langsung menunjukkan mulut. Seterlah itu bunda bertanya lagi “pipi mana nak?” dia lalu memegang pipinya dengan menggunakan dua tangan. Setelah itu bunda bertanya lagi “telinga mana nak?” dia menunjuk telinga lalu bunda bertanya lagi “rambut mana nak?” dia menunjuk rambut. Kemudian bunda bertanya lagi “tangan mana?” dia langsung berteriak “aaaaa” sambil jingkrak dan mengangkat kedua tangan. Setelah itu bunda bertanya lagi “perut mana?” dia menunjuk perut. Setelah itu bunda melanjutkan bertanya “S tangan kanan mana?” dia langsung mengangkat kedua tangannya sambil merengek dengan muka yang sedih dan mengangkat tangan kanan. Kemudian ditanya lagi “kiri mana S?” dia langsung berteriak marah sambil menunjukkan tangan kiri. Lalu bunda berkata lagi “tangan kiri” dia langsung mengangkat tangan kiri. Kemudian bunda berkata lagi “tangan kanan” dia langsung mengangkat kedua tangan sambil marah-marrah karena gambarnya yang ada dimeja masih belum dirapikan sehingga “S” marah lalu bunda menyuruh “S” merapikan gambarnya dulu. Lalu dia langsung bergerak merapikan gambar terlebih dahulu. Setelah selesai dia berdiri dan ingin meletakkan di tempat puzzle dan bunda langsung melarangnya dan berkata “S sini itu punya bunda bukan diletakkan disitu” lalu “S” memberikan ke bunda dan bunda berkata

“Terimakasih” dan “S” berkata “iya” lalu bunda berkata “sama-sama S bukan iya” lalu “S” berkata “sama-sama”. Setelah itu bunda bertanya “S bisa?” dia menjawab “iya” lalu bunda berkata “bukan iya S tapi bisa” dia langsung berkata “bisa” sambil berteriak. Lalu bunda membuka buku dan “S” langsung tertawa. Setelah itu bunda bertanya “S” ini warna apa? (sambil menunjuk di buku) lalu “S” menjawab “hijau” bunda bertanya lagi “ini apa?” dia menjawab “merah” bunda bertanya lagi “ini S?” dia menjawab “biru” lalu bunda bertanya lagi “ini S?” dia menjawab “kuning”. Setelah itu bunda mengajak tos “S” lalu “S” mau tos dan bunda berkata “pinternya”. Kemudian bunda berkata lagi “S ini apa?” dia menjawab “gunting” lalu bunda berkata “ayo S ini digunting”. Pada saat bunda memberi gunting “S” sangat senang sekali sambil senyum-senyum. Setelah itu dia mengguntingkan menggunakan dua tangan dalam menggunting tisu kemudian bunda bertanya lagi “bisa gak?” kemudian “S” meminta bantuan dia langsung memberikan tisu ke bunda untuk diminta tolong memegang tisu, lalu “S” memegang gunting dengan tangan dua. “S” tidak bisa menggunting dengan tangan 1 akhirnya dia mencoba lagi malah tetap tidak bisa. Akhirnya dia meniup tisuanya lalu tisuanya dirobek bukan digunting. Kemudian bunda berkata “Le ini dirobek bukan digunting, ini dirobek saja guntingnya nanti memakai kertas saja”. Akhirnya “S” merobek tisu menjadi kecil-kecil. Setelah itu “S” menunjukkan potongan tisu ke bunda. Maksudnya “S” ini dia sudah selesai menyobeknya. Kemudian bunda berkata “S ini apa namanya? tisu” dan “S” berkata “tisu” setelah itu tisuanya di lempar-lempar sambil tertawa. Lalu bunda Intan mengajak “S” bernanyi “ibu jari pertama, telunjuk yang kedua, ketiga jari tengah, keempat jari manis, ke lima jari kelingking” kemudian “S” marah karena bunda tidak mendengarkan “S” dia ingin pipis dengan menunjukkan kelaminnya. Bunda langsung bertanya “S pipis?” dia menjawab “iya” lalu bunda bertanya lagi “pipis dimana?” dia langsung menjawab “ini” sambil menunjuk alat kelaminnya. Kemudian bunda berkata “loh kok gitu S, pipis itu di kamar mandi, dimana S?” Dia langsung menjawab kamar mandi. Setelah itu bunda berkata “ayo S berdiri ke kamar mandi” dia langsung berdiri dan lari menuju kamar mandi. Setelah itu bunda berkata “ayo buka celananya” lalu dia berkata “buka” dan membuka celananya, dia bisa membuka celanan

setelah itu dia langsung berlari menuju ruang SI lalu bunda menegurnya “loh S dimana, disana le di kamar mandi” kemudian “S” putar balik dan langsung berlari menuju kamar mandi. Setelah itu bunda menyuruh “S” untuk memakai celananya. Akan tetapi “S” tidak bisa dia menangis karena tidak bisa memakai celana. Lalu bunda tidak ingin membantunya akhirnya “S” marah sambil jingkrak-jingjrak lalu teriak-teriak dan menangis sambil memukul bunda. Lalu akhirnya bunda merasa kasihan dan membantu “S” memakaikan celananya setelah itu bunda mengajal “S” untuk masuk ke ruang sentra ABK karena waktunya makan dan minum.



J.10 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Selasa, 05 November 2019

Waktu : 10.30-12.30

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

Nama Anak : A

Kegiatan :

“A” pergi ke sekolah diantar papanya menggunakan sepeda motor. Sampai di sekolah “A” langsung turun menuju permainan outdoor. Sampai di permainan dia memilih bermain jembatan goyang. Dia naik jembatan goyang dengan sangat pelan dan penuh hati-hati. Setelah itu bunda menggudang “A” di jembatan sambil digliti. Akan tetapi dia hanya diam saja. Lalu bunda melepas topi dan jaket “A”. Setelah itu bunda mengajak “A” untuk bermain ayunan. Kemudian “A” menghindar dari ayunan. Dan bunda langsung memeganya. Disini “A” sangat takut sekali dengan ayunan. Sehingga bunda menemani “A” naik ayunan. Dan saya diminta tolong oleh bunda Evi untuk mendorong mainan dengan keras. Pada saat saya mendorong mainan dengan keras. Tiba-tiba “A” memberontak ingin turun dari ayunan dengan mencengkram guru pendamping khususnya. Setelah itu bunda Evi turun dari ayunan dan membiarkan “A” di ayunan sendiri. Kemudian bunda Evi mendorong ayunannya dengan sangat keras. Lalu dia ingin turun dari ayunan hingga kakinya ke atas. Dan tangan “A” hingga memegang besi ayunannya. Karena “A” memegang besinya dan itu sangat berbahaya sehingga bunda memberhentikan ayunannya. Setelah itu bunda membenarkan posisi duduk “A” dan melepas tangan “A” dari besi tersebut. Pada saat bunda membenarkan posisi “A” tiba-tiba dia berkata “owek-owek” dan memberontak ingin turun dia memaksa ingin turun akan tetapi bunda Evi tetap tidak ingin menurunkan “A”. Lalu “A” langsung duduk dibawah dengan kaki bergelantungan di bawah tanah sehingga ayunannya tidak dapat di dorong karena sangat berbahaya bagi keselamatannya “A”. Kemudian bunda meminta kepada “A” untuk berdiri akan tetapi “A” tetap tidak berdiri dia tetap memberontak sambil ketakutan. Sehingga

bunda menurunkan “A” dari ayunan. Setelah itu dia berjalan ke tempat permainan glantungan atau monkey bar. Dia tidak bergelantungan akan tetapi dia hanya menggundang glantungannya dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke glantungan lalu sambil tertawa dan tersenyum-senyum. Kemudian “A” memegang glantungan tersebut dan berkata “mi mi mi”. Lalu saya meminta kepada “A” untuk bergelantungan “A ayo sini lo bergelantungan” akhirnya dia bergelantungan sebentar setelah itu dia melepas glantungannya dan menggundang glantungan lagi dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke glantungan lalu sambil tertawa dan tersenyum-senyum dan berkata “yakdiya”. Lalu dia berjalan lagi setelah menjahu glantungan dia menggundang lagi dari kejahuan dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke glantungan lalu sambil tersenyum-senyum dan berkata “Ha ha ha” setelah itu dia berjalan menuju glantungan lalu dia melewati bawah glantungan sambil melihat ke atas dan menggundang lagi dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke glantungan lalu sambil tertawa dan tersenyum-senyum. Kemudian dia pindah menuju ban. Dia meminta bantuan kepada saya untuk memegang tangan “A” lalu dia naik ban sambil dipegangin dia berjalan dengan penuh hati-hati diatas ban. Setelah itu dia turun menuju jembatan goyang. Disini “A” juga naik jembatan goyang dengan cukup hati-hati dia sangat pelan-pelan sekali. Kemudian di tengah-tengah jembatan goyang dia duduk sambil menggundang tali jembatannya dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke tali jembatan goyangnya lalu sambil tertawa dan tersenyum-senyum. Lalu bunda memanggil “A...” dia langsung menjawab “apa” sambil duduk melamun dan langsung menggundang tali jembatan goyang lagi dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata fokus ke tali jembatan goyang lalu sambil tersenyum-senyum. Kemudian “A” melamun lagi. Karena sering melamun lalu bunda meminta kepada “A” untuk

berjalan lagi dan pindah mainan yaitu bermain jaring laba-laba. Dia naik jaring laba-laba dibantu oleh guru pendamping khusus yaitu bunda Evi. Pada saat “A” sampai di langkah ke tujuh dia tiba-tiba merasa takut dan langsung ingin turun. Akan tetapi bunda Evi membantu “A” naik lagi. Dan “A” tetap ketakutan dia berkata “Hi hi hi” dengan wajah takut. Lalu bunda Evi tidak meneruskannya ke atas di karenakan badan “A” gemetar. Setelah turun “A” duduk di bawah jaring laba-laba dengan wajah bersedih dia diam sambil melihat teman-temannya bermain dan melamun. Pada saat melamun tiba-tiba dia berdiri dan kedua tangannya diangkat keatas seperti membentuk pistol. Lalu dia berkata “ba ba ba ba” lalu dia duduk lagi, tiba-tiba dia mengangkat kedua tangannya lagi membentuk pistol lalu berkata “ba ba ba ba” kemudian diam terdiam lagi melihat temannya bermain sambil tersenyum. Dan dia secara spontan mengangkat kedua tangannya lagi membentuk pistol lalu berkata “ba ba ba ba” dan berkata lagi “adibaaaw i i i i” sambil menembak ke atas dan berkata “ba ba ba ba” kemudian dia terdiam melihat temannya lagi bermain. Lalu dia beridiri dan lari menuju halaman sekolah. Dia berhenti di bawah pohon mangga lalu kedua tangannya diangkat ke atas seperti membentuk pistol lalu diarahkan ke saya dan berkata “ba ba ba ba” kemudian dia melihatin pohon mangga sambil berkata “cit cit cit”. Secara tiba-tiba ada kupu-kupu yang lewat di kaki “A” dia hanya melihat saja. Kemudian dia berjalan menuju ruang SI. Dan langsung masuk ruang SI. Lalu dia duduk di trampolin bermain balok dan bunda langsung melepas sepatunya “A” dia hanya terdiam lalu saya panggil “A...” dia berkata “oweng-oweng” sambil melihat balok dan berkata “Hiyaaaa” dia melanjutkan bermain balok lagi saat asik bermain balok tiba-tiba dia berkata “heeeeeee heeeeeee” sambil mainannya di pegang ke atas dan berkata “e e e e” dan berkata lagi “heeee”. Pada saat berkata seperti itu mainannya terjatuh dia langsung terkejut dan dia langsung mengambil mainannya dan berkata “heeeeeee”. Lalu bunda Evi mengajak “A” belajar akan tetapi dia tidak mau akhirnya dia berdiri dan meletakkan balok k meja tempat “A” belajar. Kemudian “A” menyusun balok menjadi lingkaran sambil berkata “papapapap” dan menggudang balok tersebut dengan kedua tangan di angkat ke atas sejajar dengan telinga setelah lalu tangannya digerak-gerakkan dengan mata

fokus ke balok lalu sambil tersenyum-senyum sambil berkata “heeeee” dan “papapap”. Setelah itu dia meletakkan baloknya dan dia mengambil buku dan memegangnya sambil berkata “papapap” dengan melihat bukunya. Lalu “A” mengambil bulpoinnya teman saya dia ingin menulis. Dan teman saya langsung menumpulkan bulpoinnya dengan menekan bulpoinnya akan tetapi ternyata “A” tau dia menekan lagi bulpoinnya. Dan teman saya langsung mengambil bulpoin tersebut. Kemudian “A” membuka-buka buku sambil melihat-lihat. Lalu tiba-tiba dia langsung mengambil lagi bulpoinnya dengan membuka dan menutup mulutnya dia mengulan-ngulang hingga empat kali. Lalu dia mau mencoret buku dan teman saya langsung mengambil kertas kosong dan memberikannya kepada “A” dia langsung tersenyum lalu dia mencoret-coret kertas sesuai dengan kreasinya dan dia berkata “owek owek” lalu mencoret lagi. Setelah itu dia berdiri menuju rak buku. Akan tetapi guru pendamping khususnya “A” menghampirinya dan meminta kepada “A” untuk meletakkan balok pada tempatnya. Lalu dia meletakkan balok dengan dibantu oleh guru pendamping khususnya yaitu bunda Evi. Setelah selesai meletakkan balok ke tempatnya lalu bunda Evi mengajak “A” masuk ke ruang sentra ABK untuk makan dan minum. Sebelum masuk ke ruang sentra ABK. “A” menuju toilet sebentar lalu dia masuk ke ruang sentra ABK .

J.11 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019****Waktu : 10.30-12.30****Tempat : KB Islam Cahaya Nurani****Nama Anak : A****Kegiatan :**

“A” berangkat ke sekolah diantar dengan papanya menggunakan sepeda motor. Sampai di sekolah “A” turun dari motor dan langsung bermain prosotan dengan ditemani bunda Dian. Kemudian “A” turun dari prosotan berjalan menuju jaring laba-laba sampai di jaring laba-laba “A” naik pelan-pelan dengan dibantu oleh bunda Dian. Tidak sampai diatas “A” merasa takut badannya gemetar lalu dia turun dibantu dengan bunda sambil berkata “a a a” sambil tersenyum. Setelah itu dia bersandar di jaring laba-laba sambil melihat teman-temannya beramin. Setelah itu dia berdiri dan berjalan menuju ban. Dia lalu naik ban dibantu oleh bunda Dian dia berjalan di atas benda dengan sangat pelan dan hati-hati dan salah satu tangannya di pegangin oleh bunda Dian. Lalu bunda Dian mengajak “A” untuk duduk akan tetapi dia tidak mau sambil berkata “yakdiya”. Setelah itu dia masuk ke ruang sentra ABK dia melepas sepatu dan meletakkan sepatu dibantu oleh bunda Dian. Lalu bunda Dian memberikan mainan balok kepada “A”. Lalu dia duduk dan bermain balok. Dia sangat asik bermain balok dengan berbagai macam bentuk balok. Setelah itu bunda mengajak “A” ke ruang SI. Sampai di ruang SI bunda meminta “A” untuk duduk dikursi dan bunda Dian memberikan kancing satu toples kecil. Lalu bunda Dian menumpahkan semua kancingnya di meja. Dan meminta kepada “A” untuk memasukkan kancingnya di toples. Akan tetapi “A” tidak mendengarkannya. Malah kepalanya disandarkan di meja karena dia mengantuk. Lalu bunda tetap meminta kepada “A” untuk memasukkan kancing ke dalam toples. Lalu dia mau dan memasukkannya ke dalam toples sambil berkata “owek owek”. Tiba-tiba dia memegang kancing dan meletakkannya dimatanya lalu berkata “owek” setelah diletakkan dimatanya dan di ambil lagi.

Setelah itu baru diletakkan di toples. Pada saat “A” memasukkan ke dalam toples kancingnya, bunda memberikan semangat dengan tos dan berkata hore. Dan dia memasukkan kancingan lagi sambil berkata “owek-owek”. Tiba-tiba “A” ingin menumpahkan toples yang ada kancingnya tersebut akan tetapi bunda Dian memberikan pengertian “jangan ditumpahkan, ayo A saya bantu memasukkan ya?” akhirnya “A” mau dibantu oleh bunda dia memasukkan kancingnya sambil berkata “a a a”. Setelah itu bunda Dian mengambil toplesnya dan membunyikan toplesnya di dekat kuping “A” secara spontan “A” langsung mengambil toples yang ada kancingnya. Setelah itu bunda mengajak “A” untuk bermain papan keseimbangan dengan dibantu oleh bunda Dian. Disini “A” merasa takut dengan tubuhnya gemetar. Lalu “A” mengajak bunda Dian untuk bermain kancing lagi. Lalu “A” duduk dan menumpahkan kancingnya dan memasukkan kancingnya ke dalam toples. Setelah dia selesai bermain kancing lalu dia berdiri menuju trampolin dan lompat-lompat setelah itu dia duduk di meja sambil diam melamun melihat balok. Setelah itu dia berdiri dengan membawa balok sambil berkata “yakdiya” selama empat kali. Setelah itu bermain lagi dengan memegang balok sambil berkata “ada diya” dengan memarat-maritkan baloknya sambil tersenyum dan berkata lagi “ada diya” selama empat kali. Pada saat bermain balok tiba-tiba baloknya jatuh dan “A” terkejut setelah itu dia langsung mengambilnya lagi dan berkata “ha ha ha” dengan fokus melihat baloknya dan berkata lagi “ada diya” selama sepuluh kali terus diulang-ulang dan melanjutkan bermain lagi. Setelah itu bunda Dian mengajak “A” untuk bermain yang lainnya akan tetapi “A” menghiraukannya dia tetap bermain balok sambil berkata “ada diya”. Kemudian bunda mengajak membuat rumah dari balok dan “A” tetap diam saja dia fokus dengan balok yang di pegangnya dan berkata “ada diya” selama delapan kali dia berkata itu. Tiba-tiba dia berkata lagi “yak diyah” selama tiga kali di ulang-ulang. Kemudian bunda Dian membuat rumah dan “A” meniru membuat rumah sambil berkata “owek” dan berkata “ada diya”. Lalu bunda Dian berusaha memfokuskan “A” akan tetapi sangat sulit sekali “A” tetap fokus dengan mainannya sampai bunda Dian memfokuskannya dengan memegang dagunya lalu dipeluk sambil membikin rumah dengan bantuan bunda Dian. Pada saat “A” bisa bikin rumah

lalu bunda Dian memberi motivasi dengan kata “horeeee (sambil tepuk tangan)”. Setelah itu “A” melanjutkan membuat rumah lalu dia berkata “Heeeeee” dan ganti lagi berkata “Hik hik hik”. Tiba-tiba bunda mengambil salah satu balok yang di mainkannya akan tetapi dia menghiraukannya dia tetap bermain. Lalu mengambil balok lagi. Pada saat ingin mengambil balok lagi bunda Dian langsung memfokuskan dengan memegang dagu dan berkata “panjang” dan dia menirukannya “panjang” setelah itu bunda pegang lagi dagunya dan berkata “pendek” lalu dia berkata “pendek”. Setelah itu bunda Dian mengajak “A” untuk berdiri. Dan bermain jembatan batu. Dia berjalan sangat pelan di jembatan batu. Akan tetapi saat “A” sampai di tengah dia duduk lalu bermain batu kecil-kecil yang berwarna setelah itu dia berdiri lagi dan berjalan. Setelah dia turun dari jembatan batu. Bunda meminta “A” untuk duduk dan belajar lagi yaitu belajar mewarnai gambar binatang kelinci. Dia mewarnainya dengan asal-asalan dia coret-coret dan mengambil warnanya juga asal-asalan. Dia hanya mewarnainya sebentar lalu diletakkan dan tidak mau mewarnai lagi. Bunda langsung mengambilnya setelah itu bunda memperlihatkan buku yang banyak gambar bermacam-macam hewan akan tetapi pada saat bunda Dian memperlihatkan dia ingin mengambil dan menutupnya. Akhirnya dia memegang buku tersebut dan menutup buku itu lalu dilihatin sambil dibolak-balik bukunya dan dia tersenyum-senyum sambil tertawa dan berkata “yak diyah” selama tiga kali diulang-ulang. Setelah itu dia berdiri menuju rak buku untuk mengambil buku. Akan tetapi dia menumpahkan semua bukunya setelah bukunya dijatuhkan semua baru dia duduk dan melihat satu persatu bukunya dengan tersenyum dan langsung menggudang semua buku yang dijatuhkan dia menggudang dengan kedua tangan diangkat ke atas sejajar dengan telinga lalu tangannya digerak-gerakkan dengan matanya fokus ke buku setelah itu dia langsung menggudang dengan senyum-senyum sambil tertawa. Setelah itu dia berkata “Hee” dengan melihat buku dan meletakkan buku secara satu persatu di rak. Setelah selesai semua bunda memanggil “A...” akan tetapi dia tidak menoleh sama sekali. Lalu bunda meminta kepada “A” untuk merapikan buku yang ada di rak buku lalu dia merapikan setelah itu bunda mengajak “A” bermain tebak-tebakan gambar. Bunda berkata

“ember” dan dia tidak menirunya. Setelah itu bunda berkata “lilin” dan dia menjawab “lilin” lalu bunda berkata “karpet” dia tidak meniru diam saja. Lalu bunda berkata “jam” dia diam saja tidak meniru, bunda berkata lagi “cangkir” dia diam saja, bunda berkata lagi “lemari” dia diam saja. Bunda berkata lagi “tinta” dia diam saja. Bunda mencoba berkata lagi “anting” dia tetap diam tidak meniru sama sekali dia diam saja sambil melihat gambar. Setelah itu bunda mengajak “A” untuk bernyanyi “kalau kau suka hati bilang hore” akan tetapi dia menutup mukanya sambil berdiri dan ingin lari lalu bunda langsung memegang “A” dia merasa ketakutan dengan telinganya ditutup. Setelah itu bunda berhenti bernyanyi dan mengajak “A” untuk membereskan semua lalu bunda mengajak “A” masuk ke ruang sentra ABK untuk makan dan minum.

J.12 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019****Waktu : 10.30-12.30****Tempat : KB Islam Cahaya Nurani****Nama Anak : S****Kegiatan :**

Berangkat ke sekolah “S” diantar oleh papanya menggunakan mobil dan dia marah dia menangis. Penyebab dari “S” menangis dan marah dikarenakan dia tidak ingin turun dari mobil. Kemudian bunda Intan selaku guru pendamping khususnya mengajak “S” untuk turun dan bermain permainan outdoor. Seperti halnya ayunan, prosotan, jaring laba-laba, jembatan goyang, mangkok putar, jungkat-jungkit, tangga pelangi/monkey bar/alat permainan glantungan. Dia langsung turun dan tersenyum dia langsung turun dari mobil dan berlari menuju permainan jaring laba-laba. “S” tidak memanjat begitu tinggi dia hanya sampai pada tiga tingkatan lalu dia merasakan takut, sehingga dia turun dengan sangat hati-hati. Pada saat turun, di dekat jaring laba-laba ada anak berkebutuhan khusus *down syndrom* dengan jenis kelamin perempuan. Anak tersebut didorong oleh “S” dan terjatuh kemudian bunda Intan memberi pengertian kepada “S” bunda berkata “S maaf yaaa... tidak boleh mendorong harus sentuh pelan yaaa...” kemudian “S” memperagakan sentu pelan kepada bunda Intan. “S” menyentuh pipinya bunda Intan. Kemudian “S” berlari-lari mengelilingi jaring laba-laba, setelah itu dia berlari menuju jungkat-jungkit dan menaiki jungkat-jungkit sebentar lalu turun, tidak lama kemudian “S” berlari-lari menuju halaman sekolah dan menunjuk burung ke atas. Tiba-tiba “S” melihat seekor belalang dan dia langsung mengejar belalang tersebut. Akan tetapi dia tidak bisa menangkapnya. Akhirnya dia kembali ke permainan jungkat-jungkit bersama bunda Intan. Pada saat bermain jungkat-jungkit tiba-tiba tangan “S” menunjuk kebawah itu tandanya dia ingin turun akan tetapi bunda Intan tidak menurunkannya, dikarenakan “S” tidak berbicara langsung sehingga bunda membantu “S” untuk berlatih menyampaikan

keinginannya melalui bahasa verbal atau berbicara secara langsung. Lalu bunda Intan mencontohkannya “bunda S mau turun” akan tetapi “S” marah dan berteriak-teriak sambil menangis dan menunjuk kebawah. Akan tetapi bunda Intan tetap menghiraukan keinginannya hingga “S” bisa menyampaikan “bunda S mau turun” lalu “S” bisa mencontohkannya sambil menangis. Seketika itu bunda langsung menurunkan “S”. Akhirnya “S” berhenti menangisnya. Dan kemudian dia lanjut bermain prosotan. Pada saat naik keatas dia naik dengan hati-hati dan sampai di atas “S” berdiri dan menunjuk ke dinding. Ternyata dia menunjuk binatang cicak dia sambil tertawa-tawa. Lalu “S” duduk dan meluncur. Setelah itu “S” lari dan bermain jembatan goyang sambil bergelantungan diatas. Ketika ditanya “S tadi berangkatnya diantar siapa” dia menjawab “papa” lalu bunda bertanya lagi “naik apa?” lalu dia menjawab “sepeda” dan bunda berkata “S bukan sepeda tapi mobil” akan tetapi dia menghiraukannya dia berlari-lari menuju halaman sekolah lagi dan menunjuk burung. Tiba-tiba “S” melihat seekor kupu-kupu berwarna putih. Kemudian “S” langsung bergegas mendekati kupu-kupu dan berusaha menangkapnya. Karena kupu-kupunya terbang jauh akhirnya “S” kembali ke permainan prosotan dan pindah lagi ke permainan jembatan goyang dan dilanjut ke permainan jaring laba-laba. “S” hanya memegang sebentar dijaring laba-laba lalu dia langsung berlari menuju halaman sekolah untuk melihat burung. Kemudian didepan “S” ada seekor kupu-kupu, akhirnya “S” berlari menangkap kupu-kupu dengan tertawa. Lalu dia kebingungan karena ada kupu-kupu lagi yang berwarna coklat mendekati “S” akhirnya “S” berusaha menangkap dua kupu-kupu. Akan tetapi “S” tidak bisa menangkapnya. “S” hampir terjatuh lalu dia terkejut dan dia langsung tertawa lalu dia melanjutkan menangkap kupu-kupu sambil bernyanyi lagu kupu-kupu yang lucu, lalu ada temannya yang mendekati “S” dan ingin membantu menangkap kupu-kupu dengan nama “G” akan tetapi tetap saja kupu-kupunya tidak bisa ditangkap akhirnya “S” lari ke tempat permainan. Tiba-tiba ditempat permainan ada kupu-kupu akhirnya “S” mengejar “K” hingga lari-lari menuju ke halaman sekolah sambil teriak-teriak senang. Pada saat di halaman sekolah “S” melihat kupu-kupu kecil yang sudah mati di sarang laba-laba. Sehingga dia melihatnya sambil menunjuk-nunjuk dengan takut. Jadi

“S” ini suka melihat kupu-kupu yang masih hidup dan yang terbang. Dan ketika ada kupu-kupu yang mati dia takut untuk memegangnya dan langsung berlari lagi menuju ke tempat permainan mangkok putar dan meminta untuk diputar dan dia sangat suka sekali sambil tertawa-tawa dengan sangat gembira. Tiba-tiba “S” meminta untuk turun. Akan tetapi dia sudah bisa membuka pintu mangkok putar dan turun dari mangkok putar tanpa dibantu oleh siapa pun. Kemudian “S” menuju ke prosotan. Di setiap prosotan ini “S” selalu menunjuk ke cicak dan menyanyikan lagu cicak-cicak di dinding dan mencari kupu-kupu hingga dia berdiri diatas prosotan. Lalu dia turun dan ganti lagi untuk bermain ayunan. Dia sangat senang sekali sambil tersenyum dan sambil berhitung angka 1-10. Pada saat berhitung tiba-tiba “S” melihat kupu-kupu dia menunjuk ke kupu-kupu sambil tertawa-tawa. Kemudian “S” meminta turun dan melanjutkan bermain jembatan goyang dengan melihat kupu-kupu. Pada saat melihat kupu-kupu “S” langsung bergegas turun menuju kupu-kupu sambil bernyanyi kupu-kupu yang lucu. Setelah itu dia menuju ke permainan prosotan lagi. Setelah melihat ruang SI dibuka “S” langsung bergegas kesana hingga berlari kencang. Dia merasa sangat senang sekali. Sampai di ruang SI. “S” langsung bermain papan titian setelah itu bermain jembatan batu akan tetapi kakinya “S” tidak ditampakkan ke batu akan tetapi ditempelkan ke kayunya. Setelah itu dia berlari menuju tempat puzzle dan mengambil puzzle hewan dan duduk di trampolin. Dia menumpahkan puzzlenya ditrampolin dan berusaha memasang potongan-potongan puzzle hewan sambil menyebut nama hewan yang ada di puzzle beserta menunjuk tata letak hewan tersebut. “S” sangat suka sekali bermain puzzle. Dia juga sangat pintar dalam meletakkan potongan puzzle ke tempatnya. Pada saat bermain puzzle berlangsung tiba-tiba dia bergegas berdiri tanpa membereskannya. Dia berlari menuju bola besar dan menduduki bola sambil melompat-lompat dan berhitung angka 1-10. Lalu “S” melanjutkan bermain papan titian dengan cukup lama dan terus di ulang-ulang. Pada saat naik papan titian “S” ini sering terjatuh kakinya dikarenakan masih belum bisa seimbang. Oleh karena itu bunda Intan mendampingi “S” dalam bermain papan titian. Kemudian “S” menunjuk ke puzzle tetapi “S” belum selesai untuk bermain papan titian akan tetapi bunda Intan memberikan kesempatan

kepada “S” untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya. Setelah “S” menyelesaikan puzzle. Kemudian bunda Intan membimbing “S” untuk berhitung angka 1-12. Disini bunda membawa gambar jam. Dan bunda menunjukkan jarum ke angka 11 lalu bunda bertanya “ini angka berapa” dan “S” menjawab “11” lalu bunda bertanya lagi “ini angka berapa” akan tetapi “S” tidak menjawab sama sekali karena dia kesal dengan bunda Intan. Lalu bunda Intan menebaki tentang nama hewan kepada “S” akan tetapi “S” tidak menjawab sama sekali. Lalu “S” menyelesaikan puzzle dan bunda Intan meminta kepada “S” untuk membereskan mainannya dan meletakkannya pada tempatnya. Setelah itu bunda mengajak “S” bermain tangga pelangi akan tetapi “S” tidak mau dan dia beralasan pipis sambil berkata “pipis” dan menunjuk ke alat kelaminnya. Akhirnya bunda Intan mengantar “S” dan “S” langsung tertawa senang. Setelah sampai di kamar mandi “S” menunjuk ke permainan outdoor. Dia berlari mengambil sandal. Lalu bunda berkata “S katanya mau pipis” tiba-tiba “S” marah dan melempar sandalnya sambil merengek. Lalu bunda meminta “S” untuk masuk lagi. Akhirnya “S” masuk dengan raut wajah yang sedih sambil merengek.

Sampai di ruang SI lalu bunda langsung meminta kepada “S” untuk naik tangga pelangi. Dan “S” langsung menangis. Dia melakukannya sambil menangis. Sampai di tangga yang ketiga “S” turun lagi karena dia merasa takut. Dia teriak-teriak sambil jingkrak-jingkrak dan memukul bunda Intan. Akan tetapi bunda Intan selalu memberikan peringatan bahwa tidak boleh memukul akan tetapi sentuh pelan. Melihat “S” nangis dan berteriak-teriak akhirnya bunda memberikan kesempatan “S” untuk bermain sesuai dengan keinginannya. Lalu dia bermain trampolin dan melompat-lompat. Dia langsung berhenti menangis. Dan bunda Intan meminta kepada “S” untuk berhitung angka 1-10 dengan melompat ditrampolin akan tetapi “S” diam tidak mau. Akhirnya bunda meminta kepada “S” untuk bermain tangga pelangi. Dan “S” langsung berteriak dan menangis sebentar sambil berhitung angka 1-10 dan tidak menangis lagi. Lalu bunda Intan mengajak “S” untuk belajar dan “S” langsung mau sambil merengek. Sebelum belajar bunda bertanya “namanya siapa?” dia menjawab “sahil” lalu bunda bertanya lagi “ini bunda siapa ? (sambil menunjuk ke bunda)” lalu dia menjawab “bunda Intan”

bunda bertanya lagi “S diantar dengan siapa” dia menjawab “papa” bunda Intan bertanya lagi “S ke sekolah naik apa?” dia menjawab “sepeda” lalu bunda berkata “S tadi ke sekolah naik mobil bukan sepeda motor” kemudian bunda Intan mengulangi lagi “S tadi naik apa ?” dia langsung menjawab “mobil” bunda bertanya lagi “S nanti di jemput sama siapa?” dia menjawab “mama” bunda bertanya lagi “biasanya mama naik apa?” dia menjawab “sepeda motor”. Setelah itu bunda memulai pelajaran yaitu mengenalkan warna. Bunda membuka buku dan bertanya “ini warna apa?” dan “S” bisa menjawab semua dia menjawab “merah, biru, hijau, kuning, hitam, coklat, dan jingga”. Setelah itu bunda Intan mengajak “S” menulis dan dia langsung mau sambil tertawa-tawa gembira disini “S” sangat senang menulis. Bunda Intan mengajarkan menulis garis lurus dan vertikal. Dengan dibantu dengan titik-titik disini “S” hanya menghubungkan saja titik-titiknya. Disini “S” bisa menulis dengan cukup baik meskipun tidak begitu horizontal dan tidak vertikal. Pada saat menulis garis vertikal “S” tidak begitu bisa akhirnya dia kesal dan mencoret hidungnya. Lalu “S” melanjutkan menulis lagi. Setelah selesai menulis bunda Intan mengajak “S” untuk membaca “ba” dan “bi”. Dia sangat senang sekali, sehingga menjawabnya sangat lantang sekali. Lalu bunda meminta kepada “S” untuk menunjukkan mana gambar kata “bi” dan mana gambar kata “ba”. Pada saat “S” membaca kata tiba-tiba tangan “S” direntangkan seperti kupu-kupu terbang lalu dia tersenyum. Dan bunda langsung bertanya “maksudnya apa S?” dan “S” langsung menunjuk ke luar sambil tersenyum. Lalu bunda menunjuk batu dan bertanya “ini apa S?” dia langsung menjawab “batu”. Bunda bertanya lagi “warnanya ada apa saja?” dia menjawab “kuning, merah, hijau, dan biru”. Setelah itu bunda meminta kepada “S” untuk mencocokkan batu merah dengan batu merah, batu hijau dengan batu hijau, batu biru dengan batu biru. Disini “S” sudah sangat bisa sekali. Setelah itu bunda mengajak “S” untuk membaca huruf “A-Z”. Pada saat belajar membaca huruf tiba-tiba ada bunda diam bernyanyi “kalau kau suka hati tepuk tangan” lalu “S” ikut menirukan dan ikut tepuk tangan sambil bilang “horeee” sambil tersenyum dan tertawa. Melihat “S” seperti itu bunda Dian merasa gemas dan mencubit pipi “S” lalu “S” terkejut dan langsung tertawa. Tiba-tiba “S” menunjuk ke “A” yang sama-sama anak

berkebutuhan khusus. Maksud “S” untuk memberitahukan kepada bunda Dian bahwa “A” keluar dari ruang SI. Kemudian bunda Intan membantu “S” untuk belajar menyampaikan sesuatu yaitu “A.. kesini ayoo belajar jangan keluar” lalu “S” mengikutinya dengan baik. Lalu disela-sela pembelajaran “S” dipanggil dan dia menjawab “apa”. Setelah itu bunda Intan bertanya tulisan yang ada dikartu “ini apa S?” lalu “S” tidak bisa menjawab dan dibantu oleh bunda Intan, akhirnya “S” bisa menjawab akan tetapi menggunakan nada tinggi sambil merengkek bilang “ba”. Setelah itu bunda menanyakan bagian-bagian tubuh mulai dari tangan, kaki, mata, telinga, pipi, mulut, dan hidung. Dan “S” bisa menjawab semua dengan baik. Setelah “S” bisa menjawab semua lalu bunda memberi bintang ditangannya “S” lalu dia tersenyum dan sangat gembira. Setelah selesai menggambar bintang ditangan lalu “S” menuju trampolin untuk lompat-lompatan sambil berhitung angka 1-10 sambil tertawa gembira. Lalu dia turun dari trampolin bermain jembatan batu selama dua kali putaran. Kemudian dia tidak mau bermain trampolin karena kakinya sakit habis menginjak batu. Tiba-tiba dia mau bermain trampolin dia lompat-lompat lalu duduk sambil memegang kakinya dan berkata “sakit”. Setelah itu “S” bermain bola dia duduk di bola sambil melompat dan berhitung angka 1-10. Lalu dia turun dan lari menuju papan titian sebentar setelah itu dia naik trampolin bersama “A” yang sama-sama anak berkebutuhan khusus. Lalu bunda Intan meminta kepada “A” untuk naik tangga pelangi lalu “S” mendekati saya dan memeluk saya sambil menangis. Dan saya langsung menenangkan dia dengan mengajak bermain jembatan batu. Akhirnya dia diam tidak menangis lagi dan langsung bermain jembatan batu. Setelah itu dia bermain trampolin dengan melompat-lompat. Lalu dia turun dan lanjut bermain bola. Dia mengangkat bola dan dilemparkan ke atas dan bunda Intan langsung berkata “lo lo lo!”. Dia merasa takut dan langsung menutup mukanya sambil duduk dan tertawa pura-pura tidak tahu. Dan tiba-tiba dia meminta pipis dengan menunjuk alat kelaminnya. “S” langsung lari bergegas ke kamar mandi. Disini “S” sudah bisa melepas celananya tanpa dibantu oleh bunda. Dan langsung menuju kamar mandi. Setelah pipis “S” memasang celananya dibantu oleh bunda Intan dikarenakan “S” masih belum begitu bisa. Disini bunda Intan yang memasukkan

celananya dan kemudian yang menarik keatas “S”. Setelah selesai bunda Intan merapikan celananya setelah itu dia lari menuju ruang S1 dan langsung bermain trampolin dengan melompat-lompat dan dilanjutkan dengan bermain jembatan batu setelah itu dia bermain bola dan lanjut lagi naik trampolin dengan melompat-lompat lalu dia turun dan bermain bola lagi bersama teman-temannya yang sama-sama anak berkebutuhan khusus. “S” lanjut bermain bola lagi tidak lama dia ganti dengan merapikan papan titian dan diletakkan ditempatnya. Setelah itu “S” bermain bola kecil sambil dilempar-lemparkan, lalu “S” bermain trampolin sambil melompat. Setelah itu bunda membawa papan keseimbangan dan “S” langsung menghindar dia tidak mau dikarenakan karena ketakutan, akhirnya dia menangis dengan memeluk bunda lalu bunda Intan memberikan pengertian akan tetapi belum bicara “S” malah marah dengan memukul bunda Intan dan menangis sambil berteriak-teriak dengan kakinya jingkrak-jingkrak. Kemudian dia naik trampolin sambil melompat-lompat tiba-tiba di trampolin ada bola kecil lalu “S” langsung melemparnya ke bunda Intan sambil menangis dan berteriak-teriak. Lalu bunda mengajak bermain papan keseimbangan akan tetapi “S” tidak mau dia berkata “no” sambil bertetriak sangat keras. Setelah “S” menangis lama. Bunda langsung memberikan perhatian kepada “S” dengan memeluk “S” dan mengusap ait mata “S” dengan menggunakan tisu. Dan juga memberikan pengertian kepada “S” bahwa “pada saat pulang nanti “S” tidak boleh mendorong teman yaa? Sentuh pelan yaaa S?” . setelah itu “S” melihat binatang lalat sambil tertawa dan menunjuk serta mengambilnya di dinding. Setelah itu bunda mengajak “S” untuk berdoa untuk makan dan minum. Setelah berdoa “S” langsung keluar ke ruang sentra ABK untuk makan dan minum.

J.13 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2019

Waktu : 08:00-10:00

Tempat : KB Islam Cahaya Nurani

Nama Anak : K

Kegiatan :

“K” pergi ke sekolah diantar mamanya dan papanya naik mobil, kemudian “K” masuk ke ruang sentra ABK untuk meletakkan tas dan sepatunya. Dibantu dengan bunda Mega. Lalu “K” diarahkan ke ruang SI (Sensori Intregasi) untuk bermain dan belajar. Awal masuk “K” bermain trompolin dan menghitung 1-10 selama 4 kali, kemudian “K” pindah untuk bermain balok, setelah bermain balok “K” bermain bola dan ketika bermain bola “K” tersenyum dia merasa senang, lalu melanjutkan bermain papan keseimbangan ketika bermain papan keseimbangan “K” sangatberhati-hati karena dia merasa takut “K” hanya sebentar bermain papan keseimbangan lalu “K” bermain papan titian dan menghitung angka 1-50, lalu di lanjutkan dengan bermain jembatan batu. Setelah itu bunda Mega memanggil “K” untuk belajar. Pertama bunda Mega mengajari penjumlahan akan tetapi “K” terlihat tidak bergairah untuk belajar di karenakan “K” sakit akan tetapi “K” masih fokus dan bisa mengerjakan dengan kemudian “K” banyak diamnya dalam mengerjakan soal di saat mengerjakan soal tiba-tiba ingusnya “K” keluar dan bunda Mega meminta untuk mengambil tisu di meja, lalu “K” berdiri dan langsung mengambil tisu di meja. Pada saat berdiri “K” menjatuhkan kursinya dan dia kaget akan tetapi kursinya di benarkan sendiri oleh “K”. Setelah itu dia duduk dan membersihkan ingusnya akan tetapi “K” belum bisa membersihkannya akhirnya dibantu oleh bunda Mega. Kemudian melanjutkan mengerjakan soal penjumlah, setelah selesai mengerjakan soal penjumlah kemudian bunda memberikan soal kepada “K” tentang penjumlahan susun jadi “K” menghitungnya dari belakang ketika mengerjakan penjumlahan susun “K” lancar mengerjakannya sehingga cepat selesai dan di kumpulkan ke bunda Mega, kemudian “K” diam dan

menoleh ke saya lalu “K” merasa senang dan “K” tersenyum dengan menepuk-nepuk pahanya lalu bertanya kepada saya “kenapa mbaknya ini kok banyak sekali?” tetapi bundanya diam tidak menjawab sama sekali dan saya di panggil “mbak” dua kali, lalu “K” diberi soal lagi penjumlahan susun ketika mengerjakan bunda Mega bilang kepadatamanya “K” yang bernama “S” dan berkata “S jangan di gitukan bolanya nanti meletus” K langsung menoleh dan fokus dengan “S” begitu lama akhirnya bunda mega memfokuskan lagi dengan mengetuk meja dan bilang “ayo dikerjakan” akhirnya “K” mengerjakan lalu ketika “K” menjawab soal dan jawabannya “36” dia salah menulis angkanya angka 6 ke balik jadi angka 9. Akan tetapi bunda membiarkannya. Setelah “K” telah menyelesaikan soal kemudian “K” diberikan soal lagi oleh bunda dengan memberi angka depan saja lalu di hitung mundur. Ketika itu “K” merasa bingung sehingga begitu lama “K” berfikir, lalu bunda membantu dia “ayo K Apa?” lalu dia menjawab “Sembilan belas” dan bunda berkata “ayo K di tulis, lalu sebelum angka 19 berapa K? ayo K berapa sebelum 19?” K langsung menjawab “18” dengan nada pelan dan dengan wajah sedih lalu bunda Mega berkata “ayo K di tulis 18, di isi K” dia sangat pelan sekali mengerjakannya, karena “K” kelihatan masih bingung dikarenakan “K” sudah ada yang bisa, “K” ada yang masih belum bisa ketika di minta untuk menulis angka sebelum 30, K salah dia menulis 39 bukan 29 setelah itu bunda bilang “salah yang benar 29, ayo K di tulis” kemudian K bilang “29 apa” bunda menjawab “kok tanya 29 apa? ayo tulis K 29!” kemudian “K” menulis dan melanjutkan lagi. Setelah selesai dia sedih wajahnya tetapi dia bisa mengendalikan emosinya. Dengan mengetuk-ngetuk pensilnya, sehingga “K” hanya sedih saja mata berkaca-kaca akan tetapi tanpa menangis. Kemudian bunda memberi soal lagi yaitu soal pengurangan “K” awalnya masih bingung akan tetapi setelah di ajari oleh bunda “K” langsung bisa mengerjakannya dia lancar mengerjakannya, setelah selesai bunda Mega memberi soal lagi yaitu dengan mendekte disini “K” kurang begitu bisa dalam menulis huruf, ketika bunda bilang “TA” ayo tulis K huruf T dan A” lalu dia menjawab “gimana TA” kemudian bunda menjawab “tulis T tidak perlu tanya, ayo di tulis, kemudian habis T apa K?” dan K menjawab “A” dan di lanjutkan dengan kata “HI” dia langsung bisa menulis, kemudian

melanjutkan dengan kata “SA” dia bisa dan di lanjutkan dengan kata “PI” disini dia kurang begitubisa jadi bunda memberi bantuan dengan “ayo K tulis kata P lalu kata I” dan dia bisa melanjutkan dengan kata selanjutnya yaitu kata “LA” disini dia tidak bisa menulisa huruf ”L” dia menulis salah terus akhirnya bunda Mega bilang “salah K” lalu “K” sedih dan mulai mengangis matanya sudah berkaca-kaca karena bunda Mega bilang salah, “K” mulai sedih dan ingin menangis akhirnya bunda memberi bantuan dengan melihatkan huruf L dan dia akhirnya tidak jadi menangis karena bunda bilang “jangan nangis K tidak di apa-apakan aja menangis” lalu dia terdiam dan hanya sedih saja sambil menulis apa yang yang di dektekan oleh bunda, kemudian ketika “K” di minta untuk menulis “RI” dia tidak bisa bunda Mega memberi bantuan “ayo tulis R dan I” tetapi tetap tidak bisa hingga bunda bilang “ayo K di tulis kalau belum selesai tidak makan dan minum lo”. dia terdiam dan gemetar sambil menulis lalu di ajarkan menulis huruf R dan I. Dia akahirnya bisa, setelah selesai didekte “K” lalu di minta untuk membaca buku huruf “U” yaitu Udung,dufu,juhu, buhu, yuzu,elang dll. Ketika membaca buku “K” keluar ingus lagi dan di bersihkan oleh bunda Mega dan setelah dibersihkan bunda berkata“ayo K di buang tempat sampah lalu makan dan minum”. Dia langsung berdiri membuang tisu ke tempat sampah. Lalu bunda mengajak ke ruang sentra ABK untuk makan dan minum.

telingadan matanya fokus dengan susunan balok yang telah di susun sambil berkata “ada dia, ada dia” lalu sambil merusak mainannya dan bilang lagi “uh-uh-uh” dan ketika teman saya menyapa “A” tetap saja “A” tidak ada kontak mata dan tetap asyik dengan mainannya meskipun kepalanya dihadapkan ke teman saya tetap saja tidak ada kontak mata sama sekali dia asyik dengan mainannya. Sehingga teman saya berkata “A sepatunya di lepas dulu ya?” akan tetapi “A” tetap tidak mendengarkan, sehingga saya melepaskan sepatunya “A” dalam keadaan “A” bermain balok dan bilang “ada dia, ada dia” dan sambil melihat secara dekat mainan baloknya sambil berkata “ada dia, ada dia, ada dia, ada dia” dan sambil menyusun balok dan bilang lagi “ada dia, ada dia” lalu tersenyum lalu berkata “owe-owek” dan melihat balok yang di pegang lalu disusun dan bilang lagi “ada dia, ada dia” lalu bilang lagi “heeee papipa heeeeyaaa” dan berkata lagi “ada dia, ada dia, yak dia, yak dia” lalu berkata lagi “ada dia, ada dia, hi-hi-hi” sambil fokus dengan mainan dan bilang “ada dia, ada dia” sambil menunjuk dengan tangannya dan kedua mata fokus ke susunan balok dan tersenyum dan bilang “ADA dia, ada dia” lalu dengan teman saya baloknya di ambil akan tetapi “A” hanya diam dan melihat teman saya dengan wajah yang sedih kemudian dia mengambil balok lagi yang ada di tempatnya dan sambil tersenyum dengan baloknya dan tertawa tidak menghiraukan teman saya yang sudah mengambil baloknya dan teman saya memanggil “A...” tetapi tetap dihiraukan dan bilang “heeyaaa...” lalu “A” berdiri dan duduk di karpet dengan teman saya dan membawa baloknya serta menyusun balok di bawah dengan berkata “ada dia, ada dia” lalu dipindahkan ke meja baloknya sambil berkata “cit-cit-cit-cit-cit-cit-cit-cit-hi-hi-hi-hi-hi-hi-hi” setelah itu diamenggudang susunan baloknya dengan kedua tangannya di angkat ke atas sejajar dengan telinga lalu gerakkan dan kedua matanya fokus pada balok sambil tersenyum seperti menggudang temannya lalu “A” terus mengulanginya dan berkata “hi-hi-hi” dan teman saya berusaha memegang tangannya agar tidak bergerak seperti itu setelah tangannya tidak bergerak lagi sudah terdiam temannya saya melepaskannya. lalu “A” berkata “ada dia, ada dia” sambil menyusun balok dan bilang lagi “ada dia, ada dia, hi-hi-hi-hi-hi” sambil tangannya di gerakkan dan bilang “ada dia, ada dia, ada dia hi hi hi,

ada dia, ada dia hi hi hi ada dia, ada dia” sambil melihat susunan baloknya lalu ada temannya yang bernama “AL” dan ingin mengambil baloknya akan tetapi “A” tetap saja menghiraukannya meskipun di dekatnya ada temannya tetap saja bilang “ada dia, ada dia” setelah “A” merasa bosan “A” mengambil wayang-wayangan dan bermain wayang-wayangan sambil tersenyum dan bilang “owek-owek” seperti menjalankan pesawat terbang tidak lama kemudian “A” bermain puzzle hewan dan berkata “heeyaa” sambil berkata “heeee” dan melihat puzzlenya lalu diamati hingga di dekatkan kematanya sambil tersenyum. Lalu teman saya meminta kepada “A” untuk memasang puzzle, akan tetapi “A” mau dia berkata “tidak mau” dia bilang “heeyaa” sambil menempelkan puzzle yang sesuai, akan tetapi belum tuntas atau belum selesai “A” bermain balok lagi dan teman saya mengambil baloknya dan meminta “A” untuk menyelesaikan puzzlenya lalu “A” menyelesaikan dengan baik dan benar. Lalu teman saya bertanya lagi “A ini hewan apa?” dia langsung menjawab “ayam” lalu teman saya bertanya lagi “A ini hewan apa?” dia tidak menjawab sama sekali dan dia berdiri sambil membawa puzzlenya dan meletakkannya ke tempat puzzle dan bilang “heeyaa” lalu dia langsung menuju balok dengan berkata “ yak dia, yak dia, yak dia, yak dia” lalu ada balok yang jatuh “A” langsung terkejut sebentar lalu melanjutkan menyusun balok dan berkata “ada dia, ada dia” dan bilang “heeyaaa” dan fokus menyusun balok dan bilang lagi “heee-heee-heee” dan dia bilang “ada dia, ada dia, ada dia, ada dia cit-cit-cit” dan mengambil wayang-wayangan lalu memegang balok dan bilang “ada dia, ada dia” dan mulai menyusun balok lagi dan bilang “a u a u a u-i i i, ada dia, ada dia, ada dia, ada dia, yaak dia, yaak dia hemm-hemm”. Lalu ketika A fokus pada permainan balok teman saya bernyanyi “balonku ada lima” dia langsung marah dan saya hampir di lempar dengan baloknya dia sambil merengek dan memukul-mukulkan balok di meja lalu teman saya berhenti bernyanyi agar “A” tidak marah lagi dia langsung tersenyum dan bermain balok lagi. Tiba-tiba teman saya bernyanyi lagi ketika “A” asyik bermain balok. lalu dia langsung melempar balok kepada teman saya. Lalu ketika teman saya selesai bernyanyi dia langsung bermain lagi seperti semula dan langsung tersenyum. Setelah bermain di meja “A” pindah bermain di trampolin dengan membawa balok. Pada saat “A” bermain

balok di atas trampolin dengan di temani oleh temannya “AL” yang sama-sama autis, “A” asyik dengan baloknya sedangkan “AL” asyik dengan trampolin. Ketika “AL” mengambil baloknya “A” langsung merebutnya kembali, lalu teman saya bernyanyi lagi “balonku” dia langsung marah, “A” langsung memegang “AL” dan ingin mencakarnya akan tetapi teman saya langsung diam, tidak bernyanyi lagi. Kemudian “A” melemparkan mainan balok dan “AL” mengambil mainnya lagi akan tetapi “A” merebutnya kembali. Sehingga “AL” di bawah oleh bunda Mega karena takut di sakiti oleh “A”, lalu “A” tetap bermain balok dan berkata “ada dia, ada dia ,ada dia” tiba-tiba “AL” mendekati “A” yang bermain trompolin dan “A” tetap bermain balok dan bilang “heeyaa” sambil tersenyum dan berkata lagi “heeyaa-heeyaa” lalu “AL” merebut baloknya “A” dan “A” merebutnya juga. Lalu “A” berdiri dan bermain trompolin dengan melompat-lompat dan “AL” pun juga ikutan melompat. Akhirnya “A” pun turun dan duduk di karpet dan meletakkan balok di meja. Kemudian berdiri lagi menuju tempat bermain balok. “A” membuat rumah-rumahan dan berkata “ heee-heee” lalu teman saya bertanya “A ini warna apa?” akan tetapi “A” terdiam tidak menjawabnya lalu berkata “heee” lalu teman saya bertanya lagi “A ini warna apa?” dia lama menjawabnya dan berkata “hijau” lalu fokus lagi bermain bangun datar. Ketika “A” asyik dengan permainannya. Tiba-tiba teman saya bernyanyi balonku lalu “A” melempar bangun datar ke muka temannya saya lalu “A” melanjutkan bermainnya dengan berkata “heeyaaa”selama 3 kali setelah itu dia berkata “owek” lalu berkata “heee yak dia, yak dia, yak dia” sambil bermain ketika asyik bermain saya mengambil semua balok bangun datarnya dan “A” merasa sedih dan berkata “heee” ketika saya membereskan semua “A” tiba-tiba merebut semua balok bangun datar akan tetapi teman saya langsung mengajak “A” untuk bermain di jembatan batu, lalu “A” tidak menginjak batunya di karenakan geli. Tiba-tiba bunda Evi datang dan menyapa “A..” dan dia langsung menjawab “apa” lalu bunda mengajak “A” untuk naik papan keseimbangan akan tetapi “A” dengan wajah ketakutan sambil memegang tangannya bunda Evi. Setelah itu “A” turun dan langsung tiduran di lantai. Kemudian bunda mengajak “A” untuk belajar tebak huruf “a,i,u,e,o” ketika bunda Evi bertanya “A ini huruf

apa?” dia langsung menjawab “I” lalu bunda tanya lagi “ini apa? (sambil menunjuk gambar)” lalu dia menjawab “U” setelah itu bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “E” kemudian bunda bertanya lagi “ini apa?” dia langsung menjawab “O” ketika “A” disuruh menyusun “A” tidak mau dan dia ingin tidur akan tetapi bunda Evi melarangnya dan memberikan soal lagi yaitu tebak warna, “A” bisa menjawab warna merah, kuning, hijau. Lalu bunda meminta “A” mau tos juga karena “A” bisa menjawab lalu bunda memberi pertanyaan lagi dan bisa menjawab hitam. Lalu memberikan pertanyaan tentang angka, dan “A” pun bisa menjawab angka 1,2,3 dan 4. Dia merasa sedih karena temannya ada yang menangis setelah itu dia tidur lagi meskipun di ajak bermain puzzle “A” tetap berbaring tidur. Lalu bunda Evi mengajak “A” bermain di luar, sebelum bermain di luar “A” di berikan pertanyaan tentang anggota tubuh akan tetapi “A” tetap tidak menjawab akhirnya bunda Evi berkata “Alhamdulillah” dan “A” langsung meniru dan berkata “Alhamdulillah” dan bunda Evi langsung memberikan pujian “a anak pintar” sambil menepuk pundak tetapi “A” tetap berbaring lagi tiduran akan tetapi bunda Evi memaksa “A” untuk bermain di luar sebelum bermain A meminta untuk jalan di papan titihan sebanyak 2 kali. Lalu keluar dari kelas untuk bermain outdoor. Bunda mengajak bermain di ban, ketika naik ban di atas “A” langsung memeluk bunda dan meminta turun di karenakan panas. Setelah itu “A” naik jaring laba-laba tetapi hanya 3 tingkatan di karenakan “A” takut dan meminta turun. Lalu “A” mencari sandal karena kakinya merasa panas. Lalu “A” menuju jembatan goyang dan jalan dengan sangat hati-hati sambil melihat ke bawah ketika turun pun juga sangat pelan sekali karena “A” merasa takut. Setelah hampir sampai di bawah “A” duduk sebentar lalu sandalnya di lepas akan tetapi “A” sudah bisa memasangnya. Kemudian turun dan langsung tangannya seperti membentuk pistol dan langsung ditembakkan kepada orang yang ada disana dan berkata “ba ba ba ba”, selanjutnya “A” bermain jungkit-jungkit sambil melamun. Ketika bunda meminta di peluk “A” tidak memeluk bunda akan tetapi bundanya diberikan tanda sayang, setelah itu “A” masuk ke ruang SI lagi dan duduk dipinggir “AL” dan ikut bermain balok dan berkata “ada dia, ada dia” lalu dia berdiri dan mencari puzzle dan duduk lagi di samping “AL”

dan menuangnya di meja. Bunda Evi melarangnya ketika bunda Evi membawa minuman “A” ingin mengambilnya karena dia haus. Akhirnya “A” duduk diatas meja dan bermain batu-batuan, lalu bunda Evi mengambil balok bangun datar diatas dan bertanya tentang warna lalu “A” bisa menjawab ketika bunda meminta peluk “A” memeluk dan memberikan sayang kepada bunda Evi. Lalu “A” berbaring dan bunda membangunkan untuk menyusun puzzle hewan dan memberi pertanyaan “ini hewan apa?” dia bisa menjawabnya semua, setelah “A” bisa menyelesaikan puzzle bunda bilang peluk dan sayang. Setelah itu bunda memanggil “A...” dia langsung menjawab “apa” bunda bertanya lagi “ini bunda siapa? Dia menjawab “bunda Evi” lalu “A” terbaring dan tiduran sambil melihat balok bangun datar. Dan berkata “heee” dan ingin mengambil Handphone saya sehingga “A” berdiri duduk dan berkata “heeyaa” dan akhirnya dia mengambil wayangan dan bilang “ada dia, ada dia” sambil dilihatkan dan di pegangin lalu memegang bangun datar lagi dan bilang “heeheehee” sambil fokus bermain bangun datar dengan muka mengantuk dan tersenyum lalu berkata “hehehehehe” sambil mengantuk lalu berdiri dan naik tangga pelangi dan saya kemudian turunkan lalu A mau turun dan berusaha mengambil handphone saya dan ingin bermain handphone. Lalu ketika saya bilang tidak boleh lalu “A” terbaring tidur lalu berdiri dan bermain balok dan berkata “ada dia, ada dia, ting (sambil tersenyum)” lalu berdiri dan bermain di atas papan timbangan dan bunda Evi mengajak “A” untuk duduk di meja dan mulai belajar menghitung bangun datar dan menanyakan warna dan tiba-tiba “A” berkata “ada dia, ada dia” dan bunda Evi langsung mengambil baloknya agar tidak berkata seperti itu lalu “A” berdiri dan duduk di tangga pelangi dan mengamati balok kemudian bunda Evi mengambilnya dan mengajak “A” untuk bermain trampolin lalu mengajak untuk pipis ke kamar mandi setelah itu berdoa dan pulang.

J.15 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019****Waktu : 10.30-12.30****Tempat : KB Islam Cahaya Nurani****Nama Anak : S****Kegiatan :**

“S” berangkat ke sekolah diantar oleh papa dan mamanya naik sepeda motor. Ketika sampai di sekolah “S” turun dan berjalan menuju permainan edukatif akan tetapi pada saat “S” bermain outdoor dia tidak mau berlari, hanya diam ketika bermain di halaman sekolah dan saat diminta oleh bunda Intan berlari dia tidak mau lalu menangis dan berteriak-teriak sambil jingkrak-jingkrak sebentar lalu diam. Kemudian dia bermain jungkat-jungkit, pada saat bermain jungkat-jungkit “S” meminta turun dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh dengan menunjuk kebawah, itu tandanya dia mau turun. Lalu dia turun dari jungkat-jungkit menuju ke jaring laba-laba. Dia naik jaraing laba-laba dengan sangat hati-hati pada saat sampai di atas “S” merasa takut dia merengek meminta bantuan dengan tubuh yang gemetar lalu bunda Intan membantu “S” untuk memegangin dia. Setelah turun dari jaring laba-laba “S” berlari menuju prosotan dia naik dengan hati-hati lalu duduk dan meluncur. Setelah itu dia pindah mainan yaitu bermain ayunan. Disini “S” mencoba bermain semua jenis permainan yang ada di halaman sekolah dan hampir semua dia mencobanya. Setelah itu bunda Intan guru pendamping khususnya “S” meminta kepada “S” untuk angkat tangan dan berhitung angka 1-10. Dia menjalankan perintah bunda Intan dengan baik dan berhitung angka 1-10 dengan sangat lancar. Setelah “S” mengangkat tangan ke atas lalu dia mengangkat tangan ke samping sesuai dengan intruksi oleh guru pendamping khusus “S” sambil berhitung. Dia mau menjalankan perintah dengan mengangkat tangan ke samping dan berhitung angka 1-10. Kemudian bunda meminta kepada “S” untuk mengangkat tangan ke depan akan tetapi “S” tidak mau dan berkata “no”. Lalu guru pendamping

khususnya meminta “S” untuk meniru gerakan yang dicontohkan oleh bunda Intan, seperti mengepalkan tangan, menunjukkan jari jempol, jari manis, dan jari kelingking, serta jari telunjuk. Akan tetapi “S” tidak mau dia tidak ingin melakukannya sambil berkata “no” akan tetapi bunda tetap memaksa “S” sehingga dia langsung marah dengan berteriak-teriak, kaki jingkrak-jingkrak lalu menangis sambil memukul bunda, lalu bunda berkata “S sentuh pelan jangan memukul” lalu dia langsung sentuh pelan kepada bunda Intan. Kemudian dia diam tidak menangis lagi dan langsung bermain lagi, dia berjalan menuju ban. Dia naik ban lalu berjalan di atas ban sambil pelan-pelan lalu pada saat di ban terakhir bunda meminta kepada “S” turunnya dengan melompat, akhirnya dia mau dan langsung melompat. Ketika dia turun dia langsung berlari menuju ruang SI. Dia langsung menuju tempat puzzle lalu dia mengambil puzzle dan langsung duduk di kursi sambil bermain puzzle dengan gambar hewan. Disini “S” sangat mampu dalam menyusun dan menyelesaikan puzzle bergambar hewan ini dan dia mampu dalam menyebutkan gambar hewan yang ada di puzzle ini, dia juga sudah bisa memilih mainnya sendiri tanpa dibantu oleh bunda. Pada saat “S” bermain puzzle bunda Intan guru pendamping khususnya “S” bertanya “ini gambar apa S?” dia lalu menjawab dengan melihat gambar dan menunjuk gambar lalu dia menyebutkan semua gambar yang ada di puzzle “ayam, anjing, burung, anjing” setelah selesai bermain puzzle hewan. Kemudian guru pendamping khusus “S” meminta untuk merapikan mainan puzzlenya dan meletakkannya di tempatnya. Lalu dia langsung merapikan puzzlenya dan meletakkannya di almari tempat puzzle. Setelah itu bunda mengajak “S” bermain tangga pelangi lalu tiba-tiba dia langsung berkata “no” dan menghindari mainan tangga pelangi lalu dia langsung memeluk guru pendamping khususnya dengan muka sedih dan langsung menangis karena dia merasa takut. Setelah itu bunda Intan meminta “S” bermain trampolin lalu dia langsung bermain trampolin dengan melompat-lompat dan tidak menangis lagi dia bermain trampolin dengan temannya yang sama-sama anak berkebutuhan khusus. Pada saat bunda mengajak “S” makan dan bermain. dia langsung tertawa sambil senyum-senyum sendiri, dia sangat senang sekali ketika diajak untuk makan dan bermain. Lalu bunda Intan meminta kepada “S”

untuk mengambil kerikil dan diminta menghitung kerikilnya dari angka 1-10 dan dia langsung mengambil kerikil lalu dihitung kerikilnya 1-10. Kemudian bunda meminta kepada “S” untuk mengambil batu yang berwarna merah dan menghitungnya. Akhirnya dia mengambil batu merah dengan jumlah lima dan menghitung batu tersebut. Setelah itu bunda Intan meminta kepada “S” untuk mengambil batu yang berwarna biru dan meminta untuk diletakkan di tangan bunda Intan dia langsung mengambil batu berwarna biru dan meletakkan batu tersebut ke tangan bunda. Tujuannya agar “S” bisa mengetahui bahwa di jembatan batu itu terdapat macam-macam warna batu sehingga dia tahu mana yang batu berwarna biru, kuning, merah, hijau, jingga, dan coklat. Kemudian guru pendamping khusus “S” menunjukkan gambar kartu angka 1 dan guru pendamping khususnya yaitu bunda Intan bertanya “S ini gambar apa” dia langsung menjawab “satu” lalu bunda bertanya lagi dengan menunjukkan gambar kartu angka 2 lalu bertanya “S ini gambar angka berapa?” dan dia langsung menjawab “2”. Setelah itu guru pendamping khususnya “S” menulis angka 1 dan angka 2 di buku dan bertanya “S yang mana angka 1?” dia langsung menunjuk angka 1. Lalu bunda bertanya lagi “S yang mana angka 2?”. dia langsung menunjuk angka 2 dengan benar. Pada saat bunda Intan meminta kepada “S” untuk menghitung gambar lingkaran dia bisa menghitung dan langsung menjawabnya setelah itu “S” melihat saya dan langsung senyum-senyum sambil tertawa. Lalu bunda Intan langsung mencolek “S” dan berkata “S ayo ini dihitung ada berapa?” dia menghitung 1,2 lalu bunda bertanya lagi “ada berapa gambarnya S?” dia langsung menjawab “ada 2”. Kemudian bunda Intan meminta kepada “S” untuk mengucapkan huruf “SA” dia langsung meneruskannya “TU” lalu bunda mengulangnya akan tetapi dia tetap berkata “TU”. Setelah itu bunda memberikan kata “BA” kemudian bunda Intan meminta untuk membaca kata tersebut akan tetapi “S” selalu membacanya “BI” dan terus diulang-ulang mengucapkan huruf “BI”. Setelah itu bunda memberi pengertian bahwa ini bukan kata “BI” akan tetapi “BA” dan bunda berkata “jadi ini dibaca apa S (sambil memperlihatkan kata BA)?” akan tetapi “S” tidak menjawab sama sekali dia hanya melihat gambarnya dan langsung memegang sambil dibolak-balik gambarnya. Akan tetapi bunda selalu meminta kepada “S” untuk membaca

kata “BA” lalu dia bisa menirukan bunda dengan berkata “BA BA BA” dan setelah dia menirukan bunda “S” langsung meminta untuk menggambarkan bintang ditangannya sambil merengek. Lalu bunda langsung menggambarkan gambar bintang. Ketika selesai menggambar lalu “S” merengek meminta keluar dari ruang SI. Akan tetapi bunda Intan selalu memberi pengertian bahwa sekarang belum waktunya bermain diluar. Akan tetapi “S” tetap merengek. Oleh karena itu bunda Intan langsung meminta kepada “S” untuk melompat ditrompolin. Lalu dia melakukannya dengan wajah sedih dan melompat sambil menghitung angka 1-10. Lalu dia bermain papan titian sebentar dan pindah bermain bola sebentar juga dan kembali lagi bermain papan titian. Kemudian dia balik lagi bermain bola setelah itu dia lari menuju trompolin sambil melompat-lompat. Tiba-tiba guru pendamping khusus meminta kepada “S” untuk bermain tangga pelangi dan dia langsung menolak “no” sambil merengek dan menghindari dari tangga pelangi menuju ke bola. Dan bunda langsung bertanya “S ini apa namanya? (sambil menunjuk ke bola)” lalu dia menjawab “bola”. Kemudian “S” meminta kepada bunda untuk duduk di bola bersama dengan “S” dengan cara menunjuk bola dan berkata “duduk” lalu bunda menjawab “iya S bunda duduk disini, ayo S juga ikutan duduk ya” lalu dia menuju ke bunda dan duduk dibelakang bunda. Setelah itu bunda mengajak menyapu lalu dia langsung mengambil sapu dan menyapu di lantai setelah selesai menyapu bunda meminta kepada “S” untuk meletakkan sapunya ditempatnya. Dan “S” dan langsung meletakkan sapunya di tempatnya. Dia mengerti apa yang dimaksud oleh bunda. Pada saat “S” meletakkan, sapunya terjatuh akan tetapi dia tetap tidak membenarkannya lalu bunda berkata “ayo S sapunya dibenarkan” dia langsung berkata “no” dan langsung meninggalkannya tanpa dibenarkan. Akhirnya yang membenarkan sapunya bunda Intan. Kemudian bunda Intan bertanya “S ini apa? (sambil menunjuk ke bantal) dan bunda berkata bantal” lalu dia menirukannya “bantal”. Lalu bunda berkata lagi “ini apa S? (sambil menunjuk ke guling) dan bunda berkata guling” dia langsung menirukan “guling”. Kemudian bunda berkata lagi “S guling dan bantal ini gunanya untuk tidur, untuk apa S?” dia langsung menjawab “tidur”. Disini “S” mengerti kegunaan bantal dan guling. Lalu bunda Intan meminta kepada “S” untuk

memegang karpet yang ada duri-durinya yang berwarna hijau dan bunda meminta tangan “S” ditempelkan pada duri-durinya. Lalu “S” tidak mau dia langsung berkata “NO NO NO NO!” akhirnya bunda meminta kepada “S” untuk mengurutkan balok dari yang terpanjang dan yang terpendek sambil dihitung yang angka hijau ada berapa. Lalu “S” diminta untuk menghitung anggota tubuh. Akan tetapi dia tidak mau. Lalu bunda meminta kepada “S” untuk mengambil sampah di lantai lalu dimintak untuk membuangnya di tempat sampah. Dia mau mau mengambil dan membuangnya. Pada saat menuju ke tempat sampah “S” tidak melihat-lihat jalannya sehingga ketika saya duduk dilantai dia langsung jalan saja tanpa permissi. Kemudian bunda berkata “S kalau ada mbak di bawah dan S ingin lewat harus bilang permissi ya mbak S mau lewat gitu ya?”. Kemudian dia bilang “iya” lalu bunda intan meminta kepada “S” lagi untuk mengambil tisu. Kemudian dia berdiri dan ingin mengambil tisu yang ada di bunda Mega. Disini “S” hanya menunjuk tisu tanpa berkata-kata. Sehingga bunda Mega tidak memberikan tisunya karena dia tidak berkata mintak tolong untuk diambilkan bunda Mega. Sehingga “S” merengek dan menangis karena tisunya tidak diberikan dan dia merasa marah. Karena melihat “S” menangis akhirnya bunda memberikan tisunya kepada “S” dan “S” memberikan tisunya kepada bunda Intan. Dan bunda Intan langsung mengusap wajahnya “S” yang habis nangis sambil mengusap wajahnya memakai tisu bunda bertanya “S ini siapa (sambil menunjuk ke bunda Intan)” lalu dia berkata “bunda Intan” lalu bunda bertanya lagi “papa S kemana” lalu dia berkata “disana (sambil tangannya menunjuk)” kemudian bunda bertanya lagi “S tahu ini siapa?” dia langsung berkata “No” dan bunda berkata ini “Kaka” dan dia menunjuk ke Kakak. Lalu bunda bertanya lagi “S ini siapa? Bunda Mega” lalu “S” menirukan “bunda Mega” setelah itu bunda Intan bertanya warna bajunya “S ini warna bajunya kamu apa?” Dia berkata “merah”. Lalu dibawah ada mainan balok yang belum diletakkan di tempatnya. Lalu bunda meminta kepada “S” untuk meletakkan balok tersebut dan dia meletakkan ditempatnya. Lalu “S” menunjuk keluar. Dan bunda berkata “S sebelum keluar ayo kursinya dirapikan terlebih dahulu” dia langsung merapikan kursinya dengan sangat rapi setelah itu

bunda membolehkan “S” keluar dari ruang SI. Akhirnya dia senang sambil melompat-lompat dan lari keluar dari SI dan masuk ke sentra ABK untuk makan.



LAMPIRAN K. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4-5 Tahun

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orangtua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan
Respon emosi terhadap situasi dan orang lain. (gembira, marah, takut, dan sedih)	<p>- Gembira:</p> <p>“Respon A ketika gembira ya tersenyum sambil mondar-mandir lalu tertawa biasanya seperti itu dikarenakan A suka dengan mainannya”. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Respon A ketika gembira ya tersenyum aja mbak dia suka lihat TV mbak sama main game senang sekali dia” (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>“Apabila S suka sesuatu dan keinginannya dituruti dia responnya akan tertawa dan tersenyum mbak”.(Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).</p>	<p>Berdasarkan observasi saat penelitian, hasil yang di dapat berdasarkan ceklis dan catatan lapangan yaitu:</p> <p>- Gembira:</p> <p>A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A senang menggudang temannya pada saat bermain sambil tersenyum. 2. Pada saat bermain jembatan batu A gembira dengan dia tertawa sendiri sambil melihat jembatan batu. 3. Pada saat bermain balok dia senang tertawa sendiri. 	<p>Hasil dokumentasi terkait respon emosi terhadap situasi dan orang lain dapat dibuktikan dengan dokumen berupa foto.</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian yaitu:</p> <p>Gembira:</p> <p>- A gembira pada saat dia bermain permainan baik itu indoor maupun outdoor. Untuk permainan indoor A gembira pada saat bermain jembatan batu, balok, puzzle, trampolin, tangga pelangi, bola, jam, wayang-wayangan. Untuk permainan outdoor A lebih senang bermain jembatan goyang dan glantungan. A juga senang menggudang temannya maupun benda mati seperti permainan yang dia mainkan atau buku-</p>

	<p>“Respon S saat gembira misalnya ketika papanya mengajak gelut-gelutan S sangat senang dia tertawa, ada lagi mbak ketika diajak main pistol-pistol dia sangat senang sekali, lalu diajak main cekik-cekikan dengan papanya dia senang tertawa-tawa. Kalau sama papanya yang sering bercanda mbak kalau sama saya jarang mbak karena saya sibuk di dapur jadi mainnya S dengan papanya. Tidur pun S dengan papanya. Apalagi ketika papanya glitiki S dia langsung tertawa-tawa hingga mukanya merah. Anehnya S ini tidak senang main yang benar maksudnya bermain rumah-rumahan atau dokter-dokteran S tidak mau dan maunya yang gak bener yang aneh-aneh misalnya main cekik-cekikan, gelut-gelutan, dan lain sebagainya yang termasuk main berat S senang kalau yang main ringan S tidak suka”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. A sangat senang membuka-buka buku sambil diliatin gambarnya dan tertawa-tawa sambil tersenyum. 5. A sangat gembira pada saat bermain puzzle dia bermain sambil berkata “yak diyah” dan senyum-senyum sendiri. 6. A gembira ketawa-ketawa sendiri naik jembatan goyang. 7. A gembira pada saat bunda mengajak makan dan minum dia tertawa sambil bertepuk tangan. 8. A tertawa senang pada saat dia makan chocolate. 9. A tertawa senang pada saat dia bermain bola, trampolin, tangga pelangi, dan glantungan. 10. Pada saat A menggudang rumput dia tertawa senang. 11. A tertawa senang pada saat dia memutar-mutar 		<p>buku yang bergambar A sangat senang sekali, atau juga rumput maupun tembok. A juga sangat senang sekali melihat TV dan bermain game.</p> <p>Untuk S dia gembira pada saat bermain alat permainan indoor maupun outdoor. Semua alat permainan yang di mainkan dia sangat senang kecuali permainan jaring laba-laba, tangga pelangi, papan keseimbangan bergoyang dia baru takut selain permainan itu dia sangat gembira sekali, dia apabila bermain permainan dia langsung tertawa. Selain permainan ketika bunda mencubit pipi maupun hidung dia tertawa senang apalagi di glitiki, bermain cekik-cekikan, gelut-gelutan, bermain pistol-pistol dia sangat gembira</p>
--	--	---	--	---

	<p>“Ketika K bermain dengan temannya respon dia ya senyum karena merasa senang bermain dengan teman-temannya”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“Ketika K diberi sesuatu atau bermain dengan temannya lalu bermain dengan binatang kucing K Responnya akan tertawa dan tersenyum sambil tepuk-tepuk tangan biasanya mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p> <p>- Marah :</p> <p>“Respon A ketika marah mbak ya biasanya geget-geget giginya sambil matanya melotot lalu mendekati bunda dan tangannya mencengkram bundanya mbak itu biasanya karena bundanya bernyanyi balonku”.(Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Responnya ya nangis aja si mbak. Kalau kemaunnya tidak dituruti.</p>	<p>jam.</p> <p>12. A tersenyum dan tertawa pada saat dia menggudang tembok.</p> <p>13. Pada saat bermain wayang-wayangan dia tertawa senang sambil di terbang-terbangkan seperti pesawat terbang.</p> <p>- S</p> <p>1. S pada saat bermain ayunan dan di dorong dengan keras dia responnya tertawa sambil tersenyum-senyum.</p> <p>2. Pada saat bunda menumpahkan puzzle dan bermain bersama dengan S dia responnya langsung tertawa senang.</p> <p>3. Pada saat S naik trampolin dia meloncat yang tinggi lalu pura-pura terjatuh dia responnya langsung tertawa bahagia.</p> <p>4. Pada saat S bermain mangkok putar dan di</p>		<p>sekali hingga mukanya merah, pada saat keinginannya dituruti S langsung tertawa senang, S juga merasa gembira pada saat bunda memberikan perhatian kepada S, mendengarkan S berbicara, membantu S apabila dia tidak bisa dia sangat gembira sekali. Untuk binatang S sangat senang dengan binatang kupu-kupu, burung, lalat, kumbang dia sangat gembira sekali. Kecuali binatang tokek dia sangat takut. S juga sangat senang dengan hal-hal yang lucu misalnya ketika bunda terpleset dia langsung tertawa, ketika digudang dia tertawa. S juga sangat gembira pada saat belajar mengenal warna, menggunting, meremas, menebak gambar, membaca kata, menulis dia sangat</p>
--	--	--	--	---

	<p>Hehe.” (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>“Respon S ketika tidak dituruti kemauannya dia akan memukul sambil teriak-teriak dengan suara yang keras dan jingkrak-jingkrak sambil menangis.” (Guru Pendamping khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Respon S ketika marah ya nangis tetapi tidak lama cuma 1 menit tidak lama-lama. Misalnya ketika dicuekin dia menangis, apabila tidak dituruti nonton tv dia juga akan marah memukul saya dan papanya pernah waktu itu S berkata “Papa TV” lalu papanya bilang “iya nanti aja” tiba-tiba dia mengambil pistol lalu dilemparkan ke papanya. S ini memang top marahnya makanya saya harus sabar mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p> <p>“Respon K kalau marah biasanya memukul temannya mbak tapi jarang K marah. Dia marah kalau</p>	<p>putar dengan sangat keras dia responnya langsung tertawa hingar bingar dengan kepalanya menoleh ke atas.</p> <p>5. Pada saat S bermain jembatan goyang dia responnya langsung tertawa karena jembatan goyangnya di goyang-goyangkan.</p> <p>6. Pada saat bunda memberi kesempatan kepada S untuk bermain sesukanya dia responnya langsung tersenyum dan langsung lari menuju permainan.</p> <p>7. Pada saat S bermain balok dia responnya langsung tertawa gembira.</p> <p>8. Pada saat bermain bola dia duduk di bola lalu melompat-lompat dia responnya langsung tertawa sambil senyum-senyum.</p> <p>9. Pada saat bermain prosotan dia naik sambil</p>		<p>senang sekali belajar akan tetapi tidak begitu lama belajarnya karena dia lebih suka bermain permainan karena memang S ini anaknya aktif sekali. S juga senang pada saat waktunya makan dan minum dia langsung tersenyum.</p> <p>Untuk K dia senang karena dia bermain dengan temannya, pada saat bermain alat permainan baik itu indoor maupun outdoor K sangat senang sekali, K juga senang waktunya makan dan minum, apabila dia bisa mengerjakan soal K langsung tertawa, K juga sangat senang dengan binatang, pada saat bunda menuruti kemauan K dia sangat gembira. K juga senang ketika melihat buku bergambar. Dan ketika di ajak bermain dan mengaji K</p>
--	--	--	--	---

	<p>temannya mengganggu pada saat bermain mbak.” (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“Responnya ketika marah pada saat mainnya di ambil maka dia akan berteriak dan lalu memukul temannya”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p> <p>- Takut :</p> <p>“Ketika A merasa takut biasanya responnya langsung menghindar misalnya saja ya mbak A saya paksa naik ayunan A langsung menghindari ayunan tersebut”.(Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Masuk kamar dia menjahui benda yang ditakuti mbak.” (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>“Respon S ketika takut yaitu dia akan menghindar atau biasanya sembunyi kepada orang yang ada di dekatnya lalu biasanya kalau</p>	<p>senyum-senyum dan duduk lalu dia meluncur setelah itu dia langsung tertawa.</p> <p>10. Pada saat S naik papan keseimbangan datar lalu bunda mendorongnya dia langsung tertawa terbatak-batak.</p> <p>11. Pada saat S turun dari mobil diantar papanya lalu dia turun dari mobil langsung lari menuju permainan outdoor sambil tertawa dan tersenyum.</p> <p>12. Pada saat bunda mencubit pipinya S dia langsung tertawa dan tersenyum.</p> <p>13. Pada saat bunda mencubit hidungnya dia langsung tertawa.</p> <p>14. Pada saat bunda menggelitiki S dia langsung tertawa.</p> <p>15. Pada saat bunda menyapa S dengan kata “Haii” dia langsung</p>		<p>sangat gembira.</p> <p>Marah</p> <p>A marah karena bunda bernyanyi balonku dia langsung menghampiri bunda dengan mencengkram bunda lalu matanya melotot sambil giginya menggeget-geget. Dia juga marah apabila kemauannya tidak diturut. S marah karena kemauannya tidak dituruti, apabila dia di paksa untuk melakukan sesuatu dia marah, apabila S tidak bisa mengerjakan dia langsung marah, apabila bundanya tidak memperhatikan S dia langsung marah teriak-teriak sambil memukul menangis dan jingkrak-jingkrak.</p> <p>K marah ketika mainannya direbut oleh temannya, pada saat temannya mengganggu pada saat bermain dia juga</p>
--	--	--	--	--

	<p>naik jaring laba-laba S akan berhati-hati dalam melakukan atau ketika S dimarahi dia biasanya dengan memejamkan matanya lalu menutup wajahnya dengan kedua tangan mbak.” (Guru Pendamping khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Misalnya ni di rumah samean ada tokek dan posisinya S ada disana lalu dia langsung berkata “No” dia tidak mau masuk rumah samean lagi karena S ingat bahwa di rumah samean ada tokeknya. Misalnya saya tanya lagi “Ayo S main ke rumah mbak Tutut” dia secara spontan langsung bilang “No ada tokek”. Kalau di TV biasanya sembunyi-sembunyi di belakang pintu. Dan apabila kejadiannya dirumah secara real atau nyata maka dia tidak akan mau kerumahnya lagi. Jadi S ini merasa ketakutan”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p> <p>“Ketika K merasa takut biasanya ketika dimarahi oleh saya maka</p>	<p>menoleh dan tersenyum.</p> <p>16. Pada saat bunda bertanya diantar siapa dia langsung tersenyum.</p> <p>17. Pada saat S selesai belajar dan bunda langsung mengajak tos dia langsung tersenyum.</p> <p>18. Pada saat bunda membantu memakaikan celananya dia langsung tertawa.</p> <p>19. Pada saat bunda meminta menebak gambar warna dia langsung tertawa.</p> <p>20. Pada saat bunda membantu meletakkan potongan puzzle dia tertawa.</p> <p>21. Pada saat bunda terpeleset dan hampir jatuh dia langsung tertawa.</p> <p>22. Pada saat bunda membuka buku dengan banyak berbagai gambar dia tertawa.</p> <p>23. Pada saat bunda</p>		<p>marah, apabila temannya memegang barangnya K dia juga langsung marah, dan pada saat waktunya makan dan temannya bermain dia akan marah mainannya langsung di ambil dan diletakkan di tempatnya.</p> <p>Takut</p> <p>A merasa takut pada saat naik ayunan, naik jaring laba-laba, naik papan keseimbangan yang bergoyang, dan pada saat bunda bernyanyi kalau kau suka hati dia langsung takut dengan menghindari dan menutup telinga.</p> <p>S merasa takut pada saat naik tangga pelangi dia akan langsung menghindari tidak mendekat, pada saat naik jaring laba-laba dia takut dia akan berhati-hati pada saat naik jaring laba-laba sampai di tengah-</p>
--	---	--	--	---

	<p>respon dia bicaranya langsung gagap atau terputus-putus kalau bicara”. (Guru Pendamping khusus S, 14 November 2019).</p> <p>“Ketika K merasa takut responnya yaitu dengan bersembunyi dibelakang saya dengan muka di tutupi dan sambil meluk. Biasanya K sambil lari dan berteriak “takuuut” gitu mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p> <p>- Sedih :</p> <p>“Bagaimana ya mbk saja jelaskan orang A jarang menunjukkan rasa sedih. Mungkin kalau sedih cuma diam saja mbak terkadang nangis kalau temannya juga nangis”.(Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Ketika mamanya sedih A responnya juga sedih dan ketika mamanya nangis A juga nangis”. (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>“Respon S ketika sedih yaitu diam</p>	<p>mengajak menulis dia langsung tertawa.</p> <p>24. Pada saat bunda memberi bintang dengan menggambar di tangannya dia tertawa.</p> <p>25. Pada saat bunda mengajak S untuk makan dan minum dia langsung tertawa senang.</p> <p>26. Pada saat bunda menegur S ketika dia ngemut pensil dia langsung tertawa.</p> <p>27. Pada saat bunda bernyanyi kalau kau suka hati bilang hore dia sangat bisa sekali.</p> <p>28. Pada saat S selesai mengerjakan garis horizontal dia langsung melempar pensilnya dan langsung tertawa.</p> <p>29. Pada saat kemauannya dituruti dia langsung tertawa senang.</p> <p>30. Pada saat S memotong kertas dia langsung</p>		<p>tengah tangannya gemetar dan lalu meminta bantuan kepada bunda, pada saat naik papan keseimbangan yang bergoyang dia takut sekali hingga dia menangis sambil memegang bunda, pada saat dimarahi bunda dia akan takut biasanya dia langsung memejamkan matanya dan pura-pura dia tidak tahu, S juga takut dengan kupu-kupu yang sudah mati dan dia juga takut dengan binatang tokek kalau ada itu dia langsung menghindar.</p> <p>K takut pada saat dimarahi bunda dia langsung berbicaranya gagap sambil muka cemberut, K juga takut pada papan keseimbangan yang bergoyang dia langsung menghindar, K juga takut dengan binatang semut dia langsung lari, K juga takut dengan gelap dia langsung</p>
--	---	--	--	--

	<p>sambil menangis dan berbaring dipangkuan bunda ini karena dipaksa untuk melakukan sesuatu oleh saya mbak”. (Guru Pendamping khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Ya responnya hanya menangis karena keinginannya tidak dituruti. Misalnya ketika tidak boleh keluar dan tidak boleh main dia sedih tidak senyum lagi tapi diam dengan muka cemberut”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p> <p>“Responnya ketika “K” tidak bisa mengerjakan ya nangis mbak dia sedih karena merasa tidak bisa”. (Guru Pendamping khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“Ketika “K” tidak bisa lalu dia responnya dengan manangis sambil bicara terbata-bata karena dia merasa sedih dan menahan nangis”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p>	<p>tertawa.</p> <p>31. Pada saat S meremas kertas dia langsung tertawa.</p> <p>32. Pada saat makan wafer coklat dia senyum-senyum sendiri.</p> <p>33. Pada saat kentut dia tertawa keras.</p> <p>34. Pada saat melihat sepatunya ada lampunya dia senang dia langsung tertawa.</p> <p>35. Pada saat S mencoret-coret bukunya dia tertawa hingar bingar.</p> <p>36. Pada saat di kaki S ada hewan kumbang dia langsung tertawa sambil geli.</p> <p>37. Pada saat di lantai ada plastik dia langsung bermain plastik sambil tertawa.</p> <p>38. Pada saat ada kupu-kupu di halaman sekolah S senang dia tertawa gembira.</p>		<p>bersembunyi dibelakangnya bobonya sambil meminta peluk.</p> <p>Sedih</p> <p>A merasa sedih ketika temannya maupun mamanya lagi sedih. Pada saat temanya nangis dia akan nangis juga, A juga sedih dikarenakan bunda tetap bernyanyi balonku dia akan menangis dan menutup telinganya, A juga merasa sedih ketika bunda memaksa bermain ban dan ketika itu dia bermain jembatan goyang jadi dia merasa sedih ketika di paksa wajahnya cemberut dan tidak bergairah untuk menaiki ban dia melamun dan diam saja.</p> <p>S merasa sedih ketika bunda memaksa dia untuk melakukan sesuatu yang memang dia tidak menyukainya dia akan</p>
--	---	--	--	--

	<p>39. Pada saat ada hewan burung dia langsung tertawa sambil jingkrak-jingkrak karena dia ingin menangkap burung.</p> <p>40. Pada saat S melihat hewan cicak di dinding sekolah dia langsung tertawa sambil menunjuk cicaknya.</p> <p>41. Pada saat S melihat binatang lalat dia tertawa senang sambil menunjuk lalat di dinding.</p> <p>42. Pada saat S bermain dengan temannya dia tertawa senang.</p> <p>43. Pada saat dia mendorong temannya dan temannya terjatuh dia langsung tertawa senang.</p> <p>44. Pada saat S bisa menyelesaikan pekerjaannya dia langsung senang sambil tersenyum dan lari-lari.</p> <p>45. Pada saat S menirukan kupu-kupu terbang dia</p>	<p>sedih, S sedih ketika kemaunnya tidak dituruti dia akan diam dan cemberut, apabila dia tidak bisa melakukan sesuatu dia juga akan sedih menangis dambil merengek, S sedih ketika dia terjatuh dari trampolin dia merengek kesakitan.</p> <p>K merasa sedih pada saat dia tidak bisa mengerjakan soal, pada saat dia sakit, pada saat temannya memukul dia, pada saat temannya merebut mainannya, pada saat K ingin berbuat baik tetapi temannya menolak bantuan K dia sedih dengan matanya berkaca-kaca dan menangis.</p>
--	--	--

		<p>tertawa gembira.</p> <p>46. Pada saat dia bisa menghitung gambar angka dan dia bisa menjawab dia tertawa.</p> <p>47. Pada saat S di perbolehkan untuk keluar dia langsung lari sambil tertawa.</p> <p>48. Pada saat saya tertawa S juga ikut tertawa.</p> <p>49. Pada saat saya berkata “ciluk bah” S tertawa.</p> <p>- K</p> <p>1. Pada saat mengaji dia sangat gembira dia tertawa sambil membaca.</p> <p>2. Pada saat bermain dengan temannya K senang dia tertawa sambil tersenyum.</p> <p>3. Pada saat waktunya makan K langsung senyum sambil tertawa.</p> <p>4. K tertawa pada saat bermain balok. Dia sangat senang sekali.</p> <p>5. K mengajak bobo untuk</p>		
--	--	---	--	--

		<p>bermain jaring laba-laba, ayunan, mangkok putar, dan jembatan goyang. Dia langsung tertawa senang bermain dengan bobo.</p> <ol style="list-style-type: none">6. K tertawa pada saat temannya kentut.7. K tertawa pada saat bunda mengajak tepuk berwudhu.8. K tertawa pada saat bermain trampolin dia lompat-lompat sambil berhitung angka 1-10.9. K tertawa pada saat naik papan keseimbangan datar.10. K tertawa pada saat makan roti tawar, biskuit, chocolate, dan roti strowberry.11. K tersenyum pada saat bunda memperbolehkan K bermain.12. Pada saat K bermain bola, papan titian, puzzle, dan tangga pelangi dia tertawa		
--	--	---	--	--

		<p>senang.</p> <p>13. K tersenyum pada saat K melihat temannya bermain.</p> <p>14. K tersenyum karena dia tidur di kasur.</p> <p>15. K tersenyum pada saat K melihat binatang semut dan belalang.</p> <p>16. K tersenyum pada saat dia membuka-buka buku dan melihat gambar hewan.</p> <p>17. K tersenyum pada saat dia bisa mengerjakan soal.</p> <p>18. K tersenyum ketika banyak mbak-mbak yang datang.</p> <p>Marah</p> <p>A</p> <p>1. A marah ketika bunda bernyanyi balonku dia marah dengan mendekati bunda dan langsung mencengkram bunda</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sambil teriak-teriak sambil menangis dia memberontak hingga bunda berhenti bernanyi.</p> <p>S</p> <ol style="list-style-type: none">1. pada saat S ingin bermain trampolin dan bunda memberikan pertanyaan dia langsung marah sambil teriak-teriak dan jingkrak-jingkrak.2. Pada saat S tidak bisa memasang celana dan bunda meminta untuk memakai celananya sendiri dia langsung marah dengan memukuk bunda sambil berteriak-teriak nangis dan jingkrak-jingkrak.3. Pada saat S diminta untuk merentangkan tangan dan pada saat itu dia asik bermain dia langsung marah dengan melemparkan balok.4. Pada saat S diminta untuk		
--	--	---	--	--

		<p>membaca huruf dengan mengulang satu kali dia langsung marah dan memukul bunda sambil menangis.</p> <p>5. Pada saat S bermain puzzle dan saya tidak memperhatikannya dia langsung marah teriak-teriak sambil menangis.</p> <p>6. Pada saat S bermain puzzle dan temannya mengambil potongan puzzle dia langsung marah dengan membentak temannya.</p> <p>7. Pada saat S bermain puzzle dan tidak bisa meletakkan potongan puzzle ke tempatnya dia langsung marah dengan memukul bunda sambil jingkrak-jingkrak.</p> <p>8. Pada saat dia bisa meletakkan puzzle tetapi dibantu dengan bunda dia langsung marah sambil melempar puzzlenya.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>9. Pada saat S bermain balok dan bunda mengambil baloknya dia langsung marah memukul bunda sambil merengek.</p> <p>10. Pada saat kemauan S tidak dituruti dia langsung marah.</p> <p>11. Pada saat bunda tidak menjawab pertanyaan S dia langsung marah dengan nangis sambil teriak-teriak dan memukul bunda.</p> <p>12. S marah karena dia tidak mau turun dari mobil dia nangis sambil berteriak-teriak.</p> <p>13. S marah karena dia tidak ingin pulang sehingga papanya di pukuli sambil nangis-nangis.</p> <p>14. S marah karena bunda tidak menurunkan dia dari jungkat-jungkit dia berteriak sambil menangis menjerit dan tangannya ingin memukul</p>		
--	--	--	--	--

		<p>bunda.</p> <p>15. S marah karena bunda tidak menuruti kemauannya dia ingin keluar dan bermain permainan outdoor akan tetapi bunda melaragnya dia langsung marah dengan melempar sandal.</p> <p>16. S marah karena dia tidak bisa membuat garis horizontal sehingga dia kesal dan hidungnya di coret memakai bulpoin.</p> <p>17. S marah pada saat bunda memaksa S untuk membaca.</p> <p>18. S marah karena dipaksa naik papan keseimbangan bergoyang.</p> <p>19. S marah karena bunda memaksa berlari dia langsung menangis sambil jingkrak-jingkrak.</p> <p>20. S marah pada saat bunda meminta paksa untuk menunjukkan jari-jari. Dia langsung teriak.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>21. S marah dia menangis sambil memukul bunda karena bunda tidak memberikan tisunya.</p> <p>K</p> <ol style="list-style-type: none">1. K marah ketika mainan baloknya direbut oleh temannya.2. K marah karena botol minumannya dipegang oleh temannya.3. K marah dengan merebut mainan temannya karena belum waktunya bermain temannya bermain jadi dia langsung berdiri dan langsung menarik mainan yang di mainkan temannya. <p>Takut</p> <p>A</p> <ol style="list-style-type: none">1. A merasa takut pada saat naik jaring laba-laba. Dia naik ke jaring laba-laba dengan gemetar lalu dia		
--	--	--	--

		<p>turun.</p> <ol style="list-style-type: none">2. A sangat takut sekali dengan ayunan. Dia langsung menghindar ketika bunda meminta untuk bermain ayunan.3. A juga sangat takut dengan papan keseimbangan bergoyang dia langsung lari kalau di minta untuk naik papan keseimbangan bergoyang.		
		<p>S</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat S diminta untuk naik tangga pelangi dia langsung menghindar dengan beralasan ingin pipis.2. Pada saat bunda menegur S karena dia mematahkan jembatan batu dia takut dan langsung memejamkan matanya sambil berjalan.3. Pada saat naik papan keseimbangan bergoyang dia ketakutan sambil		

		<p>memegang tangannya bunda dan meminta untuk turun.</p> <p>4. Pada saat ada kupu-kupu mati dia ketakutan sambil mukanya mercing-mercing dan menghindar dia langsung lari.</p> <p>K</p> <p>1. K takut dengan semut. Dia mendekat akan tetapi pada saat semutnya mendekat ke dia langsung lari.</p> <p>2. K merasa takut pada saat di marahi bunda. Matanya berkaca-kaca dengan muka yang cemberut.</p> <p>3. K takut naik papan keseimbangan bergoyang. Dia langsung mengindar.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Sedih</p> <p>A</p> <ol style="list-style-type: none">1. A sedih karena tidak mau bermain ban. Dan bunda memaksa bermain ban akhirnya dia sedih dengan melamun dengan muka yang cemberut.2. A merasa sedih karena bunda tetap bernyanyi. Dia menangis dipangkuan bunda.3. A merasa sedih karena temannya menangis dan dia langsung melamun dengan melihat temannya dengan mata berkaca-kaca. <p>S</p> <ol style="list-style-type: none">1. S sedih ketika mainannya di ambil oleh K dia merengek sambil matanya berkaca-kaca.2. S sedih karena dia terjatuh dari trampolin	
--	--	--	--

		<p>dia langsung merengek sambil memperlihatkan kakinya.</p> <p>3. S sedih karena dia tidak bisa meletakkan potongan puzzle dan dengan muka cemberut karena bunda tidak mau membantu.</p> <p>4. S sedih karena dia tidak diperbolehkan main permainan outdoor dia menangis dan menunduk diam.</p> <p>5. S merasa sedih dia menangis karena bunda memaksa dia naik tangga pelangi.</p> <p>6. S merasa sedih karena bunda tidak menggambar bintang ditangannya dia menangis sambil terdiam.</p> <p>7. S merasa sedih karena dilarang untuk bermain keluar dari ruang SI dia diam dengan mata berkaca-kaca.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>K</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. K merasa sedih saat dia membantu temannya akan tetapi temannya menolak jadi dia merasa sedih. K hanya diam saja sambil menunduk dengan wajah cemberut. 2. K merasa sedih karena di pukul oleh temannya. Matanya berkaca-kaca hampir menangis. 3. K merasa sedih karena dia tidak bisa mengerjakan soal dia bersedih dan matanya berkaca-kaca hampir menangis. 4. K bersedih dia diam saja tidak bergairah karena dia sakit. 		
Bentuk-bentuk emosi	<p>A</p> <p>“Senang atau gembira ini sering muncul, sedih terkadang muncul, marah juga terkadang muncul, dan takut juga terkadang muncul”. (Guru Pendamping Khusus A, 13</p>	<p>Berdasarkan observasi saat melakukan penelitian dalam mencari informasi mengenai bentuk-bentuk emosi anak autis di KB Islam Cahaya Nurani. Dari ketiga anak</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait bentuk-bentuk emosi dapat dibuktikan dengan dokumen berupa foto.</p>	<p>Dari ketiga hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga anak autis ini sudah bisa mengenal bentuk-bentuk emosi dasar dari emosi marah, gembira, sedih,</p>

	<p>November 2019).</p> <p>“Marah jarang, sedih iya, takut iya tapi jarang mbak dan gembira sering sekali. Hehe”. (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>- S</p> <p>“Yang saya tau tentang S yaitu sedih, marah, takut, dan senang mbak”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Marah yaitu sering melempar, memukul, mendorong, lalu takut iya, sedih iya juga, senyum jarang senyum mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p> <p>- K</p> <p>“Menangis saat sedih tidak bisa mengerjakan soal, senyum iya saat bermain, marah kalau pas mainannya diambil, mainannya direbut itu biasanya marah sambil menangis, dulu dia takut pada mainan ban besar”. (Guru</p>	<p>autis (A, S, dan K). Ternyata A ini sudah mengenal bentuk-bentuk emosi dasar yaitu marah, sedih, gembira, dan takut. Akan tetapi bagian yang paling menonjol yang sering ditunjukkan oleh A yaitu emosi gembira. Untuk emosi yang lainnya jarang ditunjukkan oleh A. Untuk S hanya bisa mengenal bentuk-bentuk emosi dasar saja yaitu emosi gembira, marah, takut, dan sedih. Walaupun yang paling menonjol diantara ke empat itu emosi marah dan tersenyum. Sedangkan untuk K dia sudah bisa mengenal bentuk-bentuk emosi dasar mulai dari gembira, takut, marah, dan sedih akan tetapi emosi yang menonjol yang ditunjukkan oleh K yaitu emosi gembira. Untuk bentuk-bentuk emosi yang</p>		<p>dan takut. Meskipun ketiga anak ini memang sama-sama terdiagnosis autis akan tetapi emosi setiap anak ini berbeda-beda. Untuk A dia anaknya pendiam dan sulit untuk berinteraksi dengan temannya, dia asik dengan dunianya sendiri, dan untuk kontak mata dia jarang ada kontak mata, karena memang dia tergolong autis dengan tingkat berat. Akan tetapi emosi yang sering ditunjukkan oleh A ini yaitu emosi gembira. Untuk S dia tergolong autis dengan tingkat sedang, S ini sudah bisa berinteraksi dengan temannya, sudah ada kontak mata. Dia juga bisa mengenal bentuk-bentuk emosi dari marah, gembira, sedih, dan takut. Akan tetapi emosi yang paling ditunjukkan oleh S yaitu emosi marah dan gembira. Sedangkan untuk K ini termasuk autis tingkat</p>
--	--	---	--	--

	<p>Pendamping Khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“Marah, sedih, takut, dan senang mbak”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p>	<p>lain dia menunjukkan tetapi sangat jarang sekali. Karena memang K ini anaknya pendiam.</p>		<p>ringan. Karena memang K ini sudah bisa berbicara dengan teman-temannya, dan sudah masuk di kelas reguler, sudah bisa membaca walaupun masih belum lancar, sudah bisa berhitung juga. K ini seperti anak normal. Akan tetapi dia anaknya pendiam. Dia akan berbicara kepada orang yang dikenalnya saja. Apabila sudah kenal dia anaknya cerewet suka bertanya. Disini K sudah bisa mengenali bentuk emosi dasar. Dan yang paling menonjol yang hanya ditunjukkan oleh K yaitu emosi gembira. Untuk emosi yang lainnya dia menunjukkan akan tetapi jarang hanya pada saat kejadian tertentu saja.</p>
<p>Regulasi Emosi</p>	<p>- Regulasi Internal</p> <p>- A</p> <p>“Yang dilakukan A saat marah biasanya langsung menghampiri</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi berupa catatan lapangan dan ceklis dapat dikatakan bahwa:</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait regulasi emosi dapat dibuktikan dengan dokumen berupa</p>	<p>Dari ketiga hasil tersebut bahwa:</p> <p>Regulasi Internal</p> <p>- A dalam mengendalikan</p>

	<p>bundanya saat bernyanyi lalu bundanya dicengkram kemudian dipukul. Biasanya A dalam mengendalikan emosinya yaitu menyendiri dan menjauhi sesuatu yang menyebabkan A marah atau A menghampiri mematikan speaker lalu diam. (Guru Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Biasanya A menangis sambil memeluk saya”. (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>- S</p> <p>“Yang dilakukan S ketika marah yaitu dengan memukul-mukul orang yang ada didekatnya. Biasanya ketika S marah dalam mengendalikan marah yaitu dengan lari-lari atau dialihkan dengan kesukaannya dia maka S tidak akan marah lagi”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Yang dilakukan S ketika marah ya memukul, melempar benda apa pun yang ada di dekatnya, lalu</p>	<p>Regulasi Internal</p> <p>- A</p> <p>A dalam mengendalikan marah yaitu dengan menangis dan duduk dipangkuan bunda, membuka-buka buku, bermain puzzle dan balok.</p> <p>- S</p> <p>Apabila S marah dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan berjalan mondar-mandir, terkadang lari-lari, bermain puzzle atau menyusun balok, membuka-buka buku gambar, dan biasanya dia dalam mengendalikan emosinya dengan menangis lalu berbaring di pangkuan bundanya. Dan juga biasanya bermain permainan outdoor maupun indoor atau dia bermain dengan temannya sudah diam tidak</p>	<p>foto.</p>	<p>emosinya pada saat marah dia hanya diam menyendiri dan menjauhi sesuatu yang memang menyebabkan dia marah atau dia akan mendekati benda yang menyebabkan marah misalnya speaker dia akan mendekatinya dan mematikan speakernya, dia juga dalam mengendalikan emosinya dengan menangis sambil memeluk bunda ataupun mamanya, membuka buku, bermain puzzle dan balok.</p> <p>- S dalam mengendalikan emosi marah biasanya dia lari-lari, berjalan mondar mandir, mengalihkan dengan bermain kesukaannya (puzzle, balok, membuka buku, bermain permainan outdoor atau indoor), menangis, dan bermain dengan temannya.</p> <p>- K dalam mengendalikan emosi marahnya yaitu</p>
--	---	--	--------------	---

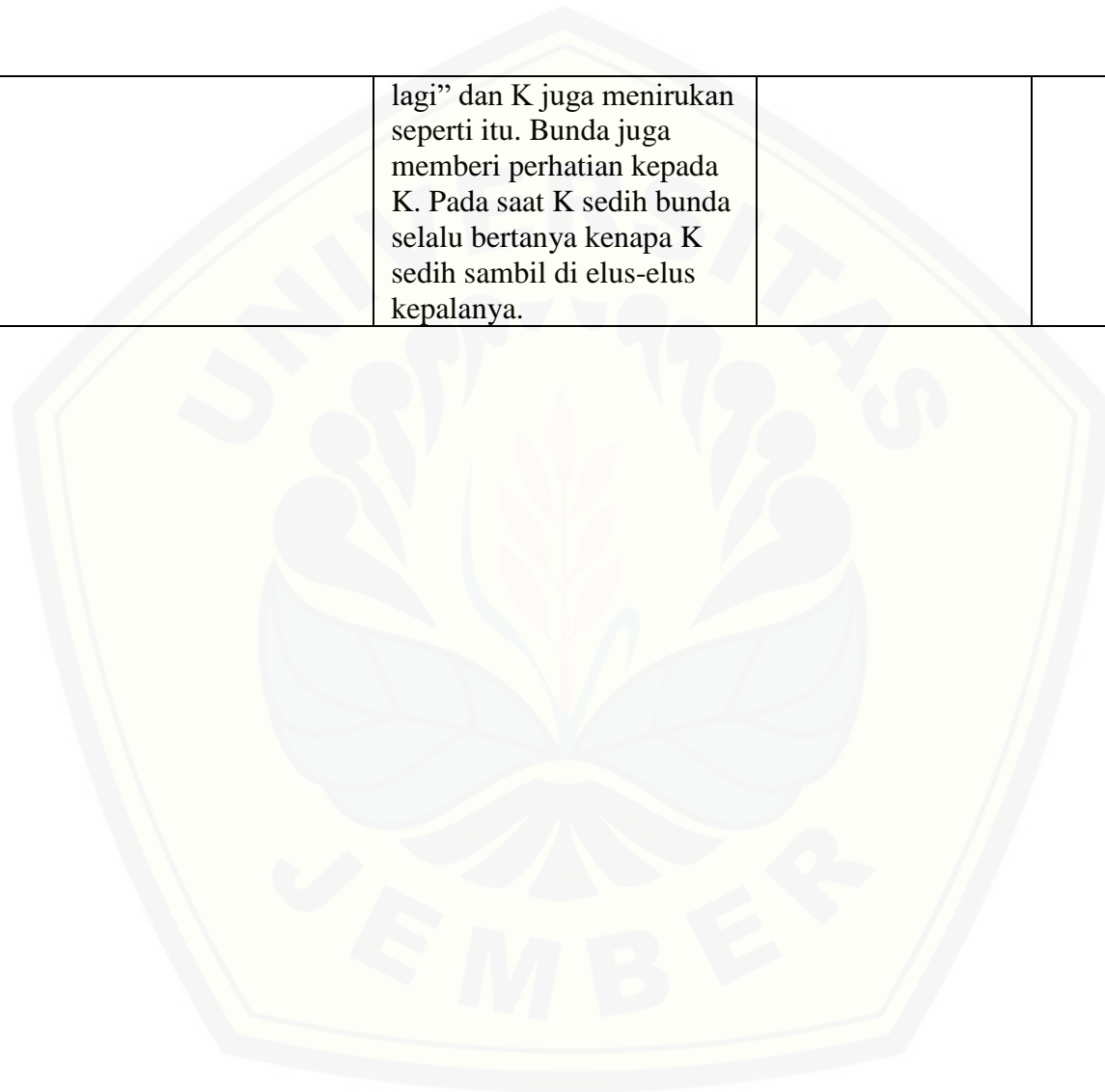
	<p>mendorong. Dan apabila S marah dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan menangis habis itu saya tanyain “S mintak apa nak?” misalnya dia mintak roti lalu dia berkata “roti” lalu saya ambilkan roti dan S diam sudah tidak marah lagi. (Orangtua S, 20 November 2019)</p> <p>K</p> <p>“Yang dilakukan K saat marah dalam mengendalikan emosinya ya dengan bermain dengan temannya”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“K biasanya kalau marah ya diam mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 22 November 2019).</p> <p>Regulasi Eksternal</p> <p>A</p> <p>“Tindakan saya ketika A marah yaitu diberi pengertian lalu saya peluk sambil ditenangkan lalu dielus-elus kepalanya”. (Guru</p>	<p>marah lagi.</p> <p>K</p> <p>Apabila K marah dalam mengendalikan emosinya bisaanya dia diam di pojok, atau dia langsung bermain dengan temannya, bermain balok, puzzle, dan bermain trampolin.</p> <p>Regulasi Eksternal</p> <p>A</p> <p>Bunda dalam mengendalikan emosi A pada saat dia takut yaitu dengan memberi pengertian bahwa bermain ayunan ini aman tidak akan jatuh karena ada bunda. Bunda juga memberi kesempatan kepada A untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya pada saat A ingin bermain balok bunda memberikan kesempatan bermain balok lalu dia</p>		<p>dengan bermain dengan temannya, biasanya diam di pojokan.</p> <p>Regulasi Eksternal:</p> <p>A</p> <p>Dalam mengendalikan emosinya A orang dewasa yaitu guru pendamping khusus dan orangtua selalu memberikan pengertian, perhatian, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, memberikan kesempatan kepada A untuk melatih mengungkapkan keinginannya melawati bahasa verbal maupun tindakan.</p> <p>S</p> <p>Dalam mengendalikan emosinya S. Bunda atau guru pendamping khusus dan orangtua selalu memberikan kasih sayang atau perhatian kepada S, memberi pengertian,</p>
--	---	---	--	--

	<p>Pendamping Khusus A, 13 November 2019).</p> <p>“Ya saya biarkan saja mbak, biar dia tahu kalau namanya marah itu bagaimana. Soalnya sama papanya disuruh dibiarkan biar dia sadar kalau mamanya marah itu bagaimana. Dan Alhamdulillah A sudah mengerti misalnya ketika saya bilang “jangan mainan air!” dia langsung mengerti dan A langsung diam”. (Orangtua A, 19 November 2019).</p> <p>S</p> <p>“Ketika S marah yang saya lakukan ya dengan bertanya kepada S misalnya saya bertanya S kenapa nak marah ? setelah saya tanya lalu saya beri pengertian dan saya elus-elus kepalanya mbak sambil ditenangkan”. (Guru Pendamping Khusus S, 13 November 2019).</p> <p>“Kalau S marah biasanya saya tanyain “sudah S diam, S mintak apa nak” lalu S menjawab “Susu”</p>	<p>melanjutkan belajar lagi setelah selesai bermain, bunda juga sudah memberikan perhatian kepada A ketika A marah bunda biasanya mengelus-elus A sambil menepuk-nepuk badannya biasanya juga memeluk A dan memangkunya juga. Bunda juga memberi kesempatan kepada A untuk berlatih menyampaikan keinginannya lewat verbal, bunda menuntun A untuk berkata satu kata atau dua kata.</p> <p>S</p> <p>Bunda Intan dalam mengendalikan emosinya S yaitu dengan diberi pengertian misalnya S marah dengan memukul bunda lalu bunda memberi pengertian dengan sentuh pelan tidak boleh mendorong temannya.</p>		<p>memberikan kesempatan untuk melakukan sesuai dengan keinginannya, memberikan pelatihan kepada anak untuk menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa verbal atau mengungkapkan secara langsung.</p> <p>K</p> <p>Dalam mengendalikan emosinya K. Guru pendamping khususnya K dan orangtua K selalu memberikan kesempatan kepada K untuk melakukan sesuai dengan keinginannya, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada K, memberikan pelatihan kepada K untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa verbal atau langsung, dan memberikan pengertian kepada K agar tidak marah lagi.</p>
--	--	--	--	---

	<p>kemudian saya langsung buat susu. S ini kalau minum susu ada bantalnya sendiri loh dia ngempeng bantalnya harus berwarna merah dan gambar-gambar bunga ulesnya. Biasanya kalau dia minum susu bantalnya di bolak-balik berapa kali. Lalu katanya papanya “Kayak bikin roti aja S ini” dia kalau tidak pakek bantal tidak bisa tidur jadi dia minum susu sambil bermain bantalnya di bolak balik sampai 7 kali. Dan ketika berpergian ke luar kota ya bantalnya selalu di bawah mbak”. (Orangtua S, 20 November 2019).</p> <p>K</p> <p>“Tindakan saya ketika “K” marah ya saya tenang aja si mbak”. (Guru Pendamping Khusus K, 14 November 2019).</p> <p>“Ya saya tanya lagi “Kenapa kok marah, kalau marah jangan lama-lama ya nak” saya dijamin dulu dibiarkan dia marah akan tetapi gak terlalu dibiarkan karena takut lama-</p>	<p>Bunda juga memberi kesempatan untuk melakukan keinginannya ketika S marah dan dia ingin bermain trampolin maka bunda Intan memberi kesempatan untuk bermain trampolin. Bunda Intan juga selalu membantu S menyampaikan keinginannya menggunakan bahasa verbal maupun tindakan. Ketika S ingin turun dari jungkat jungkit lalu dia ingin turun dengan menunjuk ke bawah sambil marah-marah lalu bunda Intan langsung berkata “S ingin turun” dan dia mengikuti perkataan bunda. Akhirnya diturunkan oleh bunda Intan. Bunda juga memberi perhatian kepada S ketika dia marah sambil menengis bunda Intan biasanya langsung mengelus-elus sambil di</p>		
--	--	--	--	--

	<p>lama mbak saya nantik takut K jadi marahan. Jadi sebentar saja dia marah kemudian saya alihkan pada benda-benda kesukaannya”. (Orangtua K, 22 November 2019).</p>	<p>pangku lalu di peluk.</p> <p>K</p> <p>Pada saat K marah pada temannya bunda biasanya memberi pengertian dengan berkata “K ayo sayang teman ya main bareng ya gak boleh berantem dengan temannya”. Bunda juga memberi kesempatan kepada K untuk melakukan keinginannya saat K selesai mengerjakan soal bunda langsung memberi kesempatan untuk bermain sesuai dengan keinginannya. Bunda juga membantu K untuk menyampaikan keinginannya dengan menggunakan bahasa verbal misalnya ketika dia marah dan langsung merebut mainan yang dipegang oleh temannya bunda langsung memberi contoh “IL maaf ya mainannya saya ambil</p>		
--	--	---	--	--

		lagi” dan K juga menirukan seperti itu. Bunda juga memberi perhatian kepada K. Pada saat K sedih bunda selalu bertanya kenapa K sedih sambil di elus-elus kepalanya.		
--	--	--	--	--



LAMPIRAN L. HASIL BELAJAR SISWA

L.1 Lembar Hasil Penilaian Kegiatan Harian Anak oleh Guru Pendamping Khusus S

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 21-10-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Dembiasaan	- Berdoa	✓		
	- Mengaji 1, 2	✓		
Kognitif	- Menyebut & Menunjuk warna merah, biru, kuning			✓
	- Menyebut nama diri			✓
	- Menyebut nama benda			✓
	- paham instruksi sederhana			✓
	- paham kata larangan			✓
M. halus	- Menyelesaikan puzzle			✓
	- Mencoret menggunakan pulpen	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid ()
 Terapis (*B. Intan*)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 31-10-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	berdoa			
	◦ Mau makan			
	◦ Mau berdoa			
	◦ Setelah makan			
	◦ Mau pulang			
Kognitif	- Membaca (ba bi bu be bo)	✓	✗	
	- Membaca a, i, u, e, o		✓	
	- Mengenal angka 1,2,3,4,5		✓	
	- Mengenal konsep 1,2,3,4,5		✓	
Bantu diri	- Merapikan mainan			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Sabtu, 2 - 11 - 2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	- Berdoa			
	- Sholat Dhuhur berjamaah			
	- Senam			
	- Motorik kasar			
kognitif	- membaca (ba bi)	✓		
	- Menyebut angka (1-5)		✓	
	(6-10)	✓		
	- Menyebut nama? hewan			
	- gajah, buaya, monyet, burung, zebra			✓
	- jerapah, burung cunta, kura-kura	✓		
Okupasi	- Melepas Celana dg mandiri (dgn stimulasi)			
	- Memakai Celana dg mandiri (dgn stimulasi)			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 7-11-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa			
	Sholat Shuha berjamaah			
	Murojaha			
	Motorik kasar			
Kognitif	- Berhitung			
	- Mengenali warna coklat & Orange			
	- Menyebut nama \approx hewan			
	o kucing			
	o anjing			
	o ayam			
	o burung			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

()

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa, 12-11-2019
 Terapis : B. Irtan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa	✓		
	Sholat dhuha berjamaah	✓		
	MOTORIK KASAR		✓	
M. Halus	- Menyelesaikan puzzle		✓	
	- Meremas plastisin		✓	
Kognitif	- Mengenal alfabet a-z	✓		
	- Mengetut angka 1-10		✓	
	- Membaca ba-bi	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

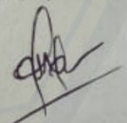
Catatan:

Wali Murid

Terapis

(

)

(

)

L.2 Lembar Hasil Penilaian Kegiatan Harian Anak oleh Guru Pendamping Khusus A

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 21. 10. 19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
motorik kasar	: meluncur di seluncuran			
	: bergalan di gembatan gantung			
	: Naik turun jarum laba-laba	✓		
motorik halus	: menebakkan garis putus tegak lurus		✓	
x kognitif	: memasukan kancing ke lubang celengan			✓
	: mengurutkan angka 1-10			
kontak mata	: memanggil nama adri		✓	
	: menyebutkan nama bunda "Dian"		✓	
	: mengenal nama teman dikelas ex: Harys, Dewi, tyaga	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid () Terapis (*Fau*)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa
 Terapis : B. Evi

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
M. kasar	- Main jaring laba-laba			
	- Bergalau di textil box			
	- Bergalau di jembatan gantung			
	- Bermain ayunan			
	- Bermain di gelas putar.			
	- Bergalau di textil box / kerikil			
	- Bergalau di tangga setengah lingkaran			
kognitif	- membaca pa - pi			
	ma - mi			
	ba, bi			
	mengenal angka 1-10			
	11-15			
M. Halus	- menyelesaikan puzzle			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

Evi

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Rabu. 30.10.19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik Kasar	= Melompat di trampolin			
	= berjalan di titian			
	= menaiki & merunturni tangga 1/2 lingk.		✓	
	= taktil box			
	= Melempar dan menangkap bola besar			
Motorik halus	= Menulis garis tegak lurus		✓	
	= berhitung 1-10			✓
Kognitif	= Mengucap warna merah, biru, hijau, kuning		✓	
	= mensend konsep lebih panjang dan pendek		✓	
Kontak Mata	= Memanggil nama adri		✓	
Berat diri	= Melepar alas kaki		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis



B. Dian

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa ¹⁰ 2019
 Terapis : Evi

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
M. Kasar	- Main gemboran gantung			
	- Berjalan di tax ti box			
	- Berjalan diatas ban.			
	- melompat di trampolin			
	- Berjalan zig-zag			
	- menungkat			
Kognitif	- mengenal warna, merah, putih, hitam			✓
	- mengenal huruf vokal a, i, u, e, o			✓
	- membaca ba-bi, bu, be, bo			✓
Bantu diri	- membuka bekal	✓		
	- merapikan bekal	✓		
	- memakai sepatu dan kaos kaki	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid () Terapis (Evi)

LAMPIRAN M. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar M.1 S Merasa Sedih (Kategori Autis Sedang)



Gambar M.2 S Merasa Gembira (Kategori Autis Sedang)



Gambar M.3 S Merasa Marah (Kategori Autis Sedang)



Gambar M.4 S Merasa Takut (Kategori Autis Sedang)



Gambar M.5 A Merasa Gembira (Kategori Autis Berat)



Gambar M.6 A Merasa Takut (Kategori Autis Berat)



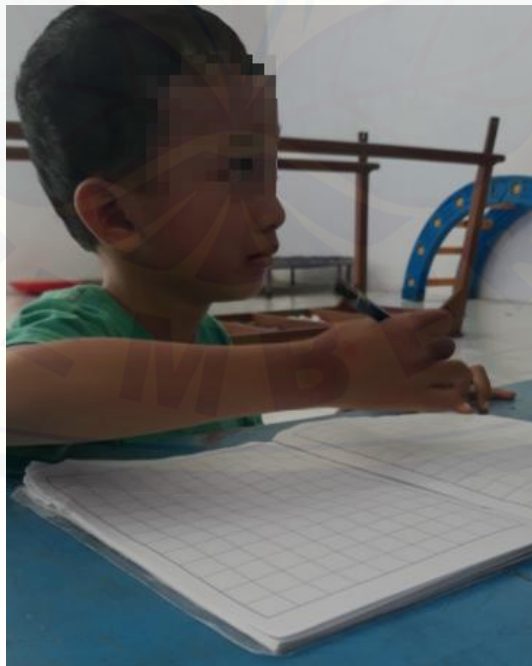
M.7 A Merasa Sedih (Kategori Autis Berat)



M.8 A Merasa Marah (Kategori Autis Berat)



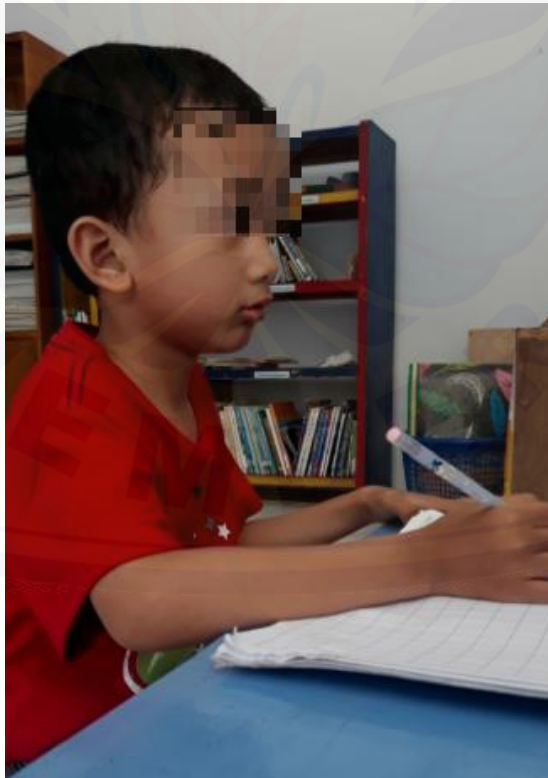
M.9 K Merasa Gembira (Kategori Autis Ringan)



Gambar M.10 K Merasa Takut (Kategori Autis Ringan)



M.11 K Merasa Marah (Kategori Autis Ringan)



M.12 K Merasa Sedih (Kategori Autis Ringan)



Gambar M.13 Melakukan Wawancara dengan Orangtua S di KB Islam Cahaya Nurani



Gambar M.14 Melakukan Wawancara dengan Orangtua A di KB Islam Cahaya Nurani



Gambar M.15 Melakukan Wawancara dengan Orangtua K di Rumahnya



Gambar L.16 Melakukan Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus A di KB Islam Cahaya Nurani




Gambar M.17 Melakukan Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus K di KB Islam Cahaya Nurani



Gambar M.18 Melakukan Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus S di KB Islam Cahaya Nurani

LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7 9 6 0**/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 OCT 2019

Yth. Kepala
TK Cahaya Nurani
di Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Tutut Maimunah
NIM	: 160210205087
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan	: Oktober 2019 s.d. November 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Cahaya Nurani Jember dengan judul "Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Wakil Dekan I,
Bag Tata Usaha




Edi Supriono
NIP. 19630627 199403 1 002

LAMPIRAN O. SURAT IJIN PENELITIAN



Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak Islam
INKLUSI
YAYASAN ISLAM CAHAYA NURANI
Jl. Riau Gg.Paving Jember-JawaTimur 085100848821



SURAT KETERANGAN
NO: 06/S-A1/CN.PAUD/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Sisilia Agustin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah KB, TK Islam Inklusi Cahaya Nurani Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama berikut ini:

Nama : Tutut Maimunah
NIM : 160210205087
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Waktu Pelaksanaan : 21 Oktober - 21 November 2019

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Yayasan Islam Cahaya Nurani Jember dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah, dengan Judul "Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 5-6 Tahun". Adapun kategori murid autis yang diteliti berada pada level berat, sedang dan ringan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 40 Desember 2019
Kepala Sekolah

Sisilia Agustin, S.Pd

LAMPIRAN P. BIODATA MAHASIWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas Diri

Nama : TUTUT MAIMUNAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Mei 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Krajan, RT 03 RW 02 Desa
 Ranupakis Kecamatan Klakah Kabupaten
 Lumajang Provinsi Jawa Timur.
 Alamat Tinggal : Perumahan Clauster Tidar Asri Blok A7
 Kelurahan Sumbersari Kecamatan
 Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi
 Jawa Timur.
 No Telepon : 082266061965
 E-mail : tutumaimunah087@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kab./Kodya	Tahun Lulus
1	RA NU 23 Ranupakis 01	Lumajang	2004
2	SDN Ranupakis 01	Lumajang	2010
3	SMPN 01 Klakah	Lumajang	2013
4	SMA Taruna Dra. Zulaeha	Probolinggo	2016
5	Universitas Jember	Jember	2020